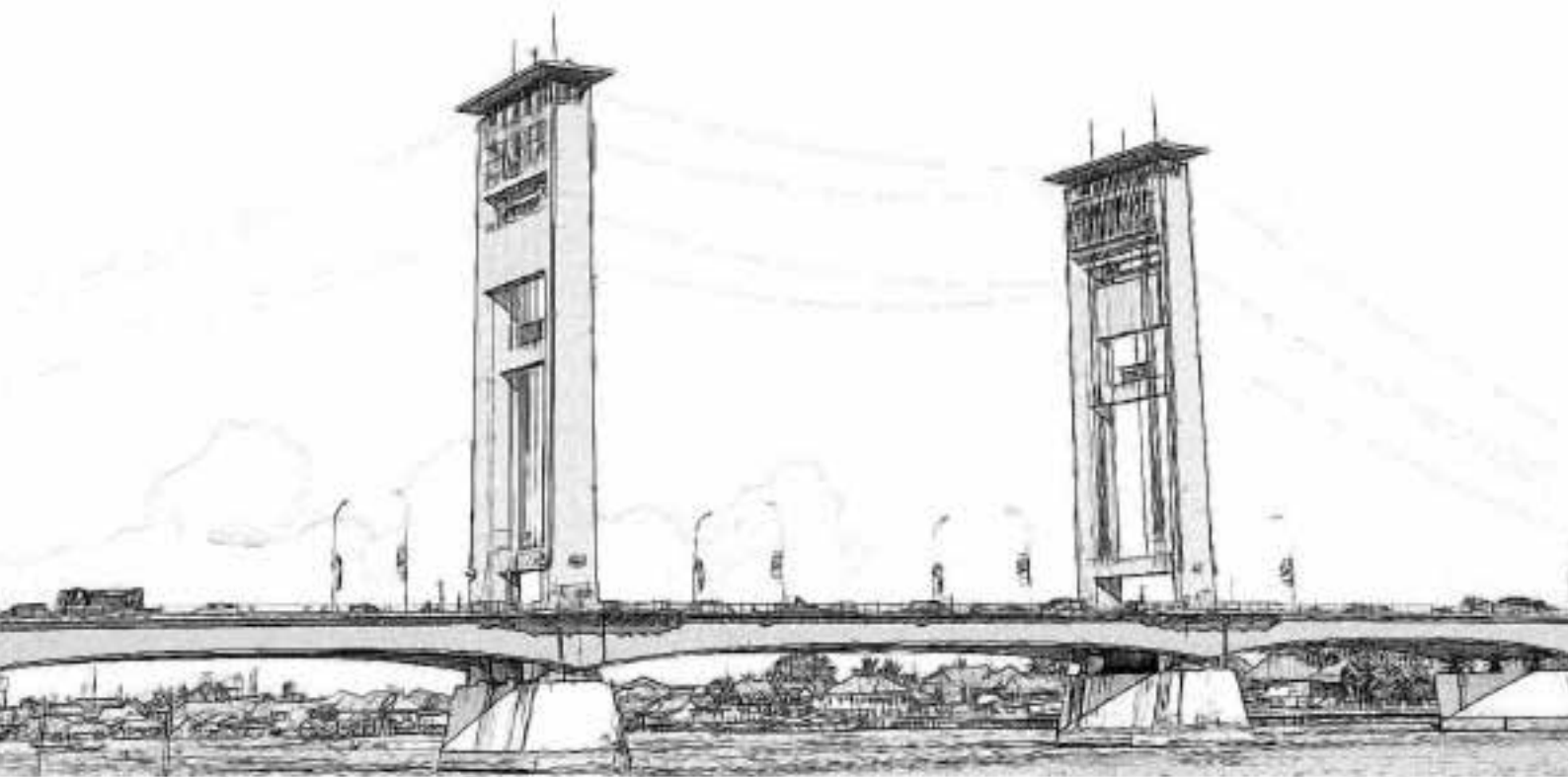
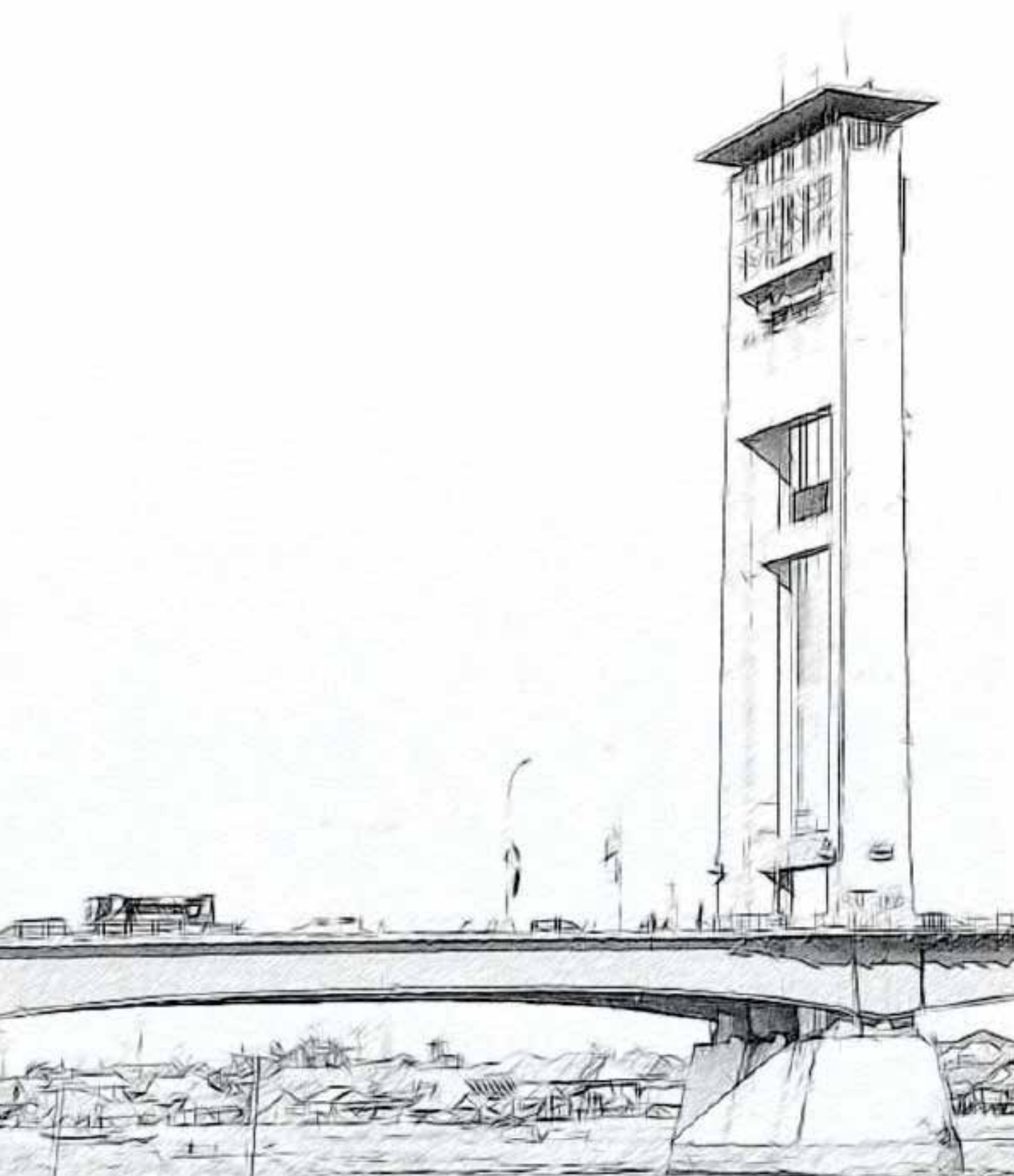




Kesiapan Penuh Mendukung
**INFRASTRUKTUR
INDONESIA**



PT Penjaminan Infrastruktur Indonesia (Persero)
Indonesia Infrastructure Guarantee Fund



Kesiapan Penuh Mendukung
**INFRASTRUKTUR
INDONESIA**

Full Readiness to Support
INDONESIAN INFRASTRUCTURE



DAFTAR ISI

Table of Contents

IKHTISAR

SUMMARY

- 03 TENTANG TEMA | ABOUT THEME
- 04 ARTI DAN MANFAAT KEHADIRAN KAMI
OUR BENEFITS
- 06 IKHTISAR KEUANGAN | FINANCIAL HIGHLIGHTS
- 08 PERISTIWA PENTING 2014 | 2014 EVENT HIGHLIGHTS
- 13 PENGHARGAAN & PENGAKUAN | AWARDS &
ACKNOWLEDGEMENT

14 LAPORAN MANAJEMEN MANAGEMENT REPORT



- 16 Laporan Dewan Komisaris | Report from the Board of Commissioners
- 24 Laporan Direksi | Report from the Board of Directors
- 32 Pernyataan Tanggung Jawab Laporan Tahunan 2014 |
Statement of Responsibility for 2014 Annual Report

34 PROFIL PERUSAHAAN COMPANY PROFILE



- 36 Informasi Umum Perusahaan | Corporate Information
- 38 Sekilas PT PII | IIGF In Brief
- 40 Visi & Misi | Vision & Mission
- 41 Nilai-nilai Utama | Core Values
- 42 Tonggak Sejarah | Milestones
- 46 Proses Bisnis PT PII | IIGF Business Process
- 48 Struktur Organisasi | Organization Structure
- 50 Profil Dewan Komisaris | Board of Commissioners' Profile
- 53 Profil Direksi | Board of Directors' Profile

57 ANALISA & PEMBAHASAN MANAJEMEN MANAGEMENT DISCUSSION & ANALYSIS



- 58 Analisa & Pembahasan Manajemen |
Management Discussion & Analysis
- 59 Tinjauan Ekonomi dan Industri |
Industry and Economic Overview
- 64 Tinjauan Bisnis & Pengembangan Usaha |
Business Review & Development
- 74 Tinjauan Operasional | Operational Review
- 78 Tinjauan Keuangan | Financial Review
- 78 Ikhtisar Rugi Laba | Profit Loss Statements
- 81 Ikhtisar Posisi Keuangan | Financial Position Highlights
- 83 Informasi Lain-lain | Other Information
- 84 Kejadian Penting Setelah Tanggal Neraca |
Important Events After Balance Sheet Publication

86 SUMBER DAYA MANUSIA HUMAN CAPITAL



97 TEKNOLOGI INFORMASI INFORMATION TECHNOLOGY



101 TATA KELOLA PERUSAHAAN CORPORATE GOVERNANCE



130 MANAJEMEN RISIKO RISK MANAGEMENT



152 TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY



162 DATA PERUSAHAAN CORPORATE DATA



164 Profil Komite Audit | Audit Committee Profile

166 LAPORAN KEUANGAN FINANCIAL REPORT

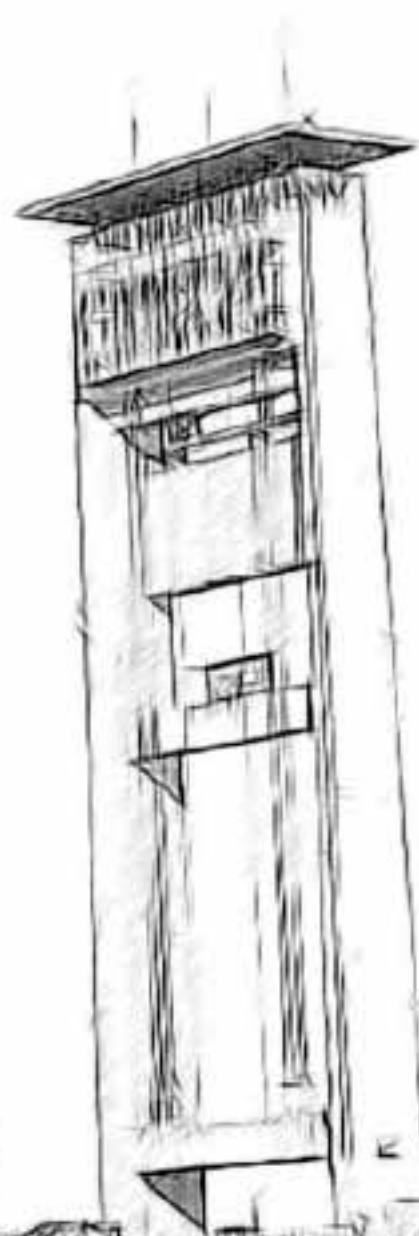


Kesiapan Penuh Mendukung **INFRASTRUKTUR INDONESIA**

*Full Readiness to Support
INDONESIAN INFRASTRUCTURE*

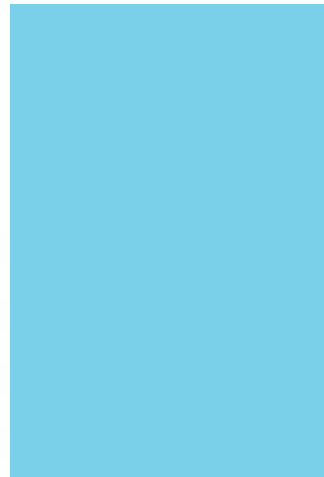
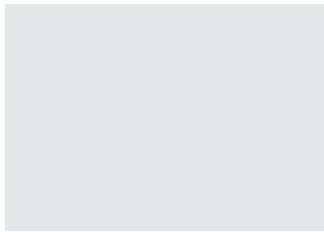
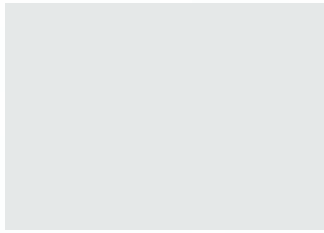
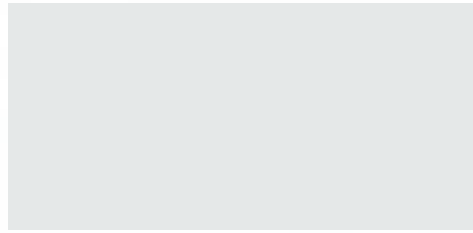
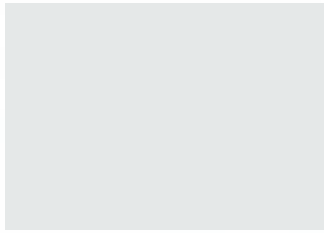
PT PII siap mendukung pembangunan infrastruktur nasional melalui penyediaan program penjaminan atas proyek-proyek infrastruktur yang dikembangkan melalui skema KPS. Keberadaan penjaminan PT PII dapat menarik partisipasi swasta dalam proyek infrastruktur nasional sehingga menjembatani kesenjangan pendanaan bagi pembangunan infrastruktur.

IIGF is ready to support the national infrastructure development through the provision of guarantee for infrastructure project developed using PPP scheme. The availability of IIGF guarantee may attract private participation in national infrastructure projects thus bridging the funding gap for the development of infrastructure projects.



ARTI DAN MANFAAT KEHADIRAN KAMI

Our Benefits



Manfaat bagi Indonesia:

- Mendukung pembangunan ekonomi melalui pembangunan infrastruktur yang berkualitas dengan skema KPS.
- Menjembatani kesenjangan pendanaan bagi pembangunan infrastruktur.

Benefits for Indonesia:

- Support economic growth through the development of quality infrastructure using PPP scheme.
- Bridge the funding gap for the development of infrastructure projects.

Manfaat bagi Penanggung Jawab Proyek Kerjasama/PJKP (Pemerintah Pusat/ Daerah, BUMN/BUMD):

- Menarik minat sektor swasta untuk berpartisipasi.
- Memfasilitasi tercapainya tujuan-tujuan PJKP.
- Mendorong kompetisi dalam proses tender proyek sehingga menghasilkan proposal proyek yang lebih berkualitas dengan harga bersaing.

ARTI DAN MANFAAT KEHADIRAN KAMI

Our Benefits



Benefits for Contracting Agency/CA (Central/ Regional Government, SOEs, Regional Government-Owned Enterprise):

- Attract private sector participation.
- Facilitate the achievement of CA's objectives.
- Encourage fair competition in project procurement process, to obtain higher quality projects with competitive pricing.

Manfaat bagi sektor swasta:

- Mitigasi risiko bagi sektor swasta yang tidak dapat diperoleh dari pasar.
- Peningkatan transparansi, kejelasan dan konsistensi proses evaluasi dan pemberian penjaminan bagi proyek.
- Peningkatan bankability dari proyek.
- Memperpanjang jangka waktu pinjaman, yang berdampak pada harga penawaran (*bid*) yang lebih kompetitif.
- Memberikan insentif bagi PJKK untuk membuat kontrak yang memenuhi praktik yang berlaku umum/internasional.

Benefits for the private sector:

- Mitigate risks that are otherwise not covered by the market.
- Improve transparency, clarity and consistency in appraisal and guarantee provision process for project.
- Improve project bankability.
- Extend the tenor of funding from lenders which results in more competitive bids.
- Provide incentive for CAs to formulate project contracts according to generally accepted international.

IKHTISAR KEUANGAN

Financial Highlights

(Dalam Miliar Rupiah kecuali Data Saham)

(In Billions of Rupiah, except Share Data)

	2014	2013	2012	
LABA RUGI KOMPREHENSIF				COMPREHENSIVE INCOME
Pendapatan Operasi	529,991,942	392,961,435	312,240,468	Operating Revenue
Beban Operasi	106,172,441	88,261,147	50,666,380	Operating Expenses
Laba Sebelum Pajak	423,819	304,700,288	261,574,088	Profit Before Income Tax
Laba Bersih	346,043,363	249,759,988	213,378,069	Net Income
Jumlah Pendapatan Komprehensif	303,574,440	232,322,909	214,778,786	Total Comprehensive Income
NERACA				BALANCE SHEET
Kas dan Setara Kas	1806,051,513	1,218,009,773	2,746,643,432	Cash and Cash Equivalent
Investasi	4,554,802,800	3,861,052,807	2,142,262,853	Investment
Jumlah Aset Lainnya	160,956,452	117,405,527	77,931,051	Other Assets
Jumlah Aset	5,521,810,765	5,196,468,107	4,966,837,336	Total Assets
Kewajiban	70,246,151	48,477,933	49,720,071	Liabilities
Ekuitas	5,451,564,614	5,147,990,174	4,917,117,265	Equity
LAPORAN ARUS KAS				CASH FLOW STATEMENT
Arus Kas Operasi	317,795,449	212,207,977	179,653,661	Cash Flow from (for) Operations
Arus Kas Investasi	(738,397,635)	(1,740,531,391)	(1,064,620,365)	Cash Flow from (for) Investment
Arus Kas Pendanaan	8,643,926	(310,245)	999,221,827	Cash Flow from (for) Financing
RASIO-RASIO (%)				RATIO (%)
Marjin Laba Operasi	79.97	77.5	83.8	Operating Profit Margin
Marjin Laba Bersih	65.29	63.6	68.3	Net Profit Margin
ROE	6.51	4.96	5.47	ROE
BOPO	20.2	22.3	16.3	BOPO

Pendapatan Operasional

Operating Income

(Rp Miliar | Rp Billion)



Laba Bersih

Net Profit

(Rp Miliar | Rp Billion)



Investasi

Investments

(Rp Miliar | Rp Billion)



Jumlah Aset

Total Assets

(Rp Miliar | Rp Billion)



PERISTIWA PENTING 2014

2014 Event Highlights



28 Januari | January

RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM RENCANA KERJA DAN ANGGARAN PERUSAHAAN TAHUN 2015 PT. PII **IIGF Annual General Meeting of Stakeholders for 2015 Corporate Work Plan and Budget.**

PT PII telah melaksanakan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) dalam rangka persetujuan dan pengesahan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) tahun buku 2014.

IIGF conducted the General Meeting of Shareholders (GMS) to approve and ratify the Company Work Plan and Budget Plan (RKAP) for fiscal year of 2014.



20-21 Maret | March

WORKSHOP PENYEMPURNAAN ACUAN ALOKASI RISIKO **Workshop of Risk Allocation Guideline**

PT PII melaksanakan Workshop Penyempurnaan Acuan Alokasi Risiko tahun 2014 untuk memperoleh masukan dari para stakeholders terkait penyusunan alokasi risiko proyek KPS.

IIGF held a Workshop on Risk Allocation Guideline year 2014 to gather the stakeholders' feedback regarding the drafting of risk allocation for PPP Projects.



27-28 Maret | March

RAPAT KONSULTASI DENGAN PESERTA LELANG PROYEK PLTU MULUT TAMBANG SUMSEL 9 & 10 **Consultation Meeting with the Bidders for Sumsel 9 & 10 Minemouth Power Plant Project**

Rapat Konsultasi dengan *Bidders* Proyek PLTU Mine Mouth Sumatera Selatan 9 & 10.

The Consultation Meeting with the Bidders for Sumsel 9 & 10 Minemouth Power Plant Project.



9-11 April | April

WORKSHOP GUARANTEE & RECOURSE AGREEMENT BERSAMA KEMENTERIAN KEUANGAN DAN PLN **Workshop Guarantee & Recourse Agreement with the Ministry of Finance and PT PLN (Persero)**

Workshop PT PII dengan Kementerian Keuangan dan PT PLN (Persero) Terkait Penyusunan *Draft Guarantee Agreement, Recourse Agreement* dan *Risk Mitigation Plan*.

Workshop of IIGF with the Ministry of Finance and PT PLN (Persero) pertaining to drafting the Guarantee Agreement, Recourse Agreement and Risk Mitigation Plan.

PERISTIWA PENTING 2014

2014 Event Highlights



25-27 Juni | June

ACTIVE LEARNING PROGRAM PROYEK KPS AIR MINUM SEMARANG BARAT Active Learning Program PPP West Semarang Water Project

Pelaksanaan *Active Learning Program* (ALP) bekerja sama dengan Universitas Diponegoro untuk meningkatkan pemahaman dan pengembangan kapasitas untuk pemangku kepentingan terutama mengenai proyek infrastruktur dan skema KPS dan Proyek Air minum Semarang Barat.

The Active Learning Program (ALP) held in cooperation with Diponegoro University. The program was held to improve the knowledge and capacity enhancement of the stakeholders, especially on infrastructure projects and PPP scheme for west Semarang Water Project.



29 April | April

RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM TAHUNAN PT PII TAHUN BUKU 2013 IIGF's Annual General Meeting of Shareholders Fiscal Year 2013

Pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan/RUPST PT PII tahun buku 2013 dengan agenda Persetujuan Laporan Tahunan mencakup Laporan Keuangan Audited PT PII tahun 2013.

The IIGF's Annual General Meeting of Shareholders fiscal year 2013, with the agenda of the Approval of Annual Report including the Audited Financial Statements of IIGF year 2013.



12-15 Agustus | August

WORKSHOP PROYEK PLTU MINE MOUTH SUMSEL 9 & 10 BERSAMA KEMENTERIAN KEUANGAN Workshop of Sumsel 9 & 10 Minemouth Power Plant Project with the Ministry of Finance

PT PII melaksanakan *workshop* bersama dengan Kementerian Keuangan terkait pembahasan proyek PLTU Minemouth Sumsel 9 & 10.

IIGF and the Ministry of Finance held the workshop regarding Sumsel 9 & 10 Minemouth Power Plant Project.



18 Agustus | August

PENANDATANGANAN MOU BERSAMA UNIVERSITAS SRIWIJAYA, SUMATERA SELATAN Signing of MOU with the Sriwijaya University, South Sumatra

PT PII melalui IIGF Institute, dan Universitas Sriwijaya, Sumatera Selatan menandatangani nota kesepahaman untuk kerjasama dalam bidang pendidikan, penelitian, pengabdian pada masyarakat, peningkatan kapasitas dan kemitraan dalam bina lingkungan, sosial dan masyarakat.

IIGF through its IIGF Institute, and Sriwijaya University, South Sumatra, signed the memorandum of understanding in education, research, dedication to community, capacity enhancement and partnership in environmental, social and community.

PERISTIWA PENTING 2014

2014 Event Highlights



1 September | September

PELANTIKAN DEWAN KOMISARIS PT PII, BAPAK ISKANDAR Inauguration of Mr. Iskandar, IIGF's Board of Commissioners

Pelantikan Bapak Iskandar sebagai Komisaris PT PII yang baru menambah jajaran Anggota Dewan Komisaris PT PII menjadi 3 orang.
The inauguration of Mr. Iskandar as IIGF's new Commissioner, making the total members of the Board of Commissioners to 3 members.



18-19 September | September

DISKUSI ALTERNATIF PEMBIAYAAN PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR DAERAH, WILAYAH INDONESIA BAGIAN BARAT

Discussion on Financing Alternative for the Regional Infrastructure Development, in West Indonesia Region

Kementerian Keuangan bersama dengan PT PII mengadakan diskusi bersama perwakilan dari 30 pemerintah daerah dari wilayah Indonesia bagian Barat mengenai upaya kerjasama Pemerintah dan Swasta dalam mendorong pembangunan infrastruktur daerah.

Ministry of Finance and PT IIGF held the discussion with 30 regional government representatives from Western Indonesia region, pertaining to the cooperation between the Government and Private entities in an effort to support the region infrastructure development.



8-10 Oktober | October

ACTIVE LEARNING PROGRAM SESI 2 – PROYEK AIR MINUM SEMARANG BARAT Active Learning Program Session 2 – West Semarang Water Project

PT PII bekerja sama dengan Universitas Diponegoro melaksanakan Active Learning Program (ALP) yang kedua dengan mengundang Tim Pemkot Semarang dan PDAM kota Semarang yang terlibat didalam proyek Proyek Air Minum Semarang Barat.

IIGF, in cooperation with the Diponegoro University, held the 2nd Active Learning Program (ALP) by inviting City of Semarang's municipal government and water company, which involved in the West Semarang Water Project.



13-15 Oktober | October

WORKSHOP FGD PENGUATAN REGULASI PENJAMINAN INFRASTRUKTUR DAN TATA KELOLA BADAN USAHA PENJAMINAN INFRASTRUKTUR

FGD Workshop on Regulatory Strengthening for Infrastructure Guarantee and Government and Infrastructure Guarantee Corporation

PT PII bersama dengan Kementerian Keuangan melaksanakan acara *Focus Group Discussion* (FGD) tentang penguatan regulasi penjaminan infrastruktur dan tata kelola Badan Usaha Penjaminan Infrastruktur (BUPI).

IIGF and Ministry of Finance held the Focus Group Discussion (FGD) on the infrastructure guarantee and governance of infrastructure guarantee Corporation (BUPI) regulations.



16-17 Oktober | October

DISKUSI ALTERNATIF PEMBIAYAAN PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR DAERAH- WILAYAH INDONESIA TENGAH DAN TIMUR

Discussion on Financing Alternative for the Regional Infrastructure Construction, Central and East Indonesia Region

Kementerian Keuangan bersama PT PII mengadakan diskusi dengan perwakilan pemerintah daerah wilayah Indonesia bagian timur membahas skema Kerjasama Pemerintah Swasta (KPS) sebagai sebuah terobosan untuk mempercepat pembangunan infrastruktur daerah.

The Ministry of Finance and IIGF held the discussion with the regional government representatives of Eastern Indonesia region regarding the Public-Private Partnership schemes (PPP) scheme as a breakthrough to accelerate the region infrastructure construction.



17 Oktober | October

PENANDATANGANAN PERSETUJUAN PRINSIP PENJAMINAN BERSAMA PROYEK PLTU MULUT TAMBANG SUMSEL 9 & 10

Signing of In-Principal Approval of Co-Guarantee for Sumsel 9 & 10 Minemouth Power Plant Project

Penandatanganan Persetujuan Prinsip Penjaminan Bersama atas Proyek KPS PLTU Mulut Tambang 9 & 10 Sumatera Selatan sebagai dukungan Pemerintah pada sektor energi oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia.

Signing of In-Principal Approval of Co-Guarantee for Sumsel 9 & 10 Minemouth Power Plant Project by the Ministry of Finance of Republik Indonesia.



17 Oktober | October

PENANDATANGANAN MOU PT PII DAN UNIVERSITAS HASANNUDIN

Signing of MOU of IIGF and Hasannudin Univeristy

PT PII melalui IIGF Institute dan Universitas Hasannudin, Sulawesi Selatan menandatangani note kesepahaman untuk kerjasama dalam bidang pendidikan, penelitian, pengabdian pada masyarakat, peningkatan kapasitas dan kemitraan dalam bina lingkungan, sosial dan masyarakat.

IIGF through its IIGF Institute and Hasannudin University, South Sulawesi signed the memorandum of understanding for the cooperation in education, research, community dedication, capacity enhancement, and partnership in environmental, social and community.



11 November | November

IPFA JAKARTA SESSION – TRANSPORT PROJECT IN INDONESIA: OPPORTUNITIES, PROBLEMS AND SOLUTIONS

IPFA Jakarta Session – Transport Project in Indonesia: Opportunities, Problems and Solutions

PT PII berpartisipasi sebagai sponsor utama dan narasumber dalam acara International Project Finance Association (IPFA) di Jakarta, membahas pengembangan proyek transportasi Indonesia.

IIGF participates as main sponsor and speaker in the International Project Finance Association (IPFA) event in Jakarta discussing the development of transportation projects in Indonesia.

PERISTIWA PENTING 2014

2014 Event Highlights



18 Desember | December

SEMINAR NASIONAL INFRASTRUKTUR UNTUK RAKYAT National Seminar on Infrastructure for the People

PT PII, bekerja sama dengan 3 Universitas Nasional: UI-ITB-UGM (Tripartit), menyelenggarakan seminar nasional bertema “Infrastruktur untuk Rakyat, Kembalinya Peran Negara dalam Penyediaan Infrastruktur Dasar” sebagai bentuk sosialisasi hasil acara Indonesia Infrastructure Roundtable (IIR) tahun 2013-2014 yang disponsori oleh PT PII.

IIGF in cooperation with 3 National Universities: UI-ITB-UGM (Tripartit), held the national seminar with the theme of “Infrastructure for People, The Return of State’s Role in Providing Basic Infrastructure”, as part of Dissemination of Indonesia Infrastructure Roundtable (IIR) 2013-2014 results, sponsored by IIGF.



23 Desember | December

RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM RENCANA KERJA & ANGGARAN PERUSAHAAN PT PII TAHUN 2015

IIGF General Meeting of Shareholders for 2015 IIGF’s Corporate Work Plan & Budget

PT PII melaksanakan Rapat Umum Pemegang Saham dengan agenda persetujuan Rencana Kerja Anggaran Perusahaan (RKAP) PT PII tahun buku 2015.

IIGF held the General Meeting of Shareholders with the agenda: the approval of the Corporate Work Plan and Budget Plan (RKAP) of IIGF fiscal year 2015.

PENGHARGAAN & PENGAKUAN

Awards & Accolades



1 Gold Award Laporan Tahunan 2011 Vision Award

Gold Award 2011 Annual Report Vision Award

Gold Award untuk Laporan Tahunan 2011 dari Vision Award Annual Report Competition 2012 dari League of American Communication Professional, USA di tahun 2011.

Gold Award for the 2011 Annual Report from the Vision Award Annual Report Competition 2012, League of American Communication Professional, USA in 2011.

2 Top 40 PPPs in Emerging Markets Infrastructure Journal

Top 40 PPPs in Emerging Markets Infrastructure Journal

Penghargaan pada proyek PLTU Jawa Tengah yang sedang didukung penjaminannya oleh PT PII sebagai Top 40 PPPs in Emerging Markets untuk kawasan Asia Timur, Pasifik dan Asia Selatan dari Infrastructure Journal yang bekerjasama dengan IFC di tahun 2012.

Recognition of Central Java Power Plant project guaranteed by IIGF as the Top 40 PPPs in Emerging Markets for the Eastern Asia, Pacific and Southern Asia regions, from the Infrastructure Journal in cooperation with IFC in 2012.

3 Top 10 Proyek KPS Terbaik di Dunia IFC

Top 10 The Best KPS Project in the World IFC

Proyek PLTU Batang Jawa Tengah yang distruktur dan dijamin oleh PT PII mendapatkan penghargaan dari International Finance Corporation (IFC) sebagai 10 besar proyek KPS terbaik di dunia pada tahun 2013.

Central Java Power Plant Project, which was structured and guaranteed by IIGF received an award from the IFC as the top 10 Best PPP project in the world in 2013.



4 Peringkat PT PII BBB-, Outlook Stable Fitch Ratings

IIGF Ratings BBB-, Outlook Stable Fitch Ratings

PT PII mendorong peningkatan dari Fitch Ratings yaitu BBB-, Outlook Stable yaitu sama dengan peringkat Sovereign rating Pemerintah RI selama 2 tahun berturut-turut.

IIGF ratings from the Fitch Ratings, namely BBB-, Outlook Stable, which is at par with the Sovereign rating of the Government of Indonesia in 2 consecutive years.



5 Partisipasi PT PII dalam Program Pengembangan Biopori dan Konservasi Air Lampung

Rockefeller Foundation & Mercy Corps.

IIGF Participation for Biopori Development Program and Water Conservation Year 2014 Rockefeller Foundation & Mercy Corps.

Penghargaan dari Rockefeller Foundation dan Mercy Corps bekerjasama dengan Pemerintah Kota Bandar Lampung atas partisipasi PT PII dalam program pengembangan biopori dan konservasi air di tahun 2014.

The recognition from Rockefeller Foundation and Mercy Corps cooperated with the Bandar Lampung Municipal Government on IIGF's participation in the biopori development program and water conservation in 2014.



Laporan Manajemen

Management Reports

Sesuai dengan *roadmap* strategi pengembangan jangka panjang, PT PII telah berhasil menyiapkan dukungan penuh bagi pembangunan infrastruktur melalui berbagai model proyek menggunakan berbagai kompetensi yang telah dibangun dan diakumulasi serta mengoptimalkan kapasitas yang telah dikembangkan selama ini.

In accordance with the long-term development strategy roadmap, IIGF is ready to fully support the infrastructure development through a variety of project schemes, employing the competencies which had been built and accumulated as well as optimizing its capacity having been developed this far.



LAPORAN DEWAN KOMISARIS

Report from the Board of Commissioners

Upaya konsisten PT PII
membuahkan berbagai
pencapaian positif pada
tahun 2014.

IIGF's consistent efforts bore
positive results in 2014.

Luky Alfirman
Komisaris Utama
President Commissioner



“Pencapaian membanggakan PT Penjaminan Infrastruktur Indonesia (PII) di tahun 2014 yang merupakan tahun yang menantang dengan kondisi ekonomi domestik yang kurang kondusif memberi keyakinan bahwa Perseroan akan mampu menunjukkan kiprah strategisnya di masa mendatang dalam mendukung pembangunan infrastruktur yang pada akhirnya akan mampu mempercepat pertumbuhan ekonomi di Indonesia.”

“The commendable achievements of Indonesia Infrastructure Guarantee Fund (IIGF) in 2014, which was a challenging year, with difficult domestic economic conditions, are proof that the Company will be able to ensure future progress, supporting the infrastructure that will, in the final event, lead to the growth of the Indonesian economy.”

PEMEGANG SAHAM YANG KAMI HORMATI,

Sampai dengan akhir tahun 2014 lalu, PII telah genap beroperasi selama lima tahun. Dalam usianya yang masih relatif muda, PII telah mencatatkan berbagai kemajuan penting untuk dapat mewujudkan mandat yang diamanatkan oleh Pemerintah, yaitu sebagai pelaksana satu pintu untuk pengevaluasian, penstrukturan penjaminan, serta penyediaan jaminan proyek infrastruktur dengan skema Kerjasama Pemerintah Swasta (KPS).

PENILAIAN TERHADAP KINERJA DIREKSI

Berbagai upaya konsisten telah dilakukan oleh PII agar dapat menjalankan tugas dan fungsinya dengan baik. Dalam kurun waktu lima tahun ke belakang, pencapaian nyata berupa peningkatan kapasitas internal PII telah berhasil dilakukan. Beberapa pencapaian yang patut dicatat seperti peningkatan kompetensi kemampuan seluruh jajaran dalam membangun model-model *project financing*, penguatan jaringan kerja dengan para konsultan independen yang kompeten dalam *consultant pool*, penyusunan mekanisme *e-procurement* yang memadai dan peningkatan kompetensi SDM dalam mengenali tantangan serta menyusun skema *covenant* yang sesuai pada masing-masing jenis proyek yang akan dijamin.

Tidak berlebihan kiranya pada kesempatan ini kami memberikan apresiasi yang setinggi-tingginya kepada seluruh jajaran Direksi dan Karyawan dengan tetap bersikap optimis dan bekerja dengan semangat yang tinggi sehingga dapat mencapai kinerja yang patut untuk dibanggakan baik dari sudut keuangan maupun operasional. Kinerja tersebut dapat dicapai meskipun di

RESPECTED SHAREHOLDERS,

As of the end of 2014, IIGF had been in operation for five years. Despite its relative youth, IIGF has already registered important progress toward fulfilling the mandate set by the government, as the single window for appraisal and evaluation, structuring guarantees and guarantee provision for infrastructure projects within Public-Private Partnership schemes (PPP).

MANAGEMENT PERFORMANCE ASSESSMENT

IIGF consistently strives to properly fulfill its duties. Over the last five years, the Company's concrete achievements have shaped its internal capacities. Achievements worth noting include the enhancement of competencies for staffs in developing whole range of project financing schemes, the strengthening of the network of competent independent consultants in a form of consultant pool, the formation of an adequate e-procurement mechanism and the enhancement of HR competencies in acknowledging challenges and design covenant schemes suitable for each type of project that is to be guaranteed.

It would not be excessive to take this opportunity to express our deepest appreciation to the Board of Directors and employees for their unfailing optimism and for working with enthusiasm and competence, achieving a performance commendable from an operational as well as a financial point of view. This performance was achieved despite the

LAPORAN DEWAN KOMISARIS

Report from the Board of Commissioners

tengah meningkatnya tantangan dalam kondisi perekonomian domestik yang belum kondusif dan belum mendukungnya perangkat peraturan perundangan yang terkait erat dengan pembangunan infrastruktur pada umumnya dan proyek KPS pada khususnya.

Pencapaian peningkatan kapasitas internal yang tinggi ini, penting untuk menjadi modal yang kuat dalam melaksanakan mandat yang diberikan Pemerintah di masa yang akan datang sehingga dapat merealisasikan *milestone* penting dalam proses penjaminan yaitu tahap *financial close* atas proyek KPS yang dijamin. Dewan Komisaris meyakini seluruh kesiapan tersebut akan membuat PT PII dapat berperan lebih besar lagi dalam turut menarik investasi riil berjangka panjang dari kalangan pengusaha swasta dalam rangka pembangunan proyek infrastruktur di masa mendatang.

Selain itu, salah satu *milestone* penting untuk pengembangan PT PII ke depan yang telah dilakukan pada tahun 2014 adalah kerjasama dengan konsultan strategi McKinsey Indonesia untuk mengevaluasi sekaligus mengembangkan alternatif strategi jangka panjang yang tepat bagi PT PII ke depannya. Pengembangan strategi jangka panjang ini menjadi penting untuk dapat menetapkan cakupan bisnis dan peran PT PII yang tepat dalam lansekap pembangunan infrastruktur Indonesia ke depannya. Beberapa rekomendasi dari McKinsey tersebut sudah mulai diimplementasikan pada awal tahun 2015 ini.

Selama tahun 2014, kami melihat bahwa Direksi dan manajemen PT PII dapat tetap bersikap optimis dan konsisten menjalankan pendekatan proaktif kepada para pemangku kepentingan terkait pembangunan infrastruktur. Direksi dan manajemen PT PII selalu berupaya menjembatani berbagai kepentingan yang terlibat untuk mencari solusi atas kendala-kendala yang dijumpai untuk merealisasikan berbagai proyek infrastruktur yang penting dalam rangka mendukung pertumbuhan ekonomi nasional.

PELAKSANAAN FUNGSI PENGAWASAN OLEH DEWAN KOMISARIS

Dalam rangka menjalankan fungsi pengawasannya, Dewan Komisaris secara rutin telah melakukan pengawasan atas pengelolaan Perseroan dengan secara aktif melakukan pengawasan atas penyusunan, pelaksanaan, dan pertanggungjawaban RKAP 2014. Secara rutin setiap bulannya Dewan Komisaris bertemu dengan Direksi untuk membahas laporan manajemen bulanan yang disiapkan oleh Direksi yang berisi perkembangan pelaksanaan RKAP dan informasi-informasi lain yang perlu dibahas bersama Dewan Komisaris.

Dalam pertemuan-pertemuan tersebut atau dalam berbagai kesempatan lain, Dewan Komisaris selalu memberikan arahan-arahan yang diperlukan untuk dapat membantu dan

increasingly challenging domestic economic conditions, and lack of legislation support related to the general infrastructure development, and especially PPPs.

This impressive performance in expanding internal capacity is important to fulfilling the mandate given by the government in the future, including realizing important milestones in project guarantee, namely the financial close phase for guaranteed PPP projects. The Board of Commissioners ensures that the aforementioned efforts will make IIGF has an even greater role in a long-term concrete investment projects, within private-sector frameworks for infrastructure development.

Besides this, another important milestone in the future progress of IIGF conducted in 2014 was the cooperation with strategy consultants, McKinsey Indonesia to evaluate the possible alternative long-term development strategies suitable for IIGF in the future. This development of long-term strategies is important to establish IIGF's business scope and role in the Indonesia infrastructure-development sector in the future. A number of recommendations from McKinsey began to be implemented early 2015.

We saw, throughout 2014, the management and Board of Directors of IIGF maintain their optimism and consistently conduct proactive relationship with stakeholders in the infrastructure sector. The Board of Directors and management of IIGF strive to bridge the various interests involved in the sector and find solutions to the challenges to realizing various important infrastructure projects in an effort to support the growth of national economy.

IMPLEMENTATION OF THE BOARD OF COMMISSIONERS' SUPERVISORY FUNCTION

To carrying out its supervisory functions, the Board of Commissioners routinely carries out reviews of the Company, actively supervising the development, implementation, and the report on the 2014 company's work and budget plan. Every month, the Board of Commissioners regularly meets with the Board of Directors to discuss the monthly management reports on the implementation progress of the work and budget plan and other information that needs to be discussed by the Board of Commissioners.

In these meetings, and at other occasions, the Board of Commissioners provide directions to assist and guide the management to meet the targets determined by the work

LAPORAN DEWAN KOMISARIS

Report from the Board of Commissioners

mengarahkan Direksi untuk mencapai target-target yang ditentukan di RKAP maupun Kontrak Manajemen. Dewan Komisaris juga secara konsisten melaksanakan pemantauan terhadap penggunaan Penyertaan Modal Negara (PMN) sesuai peruntukannya. Di samping itu, Dewan Komisaris juga selalu melakukan pemantauan atas pelaksanaan strategi Perseroan, termasuk membantu manajemen PT PII dalam mengupayakan solusi atas masalah-masalah yang masih menghambat realisasi proyek-proyek infrastruktur selama ini.

Dewan Komisaris memfokuskan juga tugasnya pada pengawasan pelaksanaan pengelolaan PT PII agar tetap berjalan sesuai dengan tata kelola perusahaan yang baik (GCG). Salah satu capaian penting dalam hal tata kelola ini pada tahun 2014 adalah telah berhasil disusun dan ditetapkan *Board Manual* PT PII sebagai pedoman tata kelola hubungan antara organ Perseroan, yaitu antara RUPS, Dewan Komisaris dan Direksi. Dengan adanya *Board Manual* ini maka dapat diharapkan pelaksanaan tata kelola perusahaan ke depannya akan semakin baik lagi.

Pelaksanaan tugas pengawasan Dewan Komisaris telah dilakukan dengan dukungan penuh dari Komite Audit. Komite Audit telah berhasil melaksanakan fungsinya dengan baik dan efektif sepanjang tahun 2014 sesuai dengan tugas dan fungsinya.

Dewan Komisaris dengan dibantu oleh Komite Audit juga telah berperan aktif dalam pemilihan KAP yang akan ditunjuk oleh RUPS untuk melakukan audit keuangan atas Laporan Keuangan PT PII tahun 2014. KAP yang ditunjuk oleh RUPS adalah KAP Tanudiredja, Wibisana & Rekan (PwC). Audit keuangan atas Laporan Keuangan PT PII tahun 2014 telah diselesaikan oleh KAP Tanudiredja, Wibisana & Rekan (PwC) pada tanggal 27 Februari 2015 dengan opini wajar tanpa pengecualian.

Terkait dengan pelaksanaan RKAP tahun 2014, secara umum PT PII telah mampu mencapai atau bahkan melebihi target-target keuangan yang ditentukan dalam RKAP 2014. Kinerja keuangan PT PII juga mengalami pertumbuhan yang cukup besar apabila dibandingkan dengan kinerja keuangan tahun 2013.

Walaupun PT PII belum berhasil merealisasikan target pendapatan dari kegiatan penjaminan, namun realisasi pendapatan tahun 2014 yang mencapai Rp529,992 milyar masih dapat melebihi anggarannya, yaitu sebesar Rp510,835 milyar. Pendapatan tahun 2014 ini mengalami kenaikan sebesar 35% dibandingkan pendapatan tahun 2013, yaitu sebesar Rp392,961 milyar. Di sisi lain, beban usaha yang dianggarkan sebesar Rp166,897 milyar realisasinya hanya mencapai Rp106,172 milyar atau 64% dari anggarannya. Realisasi beban usaha tahun 2014 ini naik sebesar 20% dibandingkan beban usaha tahun 2013, yaitu sebesar Rp88,261 milyar. Kenaikan beban usaha sebesar 20% ini masih lebih kecil dibandingkan dengan kenaikan

and budget plan or the management contract. The Board of Commissioners also consistently monitors the use of State Capital Injection (PMN) according to their designation. As well as that, the Board of Commissioners also monitors the execution of the Company strategy, including assisting the management of IIGF in its efforts to resolve any problems hampering the infrastructure projects development.

The Board of Commissioners equally focuses on the supervision of IIGF governance to ensure that it complies with Good Corporate Governance principles (GCG). One of the most important achievements in this regard in 2014 was the creation of the IIGF Board Manual as a governance guidelines for process, namely between the GMS, the Board of Commissioners and the Board of Directors. The existence of this manual gives expectation that in the future, GCG will be increasingly well implemented.

The supervisory function of the Board of Commissioners is completed with the full support of the Audit Committee. The Audit Committee succeeded in carrying out its functions effectively throughout 2014 in compliance with its duties.

With the assistance of the Audit Committee, the Board of Commissioners plays an active role in the selection of public accountant appointed by the GMS to carry out a financial audit for the IIGF 2014 Financial Report. The public accountant appointed by the GMS in 2014 was Tanudiredja, Wibisana & Rekan (PwC). The financial audit for the IIGF 2014 Financial Report was completed by Tanudiredja, Wibisana & Rekan (PwC) on 27 February 2015, with "unqualified opinion".

In relations to the 2014 work and budget plan implementation, in general, IIGF was able to reach or even exceed the financial targets set by the 2014 work and budget plan. IIGF's financial performance saw fairly high growth from 2013.

Although IIGF has not yet been able to realize income targets from its guarantee activities, yet the 2014's income realized at Rp 529.992 billion still allowed the Company to exceed its budget by as much as Rp 510.835 billion. The 2014 income grew by 35% from 2013, or by Rp 392.961 billion. On the other hand, from the budgeted operating expenses of Rp166.897 billion, the realization reached only Rp106.172 billion, or 64%. The realization of operating expenses in 2014 rose by 20% from 2013, or by Rp 88.261 billion. This 10% rise in operating expenses remains far less than the rise in income, which reached 35%. This achievement realized a profit that reached Rp 346.043 billion, exceeding the budget target of Rp 286.023 billion, a

LAPORAN DEWAN KOMISARIS

Report from the Board of Commissioners

pendapatan yang mencapai 35%. Dengan capaian tersebut realisasi laba tahun berjalan mencapai Rp346,043 milyar, atau melampaui target anggarannya sebesar Rp286,023 milyar atau terdapat deviasi positif sebesar Rp60,020 milyar atau 21% diatas anggarannya. Realisasi laba tahun berjalan ini mengalami peningkatan 39% apabila dibandingkan dengan pencapaian tahun 2013, yaitu sebesar Rp249,759 miliar.

Total aset PT PII pada akhir tahun 2014 telah mencapai Rp5,522 triliun dengan modal PMN yang telah disetor sebesar Rp4,500 triliun. Dengan demikian aset PT PII telah tumbuh lebih dari Rp1 triliun selama kurun waktu lima tahun sejak PT PII berdiri. Hasil ini dapat dicapai karena selama lima tahun ini PT PII secara konsisten terus menerus dapat menghasilkan laba.

Salah satu capaian penting bidang operasional di tahun 2014 yang patut dicatat adalah keberhasilan PT PII untuk mendapatkan surat persetujuan penjaminan bersama dari Menteri Keuangan atas proyek KPS PLTU Mulut Tambang Sumsel 9 dan 10 dengan nilai total proyek sebesar US\$ 4 miliar. Dengan diperolehnya persetujuan ini, PT PII dapat melangkah ke tahap selanjutnya, yakni menyusun dan menerbitkan *Guarantee Agreement* penjaminan untuk proyek ini. Diharapkan pada tahun 2015 ini proyek ini dapat mencapai tahapan *Guarantee Signing*.

Dari sisi operasional, sampai dengan akhir tahun 2014 ini PT PII masih belum dapat merealisasikan rencana untuk dapat mencapai *financial close* atas proyek CJPP dan tahap *guarantee signing* untuk proyek Air Minum Lampung. Namun demikian, dapat kami sampaikan bahwa ketidakberhasilan ini secara umum lebih disebabkan oleh faktor eksternal yang berada di luar kendali PT PII seperti masalah pembebasan tanah.

Selain itu capaian penting yang lain pada tahun 2014 ini seperti yang telah kami sampaikan sebelumnya adalah berupa peningkatan kapasitas internal. Upaya peningkatan kapasitas internal tersebut telah dijalankan bersamaan dengan upaya melaksanakan fungsi bisnis PT PII dalam penyediaan fasilitas penjaminan proyek infrastruktur KPS.

Dari sisi pencapaian kinerja keuangan dan kinerja operasional sesuai dengan yang ditentukan dalam Kontrak Manajemen dapat kami sampaikan bahwa PT PII telah berhasil memenuhi kedelapan belas IKU yang telah ditetapkan dengan skor akhir yang dicapai adalah 109,20.

PERUBAHAN JAJARAN KOMISARIS

Sesuai dengan keputusan Pemegang Saham, pada tahun 2014 Perseroan telah menambah satu orang anggota Komisaris. Penambahan ini merupakan salah satu wujud antisipasi akan semakin meningkatnya intensitas tugas pengawasan dan pemberian nasihat di masa mendatang. Oleh karenanya, dalam kesempatan ini saya ingin mengucapkan selamat bergabung

positive difference of Rp 60.020 billion or 21%. This current year profit experienced a rise of 39% from 2013, or Rp 249.759 billion.

IIGF's 2014 total assets reached Rp 5,522 trillion with state capital injection of Rp4.500 trillion. This means that IIGF's assets have risen by Rp1 trillion in the five years since its establishment. This is due to IIGF's unfailing success in recording a profit every year.

One important achievement in the operational year 2014 worth recording is the IIGF's success in signing a cooperation agreement with the Finance Ministry for the Mine Mouth Sumsel 9 and 10 power plant PPP project, with a total project worth of US\$4 billion. By obtaining this agreement, IIGF can move to the next stage: formulating and issuing a Guarantee Agreement to guarantee this project. It is hoped that in 2015, this project can reach the Guarantee Signing stage.

On the operational side, as of the end of 2014 IIGF had not reached the financial close stage for the CJPP project or the guarantee signing stage for the Lampung drinking water project. However, we can say that this lack of success was, generally speaking, more a result of external factors beyond IIGF's control, such as land acquisition problems.

Another important achievement in 2014 was, as previously mentioned, the enhancement of internal capacities. The efforts to enhance internal capacities were carried out alongside IIGF's business functions to provide guarantees for PPP infrastructure projects.

As for the financial and operation performance, as stipulated in the management contract, we can convey that IIGF succeeded in meeting the 18th Key Performance Indicator/KPI with a score of 109.20.

CHANGES TO FORMATION OF THE BOARD OF COMMISSIONERS

In accordance with the Shareholders' resolution, the Company added in 2014 a new member to the Board of Commissioners. This addition will help to ensure the Board of Commissioners carries out its supervisory and advisory functions with ever more care in the future. I would like to take this opportunity to welcome Mr Iskandar and wish him the best of luck as

dan selamat menjalankan tugas kepada Saudara Iskandar yang akan membantu kami dalam menjalankan tugas pengawasan sebagai anggota Komisaris PT PII. Saya meyakini bergabungnya Saudara Iskandar akan memperkuat jajaran Dewan Komisaris dan akan membuat tugas pengawasan dan pemberian nasihat menjadi semakin berkualitas, yang pada akhirnya akan mampu mengantarkan Perseroan menjalankan perannya sebagai perusahaan penjaminan yang kredibel dan memberi manfaat optimal bagi pembangunan nasional.

PROSPEK PERUSAHAAN

Pemerintahan Presiden Jokowi menyadari begitu pentingnya peranan infrastruktur dalam menunjang percepatan pembangunan perekonomian nasional. Oleh sebab itu, Pemerintah sebagaimana dituangkan dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2015-2019, telah menjadikan pembangunan infrastruktur sebagai salah satu prioritas utama pembangunan Indonesia. Indonesia bertekad untuk menyediakan infrastruktur dasar, melalui pembangunan berbagai proyek infrastruktur, seperti jalan, irigasi, pelabuhan, dan ketenagalistrikan.

Langkah nyata untuk merealisasikan pembangunan infrastruktur ini telah mulai dilakukan di antaranya dengan mengalihkan dana subsidi bahan bakar minyak (BBM) untuk membiayai pembangunan proyek-proyek infrastruktur. Disadari bahwa pemerintah tidak bisa menanggung sendirian seluruh biaya pembangunan infrastruktur ini karena keterbatasan kapasitas dana yang dimiliki pemerintah. Oleh karena itu, peran serta badan usaha, baik BUMN/BUMD dan swasta sangat diharapkan untuk turut serta membiayai pembangunan infrastruktur ini. Salah satu skema untuk melibatkan badan usaha dalam pembangunan infrastruktur adalah melalui skema KPS.

Oleh sebab itu, dalam RPJMN 2015-2019, Pemerintah telah menyatakan akan menjadikan skema KPS sebagai tulang punggung dalam pembiayaan pembangunan infrastruktur yang bersifat pemulihan pembiayaan (*cost-recovery*), khususnya di daerah-daerah di mana daya beli masyarakat sudah mampu untuk melaksanakan prinsip pengguna membayar (*user pay principle*).

Hal lain yang akan dilakukan oleh Pemerintah di tahun 2015 adalah lebih diberdayakannya BUMN sebagai agen pembangunan dengan cara pemberian PMN yang lebih besar. Sesuai dengan hasil pembahasan APBNP 2015, telah dialokasikan tambahan dana PMN untuk BUMN-BUMN sebesar Rp70 triliun, termasuk untuk PT PII yang memperoleh tambahan PMN sebesar Rp1,5 triliun. Tambahan PMN tersebut dimaksudkan utamanya untuk mendukung dan mempercepat pembangunan infrastruktur. Dengan PMN ini, BUMN-BUMN penerima dapat me-*leverage* PMN tersebut sampai beberapa kali lipat dengan melakukan skema *project financing* atas proyek

he helps supervise the Company as a member of the Board of Commissioners. I am certain that the appointment of Mr Iskandar will strengthen the role of the Board of Commissioners and to improve the quality of its supervisory and advisory functions, which assist the Company carry out its role as a credible guarantee provider contributing optimal benefits to the development of the country.

COMPANY PROSPECTS

The government of President Jokowi has acknowledged the important role of infrastructure in accelerating the country's development. For that reason, the government, as outlined in the National Mid-term Development Plan (RPJMN) 2015-2019, has made infrastructure one of its main priorities for the development of Indonesia. Indonesia is determined to provide basic infrastructure through projects including roads, irrigation, ports and electricity.

Concrete steps in infrastructure development have already been taken, including reducing fuel subsidies to finance the infrastructure development. The government, it is acknowledged, because of its limited budget/fund capacity, cannot bear alone all the costs of infrastructure development. For that reason, companies, either state-owned or private, are strongly encouraged to contribute to the costs. One scheme to involve companies in infrastructure development is PPPs.

To that end, the government, in the RPJMN 2015-2019, has expressed its intention to make PPPs the cornerstone of infrastructure development funding with a cost-recovery principle, especially in areas where residents' purchasing power is sufficient enough to implement the user-pay principle.

The government in 2015 has also empowered state-owned companies to act as agents in development with the power to greater state capital injections. In compliance with the 2015 state budget, a greater state capital injection of Rp70 trillion has been awarded to state-owned companies, including to IIGF, which obtained a state capital injection of Rp1.5 trillion. The main intention of this state capital injection is to support and accelerate infrastructure development. State-owned companies have been able to use this state capital injection to

LAPORAN DEWAN KOMISARIS

Report from the Board of Commissioners

yang dibangunnya, sehingga dapat mempercepat sekaligus memperluas kemampuan untuk membangun infrastruktur nasional.

Apa yang terjadi di awal tahun 2015 ini merupakan peluang sekaligus tantangan bagi PT PII untuk dapat memperluas dan memperbesar perannya ke depan dalam mendukung dan mempercepat pembangunan infrastruktur Indonesia. Oleh karenanya, PT PII harus terus meningkatkan kapasitas internal agar dapat melaksanakan fungsinya secara lebih efektif dan siap memanfaatkan peluang pertumbuhan usaha yang semakin terbuka di masa mendatang.

Dewan Komisaris memandang, tekad Pemerintah untuk mengurai hambatan birokrasi, peraturan perundangan dan proses perijinan, sebagai salah satu kendala utama realisasi proyek infrastruktur selama ini, merupakan isyarat nyata semakin terbukanya peluang usaha penjaminan proyek-proyek KPS dan evaluasi proyek infrastruktur lain bagi PT PII. Dewan Komisaris optimis Perseroan dengan kesiapan dan kompetensi yang selama ini telah terakumulasi akan mampu mengatasi setiap tantangan dan memanfaatkan terbukanya peluang dari perubahan kondisi tersebut.

Pencapaian-pencapaian yang telah dan akan diraih dalam merealisasikan proyek-proyek pembangunan infrastruktur dengan skema KPS di masa mendatang akan dapat meningkatkan keyakinan seluruh pemangku kepentingan atas efektivitas PT PII sebagai sebuah institusi yang turut berperan aktif dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional.

UCAPAN TERIMA KASIH

Akhir kata, mewakili Dewan Komisaris, kami menyampaikan penghargaan yang tinggi kepada Direksi, manajemen dan seluruh jajaran karyawan PT PII atas kerja keras, dedikasi dan prestasi yang telah dilakukan dan dicapai sepanjang tahun 2014.

Kami juga mengucapkan terima kasih kepada Pemegang Saham serta semua pemangku kepentingan di sektor publik maupun swasta, atas kepercayaan, dukungan dan kerja sama yang terus diberikan kepada PT PII dalam mewujudkan misi yang diamanatkan, demi semakin meningkatnya laju pembangunan ekonomi Indonesia dimasa mendatang.

Jakarta, Maret 2015

involve themselves in project financing, thus accelerating the broadening of capacity for national infrastructure development.

The events of 2015 present an opportunity as well as a challenge for IIGF to broaden and increase its role in the support and acceleration of the development of Indonesian infrastructure. For this reason, IIGF must continually increase its internal capacities so as to be able to implement its functions in an effective way and benefit from the opportunity for the Company to grow in the future.

In the view of the Board of Commissioners, the government's drive to reduce red tape, legislation and licensing processes, traditionally the main obstacles to infrastructure development, is a clear signal that IIGF will have ever greater opportunities to guarantee PPP projects and evaluate other infrastructure projects. The Board of Commissioners is confident that the Company has accumulated the necessary competencies to be able to overcome every challenge and benefit from the greater opportunities.

The Company's past and future achievements in the realization of infrastructure projects through PPP schemes can only increase all stakeholders' confidence in IIGF's effectiveness as an institution with an active role in the growth of the national economy.

EXPRESSION OF GRATITUDE

Lastly, on behalf of the Board of Commissioners, we would like to express our most sincere gratitude to the Board of Directors, the management and all employees of IIGF for their hard work, dedication and achievements throughout 2014.

We would also like to thank our shareholders and stakeholders, in both the public and the private sectors, for their trust, support for and cooperation with IIGF, in helping it to reach its mandated targets for the purpose of ever-faster growth of the Indonesian economy.

Jakarta, March 2015



Luky Alfirman
Komisaris Utama
President Commissioner

JAJARAN DEWAN KOMISARIS

The Board of Commissioners



Ayu Sukorini
Komisaris
Commissioner

Luky Alfirman
Komisaris Utama
President Commissioner

Iskandar
Komisaris
Commissioner

LAPORAN DIREKSI

Report from the Board of Directors

Pada tahun 2014, PT PII terus berupaya memperkuat kompetensi seluruh jajaran, mengembangkan kapasitas internal dan memperkuat sistem pendukung.

In 2014, IIGF strove to increase its competencies in all areas, develop its internal capacities and strengthen its support systems.

Sinthya Roesly

Direktur Utama
President Director



“PT Penjaminan Infrastruktur Indonesia (Persero)/PII bertekad mendukung pembangunan infrastruktur dengan menyediakan program penjaminan yang memastikan dilakukannya mitigasi risiko, melalui kesiapannya dan kompetensinya dalam merancang model-model *project financing* yang akuntabel.”

“Indonesia Infrastructure Guarantee Fund/IIGF is determined to support national infrastructure development by providing guarantees to ensure risk-mitigation, through its competencies and readiness in devising accountable project-financing models.”

PEMEGANG SAHAM YANG TERHORMAT,

Pembangunan berbagai proyek infrastruktur merupakan hal yang sangat penting bagi Pemerintah, mengingat Indonesia sudah tertinggal jauh dari negara-negara lain dalam hal ketersediaan infrastruktur dasar. Di tengah kondisi makro ekonomi nasional di tahun 2014, dijumpai sebagian proyek infrastruktur yang dilaksanakan oleh Pemerintah tetap dapat berjalan. Sementara bagi pemilik konsesi pembangunan infrastruktur swasta, belum pulihnya kondisi perekonomian global pasca krisis yang mulai merebak di tahun 2011 dan 2012 serta keberadaan tahun 2014 sebagai tahun politik dengan pelaksanaan Pemilu untuk pemilihan anggota Parlemen dan Presiden telah memberikan tingkat ketidakpastian yang lebih besar dari tahun sebelumnya. Oleh karenanya di tahun 2014 sebagian proyek infrastruktur yang melibatkan swasta berjalan lebih lambat dari perkiraan semula, khususnya pembangunan infrastruktur berskala besar, meskipun terdapat juga beberapa proyek seperti jalan tol dan pelabuhan yang terlihat terus bergulir.

Selain kondisi eksternal perekonomian global yang mempengaruhi kondisi likuiditas dalam negeri, tantangan pengadaan lahan juga merupakan aspek kunci dalam implementasi proyek infrastruktur. Beberapa proyek infrastruktur yang ditangani, masih belum dapat melangkah ke tahapan perolehan pembiayaan (*financial close*) sebagaimana ditargetkan sebelumnya, seperti proyek pembangkit listrik tenaga uap Batang di Jawa Tengah.

DEAR ESTEEMED SHAREHOLDERS,

The development of a number of infrastructure projects is extremely important for the government, given that Indonesia still lags far behind its neighbors in terms of provision of basic infrastructure. Despite the macro economic situation in 2014, a number of government infrastructure projects went ahead. For private infrastructure concession holders, the global economic conditions had not yet recovered following the crisis that began in 2011 and 2012. Meanwhile, 2014 was a political year, with legislative and presidential elections spreading greater uncertainty than 2013. For this reason, in 2014, a number of infrastructure projects progressed more slowly than had originally been expected, especially large-scale infrastructure development projects, although a number of projects did go ahead, such as in toll road and port development.

Besides the exterior economic factors that affected liquidity in the country, challenges to land acquisition remained a key factor in infrastructure projects. Several ongoing infrastructure projects were unable to progress to the financial close stage as previously targeted, such as the Batang power plant project in Central Java.

LAPORAN DIREKSI

Report from the Board of Directors

Namun demikian, di tahun 2014 yang penuh tantangan tersebut PT Penjaminan Infrastruktur Indonesia (Persero)/PT PII terus berupaya menyelesaikan berbagai kesiapan internal, memperkuat kemampuan seluruh jajaran dalam membangun model-model *project financing*, sehingga saat kondisi eksternal sudah semakin kondusif, Perseroan telah siap memanfaatkan peluang yang tercipta.

PT PII siap merancang dan meluncurkan proyek-proyek infrastruktur Kerjasama Pemerintah Swasta (KPS) yang memiliki skala ekonomi baik, sekaligus *bankable*, berkat rancangan proyek yang disusun dengan proses yang akuntabel berdasarkan model proyek yang dikembangkan selama ini.

KINERJA DI TAHUN 2014

Pada tahun 2014, PT PII terus berupaya memperkuat kompetensi seluruh jajaran, mengembangkan kapasitas internal dan memperkuat sistem pendukung. Perseroan berkonsentrasi pada penciptaan berbagai model *project financing*, menggali dan mengenali berbagai tantangan dan hambatan yang seringkali dijumpai dalam penyusunan proyek baik yang bersifat spesifik maupun yang bersifat umum, kemudian merancang berbagai model skema pembiayaan lengkap dengan *covenant* yang dibutuhkan.

Model-model *project financing* tersebut sebagian dirancang secara spesifik, sesuai dengan portofolio proyek yang selama ini ditangani, namun sebagian dirancang secara umum, untuk mengantisipasi terbukanya peluang pembiayaan *project financing* di bidang infrastruktur yang relatif tidak rumit, yang membuka kemungkinan semakin banyaknya proyek pembangunan infrastruktur baru seiring dengan semakin membaiknya kondisi politik dan keamanan dalam negeri pasca terbentuknya pemerintahan baru.

Perseroan meyakini berbagai model *project financing* yang dikembangkan untuk mendukung pembangunan proyek infrastruktur dan disusun dengan mengedepankan proses yang akuntabel akan mampu membuat proyek-proyek infrastruktur yang dipresentasikan dan didukung oleh kompetensi penjaminan Perseroan menjadi *bankable*, dan mudah dilaksanakan oleh penanggung jawab proyek.

Sesuai dengan *roadmap* strategi pengembangan jangka panjang, PT PII menyusun berbagai model proyek dengan menggunakan berbagai kompetensi yang telah terakumulasi dan menggunakan kapasitas internal yang telah dikembangkan selama ini, seperti sistem dan proses bisnis, kompetensi SDM, jaringan konsultan dalam *consultant pool* dan mekanisme *e-procurement* yang memadai, termasuk kompetensi penjaminan yang telah mendapatkan peringkat kredit **'BBB-'** dan *Stable Outlook* dari Fitch Ratings, sebuah lembaga pemeringkatan kredit internasional.

Despite this, in the challenging 2014, IIGF completed a number of internal preparations, strengthening its abilities across the board and developing various project-financing models, so that when the external conditions improve, the Company will be ready to benefit from the new opportunities.

IIGF is ready to devise and launch PPP-model infrastructure projects that are profitable, following the creation of accountable projects launched by IIGF up to now.

PERFORMANCE IN 2014

In 2014, IIGF continued strove to strengthen its competencies across the board, develop its internal capacities and strengthen its support system. The Company concentrated on creating various project-financing models, identifying and overcoming the challenges and constraints often encountered in the preparation of both specific and general projects and launching various project-financing schemes covered by necessary covenants.

The above-mentioned project-financing models were partly devised in a specific way, according to the project portfolios model being handled, but sometimes devised in a more general way, to anticipate the opening of project-financing opportunities in the infrastructure sector, which is relatively simple, especially in a number of new infrastructure development projects arising from the increasingly conducive economic conditions and the drive to build new infrastructure from the new government.

The Company ensures that its various project-financing models, which are developed to support infrastructure development and prepared through a forward-thinking and accountable process, make the infrastructure projects presented and supported by the Company's guarantee competencies to become bankable and to be implemented by the developer with less difficulties.

According to the long-term development roadmap, IIGF prepares various infrastructure projects using the accumulated competencies and developed internal capacities, such as its business systems and processes, HR competencies, consultant network in consultant pool, and adequate e-procurement mechanism, including guarantee capacity/competency that have received a BBB- and Stable Outlook rating from Fitch Ratings, an international credit rating agency.

Selain keberhasilan pengembangan model-model *project financing* sebagai salah satu pencapaian penting di tahun 2014, Perseroan juga mencatatkan berbagai perkembangan yang membesarkan hati dalam mengawal realisasi berbagai proyek infrastruktur yang tengah dikelola.

Untuk sektor listrik, target *financial close* (FC) pada proyek PLTU Jawa Tengah masih belum dapat tercapai sesuai tenggat waktu pada Oktober 2013, walaupun PT PII telah konsisten secara proaktif memfasilitasi komunikasi antara pemangku kepentingan dan mengupayakan agar para pihak mempercepat penyelesaian masalah pengadaan lahan dan sertifikasi tanah. Pemerintah juga telah mendukung dengan mengeluarkan Peraturan Presiden No. 66/2013 tanggal 6 Oktober 2013, yang memberikan dasar hukum bagi perpanjangan tenggat waktu untuk *financial close* proyek PLTU Jawa Tengah sampai dengan Oktober 2014. PT PII terus berupaya melakukan pemantauan dan berkoordinasi dengan para pihak dalam mendukung pencapaian FC proyek. Proyek ini sebelumnya telah memperoleh pengakuan dari International Finance Corporation (IFC) sebagai salah satu proyek KPS terbaik di dunia.

Atas proyek KPS PLTU Mulut Tambang Sumsel 9 dan 10, PT PII telah mendapatkan surat persetujuan penjaminan dari Menteri Keuangan sehingga dapat melanjutkan ke langkah selanjutnya, yakni menyusun dan menerbitkan *General Agreement* penjaminan untuk proyek dengan nilai total proyek USD4 miliar tersebut. PT PII telah menindak lanjuti dengan menjalin komunikasi intensif dengan PT PLN dan Pemerintah Daerah terkait mengenai kemajuan proses pembentukan komite koordinasi maupun komite pengadaan tanah dan HVDC.

Untuk proyek Sistem Penyediaan Air Minum (SPAM) Bandar Lampung, PT PII menindak lanjuti permintaan kepada Pemerintah Daerah Bandar Lampung sebagai Penanggung Jawab Proyek Kerjasama (PJPK) SPAM Bandar Lampung perihal Peraturan Daerah terkait mitigasi risiko proyek. PT PII masih menanti Dukungan Kelayakan dari Kementerian Keuangan sebelum penerbitan Pernyataan Kesediaan untuk menjamin (*In-Principal Approval*). Terhadap proyek SPAM Bandar Lampung ini, selain ikut berkontribusi memberikan masukan kepada Kementerian Keuangan terkait fasilitas *Viability Gap Funding* (VGF), yang berujung pada penerbitan Peraturan Menteri Keuangan No. 223/PMK.011/2012 pada bulan Desember 2012, PT PII telah dan akan terus secara aktif mendorong kemajuan pada proses-proses yang sedang berjalan pada proyek infrastruktur tersebut.

Terkait kinerja keuangan, PT PII di tahun 2014 terus menunjukkan perbaikan, dengan mencatatkan kenaikan pendapatan sebesar 35% dari Rp393 miliar di tahun 2013 menjadi sebesar Rp529 miliar pada tahun 2014. Sebagaimana halnya tahun 2013, perolehan pendapatan pada tahun 2014 sepenuhnya

As well as the successful development of various project-financing models, the Company registered several other commendable achievements in its supervision of projects currently underway.

In the electricity sector, the financial close target for the Central Java power plant project did not meet the deadline of October 13, even though IIGF consistently and proactively facilitated communication between stakeholders and encouraged all sides to speedily resolve land acquisition and land certificate issues. The government also assisted, issuing Presidential Regulation No. 66/2013 on Oct. 6, 2013, giving a legal basis to the extension of the deadline for the financial close stage of the Central Java power plant project to October 2014. IIGF consistently monitors and coordinates different sides to reach the financial close stage of projects. The Central Java power plant project was previously recognized by the International Finance Corporation (IFC) as one of the best PPP projects in the world.

For the Mine Mouth Sumsel 9 and 10 power plant project, IIGF obtained a letter of agreement of guarantee from the Ministry of Finance, allowing it to move to the next stage, namely publishing General Agreement for Guarantee for the project, which is worth a total of US\$4 billion. IIGF has helped move the project forward by encouraging communication between PT PLN and respective local governments to ensure the progress of the process of forming a coordinating committee for land acquisition & provision and HVDC.

For water project (SPAM) in Bandar Lampung, IIGF has moved forward the request to the Bandar Lampung administration, as the body responsible for the joint SPAM project, regarding government regulation on project risk-management. IIGF is still waiting for a viability/feasibility support from the Finance Ministry prior to publishing its in-principle approval. For the Bandar Lampung SPAM project, as well as contributing input to the Finance Ministry regarding viability gap funding (VGF), culminating in the issuance of Finance Ministry Regulation No. 223/PMK.011/2012 in December 2012, IIGF will continue to actively push forward all ongoing process in the aforementioned project.

As for its financial performance, in 2014 IIGF continued to show improvement, recording an increase in income of 35% from Rp393 billion in 2013 to Rp529 billion in 2014. As in 2013, the 2014 income was wholly obtained from fund management.

LAPORAN DIREKSI

Report from the Board of Directors

berasal dari pendapatan pengelolaan dana. Laba setelah pajak meningkat 39% menjadi sebesar Rp346 miliar dari posisi tahun 2013 sekitar Rp250 miliar. Total aktiva tumbuh menjadi Rp5,5 triliun di akhir tahun 2014, yang mencerminkan peningkatan di sisi ekuitas pada pos laba ditahan dari laba bersih tahun 2014. Laporan Keuangan PT PII untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2014 telah memperoleh opini Wajar Tanpa Pengecualian dari auditor independen.

PENINGKATAN KUALITAS PENERAPAN TATA KELOLA PERUSAHAAN

Sejak awal pembentukannya, PT PII telah menetapkan tujuan untuk menjalankan pengelolaan bisnis dan aktivitas perusahaan secara transparan dan akuntabel sesuai dengan standar-standar yang diakui internasional. Oleh karenanya, dalam rangka meningkatkan kualitas penerapan tata kelola di Perseroan, PT PII telah menyusun *Board Manual* sebagai pedoman tata kelola hubungan antara organ Perseroan yaitu antara RUPS, Dewan Komisaris dan Direksi sebagai peningkatan infrastruktur Tata Kelola Perusahaan (GCG) PT PII. PT PII juga terus melakukan perbaikan terhadap kebijakan dan pedoman kerja untuk peningkatan kualitas tata kelola perusahaan sesuai dengan standar praktik terbaik. PT PII juga konsisten melakukan sosialisasi atas pedoman Kode Etik Perusahaan dan menerapkan sanksi tegas terhadap setiap pelanggaran butir-butir aturan kode etik dimaksud.

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

PT PII menunjukkan komitmen yang tinggi terhadap pelaksanaan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) melalui beberapa program peningkatan kapasitas khususnya dalam bidang pendidikan. Fokus PT PII dalam merancang dan menjalankan program CSR di bidang pendidikan, Oleh karenanya, PT PII memberi alokasi dana program CSR di bidang pendidikan yang cukup memadai. Berbagai program yang terkait pendidikan telah direalisasikan sepanjang tahun 2014, mencakup pemberian beasiswa, renovasi gedung sekolah, penyediaan rumah pintar, pembinaan guru-guru dan sebagainya.

Program-program tersebut sebagian besar dijalankan bekerjasama dengan berbagai lembaga yang kompeten di bidangnya. Selain melalui pendidikan formal tersebut, PT PII juga melanjutkan inisiatif IIGF Institute bekerjasama dengan beberapa universitas terkemuka sebagai mitra dalam mendorong kesadaran akan masalah-masalah dalam pembangunan infrastruktur di Indonesia dan mendorong pengembangan kapasitas di kalangan pemangku kepentingan yang terkait.

Profit after tax rose by 39% to Rp346 billion from a 2013 level of around Rp250 billion. Total assets grew to Rp5.5 trillion by the end of 2014, reflecting a rise in equity in retained earnings from net profit in 2014. IIGF's Financial Report for the year ended 31 December 2014, obtained a reasonable opinion without exception from the independent auditor.

ENHANCED QUALITY OF MANAGEMENT IMPLEMENTATION

Since its establishment, IIGF has set a number of goals for its business management and company activities in a transparent and accountable way and in compliance with internationally recognized standards. Similarly, in the framework of enhancing the quality of the management of the Company, IIGF has created a Board Manual as a guideline for relationship between different company organs, namely the General Meeting of Shareholders, the Board of Commissioners and the Board of Directors, with the aim of improving GCG implementation. IIGF also makes continual improvements to its policy and work guideline to increase the quality of company's governance in accordance with best practices. IIGF also consistently disseminates its Corporate Code of Ethics and applies stern sanctions against any violations of the code.

CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

IIGF demonstrates consistent commitment to corporate social responsibility (CSR) through several programs aimed at improving capacities, especially in the field of education. IIGF allocates funds to several CSR programs in the field of education. Various educational programs were realized throughout 2014, including scholarships, school building renovation, provision of an education learning center (Rumah Pintar), teacher development and others.

These programs were mostly carried out through cooperation with institutes with expertise in the field of education. As well as its involvement in formal education, IIGF also carries out initiatives through the IIGF Institute, working with a number of leading universities to promote awareness of issues related to infrastructure development in Indonesia and increasing the capacities of related stakeholders.

TANTANGAN YANG DIHADAPI

Tantangan yang dihadapi dalam merealisasikan proyek pembangunan infrastruktur dalam skema KPS, di tahun 2014 masih belum banyak berubah, yakni terutama adalah adanya keterbatasan kapasitas pemangku kepentingan di sektor publik dalam penanganan proyek dengan skema KPS. PJP sebagai pemilik proyek infrastruktur masih memiliki keterbatasan dalam mempersiapkan dan menstruktur suatu proyek agar menjadi *bankable*. Para PJP yang belum terbiasa dengan kompleksitas yang dituntut dalam skema KPS menyangkut alokasi sumber daya, termasuk pendanaan proyek, ataupun pembagian risiko, dan bagaimana semua itu harus dituangkan dalam suatu kontrak yang dipersiapkan dengan baik.

Koordinasi juga masih menjadi tantangan dalam implementasi, terutama pada proyek-proyek yang melibatkan dua atau lebih pemerintahan daerah yang berlainan. Kesulitan pengadaan lahan juga masih menjadi tantangan bagi beberapa proyek infrastruktur tertentu. Seluruh tantangan tersebut membutuhkan terobosan penyelesaian yang hanya dapat dilakukan oleh Pemerintah dengan kemauan yang kuat, ketepatan, kecepatan serta keberanian pengambilan keputusan.

PROSPEK DAN STRATEGI 2015

Dengan percepatan pembangunan infrastruktur sebagai fokus utama pemerintah baru, strategi umum yang akan dijalankan di tahun 2015 adalah secara intensif melakukan inisiatif komunikasi dengan pemangku kepentingan terkait bahwa PT PII siap mendukung pembangunan beragam proyek-proyek infrastruktur nasional dengan skema KPS.

Target utama yang akan diraih PT PII untuk di tahun 2015 adalah memastikan tercapainya *financial close* pada proyek PLTU Jawa Tengah, sehingga proses pembangunan fisik proyek dapat segera dilakukan. Hal ini menjadi bukti bagi keberhasilan skema KPS yang berdampak positif untuk menarik minat investor swasta, termasuk swasta asing, untuk membangun proyek-proyek KPS infrastruktur lain di Indonesia.

PT PII akan terus meningkatkan kapasitas penjaminan dengan berupaya menjalin kerja sama dengan institusi-institusi bilateral maupun multilateral dan mengembangkan berbagai model kerjasama penjaminan, misalnya sebagai *co-guarantor*, atau melalui skema re-asuransi, atau bentuk kerja sama lainnya. Dengan demikian, PT PII dapat meningkatkan *leverage factor* dari kapasitas penjaminan yang dimiliki dalam rangka menyediakan penjaminan bagi proyek-proyek KPS infrastruktur.

CHALLENGES ENCOUNTERED

The challenges encountered in PPP infrastructure development projects in 2014; remained the public sector's limited capacity to handle such projects. Government contracting agencies (CA) are still limited in their ability to prepare and structure profitable infrastructure project. CA remain unhabituated to the complexity of PPP projects involving the allocation of mineral resources, including funding and the allocation of risk, and how they must be included in a properly prepared contract.

Coordination also remains a challenge within implementation, especially projects involving two or more local administrations. Land-acquisition difficulties are another challenge for a number of projects. All these challenges can only be resolved by the Government with a strong determination, precision, speed and courage will to do so, and in making decisions.

STRATEGY AND PROSPECTS FOR 2015

With the acceleration of infrastructure development the new government's priority, the general strategy for the year 2015 is to communicate intensively to all stakeholders that IIGF is ready to support the development of infrastructure through projects using the PPP scheme.

IIGF's main target for 2015 is to ensure that the Central Java power plant project reaches the financial close stage, so that the physical development of the plant can be carried out as soon as possible. This target represents proof of the success of PPP schemes and will have create more interest in such schemes among investors, including foreign investors.

IIGF will continue to improve its guarantee capacities and strives to coordinate with other institutions, either bilaterally or multilaterally, developing guarantee coordination, for example as a co-guarantor or through reinsurance schemes. In this way, IIGF can increase its leverage factor through the guarantee capacities possessed in the framework of guarantees for PPP infrastructure projects.

LAPORAN DIREKSI

Report from the Board of Directors

PENUTUP

Selanjutnya atas nama Direksi, saya mengucapkan terima kasih yang tulus kepada seluruh karyawan PT PII yang selama ini telah bekerja sama dengan solid dan penuh dedikasi demi kemajuan PT PII. Kami juga sangat menghargai dukungan Pemegang Saham dan kerja sama dari Dewan Komisaris, serta pemangku kepentingan lainnya, termasuk mitra kerja di berbagai Kementerian dan Lembaga Pemerintahan di pusat dan daerah, para Penanggung Jawab Proyek Kerjasama, serta investor dan perbankan. Kami mengharapkan dukungan dan kerja sama dari para pemangku kepentingan dapat membawa PT PII mencapai kemajuan lebih jauh dalam mewujudkan visi, misi dan tujuan Perseroan dalam mengembangkan infrastruktur Indonesia.

Jakarta, Februari 2015

CLOSING

On behalf of the Board of Directors, I would like to sincerely thank all employees of IIGF, who have worked with enthusiasm and dedication for the progress of IIGF. We are also extremely grateful for the support of the shareholders and the cooperation of the Board of Commissioners, as well as all other shareholders, including respective ministries and government agencies, both of the central government and local government, project managers, investors and banks. We hope that stakeholders' support and cooperation will enable IIGF to achieve further progress toward its vision, mission and goals in the development of infrastructure in Indonesia.

Jakarta, February 2015



Sinthya Roesly
Direktur Utama
President Director

JAJARAN DIREKSI

The Board of Directors



Armand Hermawan
Direktur Keuangan & Manajemen Risiko
Director of Finance and Risk Management

Sinthya Roesly
Direktur Utama
President Director

Yadi J. Ruchandi
Direktur Operasi
Director of Operations

PERNYATAAN TANGGUNG JAWAB LAPORAN TAHUNAN 2014

Statement of Responsibility for 2014 Annual Report

SURAT PERNYATAAN ANGGOTA DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN TAHUNAN 2014 PT PENJAMINAN INFRASTRUKTUR INDONESIA (PERSERO)

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam laporan tahunan PT Penjaminan Infrastruktur Indonesia (Persero) tahun 2014 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi laporan tahunan ini.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

STATEMENT BY MEMBERS OF THE BOARD OF COMMISSIONERS AND THE BOARD OF DIRECTORS REGARDING RESPONSIBILITY FOR 2014 ANNUAL REPORT OF PT INDONESIA INFRASTRUCTURE GUARANTEE FUND (PERSERO)

We, the undersigned, hereby declare that all information in the 2014 Annual Report of Indonesia Infrastructure Guarantee Fund have been presented in their entirety, and that we assume full responsibility for the accuracy of the contents of this annual report.

This statement is duly made in all integrity.

DEWAN KOMISARIS Board of Commissioners



Ayu Sukorini
Komisaris
Commissioner



Luky Alfirman
Komisaris Utama
President Commissioner



Iskandar
Komisaris
Commissioner

DIREKSI Board of Directors



Armand Hermawan
Direktur Keuangan & Manajemen Risiko
Director of Finance and Risk Management

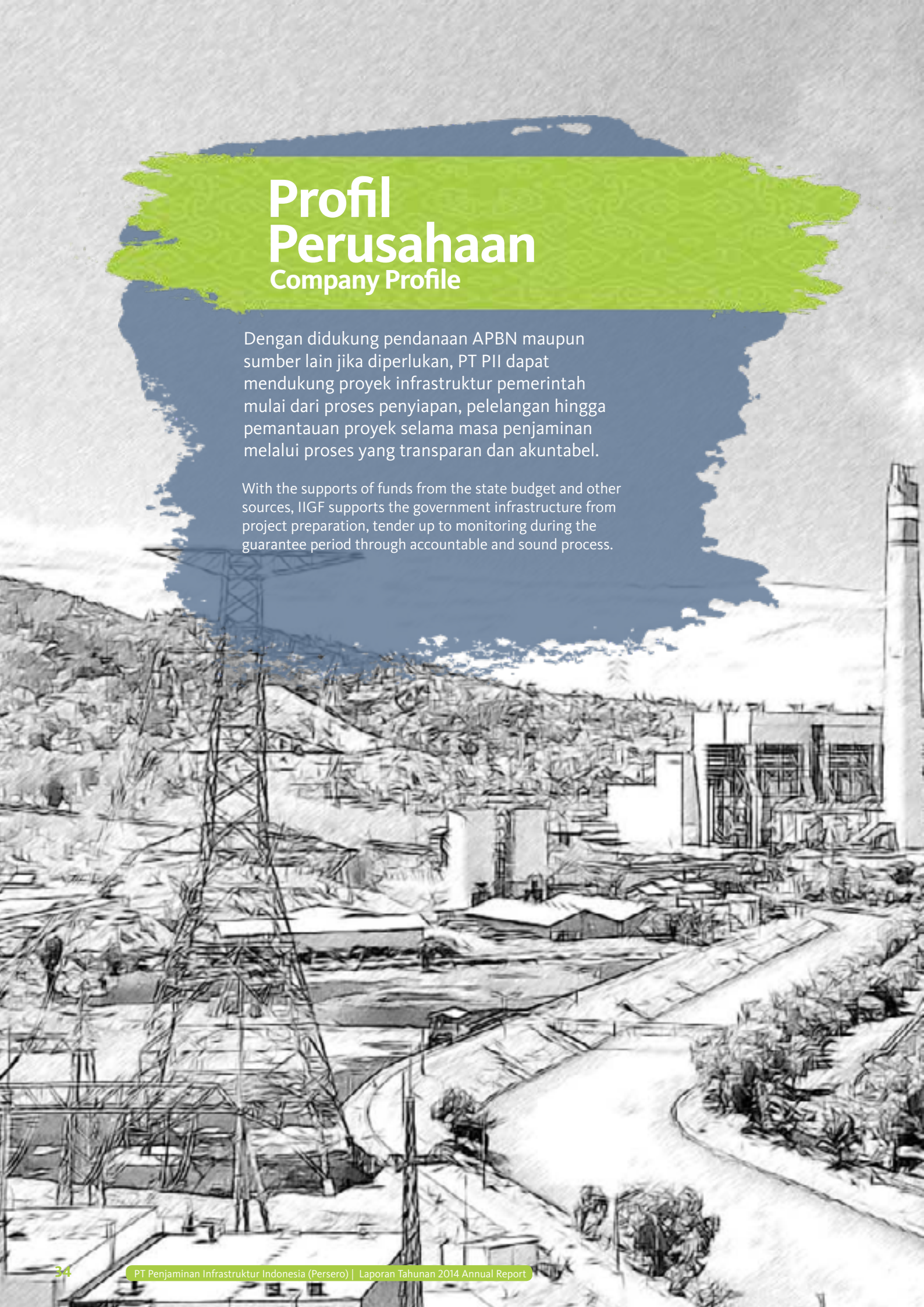


Sinthya Roesly
Direktur Utama
President Director



Yadi J. Ruchandi
Direktur Operasi
Director of Operations





Profil Perusahaan

Company Profile

Dengan didukung pendanaan APBN maupun sumber lain jika diperlukan, PT PII dapat mendukung proyek infrastruktur pemerintah mulai dari proses penyiapan, pelelangan hingga pemantauan proyek selama masa penjaminan melalui proses yang transparan dan akuntabel.

With the supports of funds from the state budget and other sources, IIGF supports the government infrastructure from project preparation, tender up to monitoring during the guarantee period through accountable and sound process.



INFORMASI UMUM PERUSAHAAN

Corporate Information



PROFIL RINGKAS PERUSAHAAN

Company in Brief

Nama Perusahaan Name	PT Penjaminan Infrastruktur Indonesia (Persero) atau PT PII Indonesia Infrastructure Guarantee Fund or IIGF
Bidang Usaha Business	Penjaminan Infrastruktur dengan skema Kerjasama Pemerintah dan Swasta (KPS). Infrastructure Guarantee through Public-Private Partnership (PPP) schemes
Pendirian Perusahaan Establishment	30 Desember 2009 December 30, 2009
Status dan Dasar Hukum Pendirian Status and Legality	- Badan Usaha Milik Negara (BUMN) - Akta Pendirian oleh: Notaris Lolani Kurniati Irdham-Idroes, SH. LLM No. 29 tanggal 30 Desember 2009. - Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan dan terakhir dirubah dengan Akta Notaris Aryanti Artisari, S.H., M.Kn. No. 59 tanggal 11 April 2013. - State-Owned Enterprises (SOEs) - Articles of Association by: Notary Lolani Kurniati Irdham-Idroes, SH. LLM No. 29 dated 30 December 2009. - The Company's Articles of Association had been amended several times, and lastly was amended by the Notary Deed of Aryanti Artisari, S.H., M.Kn. No 59 dated 11 April 2013.
Modal Dasar Authorized Capital	Rp9.000.000.000.000, terdiri dari 9.000.000 lembar saham dengan nominal Rp1.000.000 per saham Rp9,000,000,000,000, consist of 9,000,000 shares with nominal value of Rp1,000,000 per share
Modal Ditempatkan & Disetor Penuh Issued & Fully Paid Capital	Rp4.500.000.000.000, terdiri dari 4.500.000 lembar saham dengan nominal Rp1.000.000 per saham Rp4,500,000,000,000, consist of 4,500,000 shares with nominal value of Rp1,000,000 per share
Pencatatan di Bursa Stock Listing	Saham Perseroan belum dicatatan di Bursa Efek Indonesia. The Company's shares is unlisted in the Indonesian Stock Exchange

Perkembangan Jumlah Tenaga Kerja

Manpower Development

Perseroan Company				
Keterangan Description		2012	2013	2014
Total Tenaga Kerja Total Manpower		42	50	57

Kepemilikan Shareholding	Pemerintah Indonesia 100% Indonesian Government 100%
Anak Perusahaan Subsidiary	Tidak Ada None

Kantor Pusat:

Head Office:

Sampoerna Strategic Square

North Tower 14th floor, Jl. Jenderal Sudirman Kav. 45-46, Jakarta 12930 Indonesia
 **Telp.** +62 21 57950550
  **Fax.** +62 21 57950040
  **info@iigf.co.id | www.iigf.co.id**



“PT PII berperan dalam mewujudkan akuntabilitas, transparansi serta konsistensi dalam pemberian jaminan dan pemrosesan klaim, guna meningkatkan kepercayaan investor untuk berpartisipasi dalam proyek-proyek infrastruktur di Indonesia.”

“IIGF plays a role in realizing accountability, transparency and consistency through the provision of guarantees and the processing of claims, raising investors’ confidence to participate in infrastructure projects in Indonesia.”

PT Penjaminan Infrastruktur Indonesia (Persero), atau PT PII, yang didirikan oleh Pemerintah Indonesia pada tanggal 30 Desember 2009, adalah suatu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang mengelola penyediaan penjaminan risiko pada proyek infrastruktur dengan skema Kerjasama Pemerintah Swasta (KPS).

Dalam melaksanakan mandatnya, PT PII berperan dalam kerangka Kebijakan Satu Pelaksana (*Single Window Policy*), yang dimaksudkan untuk mewujudkan akuntabilitas, transparansi serta konsistensi dalam pemberian jaminan dan pemrosesan klaim, guna meningkatkan kepercayaan investor untuk berpartisipasi dalam proyek-proyek infrastruktur di Indonesia, namun dengan tetap menjaga kepentingan Pemerintah, utamanya terkait kewajiban kontinjensi yang mungkin timbul kepada Pemerintah akibat pemberian penjaminan pemerintah.

Untuk menjalankan Fungsi penjaminan sebagai bidang usaha utama, hingga saat ini, Pemerintah telah melakukan penyertaan modal dari APBN ke PT PII sebesar Rp4,5 triliun. PT PII secara bertahap akan mengurangi ketergantungan pada APBN, dan akan meningkatkan kapasitas penjaminannya melalui kerja sama dengan berbagai institusi keuangan, baik institusi multilateral (Bank Dunia, ADB, IDB, MIGA), institusi bilateral, maupun lainnya.

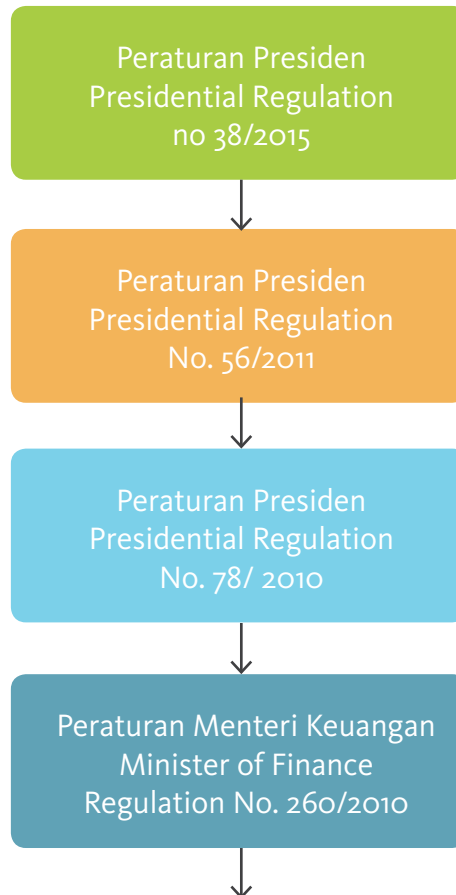
Perkembangan Usaha PT PII sejak pendirian hingga tahun pelaporan dapat dilihat pada uraian tonggak sejarah berikut.

Indonesia Infrastructure Guarantee Fund, or IIGF was established by the government of Indonesia in 30 December 2009. It is a state-owned company managing the provision of risk guarantees for infrastructure projects through Public-Private Partnership (PPP) schemes.

In the implementation of its role, IIGF acts within the framework of the single-window policy intended to bring about accountability, transparency and consistency in the provision of guarantees and the processing of claims, raising investors’ confidence to participate in infrastructure projects in Indonesia, at the same time to maintain the government’s interests, principally its obligations in contingencies that may arise as a result of government provision of guarantees.

In carrying out its main guarantee functions, IIGF has, up until now, received Rp4.5 trillion from the state budget. IIGF will incrementally lessen its dependence on the state budget and increase its guarantee capacity through cooperating with various financial institutions, either multilateral institutions (World Bank, ADB, IDB, MIGA), bilateral institutions or others.

IIGF’s development since its inception until now can be seen through the following milestones.



MEKANISME SATU PELAKSANA UNTUK PENJAMINAN INFRASTRUKTUR MECHANISM OF ONE MANAGER FOR INFRASTRUCTURE GUARANTEE

Meningkatkan kelayakan kredit
(bankability) proyek-proyek
infrastruktur dengan skema KPS
To improve credit feasibility
(bankability) of infrastructure
projects with PPP schemes

Menyediakan penjaminan untuk
proyek KPS yang terstruktur
dengan baik
To provide guarantee on well
structured PPP's project



Meningkatkan tata kelola,
transparansi dan konsistensi
proses penyediaan penjaminan
To improve governance,
transparency and consistency in
guarantee procurement process

Memagari kewajiban kontingen Pemerintah yang muncul
dari penyediaan penjaminan dan meminimalkan potensi
kejutan langsung terhadap APBN
To ringfence the Government's contingent liability arising
from the guarantee provision and to minimize the sudden
shock to state budget

VISI & MISI

Vision & Mission

Visi Perusahaan

Company Vision

Menjadi penyedia penjaminan yang memainkan peran penting dalam menarik modal swasta untuk pembangunan infrastruktur dalam rangka mempercepat pertumbuhan ekonomi Indonesia.

To be a guarantee provider that plays a pivotal role in attracting private capital for infrastructure development to accelerate Indonesia's economic growth.

Misi Perusahaan

Company Mission

- Menyediakan produk-produk penjaminan melalui proses bisnis yang transparan dan baik.
- Melaksanakan kebijakan satu pelaksana dalam proses pemberian jaminan dengan modal yang kuat dan manajemen yang profesional.
- Meningkatkan kelayakan kredit proyek infrastruktur Indonesia.
- To provide guarantee products through transparent and robust business processes.
- To implement a "Single Window" policy in guarantee provision through a solid capital base and professional management.
- To improve the creditworthiness of infrastructure projects in Indonesia.

Tujuan

Objectives

- Meningkatkan kelayakan kredit dan kualitas proyek-proyek infrastruktur KPS melalui kerangka evaluasi dan pengelolaan klaim atas penjaminan.
- Meningkatkan tata kelola dan transparansi pelaksanaan penyediaan penjaminan.
- Memfasilitasi keberhasilan transaksi bagi PJP (Kementerian, BUMN, Pemda) melalui penyediaan penjaminan bagi proyek KPS yang distruktur dengan baik.
- Memagari kewajiban kontingen Pemerintah dan meminimalkan kejutan langsung kepada APBN.
- To improve creditworthiness and quality of PPPs in infrastructure projects by establishing a clear and consistent appraisal and claim framework for guarantees.
- To improve the governance and transparency of guarantee provision.
- To facilitate the deal flow for Contracting Agencies (i.e. Ministries, SOEs, Regional Governments) by providing guarantees to well-structured PPPs.
- To ring-fence Government contingent liability and minimize sudden shock to State Budget.

Nilai-Nilai Utama: In TIME

Core Values: InTIME



Integritas

1. Bekerja dengan standar etika tertinggi
2. Jujur terhadap diri sendiri maupun orang lain dalam segala urusan.
3. Mengutamakan kepentingan Perusahaan di atas kepentingan pribadi, golongan dan/atau pihak-pihak lain
4. Menjaga komitmen dalam melaksanakan tugas
5. Mentaati aturan perusahaan
6. Bertanggung jawab dalam seluruh tindakan



Kerja Sama

1. Beroperasi sebagai sebuah tim
2. Memberi kontribusi ketrampilan dan pengetahuan demi kepentingan tim
3. Mengutamakan kepentingan tim untuk mencapai tujuan perusahaan



Berpikiran Luas

1. Memiliki pemikiran luas dan mutakhir.
2. Mempertimbangkan berbagai alternatif untuk hasil yang lebih baik bagi perusahaan dan bagi pemangku kepentingan
3. Menggali secara terus menerus ide-ide baru untuk perkembangan perusahaan
4. Terbuka terhadap berbagai perkembangan yang ada di lingkungan demi hasil terbaik tanpa meninggalkan prinsip tata kelola yang baik.



Saling Percaya

1. Memegang teguh etika bisnis bersama seluruh komponen internal perusahaan maupun dengan mitra perusahaan
2. Konsisten memenuhi standar layanan yang dijanjikan
3. Mempercayai dan menghormati satu sama lain dengan itikad baik untuk mendapatkan kepercayaan dari rekan-rekan kerja dan mitra bisnis



Keunggulan

1. Berkomitmen untuk menjadi yang terunggul dalam melaksanakan apapun yang dilakukan
2. Berusaha untuk melakukan perbaikan yang terus menerus.
3. Memiliki pengetahuan mendalam guna mendukung kegiatan dan mendapatkan hasil yang melebihi harapan.

Integrity

1. To work with the highest standard of ethics
2. To be honest with oneself or other persons in all interactions
3. To put the interest of the Company above the interest of the individual, group and/or other parties
4. To maintain commitment in the execution of one's duties
5. To always comply with company regulations
6. To always be responsible in all actions

Team Work

1. To operate as a team
2. To contribute in skills and knowledge for the benefit of the team
3. To uphold the interest of the team in striving for company's objectives

Think Big

1. To be broad-minded and cognizant of the latest issues
2. To consider alternatives that can led to improved results for the benefit of the company and stakeholders
3. To strive at all times for innovations for the progress of the company
4. To be receptive to current developments in the work environment that can led to the best results while adhering to the principles of good governance.

Mutual Trust

1. To uphold the highest of business ethics with all components within the company as well as with business partners
2. To consistently fulfil the agreed service level standard
3. To trust and respect one another in good faith in order to earn the confidence of co-workers and business partners

Excellence

1. To commit to be the best in all of one's endeavor
2. To strive for continuous improvement
3. To develop comprehensive and thorough knowledge that can support one's work and deliver results that are above expectation

TONGGAK SEJARAH

Milestones



2011

2011

- Acuan Alokasi Risiko

Maret 2011, PT PII menerbitkan dokumen Acuan Alokasi Risiko yang berisi kategori dan distribusi risiko infrastruktur yang akan menjadi rujukan bagi pihak-pihak yang terlibat dalam skema KPS untuk proyek infrastruktur.

- PLTU Jawa Tengah

Tanggal 6 Oktober 2011, PT PII menandatangani Perjanjian Penjaminan untuk proyek Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) 2 x 1.000 MW di Batang, Jawa Tengah, yang menjadi proyek pembangunan infrastruktur skema KPS pertama yang berhasil diwujudkan oleh Pemerintah menggunakan fasilitas penjaminan bersama oleh PT PII dan Kementerian Keuangan RI.

- Penambahan Penempatan Modal Negara

Pada tanggal 31 Desember 2011, Pemerintah RI meningkatkan jumlah modal ditempatkan dan disetor penuh PT PII melalui tambahan Penempatan Modal Negara sebesar Rp1,5 triliun, sesuai dengan PP No. 55/2011, untuk memperkuat kapasitas penjaminan PT PII menjadi total Rp 3,5 triliun.

- Risk Allocation Guideline

In March 2011, IIGF published the Risk Allocation Guideline which stated the infrastructure risk distribution and categories, as a guideline for the involving parties under PPP schemes of infrastructure projects.

- Central Java Power Plant

On 6 October 2011, IIGF signed the Guarantee Agreement for the power plant project (PLTU) 2 x 1.000 MW in Batang, Central Java, as the first PPP's scheme infrastructure project realized by the Government through guarantee facility from IIGF and Ministry of Finance of RI.

- Addition of State Capital Placement

On 31 December 2011, the Government of Indonesia paid in capital of IIGF through the additional State Capital Placement at Rp1,5 trillion, in lieu with the PP No. 55/2011, to strengthen the guarantee capacity of IIGF, to a total of Rp 3,5 trillion.

TONGGAK SEJARAH

Milestones



2014

2014

- **PLTU Mulut Tambang 9&10**

Pada tanggal 17 Oktober 2014, Menteri Keuangan menandatangani Persetujuan Penjaminan Bersama untuk proyek KPS PLTU Mulut Tambang 9&10

- **Perjanjian Kerjasama dengan Universitas**

Pada tanggal 18 Agustus 2014, PT PII melalui IIGF Institute dan Universitas Sriwijaya Sumatera Selatan menandatangani Nota Kesepahaman (MoU), dan pada tanggal 17 Oktober 2014 bersama dengan Universitas Hasanudin Sulawesi Selatan melaksanakan penandatanganan MOU untuk kerjasama dalam bidang pendidikan, penelitian, pengabdian pada masyarakat, peningkatan kapasitas dan kemitraan dalam bina lingkungan, sosial, dan masyarakat.

- **Proyek SPAM Umbulan Jawa Timur**

PT PII telah menerbitkan Surat Dukungan (*Letter of Intent*) atas penjaminan proyek SPAM Umbulan kepada Pemerintah Provinsi Jawa Timur sebagai PJPK.

- **Buku Optimisme KPS**

PT PII meluncurkan Buku Optimisme KPS di Indonesia yang membahas mengenai infrastruktur di Indonesia, implementasi KPS dan peranan PT PII di dalam pembangunan infrastruktur.

- **Minemouth 9 & 10 Power Plant**

On 17 October 2014, the Finance Minister signed the Co-Guarantee Agreement for Mine Mouth 9&10 power plant project

- **Cooperation Agreement with Universities**

On 18 August 2014, IIGF through its IIGF Institute and Sriwijaya University, South Sumatra signed the Memorandum of Understanding (MoU), and on 17 October 2014 with Hasanudin University, South Sulawesi signed the MOU for the cooperation in education, research, community dedication, capacity enhancement and partnership in environmental, social and community.

- **Umbulan Water Project, East Java**

IIGF has issued the Letter of Intent for the guarantee of Umbulan water project to the Provincial Government of East Java as the CA.

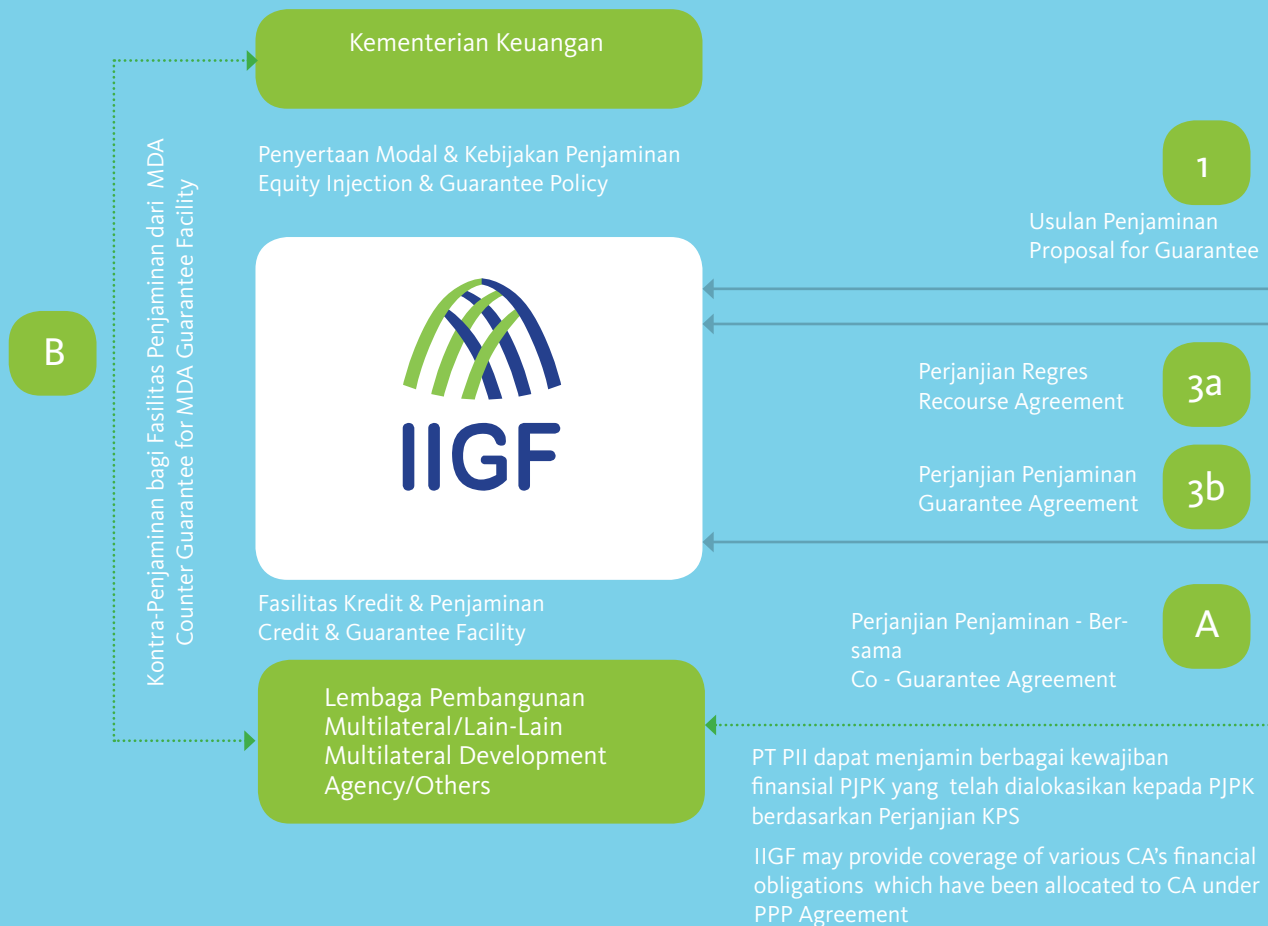
- **PPP Optimism Book**

IIGF launched the PPP Optimism Book in Indonesia covering the Indonesia's infrastructure and IIGF's role in the development of infrastructure.

PROSES BISNIS PT PII

IIGF Business Process

Proyek KPS tipikal mencakup perjanjian-perjanjian seperti berikut ini:



Alokasi Risiko dalam Perjanjian KPS – sebuah ilustrasi Risks Allocation in a PPP Agreement – an Illustration

PC	SHARE	CA
A		
B*		
C		
	D	
	E*	
		F
		G*
		H*

*) Risiko terjadinya suatu kewajiban finansial tertentu pada para pihak
*) Risk that leads to certain financial obligation of the bearer

PC: Pelaksana Proyek
CA: PJK
PC: Project Company
CA: Contracting Agency

Cakupan Penjaminan oleh PT PII
Possible IIGF Guarantee Coverage

Contoh:

- Kewajiban pembayaran PJK
 - Ketidak-mampuan bayar
 - Ketidaksediaan untuk membayar
- Terminasi dini/kewajiban pembayaran lainnya akibat adanya/tidak adanya suatu tindakan Pemerintah, seperti:
 - Perubahan undang-undang
 - Penyitaan- Mata uang yang tidak dapat dikonversi/transfer
 - PJK mengalami Force Majeure

Catatan | Note:

B

hanya akan ada bila
will exist only if

A

ada, yaitu saat
exist, i.e. when

A

terjadi
become

bagian dari struktur penjaminan kepada investor
part of guarantee structure provided to investor

PJK
(Kementerian, BUMN, Pemda)
Contracting Agency
(Ministry, SOE, Regional Government)

2

Perjanjian KPS
PPP Agreement

Pelaksana Proyek/Investor
Project Company/Investor

Examples:

- CA Payment Obligations
 - Inability to Pay
 - Unwillingness to Pay
- Early Termination/Other Payment Obligations due to Government Actions/Inactions, such as:
 - Change in Law
 - Expropriation
 - Currency Inconvertibility/Non Transfer
 - Force Majeure Affecting CA



Transportasi
Transport

Jalan Tol
Toll Roads

Listrik
Electricity

Air Minum
Water Supply

Pengolahan Limbah Cair
Waste Water

Telekomunikasi Tertentu
Selected Telecom

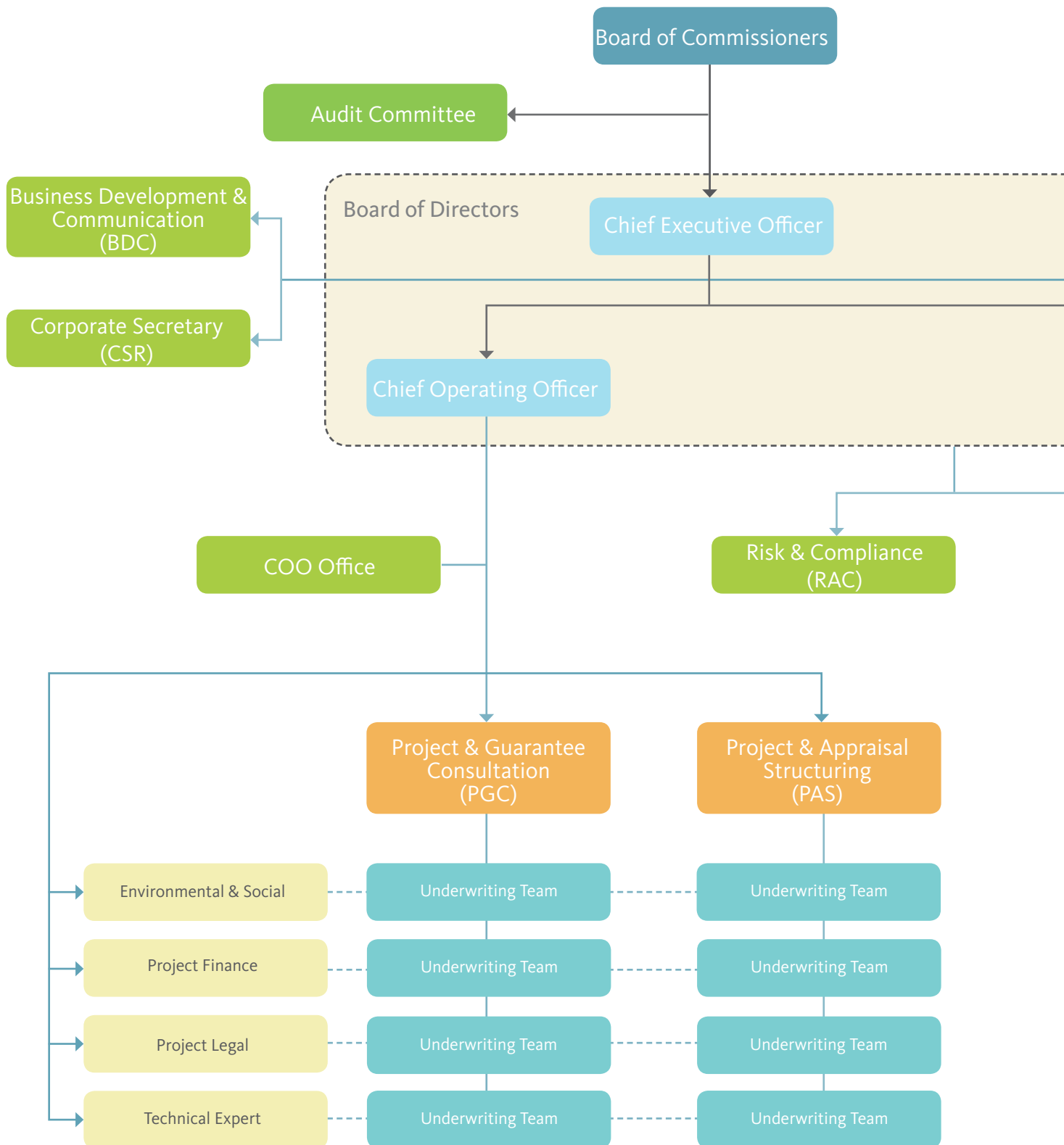
Irigasi
Irrigation

Migas Tertentu
Selected Oil & Gas

Sectors: As per Presidential Regulation No. 67/2005 **
Sektor: Sesuai Peraturan Presiden No. 67/2005**

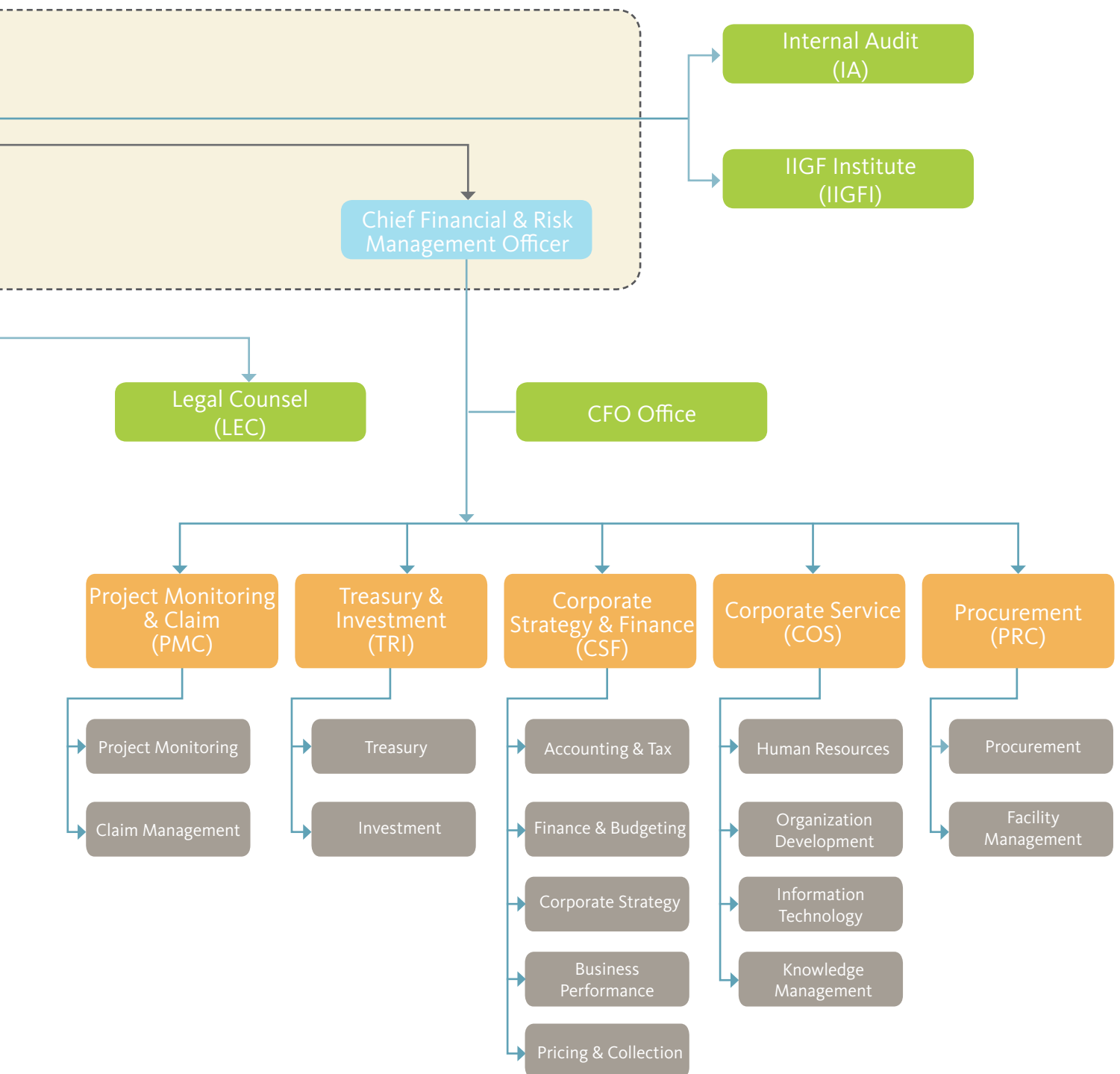
STRUKTUR ORGANISASI

Organization Structure



STRUKTUR ORGANISASI

Organization Structure



PROFIL DEWAN KOMISARIS

Board of Commissioners' Profile



Luky Alfirman

Komisaris Utama
President Commissioner

Luky Alfirman, 45 tahun, menjabat sebagai Komisaris Utama PT Penjaminan Infrastruktur Indonesia (Persero) sejak 19 Agustus 2013. Saat ini beliau menjabat sebagai Kepala Pusat Kebijakan Ekonomi Makro di Badan Kebijakan Fiskal, Kementerian Keuangan Republik Indonesia. Beliau mulai bekerja pada Kementerian Keuangan sejak tahun 1995, dengan penugasan pertama pada Direktorat Jenderal Pajak, dan kemudian bergabung dengan Badan Kebijakan Fiskal.

Beliau memiliki gelar Doktor (PhD) dan Master (MA) dalam bidang ekonomi dari University of Colorado, Boulder, Amerika Serikat, dan gelar Sarjana Teknik Industri dari Institut Teknologi Bandung (ITB). Sejak tahun 2004 sampai sekarang, beliau juga aktif mengajar di Universitas Indonesia, Fakultas Ekonomi.

Beliau juga telah mengikuti berbagai pelatihan dan pendidikan lanjutan dalam bidang Perpajakan, Manajemen Risiko, Good Governance dan Leadership, yang diselenggarakan berbagai institusi, seperti University of Chicago Booth School of Business, John F. Kennedy School of Government, Harvard University, IMF, dan ADBI. Selain itu beliau telah diundang sebagai pembicara di berbagai forum atau seminar internasional, di antaranya IMF, ADFIMI, Economist, IFN, dan Indonesia Investor forum.

Luky Alfirman, 45 years old, has served as President Commissioner of IIGF since 19 August 2013. He currently serves as the Head of the Macro Economic Policy Unit at the Fiscal Policy Agency at the Finance Ministry. He has worked at the Finance Ministry since 1995, first at the Tax Directorate General, later moving to the Fiscal Policy Agency.

He has a Doctorate and a Master's degree in Economics from the University of Colorado, Boulder, US, and a Bachelor's degree in Industrial Engineering from the Bandung Institute of Technology (ITB). Since 2004, he has been active in teaching at the University of Indonesia's School of Economics.

He is also involved in several training and further education programs in tax, risk management, good governance and leadership offered by various institutions, including the University of Chicago's Booth School of Business, the John F. Kennedy School of Government, Harvard University, the IMF and ADBI. He has also been invited to speak at various international fora and seminars, among others the IMF, ADFIMI, The Economist, the IFN and the Indonesia Investors Forum.

PROFIL DEWAN KOMISARIS

Board of Commissioners' Profile



Ayu Sukorini

Komisaris
Commissioner

Ayu Sukorini, 48 tahun, selain menjabat sebagai Komisaris PT Penjaminan Infrastruktur Indonesia (Persero) saat ini juga, menjabat sebagai Direktur Pinjaman dan Hibah di Direktorat Jenderal Pengelolaan Utang, Kementerian Keuangan Republik Indonesia.

Beliau telah bertugas selama hampir 22 tahun di Kementerian Keuangan dan ditugaskan di berbagai posisi di area Kebijakan Fiskal dan Kebijakan Pengelolaan Obligasi serta Pengelolaan Utang terutama pada bidang Perencanaan dan Penyusunan Kebijakan. Beliau terlibat secara langsung dalam eksekusi penerbitan Obligasi Negara sejak tahun 2003 sampai 2007 baik di pasar domestik dan internasional.

Beliau memiliki gelar Master of Arts (MA) dalam bidang ekonomi dari Universitas Colorado, Denver, Amerika Serikat, dan gelar sarjana dalam bidang ekonomi dari Universitas Satya Wacana, Salatiga. Beliau juga telah mengikuti berbagai pendidikan profesional lanjutan yang diselenggarakan beberapa institusi di Singapura, Washington DC, Sydney dan Tokyo dalam area Kebijakan Fiskal, Manajemen Risiko dan Pasar Keuangan. Beliau juga berpartisipasi aktif sebagai penyaji dalam berbagai forum pertemuan pengelola utang di London, Washington, Tokyo dan kawasan regional.

Ayu Sukorini, 48 years old, in addition to her role as a Commissioner at IIGF, serves as Director of Loan and Grants at Directorate General Debt Management of the Finance Ministry.

She has worked for 22 years at the Finance Ministry, serving in several positions in the areas of fiscal policy, bond management policy and debt management, especially with regard to planning and policy development. She was directly involved in the issuing of treasury bonds from 2003 to 2007, in the international as well as domestic market.

She has a Master's degree in Economics from the University of Colorado, Denver, US, and a Bachelor's degree in Economics from Satya Wacana University in Salatiga. She has attended a number of further education programs held by institutions in Singapore, Washington DC, Sydney and Tokyo in the area of fiscal policy, risk management and financial markets. She has also spoken at seminars on debt management in London, Washington, Tokyo and Southeast Asia.

PROFIL DEWAN KOMISARIS

Board of Commissioners' Profile



Iskandar

Komisaris
Commissioner

Iskandar, 61 tahun, menjabat sebagai Komisaris pada PT Penjaminan Infrastruktur Indonesia (Persero) sejak Agustus 2014, Pernah bertugas di Direktorat Jenderal Anggaran dan Direktorat Jenderal Perbendaharaan Kementerian Keuangan. beliau lama bertugas sebagai Kepala Kantor Wilayah di beberapa provinsi di Sumatera, Jawa, Bali, Sulawesi dan terakhir menjabat sebagai Direktur Sistem Perbendaharaan pada Direktorat Jenderal Perbendaharaan Kementerian Keuangan.

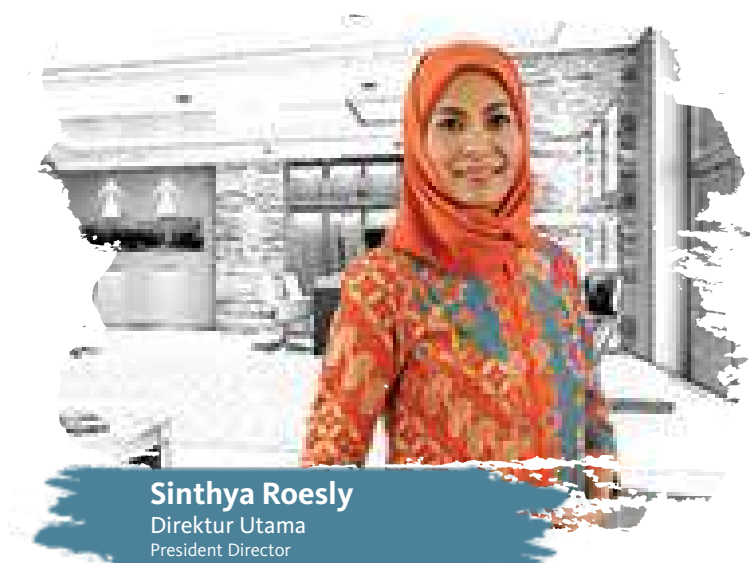
Pada masa-masa awal dimulainya reformasi manajemen keuangan pemerintah di Indonesia, beliau terlibat langsung baik sebagai penyelenggara maupun sebagai narasumber di berbagai Kementerian dan Lembaga, termasuk bagi para duta besar Indonesia di Timur Tengah dan Afrika.

Menamatkan pendidikan di Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya, Palembang, dan telah mengikuti berbagai pendidikan kedinasan baik di dalam maupun diluar negeri.

Iskandar, 61 years old, has served as a Commissioner of IIGF since August 2014. He formerly worked at the Directorate General Treasury of the Ministry of Finance. He served for an extensive time as Regional Office Head in provinces across Sumatra, Java, Bali and Sulawesi before become Treasury Systems Director at the Directorate General of Treasury the Ministry of Finance.

He was involved from an early stage in government financial management reform in a number of ministries and agencies, including Indonesian embassies in the Middle East and Africa.

He completed his education at Sriwijaya University's School of Economics in Palembang, and has been involved in several educational programs both in Indonesia and abroad.



Sinthya Roesly
Direktur Utama
President Director

Sinthya Roesly, 46 tahun, menjabat sebagai Direktur Utama PT Penjaminan Infrastruktur Indonesia (Persero) sejak Desember 2009. Sebelumnya, beliau bekerja di PT PLN (Persero) selama lebih dari 16 tahun dengan berbagai penugasan mulai dari keuangan korporat, pendanaan, perencanaan korporat dan strategi, komersial, operasi sistem tenaga listrik dan transmisi, serta konstruksi proyek.

Selama di PLN, beliau terlibat secara penuh dalam mendapatkan pembiayaan untuk proyek-proyek PLN baik dari lembaga multilateral dan bilateral, termasuk program percepatan pembangkit 10.000 MW, serta pembiayaan dari perbankan domestik dan internasional. Beliau juga terlibat secara aktif dalam pengembangan *electricity trading mechanism* untuk sistem Jawa-Bali, penyiapan sistem operasi untuk IPP generasi pertama di Indonesia pada akhir tahun 1990, selain keterlibatannya dalam berbagai proses restrukturisasi korporasi dan sektor ketenagalistrikan di Indonesia pada akhir 1990an sampai awal 2000an.

Sinthya Roesly pernah menjadi Ketua Kelompok Kerja untuk Energy Market Reform - World Energy Council, Indonesia National Committee dari tahun 2005 – 2006.

Sinthya Roesly memiliki gelar Master of Management dari IPMI Business School dan MBA dari Monash University, Australia; gelar MEngSc dalam Power Systems dari University of New South Wales, Australia; dan gelar Sarjana Teknik Elektro dari Universitas Indonesia.

Sinthya Roesly, 46 years old, has served as President Director of IIGF since December 2009. She previously worked at PT PLN (Persero) for more than 16 years and in several capacities, including in the areas of corporate finance, funding, corporate planning and strategy, commerce, power supply and transmission operational systems and construction projects.

While at PLN, she was directly involved in sourcing funding for PLN's construction projects from both bilateral and multilateral bodies, including the program to accelerate a 10,000 MW generator with funds from domestic and international banks. She was also directly involved in developing an electricity trading mechanism for the Java-Bali system, preparing the system for the first generation of independent power producers in 1990. She was also involved in a number of corporate restructuring processes in the electricity supply sector from the late 1990s until the early 2000s.

Sinthya Roesly was also Head of the Working Group for Energy Market Reform at the World Energy Council, Indonesia National Committee, from 2005 to 2006.

Sinthya Roesly has a Master's degree in Management from IPMI Business School and an MBA from Monash University, Australia; a MEngSc in Power Systems from the University of New South Wales, Australia; and a Bachelor's degree in Electrical Engineering from the University of Indonesia.

PROFIL DIREKSI

Board of Directors' Profile



Armand Hermawan

Direktur Keuangan & Manajemen Risiko
Director of Finance and Risk Management

Armand Hermawan, 47 tahun, menjabat sebagai Direktur Keuangan dan Manajemen Risiko PT Penjaminan Infrastruktur Indonesia (Persero) sejak Desember 2009. Sebelumnya, beliau menghabiskan kehidupan profesional di perusahaan telekomunikasi raksasa Indonesia, Indosat. Jabatan terakhir beliau di Indosat adalah Senior Vice President (SVP) dan Chief of Group Controlling Office. Selama di Indosat, beliau dipercaya untuk berperan penting dalam transaksi *Merger and Acquisition* dan aksi korporat lainnya seperti IPO dan penerbitan obligasi syariah. Pada saat beliau di divisi Corporate Strategy, Indosat mendapatkan *award* sebagai perusahaan dengan *The Best Strategy* dari Asia Money pada tahun 2005.

Beliau adalah seorang Chartered Accountant (CA), Certified Public Accountant (CPA) dan Certified Management Accountant (CMA). Beliau memperoleh gelar Master of Commerce and Management (MCM) dari University of Lincoln, NZ dan PhD di bidang keuangan dari University of Newcastle, NSW, Australia.

Armand Hermawan, 47 years old, has served as Director of Finance and Risk Management since December 2009. He previously worked at Indonesia's largest telecommunications company, Indosat, serving as Senior Vice President (SVP) and Chief of Group Controlling Office. While at Indosat, he was entrusted with a major role in Mergers and Acquisitions and other corporate actions such as IPO and syariah bond issuance. While he was in the Corporate Strategy division, Indosat received an award for The Best Strategy from Asia Money in 2005.

He is a Chartered Accountant (CA), Certified Public Accountant (CPA) and Certified Management Accountant (CMA). He obtained a Master's degree in Commerce and Management (MCM) from the University of Lincoln, New Zealand, and a PhD in Finance from the University of Newcastle, NSW, Australia.



Yadi J. Ruchandi
Direktur Operasi
Director of Operations

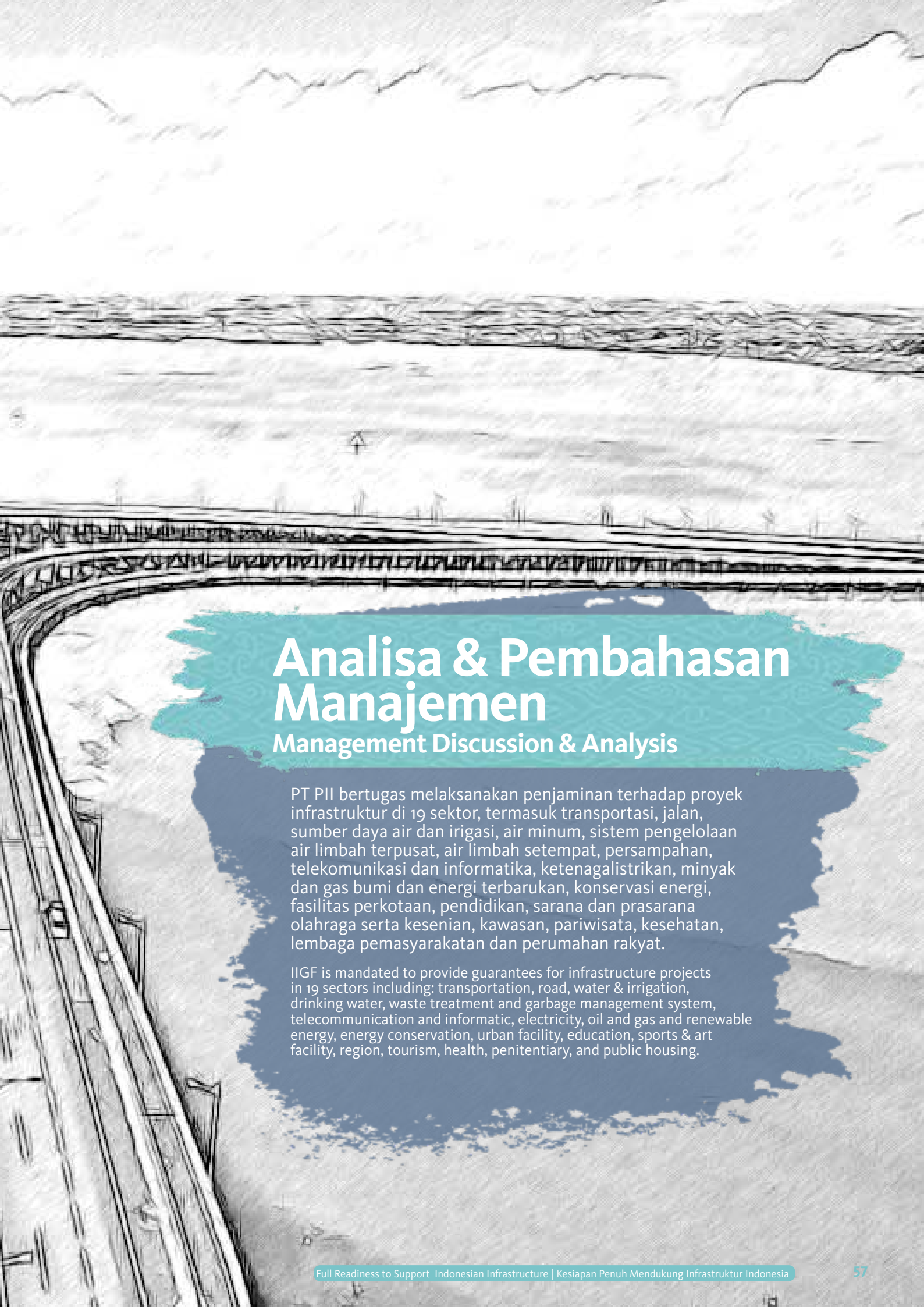
Yadi J. Ruchandi, 44 tahun, menjabat sebagai Direktur Operasi PT Penjaminan Infrastruktur Indonesia (Persero) sejak Desember 2009. Sebelumnya, beliau adalah Wakil Presiden Eksekutif dari sebuah *Integrated Logistics and Aviation group* dan Direktur Keuangan dari sebuah Perusahaan Penerbangan Swasta. Beliau memiliki pengalaman yang luas di bidang keuangan dan investasi perbankan, serta bekerja di berbagai perusahaan dan organisasi terkemuka termasuk Bank American-Express dan Badan Penyehatan Perbankan Nasional.

Beliau telah memiliki berbagai pengalaman mulai dari *Merger and Acquisition*, negosiasi dan restrukturisasi hutang korporat, *business turnaround* dan pengembangan proyek. Yadi J. Ruchandi adalah seorang Chartered Financial Analyst (CFA) dan memiliki gelar dalam bidang teknik mesin dari Universitas Indonesia dan MBA dari Thunderbird-American Graduate School of International Management, USA.

Yadi J. Ruchandi, 44 years old, has served as IIGF's Director of Operations since December 2009. He was previously Vice Executive President at an integrated logistics and aviation group and Finance Director at a private airline company. He has broad experience in finance and investment banking, having worked at a number of renowned organizations and companies, including Bank American-Express and the Indonesian Bank Restructuring Agency.

He has experience in many areas, including mergers and acquisitions, negotiation and restructuring of corporate debt, business turnaround and project development. Yadi J. Ruchandi is a Chartered Financial Analyst (CFA) and has a degree in Mechanical Engineering from the University of Indonesia and an MBA from the Thunderbird-American Graduate School of International Management, USA.





Analisa & Pembahasan Manajemen

Management Discussion & Analysis

PT PII bertugas melaksanakan penjaminan terhadap proyek infrastruktur di 19 sektor, termasuk transportasi, jalan, sumber daya air dan irigasi, air minum, sistem pengelolaan air limbah terpusat, air limbah setempat, persampahan, telekomunikasi dan informatika, ketenagalistrikan, minyak dan gas bumi dan energi terbarukan, konservasi energi, fasilitas perkotaan, pendidikan, sarana dan prasarana olahraga serta kesenian, kawasan, pariwisata, kesehatan, lembaga pemasyarakatan dan perumahan rakyat.

IIGF is mandated to provide guarantees for infrastructure projects in 19 sectors including: transportation, road, water & irrigation, drinking water, waste treatment and garbage management system, telecommunication and informatic, electricity, oil and gas and renewable energy, energy conservation, urban facility, education, sports & art facility, region, tourism, health, penitentiary, and public housing.

ANALISA & PEMBAHASAN MANAJEMEN

Management Discussion & Analysis



“Indonesia berpotensi mencatatkan pertumbuhan ekonomi antara 7-9% pertahun jika kondisi infrastruktur dibenahi. Peran PT PII dalam kegiatan penjaminan terhadap proyek-proyek pembangunan infrastruktur memberikan dampak multiefek terhadap kegiatan pembangunan nasional, baik dari sisi daya saing untuk menarik invetasi, daya saing produk maupun dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas kegiatan usaha para pelaku bisnis di Indonesia.”

“Indonesia has the potential to see its economy grows by 7-9% per year if infrastructure conditions are addressed. IIGF’s role through the implementation of guarantees for infrastructure development projects would provide a considerable impact on national development, both in terms of attractiveness to investors, productive competitiveness and increases in Indonesian business entities’ efficiency and effectiveness.”

Potensi perekonomian Indonesia masih tertinggal dibandingkan dengan negara-negara lain di kawasan, seperti Malaysia, Singapura maupun Thailand. Pendapatan per kapita negara-negara tersebut sudah berada dikisaran US\$ 10.000. Indonesia masih sekitar US\$3.600 (BPS/Bapenas). Ada beberapa hal mendasar yang menyebabkan ketertinggalan Indonesia, mencakup: keterbatasan infrastruktur, kualitas sumber daya manusia/pendidikan dan kondisi geografis.

Ketertinggalan Indonesia dalam menyediakan infrastruktur dasar yang memadai telah disadari sejak lama. Pemerintah dan seluruh pemangku kepentingan terkait telah berupaya secara aktif mendorong perbaikan infrastruktur dan percepatan penyediaan infrastruktur dasar tersebut melalui kebijakan dan instrumen lainnya. Pada laporan World Economic Forum (WEF) tahun 2014, posisi daya saing infrastruktur Indonesia dalam hal kualitas dan kapasitas infrastrukturnya, tercatat meningkat tajam dari urutan 84 dari 133 negara tahun 2009 menjadi urutan 56 dari 144 negara di tahun 2014.

Namun demikian, mengingat pembangunan infrastruktur memerlukan ketersediaan dana yang tidak sedikit, sementara anggaran yang dapat disisihkan oleh negara sangat terbatas sedangkan risiko dalam pelaksanaan dan pengembalian dananya cukup tinggi maka, kemajuannya relatif terbatas. Partisipasi swasta relatif terbatas, mengingat perhitungan ekonomi yang kurang mendukung tersebut.

Indonesia's economic potential still lags behind its neighbors, such as Malaysia, Singapore and Thailand. Per capita income in those countries is around US\$10,000, whereas in Indonesia it remains around US\$3,600 (National Statistics Agency/ National Development Planning Board). There are several factors behind Indonesia's struggling to keep up: infrastructure limitations, human resource quality, education and geographical conditions.

Indonesia's backwardness in adequate basic infrastructure provision has been acknowledged for some time. The government and related stakeholders have made concerted efforts to drive improvements in and acceleration of basic infrastructure provision through legislation and other instruments. In the 2014 World Economic Forum (WEF) report, Indonesia's ranked 56th out of 144 countries in terms of its infrastructure quality and capacity, climbing from 84th out of 133 countries in 2009.

Despite this, and given that infrastructure development requires significant amounts of money, the funds allocated to the sector by the government funding remain very limited, while the risks associated with the implementation and return of investment are fairly high. This means that progress is still limited. Relatively low private participation adds to the unconducive economic calculation.

TINJAUAN EKONOMI DAN INDUSTRI

Industry and Economic Overview

Indonesia telah berupaya melakukan terobosan dengan membentuk lembaga penjaminan untuk mendukung pembangunan infrastruktur, sebagaimana diterapkan pada beberapa negara maju, untuk mengatasi hambatan penyediaan dana dan mengatasi risiko sosial politik. Namun hambatan yang datang dari proses perizinan dan penyediaan lahan, masih belum membuat terobosan tersebut berjalan efektif.

Terbentuknya Pemerintahan baru yang telah menunjukkan tekad dan tindakan awal menjanjikan, melalui upaya pemangkasan jalur perizinan dan pengalihan subsidi BBM untuk mendukung pembangunan infrastruktur, membawa angin segar bagi terealisasinya berbagai rencana proyek-proyek pembangunan infrastruktur dasar dimasa mendatang. Pemberlakuan Undang-Undang No. 2 Tahun 2012 tentang Pengadaan Tanah Bagi Pembangunan Untuk Kepentingan Umum, diharapkan membuat salah satu hambatan bagi realisasi pembangunan proyek-proyek infrastruktur, teratasi.

Ketersediaan infrastruktur dasar, seperti ketenagalistrikan, sarana jalan, pelabuhan dan sarana air bersih, menjadi prasyarat bagi terciptanya pertumbuhan ekonomi yang optimal.

Dengan mempertimbangkan berbagai pandangan dan fakta empiris tersebut, maka sudah waktunya seluruh pemangku kepentingan di Indonesia, terutama Pemerintah, lebih memperhatikan dan mengurai berbagai hambatan yang membuat pembangunan infrastruktur seolah berjalan ditempat.

KONDISI DAN PROSPEK EKONOMI

Sesuai dengan prediksi beberapa ahli ekonomi, pertumbuhan ekonomi Indonesia di tahun 2014 kembali melambat, menjadi sebesar 5,02%, dibandingkan 5,78% di tahun 2013. Realisasi tersebut berarti telah terjadi penurunan laju pertumbuhan selama 5 tahun terakhir. Penyebab turunnya pertumbuhan diantaranya adalah: penurunan belanja Pemerintah, kegiatan investasi, konsumsi rumah tangga dan ekspor barang dan jasa. Sementara impor tumbuh lebih tinggi dibandingkan tahun sebelumnya.

Inflasi di tahun 2014 tercatat sebesar 8,36% hanya sedikit menurun dari 8,38% di tahun 2013, sebagai dampak naiknya BBM dan tarif listrik. Peningkatan impor dan melambatnya ekspor membuat defisit transaksi berjalan melebar dan menekan nilai tukar rupiah, sehingga kembali melemah sebesar 2,06% dari posisi tahun 2013 sebesar Rp12.170/US\$, menjadi sebesar Rp12.440/US\$.

Sementara itu dari sisi moneter, BI berupaya menahan pelemahan nilai tukar dan naiknya inflasi dengan meningkatkan suku bunga rujukan menjadi sebesar 7,75% dan tetap menerapkan kebijakan moneter ketat, sehingga suku bunga kredit cenderung naik, demikian juga suku bunga simpanan

Indonesia has made efforts to improve the situation through the formation of a guarantee institution to support infrastructure development, following the example of other more advanced countries, in order to break the financing constraints and overcome socio political risk. However, the constraints that arise from licensing and land-acquisition problems have still not been fully dealt with.

The formation of a new government, which has already shown itself willing to support the infrastructure sector by reallocating funds from the reduction of fuel subsidies, promises to be a breath of fresh air for the realization of various basic infrastructure projects in the future. The issuing of Law No. 2 year 2012 on Land Acquisition for Development in the National Interest is hoped to overcome one of the largest obstacles to infrastructure development.

The provision of basic infrastructure, such as power supply, roads, ports and clean water supply, is a prerequisite for the creation of optimal national economic growth.

Taking into account the above empirical facts, it is clear that it is time for all related stakeholders, and especially the government, to pay more attention and analyze more deeply the obstacles in the path of infrastructure development.

ECONOMIC CONDITIONS AND PROSPECTS

According to the predictions of several economic experts, Indonesia's economic growth will continue to be slow in 2015, around 5.02% compared with 5.78% in 2013. This will represent the fifth consecutive year that growth has slowed. Reasons for this include: cuts in government spending, investment activity, household consumption and exports of goods and services. Meanwhile, imports are growing higher than the previous year.

In 2014, inflation stood at 8.36%, falling only slightly from 8.38% in 2013, an effect of price rises in fuel and electricity. The rise in imports and weakening of exports widened the trade deficit and weakened the rupiah exchange rate by as much as 2.06% from 2013, from Rp12,170/US\$ to Rp12,440/US\$.

Bank Indonesia made efforts to contain the rupiah's fall and the rise in inflation, raising the reference interest rate to 7.75% and continuing to apply a tight monetary policy, leading to rises in lending rates, and thus also in interest rates on deposits. The measurably tight monetary policy applied by BI was able to

di bank. Namun demikian kebijakan moneter yang diterapkan secara terukur tersebut mampu menjaga pertumbuhan pasar keuangan. Kredit perbankan nasional tumbuh sekitar 11-14% namun kualitas kredit perbankan tetap terjaga, permodalan perbankan tetap kuat dan likuiditas terjaga dengan tingkat LDR berada dikisaran 80%-90%.

Dengan kondisi ekonomi di akhir tahun 2014 tersebut dan beberapa langkah yang telah ditempuh oleh Pemerintah baru, berbagai kalangan merasa optimis bahwa perekonomian Indonesia ditahun 2015 dan selanjutnya akan kembali meningkat. Untuk tahun 2015, pertumbuhan ekonomi diperkirakan berkisar antara 5,20 sampai 5,5%, sementara Pemerintah menargetkan pertumbuhan sebesar 5,8%. Kondisi perbankan yang tetap solid sepanjang tahun 2014 yang cukup menantang, membuat para pelaku ekonomi dalam negeri, termasuk BI dan Pemerintah optimis bahwa ekonomi Indonesia di tahun 2015 akan mulai tumbuh moderat, untuk selanjutnya meningkat lebih cepat pada tahun-tahun berikutnya.

PROSPEK PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR

Seperti telah disinggung sebelumnya, Indonesia berpotensi mencatatkan pertumbuhan ekonomi antara 7-9% pertahun jika kondisi infrastruktur dibenahi. Selama ini, belanja infrastruktur Indonesia termasuk minim. Sesuai studi yang dilakukan Bank Dunia dan konsensus dalam studi pembangunan negara, alokasi anggaran pembangunan infrastruktur yang ideal untuk mendukung pertumbuhan ekonomi yang optimal adalah sekitar 5% dari PDB negara dimaksud.

Sebagai gambaran, data BPS menyebutkan, PDB Indonesia adalah sebesar Rp9.084 triliun dimana seharusnya belanja infrastruktur mencapai sekitar Rp454 triliun. Dalam rancangan APBN-P 2014 nilai anggaran infrastruktur hanya sebesar Rp206,6 triliun. Tampak bahwa anggaran infrastruktur yang disediakan Pemerintah sangat terbatas, hanya sekitar 50% dari kebutuhan.

Dampaknya adalah berbagai infrastruktur dasar Indonesia hingga akhir tahun 2014 masih tertinggal. Untuk tenaga listrik misalnya, rasio elektrifikasi secara nasional masih sekitar 81,51%, yang berarti sekitar 18,5 juta rakyat Indonesia masih belum dapat menikmati tenaga listrik. Frekuensi pemadaman di beberapa daerah di luar Jawa, seperti di Sumatera maupun Kalimantan, juga relatif tinggi.

Indonesia sebetulnya memiliki potensi tenaga listrik yang memadai. Cadangan batu bara yang cukup besar telah menjadi tulang punggung untuk sumber daya pembangkitan listrik nasional. Untuk panas bumi, misalnya, tersedia potensi tenaga listrik hingga sebesar 28.528 MW atau sekitar 40% potensi panas bumi dunia, dimana pemanfaatannya baru sebesar 568

check the fall of the financial market. National banking credit fell by 11-14% but retained its quality, banking capital remained strong, as did liquidity, with a loans-to-deposits ratio (LDR) of between 80%-90%.

Under these conditions and in light of certain steps taken by the new government, there is optimism in a number of areas that Indonesia can, in 2015 and going forward, rise again. For 2015, economic growth is expected to be at 5.20% to 5.5%, with the government targeting 5.8%. The banking conditions, which remained solid throughout 2014, a challenging year, make domestic stakeholders including BI and the government optimistic that the Indonesian economy can experience moderate growth in 2015, and faster growth in following years.

INFRASTRUCTURE DEVELOPMENT PROSPECTS

As previously stated, Indonesia has the potential to see its economy grow by 7-9% per year if certain problems are addressed. Up to now, Indonesia's infrastructure spending has been minimal. According to a World Bank study and domestic development consensus, the ideal budget allocation to support optimal economic growth is 5% of gross domestic product (GDP).

As an example, according to the Central Statistics Agency, Indonesia's GDP is Rp9.084 trillion, meaning infrastructure spending should be around Rp454 trillion. In the 2014 state budget, however, the budget allocation for infrastructure development was only Rp206.6 trillion. Thus it is obvious that government spending allocated for infrastructure is inadequate covering only 50% of the need.

As a result, much basic infrastructure in Indonesia is still inadequately developed. In electricity supply, for electricity coverage ratio nationwide is still around 81.51%, meaning that 18.5 million Indonesians still do not enjoy electrical coverage. Power blackouts in several areas outside Java, including Sumatra and Kalimantan, still occur frequently.

In fact, possesses considerable resources to generate sufficient electric power. Its large coal reserves are the backbone of its fossil-fuel power generation. Furthermore, Indonesia's geothermal potential reaches a supply of 28,528 MW, nearly 40% of the world's geothermal energy potential, with only 568 MW, or 2.2% of the total potential, having been exploited as of

TINJAUAN EKONOMI DAN INDUSTRI

Industry and Economic Overview

MW (2013) atau 2,2% dari potensi yang ada. Demikian juga dengan potensi PLTA dari bendungan-bendungan yang telah ada, persentase pemanfaatannya sebagai sumber energi listrik belum maksimal.

Untuk sarana jalan, sebagai gambaran, Indonesia per akhir tahun 2014 baru memiliki jaringan jalan tol sepanjang sekitar 700 km, jauh dibawah Malaysia maupun Thailand. Demikian juga untuk sarana air bersih dan pelabuhan, Indonesia masih sangat tertinggal dibandingkan negara-negara lain di kawasan ASEAN.

Hal tersebut membuat peringkat infrastruktur Indonesia tertinggal. Peringkat infrastruktur Indonesia ada di urutan ke 61, lebih rendah dari peringkat negara di ASEAN yaitu seperti Thailand (47), Malaysia (29), dan Singapura (2). Akibat buruknya kondisi jalan, biaya logistik di Indonesia mencapai 27 persen dari produk domestik bruto, tertinggal dari Malaysia yang hanya 13 persen dan Thailand yang 15 persen dari PDB. Kondisi-kondisi tersebut, selain membuat laju pertumbuhan ekonomi terbatas, membuat indeks daya saing Indonesia dalam menarik investasi langsung, relatif rendah.

Memasuki tahun 2015, ada harapan bahwa seluruh kondisi tersebut akan diatasi tahap demi tahap. Keterbatasan anggaran negara, sudah mulai diatasi dengan dialihkannya porsi subsidi BBM ke pembangunan infrastruktur sebagaimana dicantumkan dalam RAPBN 2015-P yang telah diajukan Pemerintah dan tengah dibahas oleh DPR. Dalam rancangan tersebut, anggaran pembangunan infrastruktur 2015 ditetapkan senilai Rp469 triliun terdiri dari anggaran dari Pemerintah sebesar Rp276 triliun dan BUMN & Swasta sebesar Rp193 triliun.

Sementara itu, dalam dokumen akhir Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (PMJN) 2015 - 2019, belanja infrastruktur di tahun 2016 ditargetkan mencapai Rp722 triliun, untuk selanjutnya terus meningkat ditahun-tahun selanjutnya, sehingga dalam 5 tahun, belanja infrastruktur mencapai nilai sebesar Rp5.519 triliun. Pada rancangan tersebut, berbagai infrastruktur dasar yang menjadi prioritas, mencakup pembangunan sarana jalan, sarana air bersih, ketenagalistrikan, perhubungan darat dan perhubungan laut.

PROSPEK USAHA

Dengan mempertimbangkan seluruh uraian tersebut, maka prospek usaha penjaminan pembangunan infrastruktur di Indonesia di masa mendatang sangat besar. Seperti tercantum dalam rancangan RAPBN-2015 maupun dalam rencana PMJN 2015-2019, pembangunan infrastruktur sebagian ditargetkan dibiayai oleh pihak Swasta dalam bentuk kerjasama, maupun swasta murni. Hal tersebut lazim dilaksanakan di negara-negara yang lebih maju.

2013. With the potential from dams that have already been built, the nation's energy resources are still a long way from being fully utilized.

As for roads, Indonesia at the end of 2014 had a highway network of 700 km, far lower than in Malaysia or Thailand. The same is true for ports and drinking water: Indonesia still lags far behind its ASEAN neighbors.

This leads to Indonesia being ranked low for its infrastructure. Indonesia's rating in 2014 was 61st, below its ASEAN neighbors such as Thailand (47th), Malaysia (29th) and Singapore (2nd). As a result of the poor road network, logistics costs account for 27% of GDP, whereas in Malaysia such costs represent 13% of GDP, and in Thailand 15%. These conditions, as well as limiting the rate of growth, also reduce Indonesia's competitiveness index in investment.

In 2015, it is hoped that these issues will be gradually solved. The budget limitations have already begun to be addressed, with funds saved from the reduction of fuel subsidies reallocated to infrastructure development, as stipulated in the 2015 Work and Budget Plan and discussed by the House of Representatives. In the plan, the budget for infrastructure development is set at Rp469 trillion, consisting of Rp276 trillion from the government's budget and Rp193 trillion from state-owned companies and the private sector.

Meanwhile, according to the latest National Mid-Term Development Plan (RPMJN) 2015 - 2019, infrastructure spending in 2016 is targeted to reach Rp722 trillion rise steadily each following year, reaching Rp5.519 trillion within five years. According to this plan, various kinds of basic infrastructure will be prioritized, including road development, drinking water, power supply and land and sea transportation.

BUSINESS PROSPECTS

Taking into consideration all the above factors, the prospects for the guarantee of infrastructure development projects in Indonesia are set to mushroom in the future. As stipulated in both the 2015 state budget and the RPMJN 2015-2019, infrastructure development is targeted to be partly funded by the private sector, either through cooperation with the government or alone, as is already common in more advanced countries.

TINJAUAN EKONOMI DAN INDUSTRI

Industry and Economic Overview

Percepatan pembangunan infrastruktur di Indonesia menjadi satu keniscayaan, mengingat mulai akhir tahun 2015 mendatang, mulai diberlakukan Masyarakat Ekonomi Asean (MEA). MEA membentuk kekuatan ekonomi dengan kekuatan pasar lebih dari 608 juta orang. Indonesia dengan 242,3 juta penduduk atau 40% total kawasan MEA dikhawatirkan hanya akan menjadi target pasar jika tidak segera berbenah. Apalagi jika memperhatikan kuantitas ekonomi Indonesia yang mencapai US\$878,2 miliar atau lebih dari Rp9.000 triliun, sekitar 38% kekuatan ekonomi ASEAN.

Pembenahan di bidang regulasi dan perizinan yang mulai direalisasikan, diantaranya dengan dibukanya loket pelayanan satu pintu di BKPM dan pemberlakuan Undang-Undang No. 2 Tahun 2012, diharapkan membuat hambatan dalam merealisasikan proyek-proyek infrastruktur mulai terurai. Pembenahan di bidang moneter yang dilakukan BI bersama OJK dan kesiapan perbankan nasional dalam mendukung pembiayaan dari sektor infrastruktur, diharapkan juga mampu mendorong pertumbuhan pembangunan infrastruktur berjalan sesuai dengan rencana.

PT PII meyakini jika seluruh hambatan yang selama ini dijumpai semakin terurai, maka realisasi proyek-proyek infrastruktur dasar, termasuk ketenagalistrikan dan sarana air bersih, yang tengah ditangani akan dapat diselesaikan tepat pada waktunya. Dengan terealisasinya berbagai proyek-proyek infrastruktur dasar skala besar yang sebelumnya terkendala, maka Indonesia diyakini akan dapat mencatatkan pertumbuhan ekonomi secara optimal, dan berkembang mensejajarkan diri dengan negara-negara maju lainnya, baik di kawasan regional maupun dalam skala global.

The acceleration of infrastructure development in Indonesia is all the more necessary in light of the advent of the ASEAN Economic Community (AEC) at the end of 2015. The AEC is a means to strengthen the economy by broadening the market to more than 608 million people. The worry is that Indonesia, whose 242.3 million-strong population accounts for 40% of the whole of AEC, will become nothing more than a target market if the pressing concerns are not addressed. Indonesia's economic strength, moreover, of US\$878.2 billion or more than Rp9,000 trillion, represents around 38% of ASEAN economic strength.

Efforts to address issues of regulations and licensing, including the creation of the BKPM one-stop service and the formulation of Law No. 2 2012, are hoped to bridge the constraints hampering the realization of infrastructure projects. Efforts in the monetary sector made by BI and the Financial Services Authority (OJK), as well as increase in banking industry readiness to support the financing for the infrastructure sector, are similarly hoped to drive growth of the sector, as stipulated in the aforementioned plans.

IIGF is confident that if all challenges encountered gradually be addressed, so as to better implement basic infrastructure, including the supply of electricity and clean water, ensuring that these projects are implemented according to schedule. By optimizing large-scale infrastructure projects that were previously plagued with problems, Indonesia can register stronger economic growth, catching up with more advanced countries both regionally and globally.

TINJAUAN BISNIS & PENGEMBANGAN USAHA

Business Review & Development



“Kerjasama Pemerintah Swasta (KPS) adalah sebuah terobosan untuk mempercepat pembangunan infrastruktur. Keterlibatan swasta dalam skema KPS menjadi jalan keluar di tengah keterbatasan pendanaan. Dengan terlibatnya investor, maka peran PT PII dalam penjaminan terhadap berbagai risiko menjadi faktor penting suksesnya proyek infrastruktur.”

“Public-Private Partnerships (PPP) is an innovation in the acceleration of infrastructure development. The involvement of the private sector is a way to resolve financing limitations. With the investor involvement, the role of IIGF in providing guarantee for various risks is vital to the success of an infrastructure project.”

PROYEK DALAM PENJAMINAN

Sampai akhir tahun 2014, PT PII telah memproses penjaminan untuk 6 proyek pembangunan infrastruktur, pembangunan pembangkit listrik, infrastruktur air minum dan transportasi. Kemajuan pembangunan masing-masing proyek dalam penjaminan tersebut bervariasi sesuai dengan karakteristik masing-masing proyek. Namun demikian kendala utama yang dihadapi umumnya ada 2, yakni pembebasan lahan dan pengurusan perizinan.

Adapun ringkasan status perkembangan masing-masing proyek adalah sebagai berikut:

SEKTOR KELISTRIKAN

Sebagai bagian dari upaya memenuhi defisit kebutuhan listrik nasional, PT PLN (Persero) secara mandiri maupun bekerja sama dengan mitra strategis tengah membangun pembangkit listrik dalam berbagai kapasitas. Sesuai regulasi PT PLN (Persero) adalah Penanggung Jawab Proyek Kerjasama (PJPK) untuk proyek Kerjasama Pemerintah Swasta untuk pengembangan proyek-proyek kelistrikan nasional.

PROJECTS UNDER GUARANTEE

As of the end of 2014, IIGF had processed the guarantee for six infrastructure development projects in the fields of power plant development, water infrastructure and transportation. The development progress of each of these projects under guarantee varies according to its respective characteristics. However, two main challenges stand out: land acquisition and licensing.

Following are summaries of the development progress status of each project:

ELECTRICITY SECTOR

As part of efforts to bridge the national electricity deficit, PT PLN (Persero), alone or with strategic partners, is building power plants of various capacities. According to regulations, PT PLN (Persero) is the Contracting Agency (CA) for project developed under PPP schemes for the development of the national electrical supply.



PROYEK PLTU BATANG JAWA TENGAH

Sesuai proyeksi PT PLN, Pulau Jawa akan mengalami krisis pasokan listrik mulai tahun 2017 atau 2018 apabila tidak segera dibangun PLTU dengan kapasitas yang memadai. Mengantisipasi kondisi tersebut, PT PLN bersama Kementerian ESDM, telah merencanakan pembangunan PLTU skala besar berbahan bakar batubara, dengan menggunakan teknologi super critical yang lebih efisien dan ramah lingkungan. Salah satu dari proyek FTP II yang telah dicanangkan Pemerintah sejak tahun 2010 adalah PLTU Batang di Jawa Tengah. Proyek pembangkit tersebut berkapasitas 2 x 1.000 MW dengan nilai sekitar US\$ 4 miliar atau lebih dari Rp40 triliun, sehingga akan menjadi PLTU berbahan bakar batubara terbesar di Asia Pasifik.

Fasilitas PLTU akan dibangun oleh konsorsium PT Bimasena Power Indonesia (BPI) dengan skema *Build-Operate-Transfer* dan masa konsesi 25 tahun. Proyek infrastruktur tersebut merupakan skema KPS sesuai Perpres 67/2005 pertama yang berhasil diwujudkan dengan memperoleh fasilitas penjaminan bersama oleh PT PII dan Pemerintah RI (Kementerian Keuangan) sesuai Perpres 78/2010.

CENTRAL JAVA POWER PLANT

According to PT PLN's projections, Java will begin to suffer power shortages in 2017 or 2018 if sufficient power plants are not soon built. To anticipate future crises, PT PLN, alongside the Energy and Mineral Resources Ministry, plans to build a large-scale coal-fired power plant, using super-critical technology that is more efficient and environmentally friendly. One such project planned by the government since 2010 is the Batang power plant in Central Java. This project for a 2 x 1000 MW plant is worth US\$4 billion or more than Rp40 trillion, and will be the Asia-Pacific region's largest coal-fired power plant.

The power plant facility will be built by PT Bimasena Power Indonesia (BPI) under a Build-Operate-Transfer scheme and a 25-year concession period. This infrastructure project is a PPP project as stipulated in Presidential Regulation no. 67/2005, the first to obtain a guarantee from IIGF alongside the Indonesian government (Finance Ministry) according to Presidential Regulation no. 78/2010.

Mengacu pada PPA (*Power Purchase Agreement*) sebagai Perjanjian KPS yang ditandatangani oleh PT PLN (Persero) dan PT Bhimasena Power Indonesia (BPI) serta mengacu pada ketentuan Pemerintah RI, PT PII telah menandatangani Perjanjian Penjaminan dengan BPI serta Perjanjian Regres dengan PT PLN (Persero) sebagai Penanggung Jawab Proyek Kerjasama (PJPK) pada tanggal 6 Oktober 2011.

Sesuai dengan tahapan yang ada, proses berikutnya adalah perolehan pembiayaan (*Financial Close* atau FC) oleh BPI, dalam tenggat waktu 12 bulan sejak penandatanganan perjanjian para pihak atau pada 6 Oktober 2012. Sesuai rencana proyek dimaksud mulai dibangun tahun 2014, pada perkembangannya masih terdapat kendala penuntasan pembebasan lahan proyek.

PT PII secara proaktif membentuk *Joint Monitoring Committee* (JMC) bersama perwakilan dari Kementerian Keuangan, BPI dan PT PLN (Persero), sebagai media untuk memonitor penyelesaian proyek. BPI memperoleh perpanjangan tenggat waktu pencapaian FC selama 12 bulan, atau sampai dengan 6 Oktober 2013 yang dituangkan dalam amandemen PPA (pertama) pada tanggal 6 Oktober 2012 dan perpanjangan tenggat waktu pencapaian FC yang ketiga (dengan ditandatanganinya Amandemen ke 3 PPA pada tanggal 31 Oktober 2014). Para pihak termasuk pemerintah terus berupaya agar FC proyek PLTU Jawa Tengah dapat terlaksana sebelum tanggal 6 Oktober 2015. Perkembangan terkini adalah dari total lahan yang dibutuhkan sebesar + 226 Ha telah berhasil dibebaskan + 206 Ha. Untuk mempercepat pembebasan lahan proyek, dari sisa lahan + 20 Ha akan digunakan mekanisme sesuai UU No. 2 thn 2012 tentang Pengadaan Tanah Bagi Pembangunan Untuk Kepentingan Umum.

PROYEK PLTU MULUT TAMBANG SUMSEL 9 & 10

Salah satu yang menjadi solusi prioritas untuk pengembangan kelistrikan adalah dengan membangun pembangkit listrik di dekat area tambang batubara, yang sering disebut sebagai PLTU Mulut Tambang. Manfaat yang dapat diraih adalah dapat menekan biaya pasokan batubara dan meningkatkan penghematan biaya produksi listrik secara signifikan yang kemudian dapat menekan biaya subsidi listrik pemerintah kepada masyarakat.

Salah satu PLTU Mulut Tambang yang menjadi prioritas untuk segera direalisasikan adalah PLTU Mulut Tambang Sumsel 9 & 10 yang berlokasi di provinsi Sumatera Selatan, yang ditetapkan Pemerintah untuk dikembangkan dengan skema Kerjasama Pemerintah Swasta (KPS) seperti halnya PLTU Batang, Jawa Tengah. Lokasi Sumatera Selatan merupakan lokasi yang tepat dengan sumber daya batu bara yang dimiliki sementara lahan pembangunan PLTU skala besar di jawab makin sulit diperoleh.

Referring to the Power Purchase Agreement (PPA) as a PPP agreement handled by PT PLN (Persero) and PT Bhimasena Power Indonesia (BPI), as well as Indonesian government stipulations, IIGF signed a Guarantee Agreement with BPI and a Recourse Agreement with PT PLN (Persero) as the body responsible for the joint project on 6 October 2011.

In accordance with the process, the next stage is reaching Financial Close (FC) with BPI, with a deadline 12 months after the signing of the agreement, or on 6 October 2012. Although the project was intended to start in early 2014, the development is still hampered by issues related to land acquisition.

IIGF proactively formed a Joint Monitoring Committee (JMC) with representatives from the Finance Ministry, BPI and PT PLN (Persero), as a media for monitoring the project's completion. BPI obtained a 12 month extension of its deadline to reach FC, until 6 October 2013, as outlined in an amendment to the PPA on 6 October 2012, and a third deadline extension with another amendment on 31 October 2014. All respective parties including the government are striving to ensure that the FC stage of the Central Java power plant project is reached before 6 October 2015. Currently, in terms of land acquisition, of the 226 hectares needed, 206 ha have been acquired. To speed up the land-acquisition process, the remaining 20 ha will be acquired using Law No. 2 year 2012 on Acquisition of Land for Development in the Public Interest.

SUMSEL 9 & 10 MINEMOUTH POWER PLANT PROJECT

One priority solution for electrical supply development is to build power generators in areas near coal mines, known as Mine Mouth power plants. This has the benefit of reducing the cost of coal supply and significantly economizing on the cost of electricity production, thus allowing the government to reduce its expenditure on power subsidies for the public.

One such Mine Mouth power plant that has been prioritized for realization in the near future is the Sumsel 9 & 10 Minemouth Power Plant, the development of which is intended by the government to be carried out under a PPP scheme, as for the Central Java power plant project. South Sumatra is rich in coal, while land acquisition for the development of large-scale power plants poses an increasingly difficult challenge.

TINJAUAN BISNIS & PENGEMBANGAN USAHA

Business Review & Development



Proyek PLTU Mulut Tambang Sumsel 9 & 10 merupakan pembangunan fasilitas pembangkit listrik tenaga uap (PLTU) Sumsel 9 berkapasitas 2 x 600 MW dan Sumsel 10 berkapasitas 1 x 600 MW berlokasi di area tambang batubara, sehingga dapat menekan biaya pasokan batubara sebagai sumber energi masing-masing PLTU tersebut. Keberadaan PLTU ini juga akan meningkatkan penyerapan cadangan batu bara kalori rendah di Sumatera Selatan yang diperkirakan mencapai sebesar 9,3 miliar ton (55% cadangan).

Dengan nilai proyek diestimasikan USD4 miliar, produksi listrik akan dialokasikan untuk Jawa-Bali melalui jaringan interkoneksi transmisi Sumatera-Jawa 500 kv dengan sistem *High Voltage Direct Current* (HVDC) yang akan dibangun PLN secara paralel.

Mengingat nilai proyek yang besar dan untuk meningkatkan daya tarik proyek terhadap investor, PT PII memberikan dukungan penjaminan atas proyek PLTU Mulut Tambang Sumsel 9 & 10 tersebut bersama Pemerintah dalam hal ini melalui Kementerian Keuangan RI.

Sampai dengan tahun 2014, PT PII telah melaksanakan berbagai upaya dan kegiatan terkait dengan proses penjaminan proyek PLTU Mulut Tambang Sumsel 9 & 10 antara lain utamanya

1. Mempersiapkan dokumentasi dan penguatan kapasitas terkait proyek melalui beberapa *workshop* dengan tim Kementerian Keuangan mencakup struktur penjaminan, *timeline* dan *draft guarantee term sheet*.
2. Melakukan pertemuan *one-on-one meeting* terkait penjaminan dengan *bidder* pada bulan Maret 2014.
3. Mengajukan surat Usulan Penjaminan Bersama kepada Menteri Keuangan pada bulan September 2014

The Sumsel 9 & 10 Minemouth power plant project involves the development of a steam-powered power plant. Sumsel 9 has a capacity of 2 x 600 MW while Sumsel 10's capacity is 1 x 600 MW, located near a coal mine so as to reduce the costs associated with the supply of coal, the resource to be used in the power plant. The existence of this plant will also increase the absorption of South Sumatra's reserves of low-calorie coal, which are predicted to reach as much as 9.3 billion tons (55% reserves).

The project has an estimated worth of US\$4 billion, and its electrical output will serve Java and Bali through the 500 kv Sumatra-Java interconnected transmission network with a high-voltage direct current (HVDC) systems to be built in parallel by PLN.

Given the high cost of the project, and to increase its attractiveness to investors, IIGF is providing guarantee for the Mine Mouth Sumsel 9 & 10 power plant project alongside the government through the Finance Ministry of RI.

As of 2014, IIGF had implemented several efforts and actions relating to guarantee process for the South Sumatra Mine Mouth 9 & 10 project, among others:

1. Preparing documentation and strengthening capacities related to the project through a number of workshops held jointly with a team from the Finance Ministry, including on guarantee structure, timelines and draft guarantee term sheets.
2. Holding one-on-one meetings with bidders in March 2014 regarding guarantees.
3. Submitting a joint guarantee proposal to the Finance Minister in September 2014



- | | |
|--|--|
| <ol style="list-style-type: none"> 4. Mendapatkan surat persetujuan penjaminan atas proyek PLTU Mulut Tambang Sumsel 9 & 10 dari Menteri Keuangan pada tanggal 17 Oktober 2014. 5. Melakukan koordinasi dengan Kementerian Keuangan dan PLN untuk menindaklanjuti isu-isu yang menjadi perlu menjadi perhatian sebelum PT PII menerbitkan Pernyataan Kesediaan penjaminan. 6. Menerbitkan Pernyataan Kesediaan kepada PLN pada 18 Desember 2014. 7. Bersama PLN, melakukan upaya pertemuan koordinasi bersama dengan Pemerintah Daerah terkait yaitu Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan dan Pemerintah Kabupaten yang berada pada rencana lokasi proyek PLTU Mulut Tambang terkait pembentukan Forum Koordinasi Proyek yang mencakup aspek perizinan dan pembebasan lahan. | <ol style="list-style-type: none"> 4. Obtaining letter of approval to provide guarantee for the South Sumatra Mine Mouth 9 & 10 power plant project from the Finance Minister on 17 October 2014. 5. Coordinating with the Finance Ministry and PLN to follow up for issues to be concern before IIGF to issue Letter of Intent for guarantee. 6. Issuance for Letter of Intent to guarantee to PLN on 18 December 2014. 7. Working with PLN to organize coordination with the provincial government of South Sumatra and local regency administration on the location of the Mine Mouth Sumsel 9 & 10 project, in regard of the formation of Project Coordination Forum which cover issues of licensing and land acquisition. |
|--|--|

SEKTOR AIR MINUM

PROYEK SPAM BANDAR LAMPUNG, LAMPUNG

Proyek Sistem Penyediaan Air Minum (SPAM) Bandar Lampung dimaksudkan untuk meningkatkan pasokan air bersih untuk kota Bandar Lampung, dimana fasilitas yang ada saat ini sudah tidak memadai lagi untuk mengimbangi kebutuhan yang terus meningkat. Keberadaan proyek ini diharapkan untuk memastikan tersedianya pasokan air bersih olahan yang berkualitas dan layak konsumsi bagi masyarakat. Melalui proyek ini, diharapkan adanya perluasan cakupan sambungan pipa air minum untuk melayani 44.000 sambungan baru bagi kota Bandar Lampung yang berpenduduk total 220.000 orang. Begitu juga manfaat dari peningkatan kondisi kesehatan dan sanitasi lingkungan masyarakat yang berdampak pada produktivitas masyarakat.

DRINKING WATER SECTOR

BANDAR LAMPUNG DRINKING WATER PROJECT, LAMPUNG

The Bandar Lampung Drinking Water Provision project (SPAM) is intended to increase the supply of clean water to Bandar Lampung, a city whose supply remains inadequate in the face of ever-growing demand. This project is hoped to ensure the supply of clean, treated water that is of a good quality and fit for public consumption. This project is hoped to expand the drinking-water pipe network to serve 44,000 new connections in Bandar Lampung, which has a population of 220,000. This can also benefit the health and sanitation of the general public, which in turn increasing the productivity of society.

TINJAUAN BISNIS & PENGEMBANGAN USAHA

Business Review & Development



Dengan nilai investasi perkiraan antara US\$80 juta dan US\$100 juta, proyek SPAM Bandar Lampung meningkatkan kapasitas pasokan 500 liter/detik air bersih dan distruktur sebagai proyek *Built-Operate-Transfer* (BOT) dengan masa konsesi 27 tahun. Proyek ini didesain untuk mendapatkan penjaminan dari PT PII untuk membantu para investor di dalam proses mendapatkan dukungan pembiayaan dari perbankan sehingga menekan biaya permodalan untuk mendanai proyek ini. Jadwal proyek ini mengalami beberapa penundaan yang disebabkan penerbitan regulasi yang diperlukan serta adanya masa pergantian transisi dari posisi puncak di kementerian keuangan.

Proyek SPAM Bandar Lampung juga merupakan proyek pembangunan infrastruktur publik pertama yang akan didukung oleh fasilitas Dukungan Keuangan (DK) dari Pemerintah (Kementerian Keuangan). Pada bulan Desember 2013, Pemerintah Kota Bandar Lampung selaku PJPK mengajukan permohonan DK kepada Kementerian Keuangan. DK ini diharapkan dapat menekan tarif air minum konsumen ke tingkat yang terjangkau. Diharapkan persetujuan DK ini diperoleh pada tahun 2015 sehingga proyek dapat segera dilanjutkan.

PROYEK SPAM SEMARANG BARAT, JAWA TENGAH

Kota Semarang menghadapi laju penurunan tinggi permukaan tanah yang tinggi sehingga rentan terhadap banjir rob terhadap sebagian wilayah kota. Hal ini sebagian besar dikarenakan oleh tingginya tingkat pengambilan air tanah oleh masyarakat kota dikarenakan jaringan PAM yang terbatas jangkauannya.

With a level of investment approximately between US\$80 million and US\$100 million, the Bandar Lampung SPAM project increases the supply of clean water to 500 liters a second and is structured under a Build-Operate-Transfer (BOT) scheme with a concession period of 27 years. This project is designed to be underwritten by IIGF to help investors with the process of receiving funds from banks, and reducing the capital costs of financing the project. The project schedule has experience a number of delays caused by the issuance of necessary regulations as well as a change in personnel at the top of the Finance Ministry.

The Bandar Lampung SPAM project is the first public infrastructure development project that will receive financial support from the government, through the Finance Ministry. In December 2013, the Bandar Lampung municipal government, as the body responsible for the joint project, submitted a request for financial support to the Finance Ministry. This financial support is hoped to reduce the tariffs for drinking water consumption to an affordable level. It is hoped that the financial support will be obtained as soon as possible in 2015 so that the project may go ahead speedily.

WEST SEMARANG DRINKING WATER PROJECT, CENTRAL JAVA

The city of Semarang is facing a reduction in high land surface, making several parts of the town prone to flooding. This is largely due to the public's heavy use of below-surface water, which in turn is due to the limited water supply network.



Untuk itu Pemerintah Kota Semarang bermaksud meningkatkan pelayanan penyediaan air bersih untuk masyarakat di wilayah Kota Semarang melalui Kerjasama Pemerintah dan Swasta (KPS). Skema KPS yang direncanakan untuk Proyek SPAM Semarang Barat ini adalah pembangunan sistem penyediaan air bersih dengan kapasitas 1.050 liter/detik dengan kontrak *Build, Operate and Transfer* (BOT) yang berjangka waktu kerjasama selama 25 tahun.

Untuk memperoleh penjaminan, Pemerintah Kota Semarang sebagai Penanggung Jawab Proyek Kerjasama (PJPK) telah menyampaikan Usulan Penjaminan dan saat ini PT PII sebagai *single window* institusi pemroses penjaminan sedang melakukan proses *appraisal*. Dalam rangka meningkatkan kapasitas PJPK untuk proses penjaminan kemudian, PT PII melaksanakan beberapa kegiatan *workshop Active Learning Program* (ALP) yang diselenggarakan bersama Universitas Diponegoro dengan partisipasi dari segenap tim teknis proyek dan pemangku kepentingan utama dari PJPK. PJPK merencanakan akan memulai proses lelang pengadaan badan usaha pada awal tahun 2015 dan diharapkan pada akhir tahun 2015 telah dilakukan penandatanganan perjanjian KPS dengan badan usaha pemenang lelang.

For that reason, the municipal administration intends to increase the supply of water to the people of Semarang through a PPP project. The PPP scheme planned for the West Semarang SPAM project is to develop a clean water supply system with a capacity of 1,050 liters/second with a Build, Operate, Transfer project with a cooperation period of 25 years.

To obtain a guarantee, the Semarang municipal government as the Contracting Agency, has issued a Guarantee Proposal. IIGF, as the single-window institution, is now processing its approval. In the framework of increasing the guarantee capacity of bodies responsible for joint projects, IIGF is implementing a number of Learning Program workshops held jointly with Diponegoro University with the participation of all project technical teams and key stakeholders from CAs. The CA hopes to begin the bidding process for procurement in early 2015, and to sign a PPP agreement with the winner later in the year.

TINJAUAN BISNIS & PENGEMBANGAN USAHA

Business Review & Development

PROYEK SPAM UMBULAN JAWA TIMUR

Keterbatasan pasokan air minum untuk beberapa kota utama di Jawa Timur, yakni Kota Surabaya, Kabupaten Sidoarjo, Kabupaten Gresik, Kabupaten Pasuruan dan Kota Pasuruan, membuat pemerintah Provinsi Jawa Timur menginisiasi proyek transmisi penyediaan air bersih dari mata air Umbulan di kabupaten Pasuruan ke 16 reservoir milik PDAM dan PDAB yang terletak di Kabupaten-kabupaten dan kota-kota tersebut.

Proyek ini kemudian dinamakan Proyek Sistem Penyediaan Air Minum Umbulan (SPAM Umbulan). Proyek SPAM Umbulan akan menyediakan penyediaan air bersih/curah dengan debit 4.000 liter/detik. Proyek ini dirancang akan melintasi beberapa kabupaten dan kota, dan berdasarkan Undang-Undang Pemerintah Daerah, Penanggung Jawab Proyek (PJPK) Kerjasama Pemerintah Swasta ini adalah Pemerintah Provinsi Jawa Timur. Proyek ini merupakan proyek KPS showcase Pemerintah. Proyek ini memenuhi persyaratan untuk mendapatkan penjaminan proyek dari PT PII.

Dalam upaya untuk mendapatkan penjaminan tersebut, PJPK telah menyampaikan Usulan Penjaminan pada tanggal 1 Maret 2013. Hingga tahun 2014 PT PII telah menerbitkan Surat Dukungan (*Letter of Intent*) atas penjaminan proyek ini kepada Pemerintah Provinsi Jawa Timur sebagai PJPK. PT PII juga telah menyampaikan rancangan final Perjanjian Penjaminan yang merupakan hasil pembahasan dengan bidders kepada Ketua Panitia Lelang Proyek. Adapun penerusan usulan penjaminan kepada Menteri Keuangan dilakukan pada tanggal 5 September 2014 setelah diselesaikannya *underwriting* proses. Estimasi nilai investasi proyek adalah sebesar Rp2,07 triliun yang mana sebagian dari investasi tersebut berasal dari Pemerintah Pusat dalam bentuk dukungan kelayakan atau *Viability Gap Fund* (VGF) yang bertujuan untuk meningkatkan kelayakan finansial proyek tersebut. Keberadaan VGF tersebut diharapkan dapat menekan tarif air minum konsumen ke tingkat yang terjangkau.

UMBULAN DRINKING WATER PROJECT, EAST JAVA

The limited supply of clean water in a number of areas of East Java, including Surabaya, Sidoarjo regency, Gresik regency, Pasuruan regency and Pasuruan city has led the East Java provincial government to initiate a project to supply clean water from Umbulan spring in Pasuruan to 16 government-owned reservoirs located in the aforementioned towns and regencies.

This project has been named the Umbulan Drinking Water Supply Project (SPAM). SPAM Umbulan will provide a supply of water of 4,000 liters/second. The supply is expected to traverse a number of regencies and cities. According to relevant regulation, the contracting agency for the project is the East Java provincial government. The project is one of the government's showcase PPP projects, and fulfills the requirements to receive a guarantee from IIGF.

As part of efforts to receive the guarantee, the provincial government issued a Guarantee Proposal on 1 March 2013, which was met with a Letter of Intent issued by IIGF. IIGF has also submitted a final Guarantee Agreement plan, the result of a discussion between bidders and Project Bidding Chief. The Guarantee Proposal was submitted to the Finance Minister on 5 September 2014, and the underwriting process has already been reached. The project is worth an estimated Rp2.07 trillion, part of which come from the central government in the form of a Viability Gap Fund (VGF) with the goal of increasing the project's financial viability. The VGF is hoped to reduced water consumption tariffs to an affordable level.

SEKTOR TRANSPORTASI

PROYEK KERETA API BATUBARA KALIMANTAN TENGAH

Proyek Kereta Api Batu Bara Kalimantan Tengah merupakan proyek pembangunan jalur kereta api sepanjang sekitar 288 kilometer antara Puruk Cahu - Bangkuang di Kalimantan Tengah khusus untuk pengangkutan batu bara dengan kapasitas angkut 39 - 49 juta ton per tahun. Proyek ini merupakan proyek KPS perkeretaapian yang pertama. Pemerintah Provinsi Kalimantan Tengah sebagai PJPK telah menandatangani Perjanjian Kerja Sama dengan PT PII untuk pendampingan penyiapan proyek dalam skema KPS pada bulan November 2011.

Proyek Kereta Api Batu Bara Kalimantan Tengah merupakan proyek yang sangat kompleks dilihat dari sisi lingkungan, pasar, struktur maupun tarif. Nilai investasi yang dibutuhkan diperkirakan sekitar USD2,6 miliar, dan ditawarkan dalam skema *Built-Own-Operate-Transfer* dengan masa konsesi 50 tahun.

Mengingat besarnya nilai proyek, PT PII kemudian berkoordinasi dengan Kementerian Keuangan mengenai kemungkinan keikutsertaan Pemerintah sebagai *co-guarantor* dalam proyek tersebut. Pada bulan Oktober 2012, PT PII telah menerima Dokumen Usulan Penjaminan (GAP) dari Pemprov Kalsel sebagai awal proses evaluasi penjaminan.

Berdasarkan evaluasi PT PII atas kelayakan proyek, kapasitas APBD Pemprov Kalteng maupun analisa risiko atas GAP yang diajukan Pemprov Kalteng, kelanjutan penjaminan proyek akan bergantung pada terpenuhinya beberapa pra-kondisi oleh PJPK. PT PII masih melanjutkan proses-proses dalam *Project Guarantee and Consultation* (PGC) untuk Proyek Kereta Api Batu Bara Kalimantan Tengah tersebut.

TRANSPORTATION SECTOR

COAL TRAIN PROJECT, CENTRAL KALIMANTAN

The Central Kalimantan Coal Train Project is the development of a special 288 km railway between Puruk Cahu and Bangkuang in Central Kalimantan for the transportation of coal, with a capacity of 39-49 million tons per year. This project is the first PPP railway project. The Central Kalimantan provincial government signed a Cooperation Agreement with IIGF in November 2011 to accompany it in the PPP project process.

The Central Kalimantan Coal Train Project is complex in terms of the environmental, market, structure and tariff perspectives. Investment of around US\$2.6 billion is needed, and the project is being offered as Build-Own-Operate-Transfer scheme with a 50-year concession period.

Given the high cost of the project, IIGF has coordinated with the Finance Ministry on the possibility of government participation as a co-guarantor of the project. In October 2012, IIGF received a Guarantee Proposal from the provincial government of Central Kalimantan.

Based on IIGF's evaluation of the project's viability, the budget capacity of provincial government, and risk analysis submitted, the project guarantee process will depend on several preconditions met by the CA. IIGF is still within the process of Project Guarantee and Consultation (PGC) for the Central Kalimantan Coal Train Project.

TINJAUAN OPERASIONAL

Operational Review



KAPASITAS PENJAMINAN

Kemampuan modal Perseroan menentukan kapasitas untuk menyediakan penjaminan bagi proyek-proyek KPS infrastruktur. Untuk itu kecukupan dari kapasitas penjaminan menjadi prioritas bagi Pemerintah karena berpengaruh pada kredibilitas PT PII di mata investor potensial untuk pengembangan proyek infrastruktur.

Sampai dengan akhir tahun 2014, kapasitas PT PII untuk melakukan penjaminan proyek-proyek infrastruktur masih sepenuhnya mengandalkan ekuitas perusahaan berupa Penyertaan Modal Negara (PMN) yang berasal dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) dan disetor penuh ke dalam modal saham Perseroan. Hingga tahun 2014, ekuitas PT PII tercatat sebesar Rp4,5 triliun sehingga melihat *leverage ratio* saat ini, kapasitas penjaminan PT PII cukup memadai untuk proyek-proyek infrastruktur yang ditangani. Untuk meningkatkan kapasitas penjaminan proyek, PT PII dapat bekerja sama dengan lembaga pembangunan multilateral maupun institusi keuangan internasional dalam bentuk penjaminan bersama ataupun re-asuransi. Dalam struktur penjaminan bersama, proses penjaminan termasuk evaluasi proyek (*appraisal*) tetap dilaksanakan oleh PII sesuai dengan prinsip Kebijakan Satu Pelaksana.

GUARANTEE CAPACITY

The Company's capital determine its capacity to provide guarantees for PPP infrastructure projects. The sufficiency of guarantee provision capacity become the priority for the government, since this would affect IIGF's credibility in the eyes of potential investors.

As of the end of 2014, IIGF's capacity to guarantee infrastructure projects could still fully count on equity in the form of state capital injection (PMN) from the state budget (APBN) paid fully into IIGF's capital stock. As of 2014, IIGF's equity was Rp4.5 trillion and now sees a leverage ratio, making IIGF's guarantee capacity sufficient for infrastructure projects currently underway. To raise its project guarantee capacity, IIGF works with multilateral investment agencies and international financial institutions in the form of co-guarantee schemes or reinsurance. In a co-guarantee structure, the guarantee process includes project appraisals carried out by IIGF according to single-window policy principles.

Sampai dengan tahun 2014 PT PII dalam rangka penguatan kapasitas penjaminannya, telah menjalin kerjasama dengan beberapa lembaga multilateral dan internasional yaitu dengan Overseas Private Investment Corporation (OPIC), Multilateral Investment Guarantee Agency (MIGA), China Exim, Islamic Development Bank (IDB).

Kapasitas penjaminan PT PII juga didukung oleh keberhasilan PT PII dalam memperoleh peringkat BBB- untuk kategori jangka panjang dan F3 untuk jangka pendek dari Fitch Rating. Peringkat yang sejajar dengan peringkat pemerintah Indonesia ini memberikan kredibilitas bagi PT PII untuk meningkatkan kepercayaan sektor swasta untuk berinvestasi dalam proyek pembangunan infrastruktur di Indonesia.

PT PII juga memiliki penerusan pinjaman dari World Bank kepada Pemerintah Indonesia senilai USD25 juta untuk fasilitas penjaminan dan USD4,6 juta untuk bantuan teknik. Sampai dengan akhir tahun 2014, PT PII telah melakukan penarikan atas fasilitas pinjaman tersebut, Rp9,6 milyar dari fasilitas bantuan teknik tersebut.

PENGELOLAAN DANA

Oleh karenanya dalam rangka membiayai kegiatan operasional secara mandiri, PT PII mengelola dana modal yang dimilikinya dengan menempatkan sebagian besar ekuitas ke dalam berbagai instrumen keuangan yang memberikan imbal hasil yang optimal tanpa mengabaikan faktor resiko yang ada. Dalam memutuskan penempatan dana diatur sedemikian rupa dengan memperhatikan tingkat likuiditas yang harus dijaga, sehingga memungkinkan Perseroan menggunakannya pada saat dibutuhkan dalam mendukung kegiatan penjaminan, manakala proyek KPS yang dijamin dapat terealisasi.

Dalam melakukan penempatan dana selalu berpedoman kepada *Operating Manual* dan kebijakan yang telah ditetapkan oleh PT PII, serta pengelolaan dana dilakukan dengan mekanisme yang *fair* dan transparan melalui mekanisme tender, dengan kriteria tertentu pihak *counterparty* yang telah diatur dalam kebijakan PT PII. Pengelolaan dana dilakukan dengan ditempatkan pada instrumen investasi Pasar Uang, Obligasi, dan Reksadana dengan komposisi penempatan yang disesuaikan mengikuti kondisi pasar yang ada dengan tingkat pengembalian yang optimum. Selain dari penempatan dana, pada tahapan tertentu dari kegiatan penjaminan, PT PII mendapatkan fee, berupa *arrangement fee*, yang dibayarkan oleh pemilik proyek.

PT PII berkeyakinan pada tahun mendatang, kegiatan penjaminan yang saat ini dikelola akan memasuki tahapan *Financial Close*, seiring dengan makin jelasnya arah pembangunan Indonesia dan semakin tumbuhnya kesadaran seluruh pemangku kepentingan, bahwa realisasi berbagai

As of the end of 2014, in the framework of strengthening its guarantee capacities, IIGF had established cooperation with a number of multilateral and international agencies, including the Overseas Private Investment Corporation (OPIC), Multilateral Investment Guarantee Agency (MIGA), China Exim and Islamic Development Bank (IDB).

IIGF's guarantee capacities have also been supported by its success to attain rating of to a BBB- rating for long term and F3 rating for short term from Fitch Ratings. This improvement, which mirrored that of the government, has raised private-sector investors' trust in IIGF.

IIGF has also possessed a loan facility given by the World Bank to the Indonesian government of US\$25 million for guarantee facilities and US\$4.6 for technical aid, of which, by the end of 2014, IIGF had withdrawn Rp9.6 billion.

FUND MANAGEMENT

In order to be self-reliant in the funding of its operational activities IIGF manages its capital funds through placement in various financial instruments that give strong yields with consideration upon relevant associated risk. In deciding the placement of its funds, IIGF is always aware of the importance of maintaining liquidity, enabling the Company to access funds when needed to carry out its guarantee operations, when PPP projects are realized.

IIGF is guided by its Operating Manual and related policies in its placement of funds. Fund management is always carried out in a fair and transparent way through a tender process with certain counterparty criteria stipulated by IIGF policy. Funds are invested in financial market instruments, stocks and mutual funds according to market conditions and greatest potential returns. Besides fund management, for certain stages in the guarantee process, IIGF receives arrangement fees paid by the project owner.

IIGF believes that in the coming year, guarantee activities for ongoing projects will reach Financial Close, along with the clear director of infrastructure development and the growth in

TINJAUAN OPERASIONAL

Operational Review

proyek pembangunan infrastruktur sesuai waktu yang direncanakan adalah suatu keniscayaan. Hal tersebut akan sangat berarti dalam mendukung terjadinya pertumbuhan ekonomi nasional dengan optimal di masa mendatang.

KEGIATAN *CAPACITY BUILDING* *STAKEHOLDER*

Dalam pelaksanaan kegiatan operasionalnya, kapasitas pemahaman Penanggung Jawab Proyek Kerjasama (PJPK) dan *stakeholder* utama menjadi prioritas utama bagi keberlanjutan proyek infrastruktur yang dikembangkan dengan melalui skema Kerjasama Pemerintah Swasta (KPS). Untuk itu PT PII melaksanakan kegiatan *capacity building* kepada PJPK dan para *stakeholder* kunci dengan menjalin mitra kerjasama dengan mitra akademik nasional maupun daerah terkait dengan proyek yang sedang dalam proses.

Sebagai upaya mengenalkan skema KPS dan penjaminan infrastruktur kepada segenap *stakeholder* dan calon PJPK utamanya Pemerintah Daerah, selama tahun 2014 PT PII telah melaksanakan kegiatan *Roadshow* yang diadakan di Yogyakarta tanggal 18-19 September 2014 dan Makassar tanggal 16-17 Oktober 2014 mengundang para Pemerintah Daerah baik dari kawasan Indonesia Barat hingga Timur yang memiliki potensi untuk mengembangkan infrastruktur daerahnya melalui skema KPS.

Selain itu, PT PII juga mendorong pengembangan kapasitas dari para pemangku kepentingan atas pemahaman perencanaan dan pelaksanaan proyek Kerjasama Pemerintah dan Swasta (KPS) melalui keberadaan IIGF Institute.

IIGF INSTITUTE

IIGF Institute (IIGFI) merupakan inisiatif untuk mendorong kapasitas pemangku kepentingan atas skema KPS melalui sistem pelatihan, penelitian, dan perluasan-jangkauan-keterlibatan (*outreach*) pemerintah, swasta dan masyarakat. Diharapkan ini dapat menghasilkan komunitas yang mengembangkan dan menerapkan pembangunan infrastruktur, membantu para pengambil keputusan dalam merumuskan kebijakan publik terkait percepatan pembangunan infrastruktur melalui skema KPS.

Organisasi IIGF Institute sampai saat ini terdiri atas tiga organ, yakni Direksi PT PII selaku pengawas, manajemen pengelola institusi, dan penasihat yang memberikan masukan atas pengembangan institusi ini.

awareness of all stakeholders of the importance of developing infrastructure projects to schedule. This will lend great support to the future growth of the national economy.

STAKEHOLDER *CAPACITY BUILDING*

In the implementation of its operational activities, IIGF aims to increase understanding among stakeholders and bodies responsible for joint projects of infrastructure projects under PPP schemes. To that end, IIGF holds to CA and key relevant stakeholders by forging partnership with national and regional academic partners related to projects in process.

As part of efforts to publicize PPP projects among stakeholders and project operators, especially local government, carried out a Roadshow in Yogyakarta from Sept. 18-19, 2014, and in Makassar from Oct. 16-17, 2014, inviting the local administrations from across the country with the potential to develop infrastructure projects using PPP schemes.

Besides that, IIGF also promotes understanding among stakeholders of the planning and implementation of PPP projects through the IIGF Institute.

IIGF INSTITUTE

IIGF Institute (IIGFI) aims to improve stakeholder capacity in PPP schemes through training, research and outreach programs for the government, the public and the private sector. It is hoped that these programs will help the community to aid decision-makers formulate public policy related to the acceleration of infrastructure development through PPPs.

The IIGF Institute comprises three organs: the IIGF's Board of Directors as oversight, management team, and advisors who advise over the development of the Institute.

Misi dari IIGF Institute adalah:

1. Menyelenggarakan kegiatan untuk meningkatkan kapasitas, keahlian manajemen dan pengetahuan yang terkait dengan pembangunan infrastruktur berbasis tata kelola yang baik sehingga dapat memberikan kontribusi kepada daya saing dan pertumbuhan ekonomi Indonesia
2. Mendorong upaya-upaya kolaboratif di antara para pemangku kepentingan untuk mengisi kebutuhan perumusan kebijakan dan perencanaan pembangunan infrastruktur agar bertumpu pada hasil-hasil penelitian
3. Membangun sistem manajemen informasi untuk dukungan penelitian di bidang pembangunan infrastruktur yang berbasis cara terbaik, konteks lokal dan akuntabel dengan pendekatan multi disiplin ilmu

IIGF Institute melaksanakan beberapa kegiatan bekerjasama dengan mitra kerjanya. Salah satu kegiatan rutin adalah pelaksanaan Indonesia Infrastructure Roundtable (IIR) yang secara rutin dilaksanakan dua bulan sekali sejak November 2012. Kegiatan IIR ini melibatkan kerjasama dengan tiga perguruan tinggi terkemuka di Indonesia atau Tripartit, yakni Universitas Indonesia, Institut Teknologi Bandung dan Universitas Gadjah Mada. Tujuan dari kegiatan IIR adalah untuk memperluas jangkauan dan keterlibatan para pemangku kepentingan serta masyarakat yang bersifat *knowledge-sharing* dan publikasi, dimana IIGF Institute dapat berkontribusi pada terciptanya dan meningkatnya pemahaman pada pembangunan infrastruktur di masyarakat luas yang mencakup pemecahan masalah, pencerdasan dan pengembangan kapasitas.

Pada Desember 2014, PT PII bersama Tripartit menyelenggarakan seminar nasional bertema “Infrastruktur untuk Rakyat, Kembalinya Peran Negara dalam Penyediaan Infrastruktur Dasar.” sebagai bentuk sosialisasi dan diseminasi *policy brief* dari kegiatan IIR selama tahun 2013-2014. Kegiatan tersebut dihadiri narasumber Menteri Keuangan, Gubernur Jawa Tengah, Dirjen Kekayaan Negara, Direktur Pelindo, Deputy Kemenko Ekonomi, dan mengundang pihak pemerinatah, swasta, dan akademik.

Selain dengan Tripartit, PT PII melalui IIGF Institute telah menjalin kerjasama dengan beberapa universitas terkemuka lainnya yaitu Universitas Lampung-Lampung, Universitas Brawijaya-Malang Jatim, Universitas Diponegoro-Semarang-Jateng, Universitas Sriwijaya-Palembang, Sumsel, Universitas Hasanuddin-Makassar, Sulsel. Bersama mitra universitas tersebut, PT PII telah melaksanakan kerjasama dalam berbagai kegiatan sosialisasi dan *capacity building* di beberapa lokasi.

IIGF Institute's missions are:

1. To organize capacity-building activities involving management expertise and knowledge related to infrastructure development based on principles of good governance so as to contribute to Indonesia's competitiveness and economic growth.
2. To push forward collaborative efforts with stakeholders to meet the needs of policy formulation and the planning of infrastructure development in line with the results of research.
3. To create an information system to support research in the field of local infrastructure development that is accountable, with a multifaceted knowledge approach.

IIGF Institute carries out a number of activities alongside its work partners. One such routine activity is the Indonesia Infrastructure Roundtable (IIR), which has been held every two month since November 2012. The IIR program involves cooperation with three respected higher education institutions in Indonesia: the University of Indonesia, the Bandung Institute of Technology and Gadjah Mada University- called the Tripartite. The goal of the IIR program is to widen the reach of stakeholder and society involvement through knowledge-sharing and publicization, so that IIGF Institute may contribute to the understanding of infrastructure development in society to include problem solving and capacity building.

In December 2014, IIGF and the Tripartite organized a seminar with the theme “Infrastructure for the People, the Return of State Involvement in the Provision of Basic Infrastructure” as a media for socialization and dissemination of Policy Brief resulted from IIR for the years 2013 and 2014. The seminar was attended by the Finance Minister, the Governor of Central Java, the Treasury Director General, the Director of Pelindo, the Deputy Coordinating Economic Minister, and invitees from the government, academia and the private sector.

As well as with the Tripartite, IIGF through IIGF Institute has established cooperation with a number of respected universities, including the University of Lampung, Brawijaya University in Malang, Diponegoro University in Semarang, Sriwijaya University in Palembang and Hasanuddin University in Makassar. IIGF, in cooperation with the above universities, has held a number of capacity-building programs across the country.

TINJAUAN KEUANGAN

Financial Review

LINGKUP USAHA

Perseroan memiliki sumber pendapatan usaha terutama yang dapat berasal dari aktivitas penjaminan serta dari aktivitas pengelolaan dana. Pendapatan dari penjaminan terdiri atas pendapatan premi (*guarantee fee* dan *processing fee*) serta pendapatan provisi dan komisi terkait dengan proses penjaminan (*arranging fee*, *ceded commissions*, dan provisi dan komisi lain-lain). Sementara itu, pendapatan dari pengelolaan dana diperoleh dari penempatan aset keuangan Perseroan pada berbagai instrumen investasi keuangan seperti penempatan dana pada deposito berjangka di bank, penempatan dana pada portofolio obligasi baik untuk tujuan diperdagangkan maupun untuk dimiliki hingga jatuh tempo, serta penempatan dana pada produk reksa dana. Beban usaha Perseroan terutama terdiri dari beban penjaminan, beban administrasi dan umum, serta beban pengembangan terkait dengan komunikasi dan sosialisasi bidang usaha Perseroan.

TINJAUAN KINERJA KEUANGAN

Uraian tinjauan kinerja keuangan berikut adalah cerminan hasil operasional Perseroan yang dijelaskan pada Bab Tinjauan Operasional. Pembahasan dan analisis kinerja keuangan berikut mengacu pada Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2014 dan 2013 yang disajikan dalam buku Laporan Tahunan ini. Laporan Keuangan tersebut telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana & Rekan - *Member firm* PriceWaterhouseCoopers.

Pemahaman atas uraian tinjauan keuangan ini harap memperhatikan penjelasan pada catatan Laporan Keuangan Konsolidasi dari pihak *eksternal* auditor tersebut sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Tahunan ini.

Secara garis besar, pencapaian kinerja keuangan Perseroan diuraikan sebagai berikut:

BUSINESS SCOPE

The Company's main sources of operating revenues are its guarantee activities and fund management. Guarantee revenue consists of premium revenue (guarantee fees and processing fees) and fees and commissions related to guarantee processes (arranging fees, ceded commissions and others) Meanwhile, fund-management revenue is obtained by placing the Company's financial assets in various financial investment instruments, such as time deposits, stock portfolios to be traded or retained and mutual funds. The Company's operating expenses consist largely of underwriting expenses, general and administrative expenses and development expenses linked to activities related to communication and socialization of the Company's business activities.

FINANCIAL PERFORMANCE REVIEW

The following financial performance review is a reflection of the Company's operating results outlined in the chapter of Operational Review. The following discussion and analysis of the financial performance refers to the Company's Financial Consolidated Reports for the years ended 31 December 2013 and 2014 presented in this Annual Report. The Financial Statements was audited by Public Accountant firm Tanudiredja, Wibisana & Partner, a member firm of PriceWaterhouseCoopers.

To better understand this financial performance review, please refer to the explanations of the external auditor's perspective of the Consolidated Financial Report, which is a part of this Annual Report.

As an outline, the Company's financial performance achievement can be stated as follows:

IKHTISAR RUGI-LABA

	2014	2013	% Perubahan Change	
Pendapatan operasi	529,992	392,961	34.9%	Operating Income
Beban Operasi	106,172	88,261	20.3%	Operating Expense
Laba Sebelum Pajak	423,820	304,700	39.1%	Profit Before Tax
Beban Pajak Penghasilan	77,776	54,940	41.6%	Income Tax Expense
Laba Tahun Berjalan	346,044	249,760	38.6%	Profit for the Year
Laba Komprehensif tahun berjalan	303,574	232,323	30.7%	Comprehensive Income for the Year

PROFIT LOSS STATEMENTS

PENDAPATAN

Perseroan membukukan pendapatan sebesar Rp530,0 miliar, tumbuh 34,9% dari pendapatan yang dibukukan pada tahun 2013 sebesar Rp393,0 miliar seluruhnya berasal dari pengelolaan dana.

Pertumbuhan pendapatan pengelolaan dana tersebut mengalami peningkatan akibat tingginya tingkat suku bunga dan efektivitas penempatan investasi pada deposito berjangka dan surat berharga berpendapatan tetap, yang tercatat sebesar Rp5.327,6 miliar pada akhir tahun 2014, naik 5,2% dari Rp5.064,1 miliar setahun sebelumnya.

Pendapatan bunga dari penempatan pada deposito berjangka pada tahun 2014 berkontribusi sebesar Rp435,9 miliar, atau 82,2%, terhadap total pendapatan pengelolaan dana, naik 41,6% dari Rp307,9 miliar di tahun 2013 dengan kontribusi sebesar 78,3% di tahun 2013. Kenaikan pendapatan bunga deposito berasal dari pertambahan nilai deposito dan naiknya rata-rata suku bunga deposito selama tahun 2013.

Pendapatan bunga dari investasi pada surat berharga berpendapatan tetap menyusul sebagai kontributor kedua pendapatan bunga penempatan dana dengan nilai sebesar Rp88,7 miliar (16,7%), sedangkan selebihnya adalah laba dari penjualan obligasi pada portofolio investasi tersedia untuk dijual.

BEBAN USAHA

Beban usaha Perseroan terdiri atas beban penjaminan, beban administrasi dan umum, beban pengembangan usaha dan beban lainnya dalam jumlah yang lebih kecil. Beban usaha tercatat meningkat sebesar Rp17,8 miliar, atau 20,3%, dari Rp88,3 miliar pada tahun 2013 menjadi sebesar Rp106,2 miliar di tahun 2014. Peningkatan tersebut terutama berasal dari kenaikan pada beban administrasi dan umum sebesar Rp29,0 miliar dan kenaikan beban pengembangan sebesar Rp4,2 miliar.

Beban penjaminan turun 34,1% menjadi sebesar Rp29,6 miliar, mewakili 27,9% dari total beban usaha Perseroan di tahun 2014. Penurunan beban penjaminan terjadi akibat diakuinya beban penjaminan dan beban penyisihan penurunan nilai atas salah satu proyek sebesar Rp13,4 miliar pada tahun 2013. Biaya atas beban tangguhan, yang utamanya merupakan biaya-biaya konsultasi proyek yang telah dikeluarkan dan akan diakui pada saat tercapai Perjanjian Penjaminan ataupun *financial close* pada proyek-proyek yang ditangani sesuai konsep *matching cost against revenue*.

REVENUE

The Company posted revenue of Rp530.0 billion, growing 34.9% from the Rp393 billion recorded in 2013, which entirely come from the fund management.

The growth of income from fund management was a result of the high level rate of return and the effectiveness of placing investments in time deposits and fixed-rate securities, which reached Rp5,327.6 billion at the end of 2014, grew 5.2% from Rp5,064.1 billion in the previous year.

Interest income from time deposits in 2014 contributed Rp435.9 billion, or 82.2%, of total fund management income, grew 41.6% from Rp307.9 billion in 2013, with contribution at 78.3%. This growth derived from an increase in deposit value and a rise in average time deposit interest rate from 2013.

Interest income from fixed-rate securities was the second-biggest contributor to interest revenue, reaching Rp88.7 billion (16.7%), while the remainder came from profit generated from the sale of bonds in investment portfolio available for sale.

OPERATING EXPENSES

The Company's operating expenses include guarantee expense, general and administrative expenses, business development expenses and others. Operating expenses recorded a rise of Rp17.8 billion, or 20.3%, from Rp88.3 billion in 2013 to Rp106.2 billion in 2014. This increase mainly came from increases in general and administrative expenses of Rp29.0 billion and increase in development expenses of Rp4.2 billion.

Guarantee expenses fell 34.1% to Rp29.6 billion, making up 27.9% of the Company's total operating expenses in 2014. This fall was due to recognizing the guarantee and provision expenses related to projects worth of Rp13.4 billion in 2013. Deferred charges, principally consultancy fees for projects and recognized at when the project reaches stages of Guarantee Agreement or financial close, comply in compliance with the principle of matching cost against revenue.

TINJAUAN KEUANGAN

Financial Review

Beban administrasi dan umum tumbuh 75,6% menjadi sebesar Rp67,4 miliar, 63,5% dari total beban usaha tahun 2014. Komponen terbesar pada beban administrasi dan umum adalah beban pegawai sebesar Rp29,4 miliar, yang mewakili 43,6% dari total beban umum dan administrasi, dan mencatat kenaikan 37,40% seiring dengan adanya penambahan jumlah pegawai pada tahun 2014.

Komponen lain dari beban administrasi dan umum yang naik signifikan adalah jasa profesional yang mencapai nilai sebesar Rp19,0 miliar, naik 342% dari tahun 2013 yang sebesar Rp4,3 miliar. Komponen jasa profesional di tahun 2014 berkontribusi sebesar 28,1% dari total beban administrasi dan umum. Kenaikan biaya jasa profesional ini disebabkan oleh penggunaan jasa konsultan terkait persiapan atas kajian rencana jangka panjang Perseroan.

Komponen-komponen lain yang mencatat kenaikan signifikan adalah perjalanan dinas, pelatihan pegawai, beban rapat dan konferensi dan beban bina pegawai. Beban perjalanan dinas meningkat 36,4% menjadi sebesar Rp4,7 miliar, beban pelatihan pegawai naik 61,4% menjadi sebesar Rp3,3 miliar, belum termasuk beban bina pegawai yang naik 503,5% menjadi sebesar Rp1,3 miliar. Beban rapat dan konferensi meningkat 194,3% mencapai Rp1,3 miliar, disebabkan meningkatnya kegiatan Perseroan dalam rangka sosialisasi edukasi kepada pemangku kepentingan mengenai penjaminan infrastruktur dan meningkatnya kegiatan dalam rangka mempersiapkan model-model penjaminan.

Beban pengembangan yang meningkat 154,6% menjadi sebesar Rp6,9 miliar pada tahun 2014, mencerminkan meningkatnya kegiatan lokakarya menjadi sebesar Rp3,6 miliar, meningkatnya biaya kegiatan IIGF Institute menjadi sebesar Rp2,1 miliar serta kenaikan pada biaya representasi menjadi sebesar Rp0,5 miliar di tahun 2014 merefleksikan peningkatan aktivitas Perseroan dalam meningkatkan kapasitas pemangku kepentingan.

LABA BERSIH

Perseroan membukukan laba bersih sebesar Rp346,0 miliar pada tahun 2014, meningkat sebesar Rp96,3 miliar, atau tumbuh 38,6%, dari laba bersih tahun sebelumnya. Perolehan laba bersih tersebut mencerminkan *Return on Equity* (ROE) sebesar 6,51%, lebih baik dari posisi tahun 2013 yang sebesar 4,96%.

General and administrative expenses rose 75,6% to Rp67.4 billion, 63,5% of total operating expenses in 2014. The largest component of these costs was personnel expenses of Rp29.4 billion, accounting for 43,6% of total general and administrative expenses and recording a 37,40% in line with the increase in staff numbers in 2014.

Another component of administrative and general expenses that rose significantly were professional services, which reached Rp19 billion, grew 342% from the 2013 level of Rp4.3 billion. In 2014, professional services contributed 28,1% of the total general and administrative expenses. The increase was due to the use of consultancy services related to preparation of review for Company's long term plan.

Other components seeing significant increases were business travel, staff training, meetings and conferences and buildings. Business travel expenses grew 36,4% to Rp4.7 billion, staff training expenses rose 61,4% to Rp3.3 billion, while employee development costs rose 503,5% to Rp1.3 billion. Meeting and conference expenses grew 194,3% to Rp1.3 billion, as a result of the increase in the Company activities in the framework of education of stakeholders on infrastructure guarantee and the preparation of guarantee models.

Development expenses rose 154,6% to Rp6.9 billion in 2014, a result of an increase in workshops to Rp3.6 billion, a rise in IIGF Institute expenses to Rp2, 1 billion and a rise in representation fees to Rp0.5 billion in 2014, reflecting an increase in the Company activities with the aim of broadening stakeholders' capacities.

NET PROFIT

The Company recorded a net profit of Rp346.0 billion in 2014, rising Rp96.3 billion or 38,6% from the previous year's net profit. The achievement of this net profit reflects a return on equity (ROE) of 6,51%, an improvement from the 2013 level of 4,96%.

IKHTISAR POSISI KEUANGAN

FINANCIAL POSITION HIGHLIGHTS

(Rp juta | Rp million)

	2014	2013	% Perubahan Change	
Kas dan Setara Kas	806,052	1,218,010	-33.8%	Cash and Cash Equivalents
Investasi	4,554,803	3,861,053	18.0%	Investments
Total Aset	5,521,811	5,196,468	6.3%	Total Assets
Total Liabilitas	70,246	48,478	44.9%	Total Liabilities
Ekuitas	5,451,565	5,147,990	5.9%	Equity
RASIO				RATIO
Marjin Laba Operasi	80.0%	77.5%	2.4%	Operating Margin
Marjin Laba Bersih	65.3%	63.6%	1.7%	Net Profit Margin
Return on Equity	6.53%	4.96%	1.6%	Return on Equity

JUMLAH ASET

Jumlah aset Perseroan pada akhir tahun 2014 tercatat sebesar Rp5.521,8 miliar, meningkat 6,3% dari posisi setahun sebelumnya sebesar Rp5.196,5 miliar. Portofolio investasi merupakan komponen terbesar dengan 82,5% dari total aset Perseroan, disusul oleh kas dan setara kas dengan porsi 14,6%.

Posisi kas dan setara kas pada akhir tahun 2014 tercatat sebesar Rp806,1 miliar, atau menurun 33,8% dari posisi setahun sebelumnya. Penurunan pada kas dan setara kas ini sejalan dengan upaya Perseroan untuk mempertahankan tingkat pendapatan yang memadai dengan memprioritaskan penempatan dana pada instrumen investasi yang memberikan imbal hasil lebih tinggi. Untuk mempertahankan likuiditas yang memadai, sekitar 95,8% dari akun kas dan setara kas Perseroan ditempatkan pada deposito berjangka berjangka waktu maksimal 3 bulan.

Portofolio investasi Perseroan tumbuh 18,0% menjadi sebesar Rp4.554,8 miliar di akhir tahun 2014. Penempatan dana pada deposito berjangka dengan tenor lebih dari 3-bulan mencatat kenaikan 38,4% menjadi sebesar Rp3.557 miliar. Angka ini mewakili 78,1% dari total portofolio investasi Perseroan di akhir tahun 2014. Investasi pada instrumen berpendapatan tetap (obligasi dan sukuk) turun 16,1% menjadi sebesar Rp997,8 miliar, sementara investasi pada portofolio reksadana di tahun 2014 dihentikan.

TOTAL ASSETS

The Company's total assets at the end of 2014 stood at Rp5.52 trillion, grew 6.3% from Rp5.196.5 trillion the previous year. Portfolio investment constituted the largest component, with 82.5% of the Company's total assets, followed by cash and cash equivalents with 14.6%.

At the end of 2014, cash and cash equivalents stood at Rp806.1 billion, decrease by 33.8% from the previous year's level. This decrease was in line with the Company's efforts to maintain a sufficient level of income; 95.8% of the Company's cash and cash equivalents was placed in time deposits of at maximum three months maturity.

The Company's investment portfolio had risen 18.0% to Rp4,554.8 trillion by the end of 2014. Placement in time deposits of more than three months rose by 38.4% to Rp3.55 trillion. This figure accounted for 78.1% of the Company's total investment portfolio at the end of 2014. Investment in fixed-income instruments (stocks and sukuk) fell 16.1% to Rp997.8 billion, while in investment in mutual funds was stopped as of 2014.

TINJAUAN KEUANGAN

Financial Review

Penempatan investasi pada instrumen deposito meningkat karena adanya perubahan orientasi investasi. Deposito pada tahun 2014 memberikan tingkat pengembalian yang lebih tinggi dibandingkan obligasi, selain memberikan fleksibilitas dari sisi kemudahan pencairannya. Perseroan mengambil kebijakan untuk menghindari investasi pada instrumen yang memiliki volatilitas nilai dan *return* yang sulit diprediksikan seperti pada instrumen reksadana.

KEWAJIBAN

Jumlah kewajiban Perseroan naik 44,9% dari Rp48,5 miliar pada akhir tahun 2014 menjadi sebesar Rp70,2 miliar di akhir tahun 2014. Kenaikan pada jumlah kewajiban terutama mencerminkan penurunan pada akun biaya utang usaha dan utang pajak, yang dikompensasi oleh kenaikan lebih besar pada komponen biaya masih harus dibayar, pinjaman penerusan dan liabilitas imbalan kerja.

Biaya yang masih harus dibayar naik dari Rp9,8 miliar menjadi sebesar Rp20,4 miliar, terutama berasal dari kenaikan pada komponen jasa profesional dan beban terkait remunerasi dan imbal jasa.

Komponen utama lainnya pada kewajiban Perseroan adalah akun pendapatan tangguhan sebesar Rp22,3 miliar, yaitu bagian dari *arranging fee* proyek PLTU Jawa Tengah yang akan diakui sebagai pendapatan pada saat *financial close*.

EKUITAS

Total ekuitas tercatat sebesar Rp5.451,6 miliar di akhir tahun 2014, meningkat sebesar 5,9% dari Rp5.148,0 miliar setahun sebelumnya. Peningkatan ekuitas tersebut berasal dari kenaikan pada saldo laba ditahan dari laba bersih tahun 2014.

KEMAMPUAN MEMBAYAR HUTANG

Sampai akhir tahun 2014, Perseroan tidak memiliki hutang jangka panjang yang substansial untuk mendukung kepemilikan aset. Saldo hutang jangka panjang Perseroan hanya senilai Rp9,7 miliar berupa pinjaman penerusan dan kewajiban imbalan kerja sebesar Rp8,3 miliar. Pinjaman penerusan dimiliki Perseroan dalam rangka membiayai peningkatan kapasitas penjaminan Perusahaan dan pengadaan konsultan jasa atas proyek *Public Private Partnership* (PPP) di bidang Infrastruktur. Pokok pinjaman akan dilunasi dengan angsuran semesteran setelah masa tenggang selama 9 (sembilan) tahun dan akan jatuh tempo pada berbagai tanggal sampai dengan tahun 2029. Selebihnya seluruh kegiatan untuk kepemilikan aset masih dibiayai oleh modal Perseroan.

More funds were placed in time deposit as a result of a change in investment focus. In 2014, time deposit gave a much higher level of return than stocks, as well as offered much flexibility in term of liquidity. The Company made the decision to avoid instruments that had a fluctuating and unpredictable, such as mutual funds.

LIABILITIES

The Company's liabilities rose 44.9% from Rp48.5 billion at the end of 2013 to Rp70.2 billion at the end of 2014. The increase in liabilities largely reflected the decrease in the debt-payment and tax-payment accounts, compensated by an increase in accrued expenses, loans and employee benefits liabilities.

Accrued expenses rose Rp9.8 billion to Rp20.4 billion, largely as a result of the increased use of professional services and expenses related to remunerations and benefit obligations.

The main component of the Company's liabilities is its unearned income account of Rp22.3 billion, partly from the arranging fee for the Central Java power plant project, which will be recognized as revenue when it reaches financial close.

EQUITY

Total equity stood at Rp5,451.6 trillion at the end of 2014, grew 5.9% from Rp5,148.0 trillion the previous year. This increase in equity stemmed from the increase in retained earnings from net profits in 2014.

DEBT-PAYMENT ABILITY

As of the end of 2014, the Company had no substantial long-term loans to support asset ownership. The Company's long-term debt balance stands at only Rp9.7 billion in two-step loans and Rp8.3 billion in employee benefit obligations. Two-step loans held by the Company in funding the increase of its guarantee capacities and consultant services for Public Private Partnership (PPP) in infrastructure projects. The loan principal are payable in semi-annual installments after grace period of 9 (nine) years and are due on various dates up to 2029. All other asset-ownership activities are funded with the Company capital.

STRUKTUR MODAL

Aset Perseroan saat ini sebagian besar didanai dari ekuitas Perseroan berupa Penyertaan Modal Negara (PMN) oleh Pemerintah. Berdasarkan hasil keputusan pemegang saham yang dituangkan dalam akta notaris Aryanti Artisari, SH, MKn No. 145 tanggal 30 Agustus 2012, Pemerintah selaku pemegang saham menyetujui peningkatan modal dasar Perusahaan menjadi sebesar Rp 9 triliun (nilai penuh). Pemerintah kemudian melakukan penambahan PMN sebesar Rp 1 triliun pada Desember 2012. Pada 31 Desember 2014, modal ditempatkan dan disetor penuh Perseroan tercatat sebesar Rp4,5 triliun. Selain modal ditempatkan, per akhir tahun 2014 Perseroan memiliki saldo laba sebesar total Rp1.009,6 triliun sebagai bagian dari ekuitas.

INFORMASI LAIN-LAIN

DASAR PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN DAN PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI

Laporan keuangan PT Penjaminan Infrastruktur Indonesia (Persero) disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Dasar penyusunan laporan keuangan, kecuali untuk laporan arus kas, adalah dasar akrual. Laporan keuangan tersebut disusun berdasarkan konsep harga perolehan, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Selain itu, dalam penyusunan laporan keuangan untuk tahun 2014, tidak ada perubahan kebijakan akuntansi yang diterapkan.

IKATAN YANG MATERIAL UNTUK INVESTASI BARANG MODAL

Pada tahun 2014, Perusahaan tidak mempunyai ikatan material terkait investasi barang modal.

INFORMASI KEUANGAN YANG MENGANDUNG KEJADIAN LUAR BIASA

Tidak terdapat informasi keuangan yang mengandung kejadian yang bersifat luar biasa atau jarang terjadi pada tahun 2014.

CAPITAL STRUCTURE

The Company assets are largely funded by the Company equity in the form of state capital injections from the government. Based on a shareholder's decision as outlined by notary Aryanti Artisari, SH, MKn No. 145 dated 30 August 2014, the government as shareholder agreed to increase IIGF's base capital to Rp9 trillion. The government then upped its state capital injection by Rp1 trillion in December 2014. On 31 December 2014, the issued and fully paid capital to the Company was Rp4.5 trillion. Aside from issued capital, by the end of 2014 the Company had retained earnings of more than Rp1,009.6 trillion as part of its equity.

OTHER INFORMATION

BASIS OF PREPARATION OF FINANCIAL REPORT AND CHANGES TO ACCOUNTING POLICY

IIGF's Financial Report is compiled according to Indonesian Financial Accounting Standards. The Financial Report, apart from the cash flow report, is compiled on an incremental basis. The report is based on a cost basis concept, except for certain accounts that are described according to respective policy.

Besides that, there were no changes to accounting policy in 2014.

MATERIAL COMMITMENTS TO CAPITAL INVESTMENT

In 2014, the Company had no material commitments to capital investment.

EXTRA-ORDINARY FINANCIAL INFORMATION

No financial information experienced anything unusual or rare in 2014.

TINJAUAN KEUANGAN

Financial Review

PENINGKATAN/PENURUNAN MATERIAL PADA PENJUALAN/PENDAPATAN

Tidak ada pengungkapan tentang peningkatan atau penurunan yang material atas pendapatan usaha bersih Perseroan yang terjadi pada tahun 2014.

KEJADIAN PENTING SETELAH TANGGAL NERACA

Tidak terdapat kejadian penting setelah tanggal laporan akuntan atas Laporan Keuangan Perseroan tahun 2014.

KEBIJAKAN DIVIDEN

Kebijakan pembagian dividen ditentukan oleh pemegang saham dalam Rapat Umum Pemegang Saham. Sampai dengan tahun 2014, pemegang saham belum mensyaratkan pembagian dividen dan saldo laba masih diperuntukan sebagai kapasitas penjaminan.

Berdasarkan Undang-undang Perseroan Terbatas No. 40 Tahun 2007, Perseroan wajib menyisihkan jumlah tertentu dari laba setiap tahun buku untuk cadangan apabila terdapat saldo laba positif, sampai cadangan tersebut mencapai paling sedikit 20% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor. Pada tanggal 31 Desember 2014, Perseroan membentuk tambahan saldo laba yang ditentukan penggunaannya sebesar Rp12,5 miliar, sehingga saldo cadangan menjadi sebesar Rp33,3 miliar.

TRANSAKSI MATERIAL YANG MENGANDUNG BENTURAN KEPENTINGAN

Sepanjang tahun 2014, tidak terdapat transaksi material oleh Perseroan yang mengandung benturan kepentingan.

PERUBAHAN PERATURAN PERUNDANG-UNDANGAN

Pada tahun 2014 terdapat satu implementasi undang-undang yang akan memberi dampak positif terhadap kegiatan Perseroan. Implementasi Undang-undang tersebut berpengaruh positif secara signifikan terhadap realisasi kegiatan Perseroan pada masa mendatang, dan belum menunjukkan pengaruhnya pada tahun pelaporan.

INCREASE/REDUCTION IN MATERIAL FOR SALES/REVENUE

There were no disclosures of increases or reduction in material for sales or revenue in 2014.

IMPORTANT EVENTS AFTER BALANCE SHEET PUBLICATION

No important events occurred after the publication of the Company's Financial Report.

DIVIDEND POLICY

Dividend pay-out policy is decided by shareholders in the General Meeting of Shareholders. As of the end of 2014, shareholders had not yet predetermined dividend allocation and retained earnings remained intended for the increase of the Company's guarantee capacities.

Based on Limited Company Law No. 40 Year 2007, the Company is obliged to set aside a certain amount of its profits every financial year; the minimal amount is 20% from the issued and fully paid capital. On 31 December 2014, the Company added funds of Rp12.5 billion, increasing its reserves to Rp33.3 billion.

MATERIAL TRANSACTION INVOLVING CONFLICTS OF INTEREST

In 2014, none of the Company's material transaction involved a conflict of interest.

CHANGES TO LEGISLATION

In 2014, a law was implemented that will have a positive impact on the Company's activities. Although the law had not been implemented in the year of report, it is expected to bring about positive effects on the Company's future activities.

Implementasi undang-undang dimaksud adalah Undang-Undang No. 2 Tahun 2012 tentang Pengadaan Tanah Bagi Pembangunan Untuk Kepentingan Umum. Sebagaimana diketahui selama ini, salah satu penghambat laju pembangunan infrastruktur adalah masalah kejelasan waktu pembebasan lahan.

The law in question is Law No. 2 Year 2012 on Acquisition of Land for Development in the Public Interest. As is well known, land acquisition is one of the biggest obstacles to infrastructure development projects.

TRANSAKSI DENGAN PIHAK YANG BERELASI

Dalam kegiatan usahanya, Perseroan melakukan transaksi dengan Pemerintah Republik Indonesia sebagai pemegang saham Perusahaan maupun dengan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang merupakan entitas sepengendali sebagai pihak yang berelasi. Transaksi dengan pihak berelasi terutama berbentuk penempatan dana oleh Perseroan dalam bentuk deposito dan obligasi dari pihak-pihak berelasi yang dilakukan dengan syarat dan kondisi yang disepakati.

Saldo di neraca yang timbul dari transaksi dengan pihak yang berelasi adalah masing-masing sebesar Rp3.400,5 miliar dan Rp1.924,4 miliar pada tahun 2014 dan 2013, yang mewakili berturut-turut 61,58% dan 37,03% dari jumlah aset Perseroan pada akhir tahun yang bersangkutan.

Sedangkan pendapatan yang diperoleh dari penempatan dana pada pihak yang berelasi adalah sebesar Rp244,0 miliar dan Rp153,7 miliar masing-masing pada tahun 2014 dan 2013, yang mewakili berturut-turut 46,05% dan 39,12% dari total pendapatan Perseroan pada tahun-tahun tersebut.

INVESTASI, EKSPANSI, DIVESTASI, AKUISISI ATAU RESTRUKTURISASI HUTANG

Pada tahun 2014, tidak terdapat transaksi investasi, ekspansi, divestasi, akuisisi ataupun restrukturisasi hutang yang material yang dilakukan oleh Perseroan.

TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

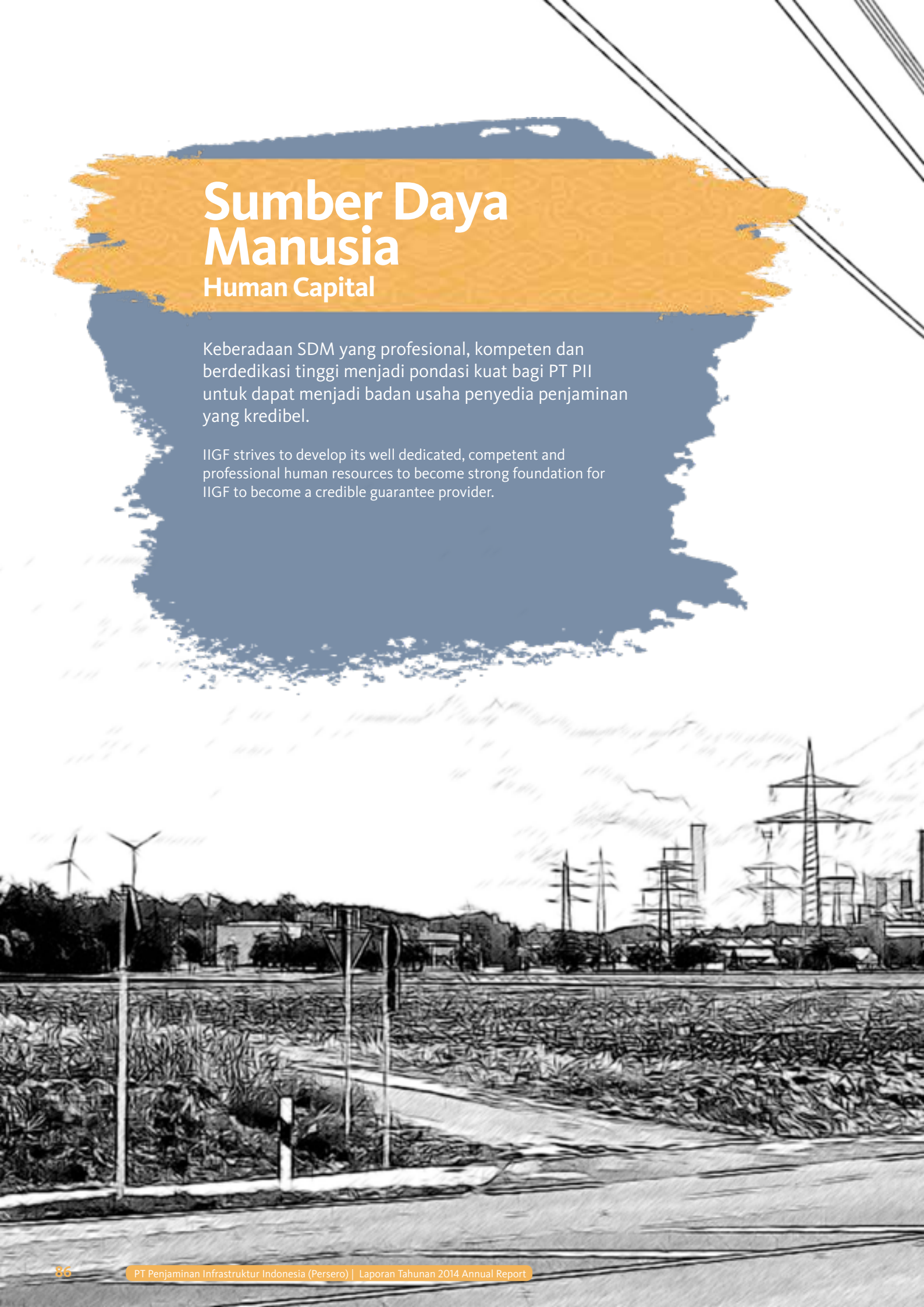
In its business activities, the Company interacts with the government of Indonesia as one of the Company's shareholders, as well as with state-owned companies as related parties. Transactions with related parties largely take the form of placement of funds by the Company as deposits and stock from related parties, under certain terms and conditions and as agreed.

The balance sheet records Rp3.4 trillion rupiah in transactions with related parties, from Rp1.92 trillion in 2013, representing 61.58% and 37.03%, respectively, from the Company's total assets at the end of each year.

Meanwhile income from placement of funds from related parties was Rp244.0 billion in 2014 and Rp153.7 billion in 2013, representing 46.05% and 39.12%, respectively, from the Company's total income of each year.

INVESTMENT, EXPANSION, DIVESTMENTS, ACQUISITIONS AND DEBT-RESTRUCTURING

In 2014, no investment, expansion, divestments, acquisitions or debt-restructuring were carried out or engaged in by the Company.



Sumber Daya Manusia

Human Capital

Keberadaan SDM yang profesional, kompeten dan berdedikasi tinggi menjadi pondasi kuat bagi PT PII untuk dapat menjadi badan usaha penyedia penjaminan yang kredibel.

IIGF strives to develop its well dedicated, competent and professional human resources to become strong foundation for IIGF to become a credible guarantee provider.



SUMBER DAYA MANUSIA

Human Capital



“Dalam melaksanakan kegiatan penjaminan, Sumber Daya Manusia (SDM) adalah aset utama sekaligus mitra strategis dalam menjalankan usaha. Oleh karenanya PT PII berupaya mengelola, meningkatkan kompetensi dan menciptakan lingkungan kerja kondusif untuk memastikan kinerja SDM yang optimal, efektif dan efisien.”

“In the implementation of guarantee activities, human resources (HR) are a vital asset and strategic partner for the Company. For that reason, IIGF strives to manage its HR well, raising their competence and creating an environment conducive to work, so as to ensure an optimal, effective and efficient HR performance.”

Kehadiran karyawan yang profesional, berkompeten, berdedikasi dan berintegritas akan membuat Perusahaan memiliki dasar yang kuat untuk terus tumbuh dan berkembang mewujudkan visi “Menjadi penyedia penjaminan yang memainkan peran penting dalam menarik modal swasta untuk pembangunan infrastruktur dalam rangka mempercepat pertumbuhan ekonomi Indonesia”. Meyakini hal tersebut, PT PII mengelola SDM dengan fokus pada peningkatan kompetensi sekaligus berupaya keras memenuhi seluruh harapan karyawan.

The presence of dedicated, competent and professional employees gives a strong base to the Company to grow, develop and reach its vision of “To be a guarantee provider that plays a pivotal role in attracting private capital for infrastructure development to accelerate Indonesia’s economic growth”. To ensure this, IIGF strives to develop its HR competence at the same time as fulfilling all employee needs and wishes.

PENGELOLAAN SDM

Struktur pengelolaan SDM PT PII mengacu pada struktur organisasi yang mencerminkan adanya jalur komando yang jelas, sekaligus mencerminkan keterkaitan antar karyawan sebagai bagian dari organisasi sesuai tanggung jawab masing-masing. Guna mendukung pengelolaan SDM yang mampu mendukung aktifitas karyawan dalam berkarya, PT PII mengidentifikasi, merancang dan mengembangkan *Human Resources Information System* (Sistem Informasi Sumber Daya Manusia), suatu sistem berbasis *web* (jaringan internet) yang memungkinkan manajemen mendapatkan rekaman data, meliputi: modul absensi, cuti, pelatihan, fasilitas kesehatan (*medical benefit*) dan lainnya; yang memungkinkan Manajemen melakukan analisis serta membuat laporan pelaksanaan pengelolaan SDM.

REKRUTMENT DAN PENGEMBANGAN KARYAWAN BARU

Perseroan menerapkan asas kesamaan kesempatan dalam proses rekrutmen. Oleh karenanya rekrutmen karyawan PT PII pada dasarnya dilakukan secara terbuka bagi siapapun. Untuk mendapatkan calon karyawan yang berkualitas dan bertalenta terbaik untuk mengisi posisi tertentu, PT PII menerapkan 2 pola rekrutmen, yakni rekrutmen internal dan rekrutmen umum. Melalui proses rekrutmen tersebut, pada tahun 2014, PT PII telah menerima 13 karyawan baru. Calon karyawan diberikan program orientasi untuk membekali dengan pengetahuan dan pemahaman mengenai perusahaan dan lingkungan kerja sesuai dengan *job description*.

PENGELOLAAN DAN PENGEMBANGAN PEGAWAI YANG SUDAH ADA DI PERUSAHAAN

PT PII melakukan pengelolaan SDM (*talent retention program*) yang berbasis kompetensi guna menciptakan suatu *pool talent* melalui sistem manajemen kinerja SDM. Untuk mengidentifikasi target pencapaian masing-masing karyawan sesuai dengan peran dan tanggung jawabnya, PT PII telah mengembangkan Sistem Manajemen Kinerja (*Performance Management System*). Evaluasi kinerja dilakukan setahun sekali dengan menggunakan *Key Performance Indicator* (KPI) berbasis *Balanced Score Card* (BSC) atau lebih dikenal dengan istilah BSC KPI. Selain itu perusahaan juga melakukan *assessment* bagi karyawan di tingkat senior (tingkat SVP/EVP) menggunakan jasa konsultan *assessment* yang kompeten di bidangnya.

Tindak lanjut penilaian kinerja dan kompetensi adalah perencanaan dan pelaksanaan program pengembangan, rotasi, mutasi dan promosi bagi karyawan bersangkutan.

HR MANAGEMENT

IIGF's HR management reflects a structure with a clear command hierarchy, while also reflects inter-employee relations as an important part of each individual's responsibility within the organization. Through HR management that supports all employees' work activities, IIGF has identified, planned and developed a web-based Human Resources Information System that allows management to record the following information such as: attendance, leave, training, medical benefits and others. This allows management to analyze and review its HR management.

RECRUITMENT AND DEVELOPMENT OF NEW EMPLOYEES

The Company applies an equal opportunity principle in its recruitment; IIGF is open to all. In order to find the very best candidates, IIGF applies two recruitment methods: internal recruitment and general recruitment. Through this process, in 2014, IIGF hired 13 new employees. Candidates were given an orientation program to familiarize them with the Company and work environment according to their job description.

MANAGEMENT AND DEVELOPMENT OF EXISTING EMPLOYEES

IIGF implements a talent-retention program based on competencies created with its talent pool through HR performance management. In order to identify the targets appropriate for each employee based on his or her role and responsibilities, IIGF has developed a Performance Management System. Performance reviews are carried out yearly using Key Performance Indicators (KPI) based on a Balance Score Card (BSC), better known as BSC KPI. Moreover, the Company assesses its senior employees using assessment-consultancy service providers competent in that field.

Follow-up assessments of performance include the planning and implementation of development programs, rotation, mutation and promotion for deserving employees.

SUMBER DAYA MANUSIA

Human Capital

Untuk tahun 2014 PT PII telah melakukan penilaian kinerja dan kompetensi terhadap 57 karyawan, diikuti merealisasikan proses promosi dan rotasi terhadap sejumlah karyawan atas prestasi kerja yang ditunjukkan, yakni 7 karyawan mengalami promosi dan 1 karyawan dirotasi.

Guna mendukung pengelolaan SDM yang mampu mendukung aktivitas karyawan dalam berkarya, PT PII mengidentifikasi, merancang dan mengembangkan *Human Resources Information System* (Sistem Informasi Sumber Daya Manusia), suatu sistem berbasis *web* (jaringan internet) yang memungkinkan manajemen mendapatkan rekaman data, meliputi: modul absensi, cuti, pelatihan, fasilitas kesehatan (*medical benefit*) dan lainnya; yang memungkinkan Manajemen melakukan analisis serta membuat laporan pelaksanaan pengelolaan SDM.

KESETARAAN KESEMPATAN PELATIHAN DAN JENJANG KARIR

PT PII menjamin kesamaan kesempatan bagi seluruh karyawan dalam mengembangkan karirnya sesuai dengan perkembangan usaha. Oleh karenanya pada umumnya seluruh karyawan dapat menerima hasil penilaian dan keputusan promosi maupun mutasi berkala yang dilakukan.

PENGEMBANGAN KOMPETENSI SDM

PT PII merealisasikan program pengembangan kompetensi karyawan selaras dengan kebutuhan tugas, dan pengembangan usaha. Sejak tahun 2012, PT PII telah menyusun daftar kompetensi perusahaan, sehingga aktivitas rekrutmen dan pengembangan kompetensi karyawan dapat dilakukan dengan lebih efisien dan efektif untuk mencapai sasaran-sasaran Perseroan. Upaya pengembangan kompetensi karyawan dilakukan melalui pengadaan berbagai pelatihan, lokakarya maupun seminar bagi karyawan mengenai berbagai topik di bidang penjaminan dan risiko terkait konsep KPS maupun kompetensi yang relevan dengan bidang kerja karyawan di berbagai fungsi atau posisi.

PENDIDIKAN DAN PELATIHAN

Alokasi anggaran biaya pendidikan dan pelatihan terus mengalami peningkatan yang signifikan sejalan dengan konsentrasi pengembangan kompetensi karyawan untuk mencapai tujuan bisnis perusahaan. Berikut adalah jenis kompetensi yang menjadi sasaran pengembangan program pendidikan & pelatihan di PT PII selama tahun 2014 yaitu:

In 2014, IIGF assessed the performance and competence of 57 employees, followed by realizing a promotion and rotation process involving a number of employees according to their achievements; seven employees were promoted and one was moved.

Through HR management that supports all employees' work activities, IIGF has identified, planned and developed a web-based Human Resources Information System that allows management to record data, as web-based system (internet network) that enabling the management to attain data recording, including: attendance modules, leave, training, medical benefits and others. This allows management to analyze and review its HR management.

EQUAL OPPORTUNITY FOR TRAINING AND CAREER DEVELOPMENT

IIGF assures equal opportunities in career development for all employees. To that end, all employees are generally issued with assessment results periodically.

HR COMPETENCE DEVELOPMENT

IIGF implements a program to develop the competence of all employees. Since 2012, IIGF created competence requirement list in order for employee recruitment and competence development could be performed more effectively and efficiently to reach the Company's objective. Efforts to improve employee competence are carried out through trainings, workshops and seminars for employees, covering various topics within the field of guarantee and risk related to PPP schemes, improving competencies relevant to each employee's function and position.

EDUCATION AND TRAINING

The budget allocation for education and training rises constantly, with a focus on the development of employee competence so as to attain the Company's business goals. The followings are type of competency targeted by IIGF's education & training program development during 2014:

No	Bidang Teknis Technical	Bidang Keuangan Financial	Bidang Pemasaran/ Komunikasi Marketing/ Communication	Bidang Kepemimpinan/ Manajerial Leadership/ Managerial	Bidang Tata Kelola/ GCG
1	PPP Modeling for the Transportation Sector	Project Feasibility Analysis	Penerapan UU ITE dalam Kode Etik dan Tata Cara Komunikasi PT PII	Crucial Conversation	Asia Corp Governance
2	The PPP Life Cycle: Contract Procurement, Implementation, Performance Monitoring and Conflict Resolution	Master Financial Controller	Communication Skill	Essential Leadership	Enterprise Risk Governance-CRMS 7 IFC
3	Management Vendor Relations	Warning Signal & Lessons Learned in Corporate Credit	PR Audit	7 Habits of Highly Effective People Signature Edition 4.0	Effective Control Environment
4	Successful Project Management	Pelatihan bidang Perpajakan	Publikasi Riset dan Dokumentasi jurnal	Strive for Excellent	Innovation of CSR Programs
5	PPP Contract Negoitation, Strategy & Legal Agreements Training Week	Fundamental of Project Finance	Conference on Communication, Culture & Media Studies	Report Writing	Master Class-Enterprise Risk Corporate Governance
6	4th Annual Modern Railways	Koreksi Fiscal & Penyusunan SPT PPH Badan 2014	Advance Public Speaking	Capacity Building	Corporate Law-Legal Aspect in Business
7	Project Cost Management		Transmedia Content Strategies & Measurement		GA Management
8	Professional Financial Modeller				HR Management
9	Human Resource Development Program				
10	How Risk is Managed in PPP Contracts				
11	Fraud in Procurement				
12	Pengadaan Barang & Jasa dengan <i>E-Purchasing</i>				
13	Workshop Hukum Bisnis				
14	Financial modelling Fundamentals & Sensitivity & Scenario Analysis				
15	Human Capital Management System (HCMS)				

SUMBER DAYA MANUSIA

Human Capital

Program Pendidikan & Pelatihan tersebut di atas, dapat dilaksanakan secara *In House Training* atau *Public Training* (dalam maupun luar negeri). Untuk tahun 2014, PT PII menyelenggarakan pelatihan/seminar/lokakarya yang diikuti oleh total 57 karyawan dengan rata-rata hari pelatihan adalah 7 hari/karyawan/tahun pada tahun tersebut, dibandingkan dengan 5 hari/karyawan/ tahun pada tahun 2013.

PROGRAM KESEJAHTERAAN KARYAWAN

Sebagai salah satu upaya retensi dan peningkatan kinerja karyawan, PT PII menerapkan standar penggajian yang kompetitif sesuai kemampuan keuangan perusahaan. PT PII berpartisipasi dalam survei remunerasi yang dilakukan oleh konsultan remunerasi terkemuka untuk memastikan besaran paket kesejahteraan yang bersaing.

Berdasarkan survei tersebut PT PII melakukan standarisasi sistem kompensasi dan imbal jasa yang mampu memotivasi karyawan meningkatkan kompetensi dan kinerjanya namun seimbang dengan kondisi dan kemampuan keuangan perusahaan.

Komponen imbal jasa karyawan PT PII terdiri dari:

1. Gaji Pokok,
2. Tunjangan Jabatan,
3. Tunjangan Peralihan
4. Tunjangan Cuti Tahunan
5. Tunjangan Hari Raya, Bonus,
6. Tunjangan Kemahalan,
7. Tunjangan Pensiun
8. Tunjangan Transport.

Karyawan dengan status kontrak tidak mendapatkan tunjangan pensiun.

Adapun fasilitas yang diberikan oleh Perusahaan adalah:

1. Fasilitas Asuransi Jiwa Kumpulan untuk Direksi dan Karyawan beserta Keluarga;
2. Jaminan pemeliharaan kesehatan kepada Dewan Komisaris, Direksi, dan Karyawan;
3. Fasilitas Asuransi Personal Accident dalam setiap perjalanan dinas yang dilakukan oleh Direksi & Karyawan;
4. Fasilitas Bantuan Hukum bagi Direksi & Karyawan.

MEMASTIKAN HUBUNGAN INDUSTRIAL YANG BERKUALITAS

PT PII berupaya memastikan terjalinnya hubungan yang saling menghormati dan mampu menciptakan keseimbangan antara pemenuhan hak dan pelaksanaan kewajiban, melalui

The aforementioned education and training programs are categorized as either in-house training or public training, whether in Indonesia or abroad. In 2014, IIGF held seminar, training programs and workshops that were attended by a total of 57 employees, with an average 7 days of training per employee compared to average 5 days in 2013.

EMPLOYEE REMUNERATION AND BENEFIT

As part of efforts to retain employees and improve their abilities, IIGF applies a competitive salary standard in line with the Company's financial capabilities. IIGF participates in remuneration surveys carried out by respected remuneration consultants to ensure it offers a competitive pay package.

Based on these surveys, IIGF has standardized its salary and benefit system so as to motivate employees to increase their competencies and performance. The system, at the same, complies with the Company's financial capabilities.

IIGF employee benefits consist of:

1. Base Salary
2. Service Allowance
3. Transition Allowance
4. Annual Leave Allowance
5. Holiday Bonus
6. Expense Allowance
7. Pension Allowance
8. Transportation Allowance

Contracted employees do not receive a pension allowance

Other benefits provided by the Company include

1. Life insurance for the Board of Directors, employees and their families;
2. Health insurance for the Board of Commissioners, Board of Directors and employees;
3. Insurance Facility for Personal Accident occurred in business related travel for the Boards of Directors and employees;
4. Legal aid for the Board of Directors and employees.

ENSURING QUALITY INDUSTRIAL RELATIONS

IIGF strives to ensure relations that are respectful and able to take into equal account the observance of rights and the observance of duties, through intensive communication

komunikasi intensif dan keterlibatan dua pihak, yakni karyawan dan Manajemen yang saling mendukung dalam mencapai target perusahaan. Hubungan yang saling mendukung ini dimanifestasikan dalam bentuk butir-butir aturan sebagaimana tercantum pada Peraturan Perusahaan (PP), yang ditinjau dan diperbaharui secara berkala.

PT PII berupaya membangun lingkungan kerja yang kondusif, yang memungkinkan karyawan menjalankan aktivitasnya dan memberikan kompetensi terbaiknya demi kemajuan Perusahaan. Salah satu strategi utama yang dijalankan adalah dengan menerapkan kebijakan untuk senantiasa mentaati peraturan ketenaga kerjaan dalam pengelolaan karyawan. Lingkungan kerja yang kondusif diharapkan membuat tingkat *turn-over* karyawan relatif stabil dalam jangka pendek dan untuk kemudian semakin mengecil dalam jangka panjang.

involving the two sides of employees and management, with each side supporting the Company's targets. Such mutually supportive relations are evident in stipulations listed in Company Regulations that are regularly reviewed and updated.

IIGF attempts to create a work environment that is conducive, allowing employees to carry out their work for the progress of the Company. One of the main strategy is to constantly adhere to employment regulation in managing employees. A positive work environment is hoped to stabilize employee turnover in the short term and continue to reduce it in the long term.

DEMOGRAFI KARYAWAN

Jumlah karyawan PT PII pada akhir tahun pelaporan 2014 adalah 57 orang. Dari seluruh jumlah karyawan tersebut, 15 orang diantaranya adalah karyawan tidak tetap, dengan status kontrak/outsourcing. Selebihnya berstatus karyawan tetap.

EMPLOYEE DEMOGRAPHICS

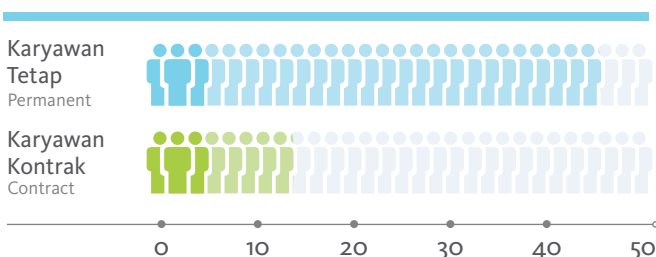
In 2014, IIGF employed 57 people. Of those, 15 were temporary workers, contracted or outsourced. The remainder were permanent employees.

Status Karyawan	2014	2013	Employee Status
Karyawan Tetap	42	34	Permanent Employee
karyawan Kontrak	15	16	Contracted Employee
Jumlah	57	50	Total

Status Kepegawaian 2014

Employment Status 2014

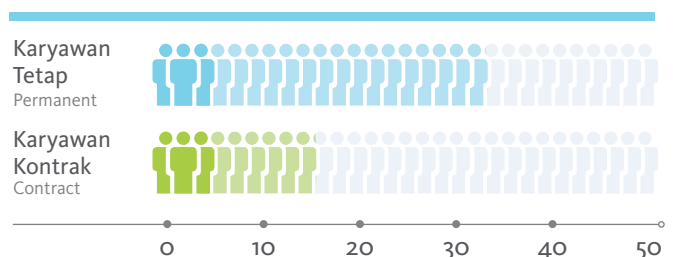
Persentase (%)



Status Kepegawaian 2013

Employment Status 2013

Persentase (%)



SUMBER DAYA MANUSIA

Human Capital

Menurut *gender*, demografi karyawan PT PII terdiri atas 54% karyawan pria dan 46% karyawan wanita.

As for *gender*, IIGF's employees consist of 54% men and 46% women.

NO.	Jenis Kelamin Gender	2014	2013
1	L	31	30
2	P	26	20
TOTAL		57	50

Sementara berdasarkan tingkat pendidikan, mayoritas SDM PT PII memiliki kualifikasi pendidikan yang tinggi dimana seluruhnya merupakan lulusan sarjana dan diploma. Adapun SDM dengan kualifikasi pendidikan pasca sarjana tercatat sebanyak 26 orang dengan rincian sebagai berikut:

The majority of IIGF's employees have attained high educational levels, including Bachelor's and Master's degrees. Employees having attained postgraduate qualifications comprise 26 people, with the following details:

DEMOGRAFI KARYAWAN MENURUT JENJANG PENDIDIKAN, 2014

EMPLOYEE DEMOGRAPHY ACCORDING TO EDUCATIONAL ATTAINMENT, 2014

NO.	Jenjang Pendidikan Education Level	2014	2013
1	S1 - Diploma	31	29
2	S2	23	19
3	S3	3	2
TOTAL		57	50

DAMPAK KEUANGAN PENGELOLAAN SDM

Dampak keuangan dan pengelolaan SDM terdiri dari dua komponen, yakni:

- **Biaya Pengembangan Kompetensi SDM**
Dana pengembangan kompetensi SDM sebesar Rp 1,398,980,415 dan USD 94,240 pada tahun 2014, atau senilai Rp 2,543,996,415/tahun (kurs USD 1 = Rp Rp12.150) meningkat sebesar 36,72% dari biaya tahun 2013 yang sebesar Rp. 1,860,721,900 (kurs USD 1= Rp.12.150).
- **Biaya SDM**
Pada tahun 2014 biaya SDM ini mencakup biaya alokasi dana belanja karyawan (gaji, tunjangan, fasilitas) mencapai Rp 55,1 miliar, naik 31% dari total alokasi biaya belanja karyawan tahun 2013 yang mencapai sebesar Rp. 42 miliar.

FINANCIAL EFFECTS OF HR MANAGEMENT

The financial effects of HR management contain two components, namely:

- **HR Competency-Development Costs**
The cost of HR competency-development was Rp 1,398,980,415 or US\$94,240 in 2014, or Rp 2,543,996,415 per year (if US\$1 = Rp Rp12.150) rising by 36.72% from the 2013 costs of Rp 1,860,721,900.
- **HR Costs**
In 2014, HR costs comprised HR allocations and spending (salary, benefits, allowances) reaching Rp 55.1 billion, rising 31% from total employee spending in 2013, which reached Rp 42 billion.

Dalam Ribu Rupiah | In Thousand Rupiah

Biaya Pegawai	2014	2013	Kenaikan	%	Employees Costs
Penjaminan	25,744,432,00	20,612,632,00	5,131,800,00	25%	Guarantee related
Adum	29,354,750,00	21,365,266,00	7,989,484,00	37%	G & A related
Total	55,101,196,00	41,979,911,00	13,121,284,00	31%	Total

SOSIALISASI BUDAYA PERUSAHAAN

PT PII mengembangkan dan mensosialisasikan nilai-nilai Perusahaan, yakni: 'InTIME' yang merupakan singkatan dari *Integrity Teamwork Think Big Mutual Trust Excellence*.

Untuk meningkatkan semangat penerapan nilai nilai dan budaya perusahaan tersebut, PT PII merealisasikan berbagai program, mencakup:

- Pelaksanaan Program Orientasi Karyawan.
- Program *half-day training*.
- Kampanye dan *meeting*.
- Program rapat kerja.

PROMOTION OF COMPANY CULTURE

IIGF develops and promotes the Company's values, namely 'InTIME', an abbreviation of Integrity Teamwork Think Big Mutual Trust Excellence.

To increase the application of Company values, IIGF implements a number of programs, including:

- Employee Orientation program
- Half-day training program
- Campaigns and meetings
- Work meeting program







Teknologi Informasi

Information Technology

PT PII mengembangkan Infrastruktur dan Teknologi Informasi yang digunakan sesuai dengan kebutuhan kegiatan usahanya dan sejalan dengan perkembangan teknologi informasi terkini.

IIGF develops its Information Technology and infrastructure to support its business need and to be updated with the latest IT development.

TINJAUAN TEKNOLOGI INFORMASI

Information Technology Review

TEKNOLOGI INFORMASI

Teknologi Informasi (TI) terus berjalan dan berkembang seiring dengan kebutuhan Operasional Perseroan dengan tetap mengedepankan kebijakan *cost effective* dengan program pelaksanaannya dikelola oleh unit kerja Divisi *Corporate Service*. Program yang dijalankan dalam pengembangan TI tahun 2014 ini beberapa diantaranya terkait dengan adanya target pencapaian *Corporate* yang beberapa di dalamnya merupakan fokus utama pencapaian dari Pengembangan TI yaitu :

1. Terpasangnya *Guarantee Monitoring System* sebagai instrumen *monitoring* untuk penjaminan proyek.
2. *Project Cost Management System*

Sepanjang tahun 2014, pengembangan Teknologi Informasi mencakup infrastruktur dan aplikasi yang sudah dilaksanakan sebagai berikut :

INFRASTRUKTUR

Selama tahun 2014, peningkatan infrastruktur TI utamanya difokuskan pada pengembangan infrastruktur virtualisasi server dengan sistem VMWare untuk antisipasi beberapa aplikasi baru yang akan diimplementasi salah satunya *Guarantee Monitoring System* (GMS), dan modernisasi beberapa server. Manfaat yang didapatkan dari pengembangan ini yaitu memudahkan dalam proses *maintenance* dan *backup & recovery*, menurunkan biaya pemeliharaan dan investasi *hardware*. Pengembangan Infrastruktur Jaringan WIFI dilakukan dalam bentuk implementasi *wireless controller* untuk meningkatkan pemeliharaan WIFI dengan beberapa *access point* untuk kemudahan akses *user*.

APLIKASI

Pengembangan sistem aplikasi di tahun 2014 yang telah dilaksanakan berikut manfaat yang diperoleh sebagai berikut:

No	Nama Aplikasi Application	Jenis Aplikasi Types	Kegunaan Usability
1	Guarantee Management System (GMS)	Aplikasi monitoring proyek Project monitoring application	Sebagai sarana untuk membantu Divisi PMC (Project Monitoring & Claim) untuk memonitor project-project yang akan dijamin oleh Perseroan As a tool to help the Project-Monitoring and Claims Division (PMC) to monitor projects that will be guaranteed by the Company
2	Microsoft Dynamic Axapta	Aplikasi <i>enterprise resource planning</i> (Modul Finance, Treasury dan project management) Enterprise resource planning application (finance, treasury, and project management modules)	Sebagai sarana bagi divisi terkait untuk membantu dalam pencatatan seluruh transaksi keuangan sampai dengan pelaporan keuangan, pencatatan pengelolaan keuangan, dan pencatatan administrasi untuk project management, dan transaksi terkait lainnya As a tool for all related division in the recording of all financial transactions and reports, financial management and administrative records for project management, as well as other related transactions

INFORMATION TECHNOLOGY

Information Technology (IT) is constantly developed according to the Company's operational needs, staying close to principles of cost effectiveness, in a program managed by the Corporate Service working unit. Programs carried out as part of IT development in 2014 include a number that aim to comply with corporate targets focusing on IT development, including:

1. Instalation of Guarantee Monitoring System as an instrument for Project guarantee monitoring.
2. Project Cost Management System

In 2014, IT development included infrastructure and applications previously implemented, such as:

INFRASTRUCTURE

In 2014, improvements in IT infrastructure mainly focused on the development of server virtualization with a VMWare system to anticipate the advent of several new applications, including the Guarantee-Monitoring System (GMS), as well as the modernization of servers. The benefit obtained by this development is the simplification of maintenance and backup & recovery, and reduction of maintenance fees and hardware investment cost. Development of WiFi network is carried out on the form wireless-controller implementation to increase WiFi coverage with several access points for easy user access.

APPLICATIONS

The development of application systems in 2014 achieved the following benefits:

No	Nama Aplikasi Application	Jenis Aplikasi Types	Kegunaan Usability
3	Letterman	Aplikasi surat menyurat Correspondence application	Sebagai sarana penyimpanan dan pendistribusian surat menyurat bagi seluruh karyawan As a correspondence storage and distribution tool for all employees
4	Symantec Endpoint Protection 12.0	Aplikasi anti virus Antivirus application	Sebagai sarana untuk menjaga keamanan sistem dari kemungkinan masuknya virus yang dapat mengganggu berjalannya sistem As a tool to guard the security of IT systems to potential viruses that may harm the system
5	e-Procurement	Aplikasi pengadaan elektronik Electronic procurement application	Sebagai sarana bagi Divisi Pengadaan untuk dapat melakukan pengadaan dengan sistem On-line dan membuka kesempatan secara umum untuk dapat bekerjasama dengan perseroan As a tool for the Procurement Division to procure with an online system generally open opportunities for cooperation with the Company
6	Portal	Aplikasi portal karyawan Employee portal application	Sebagai sarana berbagi informasi mulai dari informasi terkait karyawan sampai dengan update informasi perusahaan kepada seluruh karyawan As an information-sharing tool, from employee-related information to Company updates
7	Human Resource Information System	Aplikasi sumber daya manusia elektronik Electronic HR application	Sebagai sarana untuk Manajemen informasi karyawan, Pelaporan dan analisa informasi karyawan, Administrasi Tunjangan (benefits) termasuk proses pendaftaran, perubahan status, dan pembaharuan informasi karyawan. As a tool for management on employees, giving reports and analysis on employee administration and benefits, including registration status changes and employee information updates
8	e-Reporting	Aplikasi pelaporan elektronik Electronic reporting application	Sebagai sarana bagi divisi/unit untuk pelaporan berkala atas pelaksanaan program kerja divisi/unit kepada masing-masing Direksi. As a tool for division/unit to report status update over its work plan to each directorate.



Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance

Keutamaan tata kelola dalam menjalankan bisnis juga tercermin dalam lima nilai utama dalam pendekatan komprehensif untuk menjalankan bisnis yang beretika dan mencapai keunggulan kinerja, yang dikenal sebagai InTIME, yaitu *Integrity, Teamwork, Think Big, Mutual Trust*, dan *Excellence*.

Governance priorities are reflected in five main values with a comprehensive approach to take the business forward in an ethical way that ensures excellent performance, known as InTime: Integrity, Teamwork, Think Big, Mutual Trust and Excellence.



TATA KELOLA PERUSAHAAN

Corporate Governance



“Menerapkan praktek terbaik Tata Kelola Perusahaan (GCG) untuk membangun reputasi dan menjamin pertumbuhan yang berkelanjutan melalui internalisasi dan aktualisasi nilai-nilai perusahaan, menerapkan kode etik serta memastikan kemampuan dalam memitigasi risiko utama perusahaan.”

“Applying Good Corporate Governance principles to develop the Company’s reputation and deliver sustainable growth through internalizing and actualizing Company values, applying an ethical code ensuring the Company’s ability to mitigate risk.”

LANDASAN PELAKSANAAN GCG

Sebagai Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang merupakan instrumen penting bagi percepatan pengembangan proyek infrastruktur nasional, PT Penjaminan Infrastruktur Indonesia (Persero) (selanjutnya disebut “PT PII”) memandang implementasi Tata Kelola Perusahaan yang baik atau *Good Corporate Governance* (GCG) sebagai salah satu agenda penting bagi Perusahaan dalam melakukan aktivitas bisnisnya.

GCG IMPLEMENTATION CORNERSTONES

As a state-owned company (SOE) and an important instrument in the development of national infrastructure projects, Indonesia Infrastructure Guarantee Fund (hereinafter referred as “IIGF”) sees the implementation of Good Corporate Governance (GCG) as an important agenda in the Company’s business activities.

Menunjuk pada Peraturan Menteri BUMN No. PER-01/MBU/2011 tentang Penerapan Praktik *Good Corporate Governance* di Badan Usaha Milik Negara dan Pedoman Tata Kelola dari Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG), Tata Kelola Perusahaan adalah struktur dan proses serta prinsip-prinsip yang mendasari suatu proses dan mekanisme pengelolaan perusahaan yang digunakan untuk organ perusahaan dalam meningkatkan pencapaian sasaran hasil usaha serta mengoptimalkan nilai perusahaan bagi seluruh pemangku kepentingan.

Penerapan prinsip-prinsip GCG di lingkungan Perusahaan menjadi komitmen bersama bagi seluruh jajaran Dewan Komisaris, Direksi, Pejabat, Staf dan Karyawan (selanjutnya disebut “Insan Perusahaan”) yang mencakup prinsip-prinsip dasar tata kelola perusahaan yaitu: *Transparency, Accountability, Responsibility, Independency, dan Fairness*.

PT PII meyakini bahwa nilai perusahaan sebagai Badan Usaha Penjaminan Infrastruktur dalam jangka panjang utamanya dipengaruhi oleh *goodwill* (reputasi dan citra) perusahaan dimata para *stakeholdernya*. Reputasi dan citra perusahaan yang baik dapat diciptakan oleh penerapan prinsip-prinsip GCG secara konsisten oleh segenap insan perusahaan.

PT PII berkeyakinan bahwa penerapan prinsip-prinsip dasar GCG dengan landasan moral dan etika para pelaksana serta dibarengi kemampuan mengidentifikasi, mengelola dan memitigasi risiko-risiko utama yang dihadapi akan memastikan diperolehnya berbagai manfaat penerapan praktek terbaik GCG, antara lain:

- Memperkokoh hubungan perusahaan dengan mitra bisnis utama berkat terjaganya reputasi perusahaan.
- Menjadikan perusahaan sebagai pilihan untuk bermitra dan membantu mencapai keberhasilan bersama
- Meningkatkan motivasi dan kepuasan karyawan.
- Lebih menjamin terpenuhinya harapan para pemangku kepentingan.
- Keberlanjutan perusahaan lebih terjamin sehingga dapat meningkatkan *stakeholder value*.

Perseroan juga meyakini, bahwa dengan kegiatan usaha dalam penjaminan pembangunan infrastruktur yang memiliki rentang masa perencanaan, operasional dan masa pengembalian yang panjang menyebabkan kemampuan dalam mengidentifikasi, mengelola dan memitigasi risiko-risiko utama yang dihadapi dan akan muncul dikemudian hari merupakan bagian tak terpisahkan dari penerapan praktek terbaik GCG. Oleh karenanya sejak awal pendirian dan masa operasionalnya, PT PII mengembangkan kemampuan identifikasi dan mitigasi risiko yang sistematis dan terorganisir. Perseroan memiliki komitmen kuat untuk senantiasa menerapkan manajemen risiko secara berkesinambungan di seluruh proses bisnis dan pengelolaan perusahaan. Untuk itu, Perseroan membangun lingkungan internal yang dapat menciptakan “budaya pengelolaan risiko” guna mendukung tercapainya tujuan perseroan. Melalui

As stipulated in State-Owned Enterprises Ministry Regulation No. PER-01/MBU/2011 on the Application of Good Corporate Governance in State-Owned Enterprises and the Guide to Governance from the National Committee on Governance (KNKG), Corporate Governance is a structure and process using certain principles based on a process and mechanism of company management used by a company's organs to meet its targets and optimize company value for all stakeholders.

The application of GCG principles within the Company is commitment shared by the Board of Commissioners, the Board of Directors, officials, staff and employees, including the basic principles of corporate governance which are: Transparency, Accountability, Responsibility, Independence and Fairness.

IIGF ensures that its value as an Infrastructure Guarantee Enterprise in long term is affected by its stakeholder's view over goodwill of the company. The Company's good reputation can only be ensured by consistent application of GCG principles by all Company elements.

IIGF believes that the application of basic infrastructure principles coupled with the ability to identify, manage and minimize the main risks associated with the Company's business activities will ensure it obtains numerous benefits, such as:

- Strengthening the Company's relationship with its strategic partners and boosting the Company's reputation.
- Becoming the preferred choice of partners, and helping to achieve targets together.
- Raising employee quality and satisfaction.
- Guaranteeing stakeholder satisfaction.
- Ensuring Company sustainability to increase stakeholder value.

The Company also believes, that in its operating activities of underwriting infrastructure development projects with a range of planning and return periods enable it to identify, manage and mitigate associated risks; this will later prove to be inseparable from the practice of GCG. For this reason, from the early days of its establishment and operations, IIGF has developed its ability to identify and mitigate risk in a systematic and organized way. The Company is strongly committed to carrying out risk management continuously in all Company operations. The Company, to that end, has developed an internal risk-management culture to support the attainment of the Company's goals. Through its commitment to consistently

TATA KELOLA PERUSAHAAN

Corporate Governance

komitmen penerapan prinsip GCG dan pengelolaan manajemen risiko yang berkesinambungan di dalam perusahaan, tujuan perusahaan khususnya yaitu untuk meningkatkan tata kelola dan transparansi pelaksanaan penyediaan penjaminan, dapat terwujud.

1. PRINSIP GCG

PT PII telah berkomitmen untuk senantiasa menerapkan prinsip-prinsip dasar Tata Kelola Perusahaan dalam kegiatan operasional perusahaan sehari-hari, sebagai berikut:

a. *Transparency*

Prinsip transparansi/keterbukaan (*transparency*), yaitu keterbukaan dalam proses pengambilan keputusan dan keterbukaan dalam pengungkapan dan penyediaan informasi yang relevan mengenai Perusahaan dengan peraturan perundang-undangan serta standar, prinsip, dan praktik penyelenggaraan usaha yang sehat.

b. *Accountability*

Prinsip akuntabilitas (*accountability*), yaitu kejelasan fungsi dan pelaksanaan pertanggungjawaban Organ Perusahaan sehingga kinerja Perusahaan dapat berjalan secara transparan, wajar, efektif, dan efisien. Perusahaan telah melakukan tinjauan secara berkala atas struktur organisasi dan melakukan penyempurnaan terhadap struktur organisasi sebagai acuan bagi segenap insan perusahaan untuk dapat memenuhi tuntutan perkembangan aktivitas usaha dan dinamika stakeholder perusahaan.

c. *Responsibility*

Pertanggungjawaban (*responsibility*), yaitu kesesuaian pengelolaan Perusahaan dengan peraturan perundangundangan dan nilai-nilai etika serta standar, prinsip, dan praktik penyelenggaraan usaha. Bentuk tanggungjawab perusahaan adalah kepatuhan terhadap ketentuan dalam Undang-undang, Peraturan Pemerintah, Keputusan Menteri serta peraturan dari Regulator yang berlaku dalam menjalankan operasionalnya.

d. *Independency*

Kemandirian (*independency*), yaitu pengelolaan perusahaan secara mandiri dan profesional serta bebas dari benturan kepentingan dan pengaruh atau tekanan dari pihak manapun yang tidak sesuai dengan peraturan perundangundangan dan nilai-nilai etika serta standar, prinsip, dan praktik penyelenggaraan usaha. Dalam menjalankan fungsi, tugas dan tanggung jawabnya, Dewan Komisaris,

applying GCG and risk management principles, the Company's goals, and especially that of providing guarantees with transparency, can be reached.

1. GCG PRINCIPLES

IIGF is committed to constantly applying GCG principles in all its operational activities, principles including:

a. *Transparency*

Transparency in decision-making and the disclosure and dissemination of relevant Company information in line with laws, regulations and healthy corporate governance principles.

b. *Accountability*

Accountability, or clarity of function in all implementation and responsibilities of all Company organs, so that the Company might perform transparently, fairly, effectively and efficiently. The Company carries out period reviews and improvements of organizational structure as a reference to all Company employees, so that they and stakeholders can share a clear vision of the Company's activities and goals.

c. *Responsibility*

Responsibility, with the Company obeying all laws and regulations, as well as ethical values, standards, principles and governance practices. The Company's responsibility takes the form of obedience to laws, government regulation, ministerial decisions and regulators' legislation pertaining to the Company's business activities.

d. *Independency*

Independence, with the Company managing itself in a self-reliant and professional way, regardless of the particular interests of any party that do not comply with according regulations, laws, ethical values, standards, principles or best practices. In carrying out their functions, duties and responsibilities, the Board of Commissioners, Board of Directors and employees,

Direksi, Karyawan atau pihak-pihak yang diberi tugas untuk mengawasi dan mengelola kegiatan Perusahaan bertindak secara mandiri terbebas dari tekanan atau pengaruh dari dalam maupun dari luar Perusahaan yang tidak selaras dengan kepentingan Perusahaan dan peraturan Perundang-undangan yang berlaku serta prinsip-prinsip pengelolaan korporasi yang sehat.

e. Fairness

Keadilan/Kesetaraan (*fairness*), yaitu bahwa perusahaan menjamin adanya kesetaraan, keseimbangan, dan keadilan terkait perlakuan dan pemenuhan hak-hak segenap pemangku kepentingan baik internal maupun eksternal yang timbul berdasarkan perjanjian, peraturan perundangundangan, dan nilai-nilai etika serta standar, prinsip, dan praktik penyelenggaraan Perusahaan yang sehat.

as well as any other party ordained to carry out tasks on behalf of the Company, act independently from any particular interests that do not comply with according regulations, laws, ethical values, standards, principles or best practices.

e. Fairness

Fairness, with the Company acting in a fair and balanced way with full observance of the rights of all stakeholders, whether internal or external, based on agreements, laws, regulations, ethical values, standards, principles and healthy corporate practices.

2. INFRASTRUKTUR GCG

Sejak dibentuknya pada tahun 2009, PT PII telah mengembangkan beberapa infrastruktur penerapan tata kelola perusahaan sebagai berikut:

a. Pedoman Pelaksanaan Tata Kelola bagi Dewan Komisaris (*Board Manual*)

Adalah merupakan pedoman bagi organ perusahaan yaitu RUPS, Dewan Komisaris, Direksi beserta komite-komitennya, dalam pelaksanaan tugasnya. *Board Manual* sebagaimana Surat Keputusan Bersama Dewan Komisaris dan Direksi PT PII No. KEP-04/KOM/PII/06/2014 dan No. SK-001/DRU/CSR/0614 tanggal 12 Juni 2014.

b. Pedoman Kode Etik (*Code of Conduct*)

PT PII telah menerbitkan dokumen Pedoman Kode Etik berisi sekumpulan standar etika perilaku dalam menjalankan bisnis di Perseroan, yang diharapkan dapat mempengaruhi dan membentuk interaksi internal maupun eksternal yang konsisten berdasarkan prinsip-prinsip berkesadaran etis, berpikir etis dan berperilaku etis. Pedoman Kode Etik menjadi acuan berperilaku di seluruh tingkatan organisasi perusahaan (Dewan Komisaris, Direksi dan karyawan) dalam hal berinteraksi, bersikap dan bertindak sesuai etika dan ketentuan yang ada. Pedoman Kode Etik telah disosialisasikan ke seluruh jajaran Perseroan, dan Direksi serta seluruh karyawan Perseroan telah menandatangani pernyataan Komitmen Kepatuhan untuk menerapkan Pedoman Kode Etik.

2. GCG INFRASTRUCTURE

Since its establishment in 2009, IIGF has developed a range of infrastructure to implement GCG practices, including:

a. Board Manual

A guide to task-implementation for all IIGF organs, namely the General Meeting of Shareholders, the Board of Commissioners, the Board of Directors and all committees. The Board Manual is stipulated in joint decrees of the Boards of Commissioners and Directors No. KEP-04/KOM/PII/06/2014 and No. SK-001/DRU/CSR/0614 dated June 12, 2014.

b. Code of Conduct

IIGF has issued a Code of Conduct containing a list of ethical regulations hoped to affect and form consistent internal and external relations based on ethical principles, ethical thinking and ethical behavior. The Code of Conduct is a reference for all Company levels (Board of Commissioners, Board of Directors and employees) to interact and behave ethically and according to regulations. The Code of Conduct has been disseminated to all parts of the Company, and the Board of Directors and all employees are required to sign a Compliance Agreement to apply the Code of Conduct.

TATA KELOLA PERUSAHAAN

Corporate Governance

c. Piagam Komite Audit

Piagam Komite Audit PT PII sebagai acuan Komite Audit PT PII dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya dalam mendukung pengawasan Dewan Komisaris

d. Piagam Audit Internal (*Internal Audit Charter*)

Piagam Audit Internal (Internal Audit Charter) PT PII sebagai acuan unit Satuan Pengendalian Internal untuk melakukan fungsi pengendalian internal

e. Pernyataan Benturan Kepentingan (*Conflict of Interest*)

Sebagai bagian dari pelaksanaan Pedoman Kode Etik, seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan juga menandatangani dokumen Pernyataan Benturan Kepentingan yang diperbaharui setiap tahun.

c. Audit Committee Charter

IIGF's Audit Committee Charter is a reference for the Audit Committee in carrying out its tasks and obligations in the supervision of the Board of Commissioners.

d. Internal Audit Charter

IIGF's Internal Audit Charter is a reference for the Internal Control Unit to carry out its internal control duties.

e. Conflicts of Interest

As part of the implementation of the Code of Conduct, all members of the Boards of Commissioners and Directors are required to sign a Conflict of Interest Statement, which is updated every year.

3. KOMITMEN PELAKSANAAN GCG

Pada prinsipnya, *Good Corporate Governance* merupakan Sistem Pengendalian Perusahaan. Sebagai pemegang kendali utama, Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi bertanggungjawab dalam penerapan dan pemantauan GCG di perusahaan. Direksi berkomitmen kuat untuk menjalankan tugasnya dalam memantau dan mengimplementasikan GCG dengan baik. Dihak lain, Dewan Komisaris berperan penting sebagai pengawas guna memantau dan memastikan bahwa GCG telah diterapkan secara efektif dan berkelanjutan.

4. KODE ETIK DAN BUDAYA PERUSAHAAN

PT PII telah memiliki dokumen Pedoman Kode Etik. Pedoman Kode Etik berisi sekumpulan standar etika perilaku dalam menjalankan bisnis di Perseroan, yang diharapkan dapat mempengaruhi dan membentuk interaksi internal maupun eksternal yang konsisten berdasarkan prinsip-prinsip berkesadaran etis, berpikir etis dan berperilaku etis.

Pedoman Kode Etik menjadi acuan berperilaku di seluruh tingkatan organisasi Perseroan (Dewan Komisaris, Direksi dan karyawan) dalam hal berinteraksi, bersikap dan bertindak sesuai etika dan ketentuan yang ada, antara lain dalam hal:

- Penyalahgunaan jabatan
- Etika dalam berhubungan dengan pemangku kepentingan
- Kepedulian terhadap lingkungan, kesehatan dan keselamatan kerja
- Kesempatan kerja yang adil

3. GCG IMPLEMENTATION COMMITMENT

Good Corporate Governance constitutes a form of corporate control. As the principal controllers, shareholders, the Board of Commissioners and the Board of Directors are responsible for the application and monitoring of GCG within the Company. The Board of Directors is strongly committed to carrying out and monitoring GCG implementation. Meanwhile, the Board of Commissioners has an important role in monitoring GCG implementation and ensuring that is carried out effectively and sustainably.

4. CODE OF CONDUCT AND CORPORATE CULTURE

IIGF implements a Code of Conduct containing a list of ethical regulations hoped to affect and form consistent internal and external relations based on ethical principles, ethical thinking and ethical behavior.

The Code of Conduct is a reference for all Company levels (Board of Commissioners, Board of Directors and employees) to interact and behave ethically and according to regulations. It covers:

- Abuse of position
- Ethical relations with shareholders
- Attention to the environment and occupational health and safety
- Fair professional opportunities

- Standar etika hubungan antara Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan.
- Integritas Dewan Komisaris, Direksi dan karyawan
- Hak atas kekayaan intelektual
- Kebijakan pengungkapan informasi
- Pemberian dan penerimaan hadiah dan donasi
- Informasi orang dalam
- Keterlibatan dalam aktivitas politik
- Perlindungan dan penggunaan aset secara efisien
- Citra Perseroan
- Larangan kepemilikan dan penggunaan alkohol dan/atau narkoba, psikotropika dan zat aditif

- Ethical standards for relations between the Board of Commissioners, Board of Directors and employees
- Integrity among the Board of Commissioners, Board of Directors and employees
- Intellectual property rights
- Information disclosure policy
- Giving and receiving of gifts and donations
- Inside information
- Involvement in political activities
- Efficient protection and use of assets
- Company image
- Prohibition of the use of alcohol, drugs or hallucinogenic or addictive substances

SOSIALISASI DAN INTERNALISASI KODE ETIK

Pedoman Kode Etik telah disosialisasikan ke seluruh jajaran Perseroan, dan Direksi serta seluruh karyawan Perseroan telah menandatangani pernyataan Komitmen Kepatuhan untuk menerapkan Pedoman Kode Etik. Sebagai bagian dari pelaksanaan Pedoman Kode Etik, seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan juga menandatangani dokumen Pernyataan Benturan Kepentingan yang diperbaharui setiap tahun. Untuk memperkuat pemahaman dan penerapan Pedoman Kode Etik, Perseroan dari waktu ke waktu juga menyelenggarakan sosialisasi kepada karyawan mengenai berbagai topik yang terkait dengan etika bisnis dan tata kelola perusahaan yang baik (GCG).

PROMOTION AND INTERNALIZATION OF CODE OF CONDUCT

The Code of Conduct has been disseminated to all parts of the Company, and the Board of Directors and all employees are required to sign a Compliance Agreement to apply the Code of Conduct. As part of the implementation of the Code of Conduct, all members of the Boards of Commissioners and Directors are required to sign a Conflict of Interest Statement, which is updated every year. In order to strengthen the promotion and application of the Code of Conduct, the Company holds regular programs to promote the Code of Conduct and the application of GCG principles to all employees.

BUDAYA PERUSAHAAN

Standar etika perilaku dalam menjalankan bisnis juga tercermin dalam budaya perusahaan yang dikembangkan oleh Perseroan, dengan lima nilai utama yang dikenal sebagai InTIME, yaitu *Integrity, Teamwork, Think Big, Mutual Trust, dan Excellence*. Nilai-nilai utama tersebut merupakan pendekatan yang komprehensif untuk menjalankan bisnis yang beretika dan mencapai keunggulan kinerja. Penjabaran nilai-nilai utama InTIME disajikan di halaman 73 Laporan Tahunan ini.

CORPORATE CULTURE

Ethical standards of behavior are also reflected in the Company's corporate culture, with five main values known as InTIME, namely Integrity, Teamwork, Think Big, Mutual Trust and Excellence. These five values form a comprehensive approach to ethical behavior in business operations and help to ensure performance excellence.

STRUKTUR DAN MEKANISME TATA KELOLA PERUSAHAAN

Dalam penerapan prinsip GCG, PT PII senantiasa mengacu pada Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor PER-01/MBU/2011 tanggal 1 Agustus 2011 tentang penerapan Good Corporate Governance pada Badan Usaha Milik Negara dan Perusahaan juga mematuhi Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perusahaan Terbatas, dimana dalam struktur tata kelola (GCG) dijelaskan sebagai berikut:

GCG STRUCTURES AND MECHANISM

In its application of GCG principles, IIGF always refers to SOE Minister Regulation PER-01/MBU/2011 dated Aug. 1, 2011, on the Application of Good Corporate Governance in State-Owned Enterprises. The Company also complies with Law No. 40 2007 on Limited Companies, which details GCG structure as follows:

TATA KELOLA PERUSAHAAN

Corporate Governance

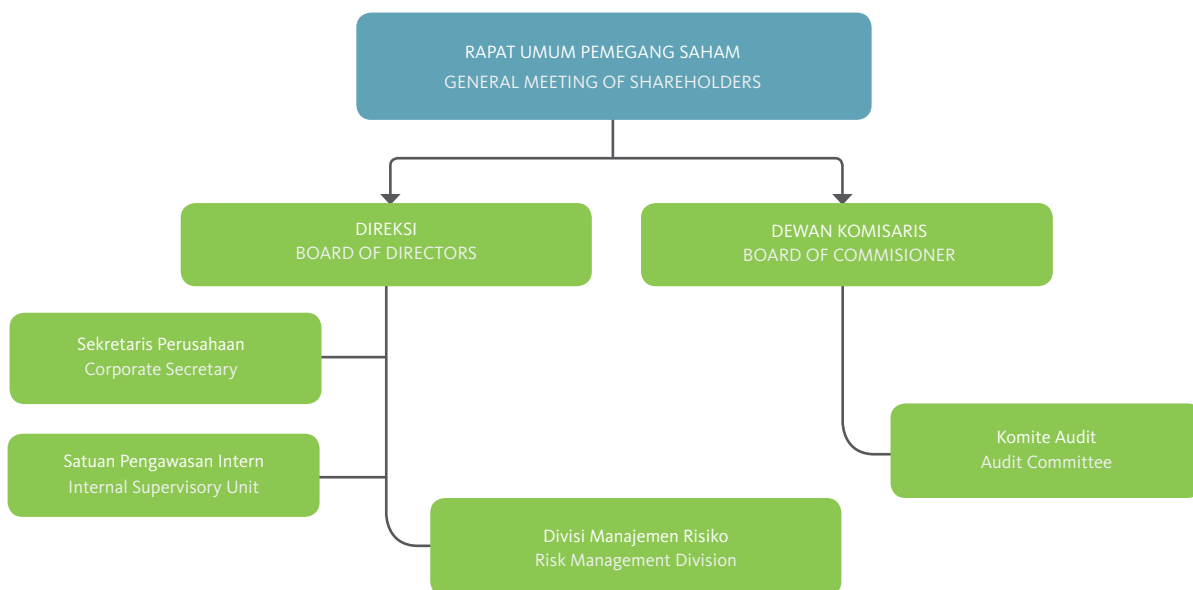
1. Pemilik Modal dalam hal ini adalah Negara yang dikuasakan kepada Kuasa Pemegang Saham yaitu Kementerian Keuangan Republik Indonesia.
2. Organ Perusahaan yaitu Rapat Umum Pemegang Saham/ RUPS (diwakili oleh Direktorat Jenderal Kekayaan Negara Kementerian Keuangan RI selaku RUPS, Dewan Komisaris, dan Direksi.
3. Organ Pendukung Dewan Komisaris (Sekretaris Dewan Komisaris dan Komite Audit).
4. Sekretaris Perusahaan.
5. Satuan Pengawasan Intern.
6. Divisi Manajemen Risiko & Kepatuhan.
7. Insan Perusahaan.

Sebagai Badan Usaha Penjaminan Infrastruktur yang memiliki mandat untuk memagari kewajiban kontinjen Pemerintah yang muncul dari penyediaan penjaminan dan meminimalkan potensi kejutan langsung terhadap APBN, PT PII mengacu pada ketentuan dan peraturan perundangan yang diterbitkan oleh regulator dalam hal ini Kementerian Keuangan atas penjaminan infrastruktur yang diberikan PT PII.

1. Capital owner, in this case the state, devolves its power from shareholders, namely the Finance Ministry.
2. Company organs, namely the General Meeting of Shareholders (represented by the Finance Ministry's Directorate General of State Asset), the Board of Commissioners and the Board of Directors.
3. Supporting bodies of the Board of Commissioners (the Board of Commissioners' Secretary and the Audit Committee).
4. Corporate Secretary.
5. Internal Supervisory Unit.
6. Risk Management and Compliance Division.
7. Company Employees.

As an infrastructure guarantee enterprise with a mandate to minimize government contingent obligations arising from the provision of guarantees and minimize the potential for unexpected demands of the state budget, IIGF refers to laws and regulations issued by the Finance Ministry on infrastructure guarantees provided by IIGF.

Organ Utama/Company Organ



Organ Pendukung/Supporting Organ

Dalam membuat keputusan dan menjalankan tugas yang dilandasi dengan itikad baik dan kepatuhan terhadap peraturan Perundang-undangan yang berlaku, Organ Perusahaan senantiasa diingatkan untuk melakukan tugasnya diiringi dengan kesadaran akan adanya tanggung jawab Perusahaan terhadap pihak yang berkepentingan dengan Perusahaan (*Stakeholders*). Dalam menjalankan tugasnya, masing-masing Organ Perusahaan senantiasa saling menghormati dan bertindak sesuai fungsi dan peranannya masing-masing, serta atas dasar prinsip kesetaraan dan saling menghargai.

In decision-making and the carrying out of duties and tasks, founded by good deeds and compliance to the applicable laws and regulations, the Company organs are constantly reminded of the need to remain aware of the Company responsibilities to stakeholders. The Company organs carry out their duties in a spirit of mutual respect and taking action in accordance with each function and role, as well as on the basis principles of equality and respect.

A. PEMEGANG SAHAM

Pemegang Saham PT PII adalah Menteri Keuangan dimana PT PII sebagai BUMN memiliki fungsi dan mandat yang berdampak pada pelaksanaan kebijakan fiskal pemerintah dikelola langsung oleh Kementerian Keuangan.

B. RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) selaku organ tertinggi dalam organ perusahaan dimana mewakili pemegang saham berhak mengambil keputusan penting yang berkaitan dan didasarkan pada kepentingan usaha Perseroan. Selaku pemegang kuasa dari pemegang saham, Direktur Jenderal Kekayaan Negara bertindak selaku RUPS PT PII.

Dalam Forum RUPS, pemegang saham berhak mendapatkan informasi berkaitan dengan perusahaan dari Dewan Komisaris dan atau Direksi sepanjang sejalan dengan kepentingan perusahaan. Kewenangan RUPS antara lain:

- a. Melakukan pengangkatan dan pemberhentian Direksi dan Dewan Komisaris;
- b. Memberikan keputusan yang diperlukan untuk menjaga kepentingan usaha perusahaan dalam jangka panjang dan jangka pendek sesuai dengan dengan peraturan perundang-undangan dan anggaran dasar;
- c. Memberikan persetujuan Laporan Tahunan termasuk pengesahan Laporan Keuangan serta tugas pengawasan Dewan Komisaris sesuai peraturan perundang-undangan dan anggaran dasar;
- d. Kewenangan lainnya sebagaimana diatur pada Anggaran Dasar Perusahaan.
- e. Mengambil keputusan melalui proses yang terbuka dan adil serta dapat dipertanggung jawabkan;
- f. Melaksanakan Tata Kelola Perusahaan yang Baik sesuai dengan wewenang dan tanggung jawabnya.

Mengacu kepada Anggaran Dasar Perusahaan, terdapat dua jenis RUPS, yaitu RUPS Tahunan dan RUPS Luar Biasa. RUPS Tahunan meliputi Berdasarkan ketentuan Anggaran Dasar (AD) Perseroan RUPS terdiri atas:

- RUPS Tahunan yang diselenggarakan tiap tahun paling lambat 6 bulan setelah tahun buku perseroan ditutup.
- RUPS Luar Biasa yaitu Rapat Umum Pemegang Saham yang diadakan sewaktu-waktu sesuai dengan kebutuhan

Pada tahun 2014, Perseroan menyelenggarakan 1 (satu) kali RUPS Tahunan, yang diselenggarakan pada 29 April 2014, dan 2 (dua) kali RUPS Luar Biasa yang dilaksanakan pada 28 Januari 2014 dan 23 Desember 2014.

A. SHAREHOLDERS

IIGF's sole shareholder is the Finance Ministry. As an SOE, IIGF's functions and mandate are affected by the implementation of government fiscal policy, which is directly managed by the Finance Ministry.

B. GENERAL MEETING OF SHAREHOLDERS

The General Meeting of Shareholders (GMS) is the highest body in the Company representing shareholders, with the right to make important decisions linked to and based on the Company's interests. As proxy for the shareholders, the Director General of State Asset of the Finance Ministry acts on behalf of the GMS.

In the GMS forum, shareholders have the right to obtain information linked to the Company from the Boards of Commissioners and Directors. The GMS' authority covers:

- a. The recruitment and dismissal of members of the Boards of Commissioners and Directors;
- b. Making decisions in the long-term and short-term interest of the Company according to laws, regulations and Articles of Association;
- c. Issuing approval on the Annual Report, including ratification of the Financial Report and supervision of the Board of Commissioners according laws, regulations and Articles of Association;
- d. Other authorities as stipulated in the Company's Articles of Association;
- e. Making decisions openly, fairly and responsibly
- f. Implementing Good Corporate Governance according to authority and responsibility

As stipulated in the Company's Articles of Association, there are two kinds of GMS: Annual GMS and Extraordinary GMS. The Company's Articles of Association stipulate that GMS consist of:

- Annual GMS, to be held every year no later than six months after the end of the preceding fiscal year.
- Extraordinary GMS, to be held when and if necessary

In 2014, the Company held one Annual GMS, on April 29, and two Extraordinary GMS, on 28 January and 23 December.

TATA KELOLA PERUSAHAAN

Corporate Governance

Berbagai keputusan penting yang diambil dalam RUPS tersebut diatas mencakup:

1. RUPS Tahunan

Pada Tahun 2014, perusahaan telah melaksanakan 1 (satu) kali RUPS Tahunan mengenai Laporan Tahunan Tahun 2013 pada tanggal 29 April 2014. Adapun agenda yang diputuskan adalah:

- a. Pemberian persetujuan dan pengesahan terhadap Laporan Tahunan dan Perhitungan Rugi-Laba Tahunan Perseroan untuk tahun buku 2013 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana, & Rekan, dengan pendapat wajar dalam semua hal yang material serta memberikan pelunasan dan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya (*volledig acquit et de charge*) kepada Direksi Perseroan atas jalannya pengurusan serta pelaksanaan tugas pengawasan yang dilakukan oleh Dewan Komisaris.
- b. Pengesahan atas Laporan Keuangan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) Tahun Buku 2013 dan pemberian pelunasan dan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya (*volledig acquit et de charge*) kepada Direksi Perseroan atas jalannya pelaksanaan program PKBL tugas pengawasan yang dilakukan oleh Dewan Komisaris.
- c. Persetujuan Pencapaian Kinerja Manajemen sesuai Kontrak Manajemen Tahun Buku 2013 (Revisi).
- d. Menyetujui ketetapan besaran gaji/honorarium dan tunjangan fasilitas Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan untuk Tahun Buku 2014.
- e. Menyetujui ketetapan penggunaan Laba Bersih Perseroan Tahun Buku 2013 serta pembayaran tantiem.
- f. Menetapkan Kantor Akuntan Publik yang mencakup:
 - i). Pelimpahan wewenang kepada Dewan Komisaris untuk mengusulkan dan melakukan proses penunjukan Kantor Akuntan Publik untuk Mengaudit Laporan Keuangan Perseroan untuk Tahun Buku 2014 dan Laporan Keuangan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan Perseroan Tahun Buku 2014.
 - ii). Penetapan atas penunjukan Kantor Akuntan Publik yang diusulkan oleh Dewan Komisaris sesuai pendelegasian kewenangan yang diberikan.

2. RUPS RKAP

PT PII telah melaksanakan 2 (dua) kali RUPS mengenai Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) yaitu :

Several important decisions were taken during these GMS, including:

1. Annual GMS

In 2014, the Company held one Annual GMS, on April 29, to discuss the 2013 Annual Report. The following are agenda stipulation:

- a. To ratify the Company's Annual Report and Annual Company Income Statement for the fiscal year 2013, already audited by the Public Accountant Tanudiredja, Wibisana, & Rekan with fair opinion on all material accounts, and to give full acquittal and support, and freedom of responsibility (*volledig acquit et de charge*), to the Company's Board of Directors for its management, as well as to the Board of Commissioners for its supervisory functions.
- b. To ratify the Financial Report of the Community Partnership and Development Program (PKBL) for fiscal year 2013 and to give full acquittal and support, and freedom of responsibility (*volledig acquit et de charge*), to the Company's Board of Directors for its management, as well as to the Board of Commissioners for its supervisory functions.
- c. To agree to the Management Performance Achievement in line with fiscal year 2013's revised Management Contract.
- d. To agree to salary/honorarium stipulations for the Boards of Commissioners and Directors for fiscal year 2013.
- e. To agree to the use of the Company's net profits for fiscal year 2013 and payment of bonuses.
- f. To appoint a Public Accountant, including:
 - i). Delegation of authority to the Board of Commissioners to propose and carry out the appointment of a Public Accountant to audit the Company's Financial Report for fiscal year 2014 and Financial Report of the Community Partnership and Development Program for fiscal year 2014.
 - ii) Ratification on the appointment of Public Firm Accountant proposed by the Board of Commissioners in accordance with the delegation of provided authorities.

2. GMS OF WORK & BUDGET PLAN

In 2014, the Company held two GMS to discuss the Company Work and Budget Plan (RKAP):

- a. RUPS RKAP PT PII Tahun 2014 Tanggal 28 Januari 2014
- b. RUPS RKAP PT PII Tahun 2015 Tanggal 23 Desember 2014

3. RUPS Luar Biasa

RUPS Luar Biasa dapat diadakan setiap waktu berdasarkan kebutuhan untuk kepentingan Perseroan. Selama tahun 2014 dilaksanakan RUPS Luar Biasa secara sirkuler dengan rincian sebagai berikut:

- a. Keputusan Sirkuler RUPS mengenai Pengangkatan Bpk Iskandar sebagai Komisaris PT PII sesuai Surat Keputusan Menteri Keuangan no.388/KMK.06/2014 tanggal 19 Agustus 2014.
- b. Keputusan Sirkuler RUPS mengenai Perpanjangan Masa Tugas Dewan Komisaris dan Direksi PT PII sesuai Surat Keputusan Menteri Keuangan No. 632/KMK.06/2014 tanggal 29 Desember 2014

C. DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

1. Hubungan antara Dewan Komisaris dan Direksi

Dewan Komisaris dan Direksi mempunyai tugas dan wewenang yang jelas sesuai dengan fungsinya seperti yang diamanahkan dalam Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku (*fiduciary responsibility*). Keduanya secara bersama-sama memiliki tanggung jawab untuk memelihara kesinambungan usaha perusahaan dalam jangka panjang.

Kepengurusan dan pengelolaan Perusahaan dilakukan oleh Direksi, sedangkan Dewan Komisaris melakukan pengawasan dan pemberian nasihat terhadap tindakan yang dilakukan Direksi. Perusahaan telah mengatur dalam suatu kebijakan tertulis tata cara dan hubungan kerja antara Organ Perusahaan yang tertuang dalam suatu SK Bersama Dewan Komisaris dan Direksi No. KEP-04/KOM/PII/2014 dan No. SK-001/DRU/CSR/0614 tanggal 13 Juni 2014 tentang Board Manual PT PII agar terciptanya hubungan kerja yang baik dan dapat bekerja sesuai fungsinya masing-masing dengan efektif dan efisien.

Dewan Komisaris dan Direksi mengagendakan pertemuan berkala, untuk membahas berbagai permasalahan penting, termasuk di antaranya:

- Pembahasan kinerja Perseroan, risiko yang dihadapi dan strategi penanganannya.

- a. GMS RKAP IIGF 2014, dated 29 January
- b. GMS RKAP IIGF 2015, dated 23 December

3. Extraordinary GMS

Extraordinary GMS are called whenever the Company's interests require them. In 2014, Extraordinary GMS were carried in a circular manner with the following details:

- a. Circular GMS decision on the appointment of Mr Iskandar as IIGF Commissioner in accordance with Finance Minister Decree no.388/KMK.06/2014 dated Aug. 19, 2014.
- b. Circular GMS decision on the extension of the tenure of the Board of Commissioners and Board of Directors of IIGF in accordance with Finance Minister Decree No. 632/KMK.06/2014 dated Dec. 29, 2014.

C. BOARDS OF COMMISSIONERS AND DIRECTORS

1. Relations between the Board of Commissioners and Board of Directors

The Board of Commissioners and Board of Directors have clear functions according to the mandate given by the Articles of Association and associated laws and regulations (*fiduciary responsibility*). The two boards share the responsibility of maintaining the Company's long-term sustainability.

The Company is led and managed by the Board of Directors, while the Board of Commissioners' role is to supervise and advise the Board of Directors. The Company has formulated a written policy to outline the procedures and working relation between Company organs: No. KEP-04/KOM/PII/2014 and No. SK-001/DRU/CSR/0614 dated June 13, 2014, on the IIGF Board Manual, to ensure the creation of good, efficient and effective working relations between Company organs.

The Boards of Commissioners and Directors schedule periodic meeting to discuss important issues, including:

- Discussions of Company performance, risks encountered and strategies to handle them

TATA KELOLA PERUSAHAAN

Corporate Governance

- Penetapan rencana jangka panjang, strategi maupun rencana kerja dan anggaran tahunan.
- Pembahasan kebijakan dalam memastikan pemenuhan dan kepatuhan Perseroan pada peraturan perundang-undangan dan Anggaran Dasar serta dalam menghindari segala bentuk benturan kepentingan.

2. Hubungan Afiliasi antara Dewan Komisaris, Direksi dan Pemegang Saham Pengendali

Tidak terdapat hubungan keuangan dan keluarga, baik secara horisontal maupun vertikal, antara tiap anggota Direksi dengan anggota Direksi lainnya, atau antara anggota Direksi dengan anggota Dewan Komisaris, ataupun antara tiap anggota Dewan Komisaris dengan anggota Dewan Komisaris lainnya. Hal yang sama juga untuk hubungan, antara anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris dengan Pemegang Saham Utama/Pengendali. Hal ini ditunjukkan dalam tabel berikut.

Tabel Hubungan Anggota Direksi dengan Dewan Komisaris dan Pemegang Saham Pengendali

Nama Name	Hubungan Keuangan dengan Financial relationships with						Hubungan Keluarga dengan Financial relationships with					
	BOC		BOD		Pemegang Saham Pengendali Controlling Shareholders		BOC		BOD		Pemegang Saham Pengendali Controlling Shareholders	
	Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No
Dewan Komisaris (BOC)												
Luky Alfirman		✓		✓		✓		✓		✓		✓
Ayu Sukorini		✓		✓		✓		✓		✓		✓
Iskandar		✓		✓		✓		✓		✓		✓
Direksi (BOD)												
Sinthya Roesly		✓		✓		✓		✓		✓		✓
Armand Hermawan		✓		✓		✓		✓		✓		✓
Yadi J. Ruchandi		✓		✓		✓		✓		✓		✓

D. DEWAN KOMISARIS

Dewan Komisaris adalah Organ Perseroan yang bertugas melakukan pengawasan secara umum dan atau khusus sesuai dengan Anggaran Dasar serta memberikan nasihat kepada Direksi dalam menjalankan kepengurusan Perusahaan.

Dewan Komisaris menjalankan fungsi melakukan pemantauan terhadap efektivitas praktik *Good Corporate Governance* (GCG) yang diterapkan Perusahaan dan apabila dinilai perlu, dapat melakukan penyesuaian sesuai dengan kebutuhan Perusahaan.

- Determining of long-term strategy, as well as the annual work and budget plan
- Discussion of policy to ensure Company compliance with laws and regulations and Articles of Association, avoid all forms of conflict of interest

2. Affiliations between the Board of Commissioners, Board of Directors and Controlling Shareholders

There are no financial and family relationships, either horizontally or vertically, between members of the Board of Directors, or between members of the Board of Directors and members of the Board of Commissioners, or between members of the Board of Commissioners. The same also apply for relationship, between members of the Boards of Commissioners or Directors and Controlling Shareholders, as explained in the following table.

Table of Affiliations between the Board of Directors and Board of Commissioners as well as Controlling Shareholders

D. BOARD OF COMMISSIONERS

The Board of Commissioners is a Company organ tasked with general or specific supervision, according to the Articles of Association, and advising the Board of Directors in its management of the Company.

The Board of Commissioners monitors the effectiveness of the implementation of Good Corporate Governance (GCG) within the Company and, if necessary, enacts adjustments according to the needs of the Company.

1. Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris

Dewan Komisaris bertugas melakukan pengawasan terhadap kebijakan pengurusan, jalannya pengurusan pada umumnya baik mengenai Perseroan maupun usaha Perseroan yang dilakukan oleh Direksi serta memberikan nasihat kepada Direksi termasuk pengawasan terhadap pelaksanaan Rencana Jangka Panjang Perusahaan, Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan serta ketentuan Anggaran Dasar dan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham, serta peraturan perundang-undangan yang berlaku, untuk kepentingan Perseroan dan sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan.

Adapun uraian tugas, wewenang dan tanggung jawab Dewan Komisaris mencakup hal-hal berikut:

- Melakukan pengawasan terhadap kebijakan Direksi dalam menjalankan kepengurusan Perseroan, yang di dalamnya mencakup permintaan keterangan, tindakan pencegahan dan perbaikan.
- Melakukan pengawasan atas risiko usaha Perseroan dan upaya manajemen melakukan pengendalian internal.
- Memberikan tanggapan dan rekomendasi atas usulan dan rencana pengembangan strategis Perseroan yang diajukan Direksi.
- Menyampaikan laporan pertanggung jawaban pengawasan atas pengelolaan perusahaan oleh Direksi, dalam rangka memperoleh pembebasan dan pelunasan tanggung jawab (*acquit et de charge*) dari RUPS.

Dalam hubungannya dengan organ perusahaan lainnya terkait pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya, PT PII telah menyelesaikan penyusunan pedoman kerja bagi Dewan Komisaris dan Direksi atau Board Manual, yakni Pedoman Kerja Direksi dan Dewan Komisaris yang berisi panduan bagi Direksi dan Dewan Komisaris yang menjelaskan hubungan, komunikasi, dan aktivitas antara organ Perseroan tersebut secara terstruktur, sistematis, mudah dipahami dan dapat dijalankan dengan konsisten sehingga menjadi acuan bagi Direksi dan Dewan Komisaris dalam melaksanakan tugas masing-masing untuk mencapai visi dan misi Perusahaan. Penyusunan Board Manual tersebut adalah wujud dari komitmen PT PII dalam menerapkan tata kelola yang baik.

1. Board of Commissioners' Duties and Responsibilities

The Board of Commissioners is charged with monitoring the management of Company policy and advising the Board of Directors, including supervising the implementation of the Company's long-term plan, work and budget plan and the provisions of the Articles of Association and decisions of the General Meeting of Shareholders, as well as laws and regulations, in the interests of the Company and according to its goals.

The Board of Commissioners' duties and responsibilities include:

- Supervising the Board of Directors in its implementation of Company policy, including requests for information, preventive measures and improvements.
- Supervising risk-management and internal control.
- Issuing responses to and recommendations on strategic development plans and proposals issued by the Board of Directors.
- Issuing reports on Board of Director responsibility and management, in the framework of issuing freedom and acquittal of responsibility (*acquit et de charge*) from the GMS.

In the context of relations with other Company organs, IIGF has completed a guide, or Board Manual, for the Board of Directors and Board of Commissioners, providing guidance for the boards on relations, communications and activities between Company organs in a structured, systematic and easily understood manner, to the extent that it forms a reference point for the Boards of Commissioners and Directors in their respective tasks to fulfill the Company's vision and mission. The issuance of the Board Manual forms is a part of IIGF's commitment in the implementation of good corporate governance.

TATA KELOLA PERUSAHAAN

Corporate Governance

2. Komposisi Dewan Komisaris

Pada tahun 2014, Dewan Komisaris terdiri dari 3 (tiga) orang anggota dengan komposisi keanggotaan Dewan Komisaris terdiri atas 1 (satu) orang Komisaris Utama dan 2 (dua) orang Anggota Komisaris.

Susunan Dewan Komisaris PT PII mengacu pada ketentuan sebagai berikut:

- Keputusan Menteri Keuangan No. 388/KMK.06/2014 tanggal 19 Agustus 2014 tentang Pengangkatan Sdr. Iskandar sebagai anggota Dewan Komisaris PT Penjaminan Infrastruktur Indonesia (Perseroan)
- Keputusan Menteri Keuangan No. 631/KMK.06/2014 tanggal 29 Desember 2014 tentang Pengangkatan kembali Anggota Dewan Komisaris Perusahaan Perseroan (Persero) PT Penjaminan Infrastruktur Indonesia (Persero).
Sehingga hingga tanggal 31 Desember 2014, susunan anggota Dewan Komisaris PT PII adalah sebagai berikut:
 - Komisaris Utama : Luky Alfirman
 - Anggota Komisaris : Ayu Sukorini
 - Anggota Komisaris : Iskandar

Profil singkat masing-masing anggota Dewan Komisaris disajikan di bab Data Perusahaan, halaman 44-46 Laporan Tahunan ini.

3. Rangkap Jabatan Dewan Komisaris

Berdasarkan data pada perusahaan, anggota Dewan Komisaris yang merangkap jabatan sebagaimana terlihat pada tabel di bawah ini:

No	Komisaris Commissioners	Rangkap Jabatan Dual Roles	Perusahaan/Institusi Company/Institutions
1	Luky Alfirman	Kepala Pusat Kebijakan Makro Head of Macro Policy	Badan Kebijakan Fiskal Kementerian Keuangan RI Board of Fiscal Policy of Finance Ministry of RI
2	Ayu Sukorini	Direktur Pinjaman dan Hibah Director of Loan and Grants	Direktorat Jenderal Pengelolaan Pembiayaan dan Risiko Kementerian Keuangan RI Directorate General Financing and Risk Management of Finance Ministry of RI
3	Iskandar	Tidak ada None	-

4. Komisaris Independen

Tidak terdapat Komisaris Independen dalam komposisi anggota Dewan Komisaris PT PII.

2. Composition of the Board of Commissioners

In 2014, the Board of Commissioners was composed of three (3) members : one (1) President Commissioners and two (2) Commissioner.

The structure of the Board of Commissioners refers to the following:

- Finance Minister Decree No. 388/KMK.06/2014 dated Aug. 19, 2014, on the Appointment of Mr Iskandar as a Member of the IIGF Board of Commissioners.
- Finance Minister Decree No. 631/KMK.06/2014 dated 29 December 2014, on the Reappointment of Members of the IIGF Board of Commissioners.

As of 31 December 2014, the composition of the IIGF Board of Commissioners was as follows:

- President Commissioner : Luky Alfirman
- Commissioner : Ayu Sukorini
- Commissioner : Iskandar

Brief profiles of each member of the Board of Commissioners are presented in the Corporate Data, page 44-46 of this Annual Report.

3. Dual Roles of the Board of Commissioners

Based on the Company data, members of the Board of Commissioners served in the following dual roles:

4. Independent Commissioner

No Independent Commissioners are included in the structural composition of the Board of Commissioners.

5. Pembagian Tugas dan Tanggungjawab Dewan Komisaris

Mengingat cakupan usaha PT PII yang masih dalam tahap awal pengembangan, tidak terdapat pembagian tugas dan tanggung jawab atas anggota Dewan Komisaris secara khusus. Adapun komposisi keanggotaan Dewan Komisaris tersebut dipandang telah memadai untuk pelaksanaan tugas-tugasnya berdasarkan keberagaman sudut pandang, keahlian dan latar belakang yang dimiliki.

6. Masa Jabatan Dewan Komisaris

Anggaran Dasar dan *Board Manual* Perusahaan yang mengacu kepada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2003 tentang Badan Usaha Milik Negara pasal 28 ayat 4, telah menentukan bahwa masa jabatan Komisaris adalah selama 5 (lima) tahun dan dapat diangkat kembali satu kali masa jabatan tanpa mengurangi Hak RUPS untuk memberhentikan sewaktu-waktu. Masa jabatan masing-masing anggota Dewan Komisaris adalah sebagaimana tabel di bawah ini:

No	Nama Name	Jabatan Position	Tanggal Pengangkatan Date of Appointment	Perkiraan Akhir Masa Jabatan Estimated End of Term
1	Luky Alfirman*	Komisaris Utama President Commissioner	31 Desember 2014	31 Desember 2019
2	Ayu Sukorini*	Komisaris Commissioner	31 Desember 2014	31 Desember 2019
3	Iskandar **	Komisaris Commissioner	19 Agustus 2014	19 Agustus 2019

* diangkat kembali sebagai Komisaris perseroan sesuai Keputusan Menteri Keuangan No. 631/KMK.06/2014 tanggal 29 Desember 2014

** diangkat sebagai Komisaris perseroan sesuai Keputusan Menteri Keuangan No. 388/KMK.06/2014 tanggal 19 Agustus 2014

* reappointed as Commissioner according to Finance Minister Decree No. 631/KMK.06/2014 dated Dec. 29, 2014

** appointed as Commissioner according to Finance Minister Decree No. 388/KMK.06/2014 dated Aug. 19, 2014

7. Program Kerja Dewan Komisaris

Program kerja Dewan Komisaris untuk tahun 2014 sebagaimana ditetapkan dalam Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) Tahun 2014, adalah sebagai berikut:

1. Aspek Pengawasan dan Pengarahan

- Rapat Dewan Komisaris dengan Direksi, dengan Komite Audit dan Rapat Internal Dewan Komisaris
- Review / Analisis Kinerja Perusahaan
- Pengawasan kegiatan manajemen perusahaan
 - Melakukan pengawasan atas penggunaan PMN sesuai peruntukan.
 - Melakukan penelaahan atas manajemen risiko Perseroan yang diajukan oleh manajemen

5. Division of Duties and Responsibilities among the Board of Commissioners

Given that IIGF's business scope is still at an early stage, there is no specific division of duties and responsibilities among the Board of Commissioners. The current composition of the Board of Commissioners is considered sufficient to carry out its duties, given its diversity of viewpoint, expertise and background.

6. Tenure of the Board of Commissioners

The Company's Articles of Association and Board Manual, referring to Law no. 19 2003 on State-Owned Enterprises, stipulates a tenure period of five years for the Board of Commissioners, renewable once, while maintaining the GMS' prerogative to cease the tenure at anytime. The tenure of each member of the Board of Commissioners is as follows:

7. Board of Commissioners' Work Program

The Board of Commissioners' 2014 Work Program as determined by the RKAP is as follows:

1. Supervisory and Advisory Aspects

- Meetings with the Board of Directors and Audit Committee, as well as internal meetings
- Review and analysis of the Company's performance
- Supervision of the Company management
 - Supervision of use of state capital injections as allocated
 - Review of Company risk-management

TATA KELOLA PERUSAHAAN

Corporate Governance

- iii. Melakukan penelaahan secara berkala kebijakan remunerasi yang diajukan oleh manajemen
- d. Monitoring tindak lanjut hasil keputusan RUPS

2. Aspek Pelaporan

- a. Menyusun dan menyampaikan program kerja tahunan
- b. Menyampaikan laporan/pendapat/saran kepada Pemegang Saham/RUPS tentang:
 - i. Usulan RKAP dan pertanggungjawaban tahunan
 - ii. Pengawasan atas pelaksanaan RKAP

3. Lainnya

- a. Mengusulkan Kantor Akuntan Publik yang akan melaksanakan audit laporan keuangan perseroan kepada Pemegang Saham/RUPS

8. Frekuensi Pertemuan dan Tingkat Kehadiran Dewan Komisaris

Selama tahun 2014, Dewan Komisaris menyelenggarakan 17 (tujuh belas) kali Rapat Dewan Komisaris, terdiri dari empat kali rapat internal dan 13 (tiga belas) kali rapat gabungan bersama Direksi, selain itu juga dibahas berbagai masalah operasional dan strategis Perseroan yang mencakup:

- Pembahasan dan evaluasi kinerja Perseroan
- Membahas pengembangan sistem operasi untuk mendukung peningkatan jasa layanan penjaminan
- Pengukuran kinerja, evaluasi dan peningkatan kompetensi SDM untuk mengantisipasi kebutuhan organisasi akibat pengembangan usaha.

Adapun tingkat kehadiran Dewan Komisaris dalam rapat adalah sebagai berikut:

Nama Name	Total Rapat Total Meeting	Kehadiran Attendance	Persentase Kehadiran Percentage of Attendance
Luky Alfirman	17	17	100%
Ayu Sukorini	17	17	100%
Iskandar	4	4	100%

9. Pelatihan dan Pengembangan Dewan Komisaris

Dalam rangka meningkatkan kapabilitas pelaksanaan tugas pengawasan dan pemberian nasehat dan rekomendasinya terutama dalam kaitannya dengan peningkatan penerapan GCG perseroan, selama

- iii. Periodic review of remuneration policy submitted by the management

- d. Monitoring follow-ups to GMS decisions

2. Reporting Aspects

- a. Creating and dissemination of annual work programs
- b. Communication of reports/ income/ targets to shareholders and the GMS, including:
 - i. Annual RKAP proposals and responsibilities
 - ii. Supervision of RKAP implementation

3. Other Aspects

- a. Proposal of Public Accountant to be appointed to carry out audit of the Financial Report

8. Board of Commissioners Meeting Frequency and Attendance

In 2014, the Board of Commissioners held 17 meetings, including 13 joint meetings with the Board of Directors to formulate intended work programs, as well as to discuss operational and strategic issues, including:

- Discussion and evaluation of Company performance
- Discussion of operational system development to support an increase in the level of guarantee service
- Evaluation and competence-raising of HR to anticipate organizational needs as a result of business development

The attendance at meetings of the Board of Commissioners was as follows:

9. Training and Development of the Board of Commissioners

In the framework of raising the Board of Commissioners supervisory and advisory capacities, especially in the context of GCG, the Board of

tahun 2014 anggota Dewan Komisaris telah mengikuti seminar, workshop ataupun training sebagai berikut:

Commissioners in 2014 attended seminars, workshops and training programs as follows:

No.	Tanggal Date	Peserta Participant	Seminar / Workshop / Pelatihan/ Benchmarking Seminar / Workshop / Training / Benchmarking
1	28–31 Oktober 2014	Iskandar - Komisaris Commissioner	Asia Corporate Governance Euromoney, Hongkong

10. Remunerasi Dewan Komisaris

Penetapan nilai remunerasi Dewan Komisaris dilakukan berdasarkan Peraturan Menteri BUMN No. PER-07/MBU/2010 tanggal 27 Desember 2010 tentang Pedoman Penetapan Penghasilan Direksi, Dewan Komisaris, dan Dewan Pengawas BUMN. Peraturan tersebut menyatakan bahwa RUPS menetapkan penghasilan anggota Dewan Komisaris berupa honorarium; tunjangan; fasilitas; dan tantiem.

Jumlah nilai honorarium Dewan Komisaris disesuaikan dengan kondisi dan kemampuan keuangan perusahaan serta tidak boleh bertentangan dengan peraturan perundang-undangan. Dalam menetapkan besaran honorarium tersebut diterapkan Faktor Penyesuaian Industri yang mempertimbangkan sektor industri sejenis yang terukur (*benchmark*), kondisi persaingan usaha (*competitiveness*), serta kelangkaan sumber daya manusia.

10. Remuneration of the Board of Commissioners

The determining of the level of remuneration for the Board of Commissioners is established in SOE Minister Regulation No. PER-07/MBU/2010 dated Dec. 27, 2010, on Guidance on the Determination of Earnings of SOE Directors, Commissioners and Members of Supervisory Boards. This regulation stipulates that the GMS determine the earning of the Board of Commissioners in the shape of honoraria, allowances, expenses and bonuses.

The level of honoraria for the Board of Commissioners is in accordance with the conditions and abilities of the Company, and must not conflict with the laws and regulations. Taken into account in the determination are Industrial Adjustment Factors considering industry benchmarks, Company competitiveness and HR scarcity.

E. ORGAN PENDUKUNG DEWAN KOMISARIS

Dalam menjalankan tugas pengawasannya, Dewan Komisaris dibantu oleh organ pendukung sebagai berikut:

1. Komite Audit

Komite Audit merupakan organ dari Dewan Komisaris yang dibentuk oleh Dewan Komisaris sesuai dengan yang diamanatkan oleh Undang- Undang Nomor 19 Tahun 2003 tentang Badan Usaha Milik Negara. Komite Audit berfungsi untuk membantu Dewan Komisaris dalam melaksanakan tugas pengawasannya. Komite Audit bersifat mandiri baik dalam pelaksanaan tugasnya maupun dalam pelaporan, dan bertanggung jawab langsung kepada Dewan Komisaris.

Independensi Komite Audit

Sesuai dengan kaidah GCG, Komite Audit terdiri atas 3 orang, termasuk seorang Komisaris Perseroan yang sekaligus bertindak sebagai ketua, serta 2 pihak

E. SUPPORTING ORGANS OF THE BOARD OF COMMISSIONERS

The Board of Commissioners is aided in carrying out its duties by the following bodies:

1. Audit Committee

The Audit Committee is an organ of the Board of Commissioners, and was formed by it in accordance with Law No. 19 2003 on State-Owned Enterprises. The Audit Committee's function is to aid the Board of Commissioners in the implementation of its supervisory duties. The Audit Committee is independent in the implementation of its duties and its reporting, and reports directly to the Board of Commissioners.

Audit Committee Independence

In compliance with GCG, the Audit Committee consists of three people, including one Commissioner, who acts as Chair, with two further, independent

TATA KELOLA PERUSAHAAN

Corporate Governance

luar yang independen. Dua anggota Komite Audit PT PII memiliki latar belakang pendidikan formal akuntansi dan keuangan, sesuai dengan jenis aktivitas usaha perusahaan. Seluruh anggota Komite Audit tidak memiliki afiliasi dengan anggota Direksi dan Dewan Komisaris lainnya maupun pemegang saham pengendali Perseroan.

Komposisi Personalia Komite Audit

Susunan keanggotaan Komite Audit untuk periode tahun 2014 adalah sebagai berikut.

Nama Name	Jabatan Position
Ayu Sukorini	Ketua Chairman
Iqbal Islami	Anggota Member
Budi T. Wibawa	Anggota Member

Komite Audit merupakan organ dari Dewan Komisaris yang dibentuk oleh Dewan Komisaris sesuai dengan yang diamanatkan oleh Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2003 tentang Badan Usaha Milik Negara. Komite Audit berfungsi untuk membantu Dewan Komisaris dalam melaksanakan tugas pengawasannya. Komite Audit bersifat mandiri baik dalam pelaksanaan tugasnya maupun dalam pelaporan, dan bertanggung jawab langsung kepada Dewan Komisaris.

Profil lengkap dari anggota Komite Audit sebagaimana pada halaman 124-125 dari Laporan Tahunan.

Tugas Komite Audit

Tugas Komite Audit PT PII antara lain adalah sebagai berikut:

1. Memastikan efektivitas sistem pengendalian internal dan efektivitas pelaksanaan tugas eksternal auditor dan internal auditor.
2. Melakukan penelaahan atas Rencana Jangka Panjang Perusahaan dan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan
3. Melakukan penelaahan atas Laporan Keuangan dan Laporan Manajemen periodik.
4. Memberikan rekomendasi mengenai penyempurnaan sistem pengendalian manajemen serta pelaksanaannya.
5. Melakukan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Dewan Komisaris dalam rangka pelaksanaan tugas Dewan Komisaris

Komite Audit PT PII telah mempunyai Pedoman Komite Audit (*Audit Committee Charter*) yang telah ditetapkan oleh Dewan Komisaris yang berfungsi

parties. Two members of the Audit Committee have a background of formal education in accountancy and finance, as is suitable for the Company's business activities. No members of the Audit Committee have affiliation with any members of the Board of Commissioners or Board of Directors or controlling shareholders.

Composition of the Audit Committee

Membership of the Audit Committee for 2014 was as follows:

The Audit Committee is an organ of the Board of Commissioners, and was formed by it in accordance with Law No. 19 2003 on State-Owned Enterprises. The Audit Committee's function is to aid the Board of Commissioners in the implementation of its supervisory duties. The Audit Committee is independent in the implementation of its duties and its reporting, and reports directly to the Board of Commissioners.

Complete profiles of members of the Audit Committee can be previewed on page 124-125 of this Annual Report.

Duties of the Audit Committee

The duties of the Audit Committee are, inter alia:

1. To ensure the effectiveness of the internal control system and task-implementation of the internal and external auditors
2. To review the Company's long-term plan and work and budget plan
3. To review Financial Reports and Management Reports
4. To issue recommendations on improvements to the internal control system
5. To carry out any other duties as ordained by the Board of Commissioners

The Audit Committee possesses an Audit Committee Charter determined by the Board of Commissioners, which functions as a general reference for the Audit

sebagai acuan umum bagi Komite Audit dalam melaksanakan tugas dan fungsinya.

Pelaksanaan Tugas Komite Audit

Selama tahun 2014, Komite Audit telah melaksanakan tugasnya sesuai dengan program kerja tahun 2014. Beberapa hal yang telah dilaksanakan antara lain adalah sebagai berikut:

1. Melakukan *review* dan evaluasi atas Laporan Keuangan dan Laporan Manajemen periodik (bulanan, triwulanan, semester, dan tahunan) tahun 2014 serta melakukan pembahasan mengenai isi laporan tersebut dengan tim manajemen untuk mengklarifikasi hal-hal yang membutuhkan penjelasan lebih lanjut.
2. Melakukan rapat internal Komite Audit bulanan untuk membahas Laporan Bulanan Komite Audit yang akan disampaikan kepada Dewan Komisaris yang berisi hasil *review* dan evaluasi Komite Audit atas pelaksanaan RKAP berdasarkan Laporan Manajemen Periodik dan hal-hal lain yang membutuhkan perhatian Dewan Komisaris.
3. Melakukan kajian dan memberikan masukan kepada Dewan Komisaris atas rencana-rencana keputusan yang diajukan oleh Direksi untuk mendapatkan persetujuan dari Dewan Komisaris atau mendapatkan tanggapan tertulis dari Dewan Komisaris sebelum diputuskan oleh RUPS.
4. Melakukan pembahasan dengan Internal Auditor untuk membahas program kerja Internal Auditor tahun 2014, pelaksanaan kegiatan auditnya, dan hasil audit yang diperoleh. Komite Audit telah memberikan sejumlah saran perbaikan kepada Internal Auditor untuk peningkatan efektivitas fungsi internal audit.
5. Menjalankan peran aktif, bersama-sama Tim Pengadaan, untuk melakukan proses seleksi kantor akuntan publik (KAP) yang akan diusulkan kepada RUPS untuk ditunjuk melakukan audit keuangan atas Laporan Keuangan Perusahaan tahun 2014. Dari proses seleksi yang telah dilakukan, KAP Tanudiredja, Wibisana & Rekan (PwC) telah ditunjuk oleh RUPS untuk melakukan audit atas laporan keuangan Perusahaan untuk tahun buku 2014.
6. Melakukan monitoring terhadap kegiatan audit keuangan atas laporan keuangan tahun 2014 yang dilakukan oleh KAP Tanudiredja, Wibisana & Rekan (PwC) mulai dari tahap perencanaan sampai dengan tahap pelaporan untuk memastikan bahwa kegiatan audit

Committee in the carrying out of its duties and functions.

Audit Committee Task-Implementation

In 2014, the Audit Committee carried out its functions in accordance with the 2014 work plan, including:

1. Reviewing and evaluating periodic Financial Reports and Management Reports (monthly, quarterly, semester, annual), discussing the content of the reports with management in order to clarify those aspects requiring further clarification..
2. Holding monthly internal meetings to discuss the Committee's Monthly Reports that are to be conveyed to the Board of Commissioners, containing the Committee's reviews and evaluation of RKAP implementation based on periodic Management Reports and other aspects requiring the attention of the Board of Commissioners.
3. Carrying out studies and giving input to the Board of Commissioners on plans and decisions made by the Board of Directors, in order to receive the Board of Commissioners' agreement or written response before the issue is decided by the GMS.
4. Discussing with the Internal Auditor the 2014 work program, audit activities and the results of audits. The Audit Committee in 2014 set a number of improvement targets for the Internal Auditor to increase its effectiveness.
5. Playing an active role, alongside the Procurement Team, in selecting a Public Accountant (PA) to be proposed to the GMS for appointment to carry out financial audit on the 2014 Financial Report. PA Tanudiredja, Wibisana & Rekan (PwC) was appointed by the GMS to carry out the audit for the fiscal year 2014.
6. Monitoring of financial activity in the 2014 Financial Report by PS Tanudiredja, Wibisana & Rekan (PwC) covers the planning to the reporting stages, so as to ensure that the audit is carried out according to audit standards through

TATA KELOLA PERUSAHAAN

Corporate Governance

telah dilakukan sesuai dengan standar audit yang berlaku dengan melakukan rapat dan komunikasi secara berkala dan intensif dengan KAP serta Internal Auditor.

7. Melakukan *review* dan evaluasi terhadap usulan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) tahun 2014 dan menyampaikan hasilnya kepada Dewan Komisaris sebagai bahan bagi Dewan Komisaris untuk membahas usulan RKAP bersama-sama dengan Direksi sebelum diajukan kepada RUPS.
8. Melakukan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Dewan Komisaris antara lain melakukan *review* atas kegiatan manajemen SDM Perusahaan

Rapat Dan Kehadiran Rapat Komite Audit

Selama tahun pelaporan, Komite Audit mengikuti 11 (sebelas kali) rapat Dewan Komisaris dan Direksi dan 3 (tiga) kali Rapat Internal Komite Audit, sehingga total sejumlah 14 (empat belas kali rapat). Adapun rekapitulasi rapat dan kehadiran rapat anggota Komite Audit adalah sebagai berikut.

Nama Name	Total Rapat Total Meeting	Kehadiran Attendance	Persentase Kehadiran Percentage of Attendance
Ayu Sukorini - Ketua Chairman	14	14	100%
Iqbal Islami – Anggota Member	14	14	100%
Budi T Wibawa – Anggota Member	14	14	100%

2. Komite Dewan Komisaris Lainnya

Selain Komite Audit, tidak terdapat Komite lainnya untuk mendukung tugas Dewan Komisaris.

3. Sekretaris Dewan Komisaris

Sekretaris Dewan Komisaris bertugas membantu kelancaran pelaksanaan aktivitas kerja anggota Dewan Komisaris sehari-hari, termasuk antara lain mengatur jadwal pertemuan, menangani korespondensi dengan pihak internal maupun eksternal perusahaan, serta kegiatan kesekretariatan lainnya. Pada periode tahun 2014, Sekretaris Dewan Komisaris dijabat oleh Nuning Sri Rejeki Wulandari, sampai dengan bulan Juli 2014. Sesuai dengan Surat Keputusan Dewan Komisaris PT. PII No. KEP-04/KOM/PII/06/2013 tanggal 28 Juni 2013 dan No. KEP-03/KOM/PII/05/2014 tanggal 30 Mei 2014.

Selain itu, dalam melaksanakan tugasnya Dewan Komisaris berwenang untuk menggunakan tenaga ahli untuk hal tertentu dan dalam jangka waktu tertentu atas beban Perseroan, jika dianggap perlu.

regular meetings and communication between the PA and the Internal Auditor.

7. Review and evaluation of the proposed 2014 RKAP, conveying the findings to the Board of Commissioners to be discussed with the Board of Directors before being submitted to the GMS.
8. Carrying out other duties ordained by the Board of Directors, including review of the Company's HR management.

Audit Committee Meetings and Meeting Attendance

In the year of report, Audit Committee attended 11 Boards of Commissioners and Directors meetings and 3 internal Audit Committee meeting, making a total of 14 meetings. The following table outlines Audit Committee meetings and meeting attendance.

2. Other Board of Commissioners Committees

There are no Board of Commissioners committees other than the Audit Committee.

3. Board of Commissioners Secretary

The Board of Commissioner's Secretary is tasked with helping the smooth implementation of the Board of Commissioners' daily activities, including, inter alia, arranging meeting schedules, handling correspondence with internal and external parties, and other secretarial activities. In 2014, the role of Board of Commissioners Secretary was held by Nuning Sri Rejeki Wulandari until July 2014, according to Board of Commissioners Decree PT. PII No. KEP-04/KOM/PII/06/2013 dated June 28, 2013, and No. KEP-03/KOM/PII/05/2014 dated May 30, 2014.

The Board of Commissioners is, furthermore, authorized to exercise its expertise in the Company's long-term interest, if considered necessary.

F. DIREKSI

Direksi adalah organ pengambil-keputusan utama dalam Perseroan. Direksi bertugas dan bertanggung jawab secara kolektif dalam mengelola *value driver* Perseroan agar berfungsi secara maksimal. Pengambilan keputusan Direksi disesuaikan dengan pembagian tugas dan wewenangnya, namun pelaksanaan tugas masing-masing anggota Direksi tetap merupakan tanggung jawab bersama. Direksi dipilih dan diangkat melalui RUPS secara periodik. Sebelum diangkat, calon Direksi diuji untuk memastikan integritas dan profesionalitas di bidangnya.

1. Tugas dan Tanggung Jawab Direksi

Direksi bertugas untuk menjalankan segala tindakan yang berkaitan dengan pengurusan Perseroan untuk kepentingan Perseroan dan sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan serta mewakili Perseroan baik di dalam maupun di luar Pengadilan tentang segala hal dan segala kejadian dengan pembatasan-pembatasan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan, Anggaran Dasar dan/atau pembatasan-pembatasan atau arahan-arahan lebih lanjut yang disepakati oleh Pemegang Saham berdasarkan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham.

2. Komposisi Direksi

Pada tahun 2014, Direksi terdiri dari 3 (tiga) orang anggota dengan komposisi keanggotaan terdiri atas 1 (satu) orang Direktur Utama dan 2 (dua) orang Direktur.

Susunan Direksi PT PII mengacu pada ketentuan Keputusan Menteri Keuangan No. 632/KMK.06/2014 tanggal 29 Desember 2014 tentang Pengangkatan kembali Anggota Direksi Perusahaan Perseroan (Persero) PT Penjaminan Infrastruktur Indonesia (Persero).

Sehingga hingga tanggal 31 Desember 2014, susunan Direksi PT PII adalah sebagai berikut:

Direktur Utama	: Sinthya Roesly
Direktur	: Armand Hermawan
Direktur	: Yadi J Ruchandi

3. Rangkap Jabatan Direksi

Berdasarkan data pada perusahaan, tidak terdapat Direksi yang merangkap jabatan sebagaimana terlihat pada tabel di bawah ini:

F. BOARD OF DIRECTORS

The Board of Directors is the Company's main decision-making organ. The Directors are collectively tasked with and responsible for the management of the Company. The Directors' decision-making accords with division of tasks and responsibilities, but each Director's performance forms part of a collective responsibility. Directors are periodically appointed and dismissed by the GMS. Director candidates are checked before being appointed to ensure their integrity and suitability.

1. Board of Directors' Duties and Responsibilities

The Board of Directors is tasked with the execution of all actions related to the management of the Company and the Company's interests, in accordance with the goals of the Company, as well as with representing the Company at home and abroad. The Board of Directors operates in accordance with laws and regulations and Articles of Association, as well as with directions and recommendations issued by the shareholders based on decisions made at GMS

2. Composition of the Board of Director's

In 2014, the Board of Directors was composed of three members: one President Director and two Directors.

The establishment of the IIGF Board of Directors refers to Finance Minister Decree No. 632/KMK.06/2014 dated Dec. 29, 2014, on the Reappointment of Members of the Board of Directors of PT Penjaminan Infrastruktur Indonesia (Persero) (IIGF).

As of Dec 31, 2014, the composition of the Board of Directors was as follows:

President Director	: Sinthya Roesly
Director	: Armand Hermawan
Director	: Yadi J Ruchandi

3. Dual Roles of the Board of Director's

According to the Company data, no Directors had any dual roles in 2014, as outlined in the following table:

4. Pembagian Tugas dan Tanggung Jawab Direksi

Pembagian tugas dan wewenang setiap anggota Direksi ditetapkan oleh RUPS. Dalam hal RUPS tidak menetapkan pembagian tugas dan wewenang tersebut, maka pembagian tugas dan wewenang tersebut ditetapkan melalui surat keputusan Direksi.

Direktur Utama

Bertanggung jawab untuk memimpin Direksi, mengkoordinasikan pelaksanaan fungsi-fungsi Direksi, dan memberikan arahan kepada anggota Direksi lain mengenai masalah-masalah yang dibahas dalam rapat-rapat Direksi. Posisi Direktur Utama dijabat oleh Sinthya Roesly.

Direktur Keuangan dan Manajemen Risiko

Bertanggung jawab atas pengelolaan dana, pricing dan pemrosesan klaim, treasury dan akuntansi, pengelolaan sumber daya manusia, serta aspek administrasi dan umum sebagai fungsi pendukung bagi aktivitas operasional sehari-hari Perseroan. Posisi Direktur Keuangan dan Manajemen Risiko dijabat oleh Armand Hermawan.

Direktur Operasi

Bertanggung jawab atas aktivitas bisnis Perseroan, termasuk aktivitas pengembangan usaha, konsultasi dan bimbingan kepada Penanggung Jawab Proyek Kerjasama (PJPK) dan pihak swasta serta melakukan appraisal proyek. Posisi Direktur Operasi dijabat oleh Yadi J. Ruchandi

4. Division of Duties and Responsibilities among the Board of Director's

The duties and authority of each member of the Board of Directors are determined by GMS. In the case that the GMS does not determine each Director's duties and authority, the division is determined by a Directors' decree.

President Director

Responsible for leading the Board of Directors, coordinating the execution of Directors' functions and issuing instructions to the other Directors regarding issues discuss in Board of Directors' meetings. The position of President Director is currently filled by Sinthya Roesly.

Director of Finance and Risk Management

Responsible for fund management, pricing and claims processes, treasury and accounting, human resource management and administrative and general aspects in support of the Company's daily activities. The position of Director of Finance and Risk Management is currently filled by Armand Hermawan.

Director of Operations

Responsible for the Company's business activities, including business development, consultation and guidance for bodies responsible for joint projects and the private sector, as well as project appraisal. The position of Director of Operations is currently filled by Yadi J. Ruchandi.

5. Masa Jabatan Direksi

No	Nama Name	Jabatan Position	Tanggal Pengangkatan Date of Appointment	Perkiraan Akhir Masa Jabatan Estimated End of Term
1	Sinthya Roesly*	Direktur Utama	31 Desember 2014	31 Desember 2019
2	Armand Hermawan*	Direktur	23 Maret 2015	23 Maret 2020
3	Yadi J. Ruchandi*	Direktur	23 Maret 2015	23 Maret 2020

* Diangkat kembali sebagai Direksi Perseroan sesuai Keputusan Meteri Keuangan No. 632/KMK.06/2014 tanggal 29 Desember 2014.

* Reappointed as Director by Finance Minister Decree No. 632/KMK.06/2014 dated Dec. 29, 2014.

5. Tenure of the Board of Director's

6. Frekuensi Rapat dan Tingkat Kehadiran Direksi

Rapat Direksi PT PII Direksi dapat diselenggarakan setiap saat apabila dianggap perlu oleh salah seorang anggota Direksi, atas permintaan Dewan Komisaris, atau atas permintaan sirkuler pemegang saham Perseroan.

6. Meeting Frequency and Attendance of the Board of Directors

IIGF Board of Directors meetings are held whenever consider necessary by any member of the Board of Directors, when requested by the Board of Commissioners or when requested by the shareholders.

Selama tahun 2014 rapat Direksi diselenggarakan sebanyak 13 (tiga belas) kali dengan tingkat kehadiran anggota Direksi rata-rata 100%, seperti ditunjukkan dalam tabel berikut.

In 2014, 13 Board of Directors meetings were held, with a Director attendance of 100%, as outlined in the following table.

Nama Name	Total Rapat Total Meeting	Kehadiran Attendance	Persentase Kehadiran Percentage of Attendance
Sinthya Roesly	13	13	100%
Armand Hermawan	13	13	100%
Yadi J. Ruchandi	13	13	100%

7. Remunerasi Direksi

Remunerasi Direksi dikaji oleh Dewan Komisaris, dengan melibatkan konsultan independen yang kompeten di bidangnya. Kajian tersebut mempertimbangkan beberapa faktor utama, antara lain komitmen waktu, pencapaian target sesuai *Key Performance Indeks* (KPI) yang ditetapkan terhadap Direksi, serta imbal jasa yang terkait dengan tanggung jawab atas tindakan masing-masing.

7. The Board of Directors' Remuneration

The Board of Directors' remuneration is reviewed by the Board of Commissioners, with the involvement of independent consultants with expertise in the area. The determination takes into account a number of factors, includes time commitments, attainment of Key Performance Index targets and individual responsibilities and actions.

8. Pelatihan dan Pengembangan Direksi

Sesuai dengan tuntutan fungsional yang semakin meningkat, Perseroan memfasilitasi tersedianya paket-paket khusus pelatihan Direksi untuk meningkatkan pengetahuan, keahlian dan profesionalisme. Selama tahun 2014, Direksi mengikuti program peningkatan kompetensi sebagai berikut:

8. Director Training and Development

In line with increasing operational demands, the Company makes available programs for Directors to increase their knowledge, expertise and professionalism. In 2014, Directors attended the following programs:

Pelatihan Training	Tanggal Date	Tempat Venue
Wharton Executive Training Strategic Thinking and Management for Competitive Advantage	1-5 Desember 2014	Philladelphia USA
Executive Workshop Legal Perspective : Infrastructure Project in Water and Minemouth Sector	6-8 Maret 2014	Singapore
Media Handling Kiroyan Partner	15 September 2014	Jakarta
Workshop Effective Control Environment	27 September 2014	Jakarta
Executive Workshop Guarantee Structure Business: Sustainability and Source of Value	26 September 2014	Jakarta
Workshop Crucial Conversation	22 Desember 2014	Jakarta

9. Penilaian Key Performance Indicator (KPI) Direksi

Pihak yang melakukan asesmen terhadap kinerja Direksi adalah Dewan Komisaris yang kemudian bersama-sama KPI Dewan Komisaris dipertanggung jawabkan dihadapan RUPS. Dasar penilaian dalam pelaksanaan asesmen kinerja Direksi adalah KPI Direksi / KPI Korporat yang ditetapkan bersama-

9. Board of Director's Key Performance Indicator (KPI) Appraisal

The body responsible for assessing the Board of Directors' performance is the Board of Commissioners, which, along with the Board of Directors' own performance, is ultimately answerable to the GMS. The basis of assessment of Directors' performance is the Board of Director's Corporate KPI

sama dengan Dewan Komisaris pada awal periode kepengurusan. KPI tersebut pada dasarnya adalah besaran kualitatif maupun kuantitatif dari RKAP.

set together by the Board of Commissioner early in the operational year. The KPI works on a qualitative and quantitative scale from the work and budget plan.

G. AUDIT INTERNAL

1. Tugas dan Tanggung Jawab Audit Internal

Unit Audit Internal bertanggung jawab membantu Direktur Utama mewujudkan sistem pengendalian internal yang dapat menjamin pelaksanaan tugas Perseroan sesuai mandat yang diterima dan peraturan yang berlaku, dengan mengacu kepada prinsip efisiensi dan efektivitas serta prinsip-prinsip dasar GCG yaitu transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, kemandirian dan kewajaran. Sebagai dasar dari pelaksanaan tugas-tugasnya tersebut, unit Audit Internal telah dilengkapi dengan Piagam Audit Internal dan Prosedur Audit Internal.

2. Kedudukan dan Proses Pemilihan Ketua Audit Internal

Unit Audit Internal bersifat independen terhadap unit kerja dan unit fungsional lainnya di Perseroan, dan bertanggung jawab langsung kepada Direktur Utama. Dalam pelaksanaan tugas sehari-hari, unit Audit Internal mendapatkan masukan dan petunjuk dari Komite Audit. Pemimpin unit Audit Internal diangkat dan diberhentikan oleh Direktur Utama.

Selama periode tahun 2014, pemimpin unit Audit Internal adalah I Gede Susila Aryana, CISA, yang diangkat berdasarkan SK Karyawan Tetap SK-012/ DIR/HR/KT/08/2011 tertanggal 5 November 2011.

3. Sumber Daya Audit Internal

Saat ini jumlah *manpower* yang ada di unit internal audit sebanyak 1 (satu) orang termasuk Kepala Audit Internal dan kebutuhan *manpower* tersebut sudah sesuai dengan kegiatan usaha. Internal auditor Perseroan telah mengikuti pelatihan sertifikasi internal audit yaitu Certified Internal Auditor.

Selain pelatihan sertifikasi tersebut, untuk meningkatkan kompetensi dari staf Audit Internal, juga dilakukan berbagai pelatihan baik yang sifatnya *softskill* maupun *hardskill*.

4. Program Kerja Audit Internal

Program kerja unit Audit Internal ditetapkan setiap awal tahun dalam Rencana Pekerjaan Audit Tahunan yang disusun dengan mempertimbangkan masukan dari Komite Audit dan Direktur Utama.

G. INTERNAL AUDIT

1. Duties and Responsibilities of the Internal Audit Unit

The Internal Audit unit is responsible for helping the Board of Commissioners achieve an internal control system that guarantee's the Company's ability to execute its duties according its mandate and relative regulations, referring to principles of effectiveness and efficiency and GCG principles of transparency, accountability, responsibility, self-reliance and fairness. As a basis to its function, Internal Audit is covered by an Internal Audit Charter and Internal Audit procedures.

2. Position and Election Process of Director of Internal Audit

The Internal Audit unit is an independent working unit within the Company, and directly responsible to the President Director. In the execution of its day-to-day duties, the Internal Audit unit receives input and guidance from the Audit Committee. The leaders of the Internal Audit unit are appointed and dismissed by the President Director.

In 2014, Head of the Internal Audit unit was I Gede Susila Aryana, CISA, who was appointed according to SK Karyawan Tetap SK-012/ DIR/HR/KT/08/2011 dated Nov. 5, 2011.

3. Internal Audit Resources

The Internal Audit currently consists of one person, including the Head of Internal Audit, a level suitable for Company's current requirements. The Head of Internal Audit is a Certified Internal Auditor.

As well as that qualification, a number of softskill and hardskill training programs are held to improve the skills of Internal Audit staff.

4. Internal Audit Work Program

The Internal Audit Work Program is determined early each year in the Annual Audit Work Program formulated with input from the Audit Committee and the President Director.

Program kerja/Tugas yang telah dilakukan selama tahun 2014 dan tindak lanjutnya sebagai berikut:

- Audit atas fungsi *Procurement*, dengan tindak lanjut; sedang dilakukan penyempurnaan dokumen kebijakan pengadaan, sejalan dengan program penyiapan dokumen kebijakan dan SOP.
- Audit atas pelaksanaan GCG, dengan tindak lanjut; dokumen 'Board Manual' sedang diselesaikan untuk diterapkan. Perbaikan dokumen kebijakan juga sedang dilakukan sebagai bagian dari proyek penyiapan dokumen bisnis proses perusahaan.

Selain audit di atas, Internal Audit juga terlibat dalam kegiatan penyiapan dokumen kebijakan dan proses bisnis perusahaan. Selain itu, Internal Audit juga diminta membantu melakukan peninjauan atas pelaksanaan program CSR oleh divisi *Corporate Secretary*.

The 2014 work program included the following:

- Audit of procurement and follow-up; improvements to procurement document policy.
- Audit of GCG implementation and follow up; completion of a Board Manual to be applied. Improvement of document policy in relation to Company business processes.

Besides the above audits, the Internal Audit unit is also involved in the Company document policy in relation to the Company business processes. The Internal Audit unit is also called on to give guidance on the implementation of CSR programs carried out by the Corporate Secretary.

5. Pelatihan dan Pengembangan Audit Internal

Selama tahun 2014, unit Audit Internal telah mengikuti pelatihan sebagai berikut:

5. Internal Audit Training and Development

In 2014, the Internal Audit unit was involved in the following training programs:

No.	Pelatihan Training	Tanggal Date	Pelatihan Training
1	Asia Corporate Governance	28-31 Oktober 2014	Euromoney, Hongkong

H. SEKRETARIS PERUSAHAAN

Sekretaris Perusahaan bertugas membantu Direksi memantau penerapan Tata Kelola Perusahaan yang baik (GCG) di Perseroan, serta bertanggung jawab atas pelaksanaan program komunikasi perusahaan kepada pemangku kepentingan eksternal maupun internal, program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan, dan kegiatan kesekretariatan perusahaan.

Pada periode tahun 2014, Sekretaris Perusahaan dijabat oleh Pratomo Ismujatmika, yang diangkat berdasarkan SK Direksi no: 011/DRU/COS/ HR/0613.

Aktivitas Sekretaris Perusahaan di 2014

Selama tahun 2014, Divisi Sekretaris Perusahaan melakukan beberapa aktivitas sebagai berikut:

1. Melakukan pengelolaan tata laksana Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) berikut persiapannya.
2. Melakukan penatalaksanaan atas rapat Direksi dan Dewan Komisaris berikut penyusunan dan administrasi notulensi rapat Direksi.
3. Melaksanakan pengelolaan atas aktivitas pemenuhan informasi dan pelaporan kepada pemegang saham

H. CORPORATE SECRETARY

The Corporate Secretary is tasked with aiding the Board of Directors to monitor the implementation of Good Corporate Governance (GCG) in the Company, and is responsible for the implementation of communication programs with internal and external stakeholders, Social and Environmental Responsibility programs and general corporate secretarial duties.

In 2014, the position of Corporate Secretary was filled by Pratomo Ismujatmika, who was appointed based on SK Board of Directors no: 011/DRU/COS/ HR/0613.

Corporate Secretary Activities in 2014

In 2014, the Corporate Secretary division carried out activities as follows:

1. Managing General Meetings of Shareholders.
2. Managing meetings of the Boards of Directors and Commissioners and serving notary duties for Directors' meetings.
3. Managing information dissemination and reporting to shareholders, in the case the Finance Ministry,

TATA KELOLA PERUSAHAAN

Corporate Governance

dalam hal ini Kementerian Keuangan melalui laporan Tahunan, laporan manajemen periodik dan pelaporan lainnya pemenuhan informasi sebagai bagian dari keterbukaan informasi kepada pemegang saham.

4. Melakukan aktivitas komunikasi dan hubungan dengan pemangku kepentingan utama pada lingkup Kementerian Keuangan.
5. Melakukan pengelolaan atas aktivitas dan program komunikasi korporasi Perseroan melalui publikasi dan hubungan media
6. Melakukan pengelolaan atas penyelenggaraan *event*/ kegiatan Perseroan.
7. Melakukan pengelolaan atas kesekretariatan perseroan.
8. Memberikan dukungan kepada tim terkait atas pelaksanaan program peningkatan kapasitas dari pemangku kepentingan melalui *workshop*, pelatihan, dan event lainnya.
9. Melakukan pengelolaan program kerja IIGF Institute bersama mitranya dalam hal peningkatan kapasitas pemangku kepentingan sebagai bagian dari pelaksanaan program CSR Perseroan.
10. Melakukan pengelolaan atas penyaluran dana *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan Program Kemitraan Bina Lingkungan (PKBL) BUMN Perseroan.

through Annual Reports, management reports, periodic reports and other reports as part of disclosure of information toward the shareholder.

4. Communication with stakeholders within the Finance Ministry.
5. Managing the Company's corporate communication through publications and media contact.
6. Management of Company events and activities.
7. Management of Company secretarial duties.
8. Support of teams related to the improvement of stakeholders capacity through workshops, training and other events.
9. Managing IIGF Institute work programs alongside its partners, including stakeholder capacity-building as part of Company CSR programs.
10. Managing the fund allocation for Company CSR and SOE Community Development programs.

I. KOMITE DI BAWAH DIREKSI

Tidak terdapat Komite dibawah Direksi perseroan dimana pengelolaan aktivitas usaha dilakukan langsung oleh Divisi-divisi terkait.

I. COMMITTEES UNDER THE BOARD OF DIRECTORS

There are no committees under the Board of Directors; all business activities are carried out by the related division.

J. AUDITOR EKSTERNAL

1. Mekanisme Pemilihan Akuntan Publik

Sesuai Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara PER-01/MBU/2011 tanggal 1 Agustus 2011 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik (*Good Corporate Governance*) pasal 31 bahwa Laporan Keuangan Tahunan Perusahaan diaudit oleh auditor eksternal yang ditunjuk oleh RUPS dari calon-calon yang diajukan oleh Dewan Komisaris. Dewan Komisaris melalui Komite Audit melakukan proses penunjukan calon auditor eksternal sesuai dengan ketentuan pengadaan barang dan jasa Perusahaan, dan apabila diperlukan dapat meminta bantuan Direksi dalam proses penunjukannya.

2. Penetapan Akuntan Publik

Sesuai keputusan RUPS tahunan sebagaimana yang tercantum dalam Risalah RUPS PT PII tentang pengesahan laporan keuangan tahun buku 2013, RUPS melimpahkan kewenangan kepada Dewan

J. EXTERNAL AUDITOR

1. Selection Process for Public Accountant

State-Owned Enterprises Minister Regulation PER-01/MBU/2011 dated Aug. 1, 2011, on Good Corporate Governance Article 31 stipulates that corporate Financial Reports must be audited by an external auditor appointed by GMS from candidates recommended by the Board of Commissioners. The Board of Commissioners through the Audit Committee carries out a process of recommending external audit candidates according to Company regulations on procurement of goods and services, as well as anything else requested by the Board of Directors in the appointment process.

2. Appointment of Public Accountant

According to the GMS decision outlined in the minutes of the IIGF GMS on the ratification of the Financial Report for fiscal year 2013, GMS delegated the authority to recommend a Public Accountant (PA)

Komisaris untuk mengusulkan kantor akuntan publik (KAP) dalam rangka pelaksanaan audit atas Laporan Keuangan Tahun Buku 2014.

Berdasarkan Surat Dewan Komisaris no S-15/ PII/DK/0914 tanggal 10 September 2014, Dewan Komisaris mengusulkan kepada RUPS bahwa Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana & Rekan/ PwC untuk dapat ditunjuk kembali sebagai Akuntan Publik yang melakukan General Audit atas Laporan Keuangan dan Laporan PKBL tahun buku 2014 PT PII. Atas usulan tersebut, KAP Tanudiredja, Wibisana & Rekan ditetapkan sebagai Akuntan Publik yang melakukan audit atas Laporan Keuangan dan Laporan PKBL PT PII tahun buku 2014.

3. Periode Laporan Keuangan yang diaudit

Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir 31 Desember 2014 telah diaudit oleh akuntan publik Drs. Haryanto Sahari, CPA dari Kantor Akuntan Publik (KAP) Tanudiredja, Wibisana & Rekan/PwC dengan opini Wajar Tanpa Pengecualian.

4. Ruang Lingkup Pekerjaan

Ruang lingkup pekerjaan Akuntan Publik adalah sebagai berikut:

- Melakukan audit atas laporan keuangan Perseroan tahun buku 2014,
- Melakukan audit atas laporan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan Perseroan untuk periode tahun 2014,
- Melakukan audit atas kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan
- Melakukan audit atas penerapan prosedur yang disepakati bersama atas *Corporate KPI*.

K. SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL

PT PII telah membangun proses, struktur dan sistem pengendalian internal yang dapat memberikan kepastian yang memadai bahwa (i) operasional Perseroan telah dilakukan dengan efektif dan efisien; (ii) peraturan dan perundang-undangan yang berlaku telah dipenuhi; dan (iii) sistem pelaporan keuangan dapat diandalkan.

Sistem pengendalian internal Perseroan dibangun dengan mengadopsi kerangka pengendalian internal yang dikembangkan oleh *Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission* (COSO) dengan elemen-elemen utamanya yaitu lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta aktivitas pemantauan.

Direksi bertanggung jawab atas pengembangan kebijakan pengendalian internal di lingkungan Perseroan, dan bersama dengan unit Internal Audit memantau dan

to the Board of Commissioners in the framework of auditing the Financial Report for fiscal year 2014.

Board of Commissioners Decree no S-15/PII/DK/0914 dated Sept. 10, 2014, recommended to the GMS the reappointment of Public Accountant Tanudiredja, Wibisana & Rekan/PwC to carry out General Audit on the IIGF Financial Report and Community Development and Partnership Program Report for fiscal year 2014. In line with the proposal, Tanudiredja, Wibisana & Rekan were appointed to audit the above reports.

3. Audited Financial Report Period

The Company's Financial Report for fiscal year ending Dec. 31, 2014, was audited by Drs. Haryanto Sahari, CPA, from the office of Public Accountant Tanudiredja, Wibisana & Rekan/PwC with an Unqualified Opinion.

4. Scope of Work

The Public Accountant's scope of work was as follows:

- Carrying out audit of the Company's Financial Report for fiscal year 2014
- Carrying out audit of the Company's Work and Development Program
- Carrying out audit of compliance with laws and regulations
- Carrying out audit of application of procedure established in *Corporate KPI*.

K. INTERNAL CONTROL SYSTEM

IIGF has developed an internal control system, structure and process that provides certainty that (i) the Company's operations are efficient and effective (ii) laws and regulations are obeyed (iii) the financial reporting system is reliable.

The Company's Internal Control System is developed through the adoption of an internal control framework developed by the Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission (COSO) with elements covering control area, risk levels, control activities, information and communication, as well as guidelines.

The Board of Directors is responsible for the development of the Internal Control System across the Company, and alongside the Audit Committee guides and supervises the

TATA KELOLA PERUSAHAAN

Corporate Governance

mengawasi pelaksanaan kebijakan- kebijakan tersebut. Dari hasil pemantauan dan pengawasan tersebut, secara keseluruhan sistem pengendalian internal Perseroan telah berjalan dengan baik dan efektif.

L. WHISTLEBLOWING SYSTEM

PT PII sampai saat ini belum memiliki dan merancang sistem pelaporan pelanggaran yang didesain khusus untuk membantu mencegah terjadinya pelanggaran kode etik, tindak kejahatan *fraud* maupun korupsi. Namun demikian PT PII berupaya mengintensifkan mekanisme pengawasan dan pengendalian internal dengan melibatkan satuan yang ada, sehingga setiap potensi pelanggaran dapat terdeteksi dan dapat dicegah sejak dini.

M. PERKARA HUKUM

Pada periode tahun 2014, tidak terdapat perkara hukum yang melibatkan Perseroan, ataupun anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi Perseroan yang menjabat pada tahun tersebut. Juga tidak ada sanksi administratif apapun yang dikenakan terhadap Manajemen dan Pengurus Perseroan dari otoritas terkait sehubungan dengan pelaksanaan tugas operasional dan pengawasan.

N. AKSES TERHADAP INFORMASI DAN DATA PERUSAHAAN

Dalam rangka mendukung komitmen penerapan keterbukaan informasi, PT PII menyediakan berbagai akses informasi mengenai perusahaan melalui *Annual Report* Perusahaan, *website* Perusahaan, dan media cetak. Selain itu, informasi tentang perusahaan dapat diakses secara langsung melalui telepon, faksimili, dan email.

1. Laporan Tahunan

Mengacu kepada Peraturan Kementerian BUMN Nomor: PER-01/MBU/2011 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*) pada BUMN, Perusahaan mengungkapkan informasi keuangan, informasi penting maupun hal-hal lainnya yang menyangkut Perusahaan dalam Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan termasuk juga pelaksanaan pencapaian dan kegiatan usaha Perusahaan dalam kurun waktu 1 (satu) tahun. Laporan Tahunan tersebut dapat diunduh pada *website* perusahaan.

2. Website dan Alamat Kontak Perusahaan

Melalui situs web Perseroan www.iigf.co.id, pemangku kepentingan dan masyarakat umum juga dapat mengakses berbagai publikasi mengenai Perseroan, termasuk Profil Perusahaan, Laporan Tahunan, dan dokumen-dokumen resmi lainnya.

implementation of control policy. Thanks to this guidance and supervision, the Internal Control System has been implemented comprehensively throughout the Company.

L. WHISTLEBLOWING SYSTEM

As yet, IIGF has not instigated or designed a violation report system specifically for the prevention of violations of the Code of Ethics, fraud or corruption. However, IIGF strives to intensify its internal control and supervision mechanisms through existing Company units, so that all potential violations can be detected and prevented.

M. LAWSUITS

In 2014, neither the Company nor any serving members of the Boards of Commissioners or Directors were involved in any lawsuits. Furthermore, no administrative sanctions were issued against the Company's management by the authorities in relation to its operational and supervisory functions.

N. ACCESS TO COMPANY INFORMATION AND DATA

In its support of information transparency, IIGF provides access to Company information through various media, including its Annual Report, its website and print media. Direct information, meanwhile, can be obtained via fax, email or telephone.

1. Annual Report

Referring to SOE Ministry Regulation PER-01/MBU/2011 on Good Corporate Governance in SOEs, the Company makes available financial data, important information and other information concerned the Company in its Annual Report and Financial Report, including the execution of targets and activities over the preceding year. The Annual Report may be viewed on the Company's website.

2. Company Website and Contact Information

Through the Company's website www.iigf.co.id, shareholders and the general public can access various Company documents, including the Company Profile, Annual Report and other official documents.

Publik juga dapat mengakses informasi langsung melalui:

- Telepon : 021-5795-0550
- Faksimili : 021-5795-0040
- Email : info@iigf.co.id

3. Media Cetak

PT PII juga menyiapkan informasi dalam bentuk media cetak yang disalurkan melalui beberapa media yaitu diantaranya melalui surat kabar nasional, *company profile*, brosur.

4. Siaran Pers

Sepanjang tahun 2014 PT PII secara berkala menerbitkan siaran pers terkait dengan perkembangan penting yang terjadi di Perseroan dengan aktifitas sebagai berikut:

The public can also contact the Company in the following ways:

- Telephone: 021-5795-0550
- Fax: 021-5795-0040
- Email: info@iigf.co.id

3. Print Media

IIGF also provides information in the form of various print media, including national newspapers, Company Profiles, brochures and others.

4. Press Release

Throughout 2014, IIGF regularly released press releases concerning important Company developments, as well as the following activities:

Tanggal Date	Acara Event	Lokasi Location
20-21 Maret	<i>Workshop</i> Penyempurnaan Acuan Alokasi Risiko Workshop of Risk Allocation Guideline	Bandung
27-28 Maret	Rapat Konsultasi dengan Bidders dan <i>Workshop</i> Terkait hasil konsultasi bersama proyek Mine Mouth 9 & 10 Consultation Meeting with Bidders and Workshop Related on co-consultation results of Mine Mouth 9 & 10 project	Bandung
9-11 April	<i>Workshop</i> PT PII dengan Kementerian Keuangan dan PLN Terkait <i>Draft Guarantee Agreement, Recourse Agreement dan Risk Mitigation Plan</i> Workshop of IIGF with the Finance Ministry and PLN Related to the Guarantee Agreement, Recourse Agreement dan Risk Mitigation Plan Draft	Bali
16-17 April	Workshop Pembahasan Penjaminan Bersama dan Penguatan Regulasi Penjaminan Workshop on Co-Guarantee Discussion and Guarantee Regulation Strengthening	Yogyakarta
12-15 Agustus	<i>Workshop</i> Minemouth 9 & 10 bersama Kementerian Keuangan Workshop on Minemouth 9 & 10 with Finance Ministry	Bali
18 Agustus	Penandatanganan MOU bersama Universitas Sriwijaya Sumatera Selatan Signing of MOU with Sriwijaya University, South Sumatra	Palembang
1 September	Pelantikan Dewan Komisaris PT PII, Bapak Iskandar Inauguration of IIGF's Board of Commissioners, Mr. Iskandar	Jakarta
18-19 September	Diskusi Alternatif Pembiayaan Pembangunan Infrastruktur Daerah, Wilayah Indonesia Bagian Barat Discussion on Financing Alternative of Regional Infrastructure Development, West Indonesia	Yogyakarta
13-15 Oktober	Focus Group Penguatan Regulasi Penjaminan Infrastruktur dan Penguatan Regulasi Tata Kelola BUI Focus Group on Strengthening of Infrastructure Guarantee and Guarantee Corporation Governance Regulations	Malang
16-17 Oktober	Diskusi Alternatif Pembiayaan Pembangunan Infrastruktur Daerah- Wilayah Indonesia Tengah dan Timur Discussion on Financing Alternative of Regional Infrastructure Development, Central and Eastern Indonesia	Makassar
17 Oktober	Penandatanganan Persetujuan Penjaminan Bersama Proyek KPS PLTU Mulut Tambang 9 & 10 oleh Menteri Keuangan R.I Signing of Co-Guarantee Agreement of PPP PLTU Mine Mouth 9 & 10 Project by the Finance Minister of R.I	Jakarta
17 Oktober	Penandatanganan MOU IIGF Institute dan Universitas Hasannudin Signing of MOU of IIGF Institute and Hasannudin University	Makassar
18 Desember	Seminar Nasional Infrastruktur untuk Rakyat National Seminar Infrastructure for the People	Jakarta
23 Desember	Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan PT PII IIGF Annual General Meeting of Shareholders	Jakarta



Manajemen Risiko

Risk Management

PT PII mengembangkan kemampuan identifikasi dan mitigasi risiko yang sistematis dan terorganisir, dengan membangun lingkungan internal yang dapat menciptakan “budaya pengelolaan risiko” dan menerapkan manajemen risiko secara berkesinambungan diseluruh proses bisnis dan pengelolaan perusahaan.

IIGF develops its risk identification and management capacities in a systematic and organized manner, building a “risk-management culture” and applying risk management that takes into account all business processes and the company management.



MANAJEMEN RISIKO

Risk Management



“Mengembangkan kerangka implementasi dan memfasilitasi proses identifikasi, evaluasi dan mitigasi risiko-risiko internal perusahaan maupun risiko terkait penjaminan proyek KPS sebagai bagian penerapan praktek terbaik GCG untuk menjamin raihan kinerja terbaik dan keberlanjutan usaha dalam jangka panjang.”

“Developing a framework to implement and facilitate a process of risk identification, evaluation and mitigation, both for internal risks and those associated with PPP guarantee projects, is part of the application of GCG to guarantee performance achievement and the Company’s long-term sustainability.”

1. URAIAN PENGELOLAAN RISIKO PERUSAHAAN

Secara singkat, PT PII merupakan instrumen kebijakan Pemerintah dalam bentuk penjaminan yang menanggung risiko pihak lain yakni Penanggung Jawab Proyek Kerjasama (PJPK) sebagai mitra pihak swasta dalam penyediaan layanan infrastruktur apabila tidak memenuhi kewajiban finansial kontraktualnya dalam suatu pelaksanaan proyek infrastruktur.

Sebagai salah satu BUMN, PT PII berkomitmen menjalankan seluruh peraturan dan kebijakan yang dikeluarkan oleh Kementerian BUMN, termasuk ketentuan Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (GCG) pada BUMN, yang salah satunya menjalankan manajemen risiko dengan baik. Pengelolaan risiko dilakukan dengan mengidentifikasi risiko, melakukan evaluasi risiko, melakukan upaya memitigasi risiko-risiko tersebut dan melakukan pengawasan terhadap risiko serta pelaporannya.

Dalam fungsi pengelolaan risiko korporat, PT PII membentuk *Divisi Risk and Compliance (RAC)* di bawah *Chief Financial & Risk Management Officer* yang bertanggung jawab terhadap penyusunan kebijakan, kerangka kerja, pedoman penerapan dan infrastruktur pengelolaan risiko, serta memastikan sosialisasi dan implementasi pengelolaan risiko tersebut di lingkungan perusahaan. Dalam pelaksanaan tugasnya, Divisi ini telah mengembangkan suatu Kerangka Pengelolaan Risiko PT PII (*ERM Framework*) menggunakan acuan utama COSO *Enterprise Risk Management Framework* dan ISO 31000 : 2009.

2. UNIT KERJA TERKAIT PENERAPAN ENTERPRISE RISK MANAGEMENT

Dalam penerapan *Enterprise Risk Management (ERM)*, unit kerja yang terkait adalah:

A. DEWAN DIREKSI

- Mengelola dan mengendalikan semua risiko perusahaan;
- Menentukan kebijakan Manajemen Risiko;
- Memantau dan mengarahkan manajemen dalam implementasi Manajemen Risiko dan juga menjamin kecukupan alat, sistem dan sumber daya untuk mendukung implementasi Manajemen Risiko;

1. COMPANY'S RISK MANAGEMENT REVIEW

In short, IIGF is a government policy instrument in the form of underwriting that shoulders the risk from other parties, such as Contracting Agency (CA), as a partner to the private sectors in the provision of infrastructure services in the case that financial obligations are not met in any given infrastructure project,

As a SOE, IIGF is committed to carrying out all regulations and policies issued by the SOE Ministry, including the application of GCG in SOEs, which includes proper risk management. The management of risk involves risk evaluation, risk mitigation and the monitoring and reporting of risk.

In its corporate risk management function, IIGF formed a Risk and Compliance (RAC) Division reporting to the Chief Financial & Risk Management Officer, responsible for the formulation of policy, work frameworks, application guidelines and infrastructure risk management, as well as the promotion and implementation of risk management throughout the Company. In the execution of its duties, this division has developed an ERM Framework for use as the main reference for COSO Enterprise Risk Management Framework and ISO 31000: 2009.

2. WORK UNITS CONNECTED TO ENTERPRISE RISK MANAGEMENT

Work units related to the application of enterprise risk management are:

A. BOARD OF DIRECTORS

- Manages and controls all Company risk;
- Determines risk management policy;
- Monitors and directs management's implementation of risk management and guarantees the adequacy of tools, systems and resources to support risk management;

MANAJEMEN RISIKO

Risk Management

- Meninjau dan menyetujui tujuan, strategi, kerangka kerja, visi dan misi, struktur organisasi, *risk appetite*, *risk tolerance*, budaya risiko, dan alokasi sumber daya untuk Manajemen Risiko secara berkala;
- Memantau dan mengevaluasi implementasi Manajemen Risiko;
- Memfasilitasi proses mitigasi risiko;
- Mengevaluasi kebijakan Manajemen Risiko;
- Memastikan review independen yang komprehensif tentang pelaksanaan Manajemen Risiko.

- Monitors and consents to goals, strategies, work frameworks, vision and mission, organizational structure, risk appetite, risk tolerance, risk culture and resource allocation for risk management;
- Monitors and Evaluates risk management implementation;
- Facilitates risk management processes;
- Evaluates risk management policy;
- Ensures independent and comprehensive review of risk management.

B. SATUAN PENGAWASAN INTERN

Direksi menetapkan fungsi Satuan Pengawasan Intern atau Audit Internal (IA) yang bertugas memastikan penerapan ERM berjalan dengan lancar. IA bertindak sebagai *independent assurance function*. Peran dan tanggung jawab Audit Internal adalah:

- Bekerja sama dengan manajemen senior dan/atau dewan mengenai kinerja dan implementasi Manajemen Risiko;
- Merasionalisasi dan mensistemasi penilaian risiko dan pelaporan atas tata kelola;
- Memberikan pengawasan pada konten/proses Manajemen Risiko, diikuti oleh garis pertahanan kedua (*second line of defense*);
- Memberikan keyakinan bahwa proses Manajemen Risiko yang memadai, sesuai dan memenuhi peraturan yang relevan;
- Memanfaatkan hasil proses Manajemen risiko dalam menjalankan audit yang berbasis risiko secara luas.

B. INTERNAL AUDIT UNIT

The Board of Directors ordains the functions of the Internal Audit unit, which ensure the smooth application of ERM. The Internal Audit unit acts as an independent assurance function. Its roles and responsibilities are:

- Works with senior management and/or boards to review the implementation of risk management;
- Realizes and institutionalizes risk levels and reports on corporate governance;
- Supervises the content and process of risk management, followed by the second line of defense;
- Ensures that risk management is sufficient and complies with relevant regulations;
- Utilization of risk management process result by performing wide risk-based audit.

C. FUNGSI CENTRAL RISK MANAGEMENT

Fungsi *Central Risk Management* saat ini berada di bawah Divisi *Risk and Compliance* (RAC), mempunyai peran khusus diantaranya sebagai berikut:

- Mengembangkan kerangka kerja dan strategi Manajemen Risiko yang komprehensif;
- Meninjau dan memberikan masukan kepada Direksi terhadap kebijakan dan strategi Manajemen Risiko;
- Mempromosikan kesadaran dan pemahaman tentang proses Manajemen Risiko untuk menjamin kegiatan bisnis Perusahaan yang selaras dengan strategi Manajemen Risiko melalui pelatihan dan sesi komunikasi yang memadai;

C. CENTRAL RISK MANAGEMENT FUNCTION

The function of Central Risk Management is under the Risk and Compliance (RAC) Division. Its role is as follows:

- Develops risk framework and comprehensive risk management policy;
- Provides input on risk management policy and implementation to the Board of Directors;
- Promotes awareness and understanding of risk management process to guarantee that Company's business process are consistent with risk management strategies through training and communication sessions;

- Memastikan bahwa semua divisi yang terkait secara aktif terlibat dan didukung dengan implementasi Manajemen Risiko, selaras dengan kerangka kerja dan kebijakan yang ditetapkan dengan mengkoordinasikan dan memfasilitasi proses Manajemen Risiko di semua divisi;
- Memfasilitasi dan memantau proses pelaporan Manajemen Risiko dari semua divisi/fungsi
- Membangun budaya Manajemen Risiko di semua tingkatan dalam PII, termasuk komunikasi yang memadai tentang kerangka kerja Manajemen Risiko;
- Memfasilitasi proses Manajemen Risiko secara keseluruhan;
- Kaitan strategi dalam hal risiko untuk perusahaan dengan memantau profil risiko yang terkonsolidasi sebagai perusahaan secara keseluruhan;
- Memastikan Manajemen mengembangkan rencana mitigasi risiko yang memadai;
- Menilai risiko pada proyek ketika dibutuhkan.

D. UNIT BISNIS

Risiko, berdasarkan sifatnya, tertanam dalam setiap kegiatan di seluruh organisasi. Sebagai pemilik utama dari risiko, unit bisnis bertanggung jawab atas manajemen sehari-hari dari risiko yang timbul dari kegiatan mereka. Tanggung jawab khusus mereka adalah:

- Memastikan implementasi dan pelaksanaan kerangka kerja ERM dalam fungsinya masing-masing;
- Menyelaraskan rencana bisnis dan strategi untuk kerangka kerja ERM secara keseluruhan;
- Menciptakan kesadaran risiko dan kontrol dalam fungsi masing-masing;
- Memastikan kecukupan dan efektivitas kontrol;
- Mengidentifikasi, menilai dan mengelola risiko dalam kegiatan sehari-hari dalam fungsinya masing-masing;
- Mengirimkan laporan kepada Fungsi Manajemen Risiko Pusat;
- Kepatuhan terhadap kerangka kerja ERM, kebijakan dan prosedur;
- Koordinasi dengan Fungsi Manajemen Risiko Pusat untuk mengidentifikasi dan memantau setiap perubahan pada lingkungan bisnis, proses atau kontrol yang mungkin berdampak terhadap eksposur risiko.

- Ensures that all divisions are involved with and support risk management, consistent with work frameworks and policy, by coordinating and facilitating risk management processes in all divisions;
- Facilitates and supervises risk management reporting processes across all divisions;
- Creates a risk management cultures at all levels of IIGF, including through communication regarding risk management frameworks;
- Comprehensively facilitates all risk management processes;
- Connects the Company risk management policy according to its consolidated risk profile;
- Ensures that management develops appropriate risk management strategies;
- Assesses project risk when necessary.

D. BUSINESS UNITS

Risk is inherent in all corporate activity. As they are especially exposed to risk, business units are responsible for day-to-day risk management. Their particular responsibilities are:

- To ensure the implementation of the ERM framework in all functions;
- To standardize business plans and strategies within the overall ERM framework;
- To increase awareness of risk and control in each individual function;
- To ensure the adequacy and effectiveness of control;
- To identify, evaluate and manage risk in all daily activities;
- To send reports to the Central Risk Management Office;
- To ensure compliance with the ERM framework, policy and procedure;
- To coordinate with the Central Risk Management Office to identify and monitor all changes in the business environment, process or control that may have an effect on risk exposure.

3. TUJUAN, MISI DAN FILOSOFI PENERAPAN ENTERPRISE RISK MANAGEMENT (ERM) SYSTEM PT PII

A. TUJUAN PENERAPAN ERM SYSTEM

- Untuk mengembangkan PT PII menjadi *risk resilient organization* dalam mencapai visi dan misi perusahaan melalui evaluasi menyeluruh terhadap risiko yang melekat dalam semua kegiatan bisnis PT PII;
- Untuk mendukung pengambilan keputusan berbasis risiko oleh manajemen dalam mencapai pertumbuhan bisnis yang sehat dengan mempertimbangkan risiko yang didefinisikan/ pengembalian profil;
- Untuk memenuhi prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang baik dengan menciptakan strategi dan proses yang bijaksana;
- Untuk meningkatkan reputasi PT PII di mata para pemangku kepentingan.

B. MISI PENERAPAN ERM SYSTEM

Pernyataan misi Manajemen Risiko menetapkan “*tone at the top*” yang membimbing kegiatan Manajemen Risiko di seluruh organisasi. Pernyataan misi berfungsi untuk mengkomunikasikan visi, prinsip-prinsip dan mandat PT PII.

Pernyataan misi PT PII untuk Manajemen Risiko adalah “untuk memahami risiko utama yang dihadapi organisasi dan untuk memfasilitasi proses Manajemen Risiko dengan menyediakan alat dan metodologi yang tepat dalam mengelola risiko secara eksplisit. Hal ini akan mencapai pendekatan yang konsisten dalam pengelolaan risiko dalam organisasi”.

C. FILOSOFI ERM

Untuk mendukung pernyataan misi Manajemen Risiko, ERM harus mewujudkan organisasi sadar risiko melalui:

- Pembentukan sistem manajemen berbasis risiko, yang mengelola semua risiko utama melalui praktik Manajemen Risiko yang terpasang dan melekat dalam semua kegiatan bisnis dan pengambilan keputusan.

3. GOALS, MISSION AND PHILOSOPHY OF IIGF'S ENTERPRISE RISK MANAGEMENT (ERM) SYSTEM

A. THE OBJECTIVES OF THE ERM SYSTEM IMPLEMENTATION

- To help IIGF become a risk resilient organization, to help it reach the Company's vision and mission through evaluation of all stages of risk associated with all IIGF business activities;
- To support the management's risk-based decision-making to help the business grow in a healthy way, taking into account all identified risks;
- To meet GCG principles through wise strategy processes;
- To enhance IIGF's reputation in the eyes of stakeholders.

B. MISSION OF THE ERM SYSTEM

The mission of risk management is “*tone at the top*”, guiding risk management in all organizations. The mission statement serves to communication IIGF's vision, principles and mandate.

IIGF's risk management mission statement is “to understand the main risks encountered by the organization and to facilitate risk management process by providing the appropriate tools and methodology. This helps achieve a consistent approach to risk management”.

C. ERM PHILOSOPHY

In support of the risk management mission statement, ERM instigates organizational risk awareness through:

- Forming risk based management systems that manage main risks through risk management procedures in all Company activities and decision-making processes

- Pengelolaan risiko di semua tingkat dalam organisasi
- Akuntabilitas yang jelas dan independensi dalam menjalankan tinjauan kepatuhan dan pemantauan seluruh kegiatan (semua pemilik proses bisnis).
- Adopsi standar internasional yang diterima secara luas

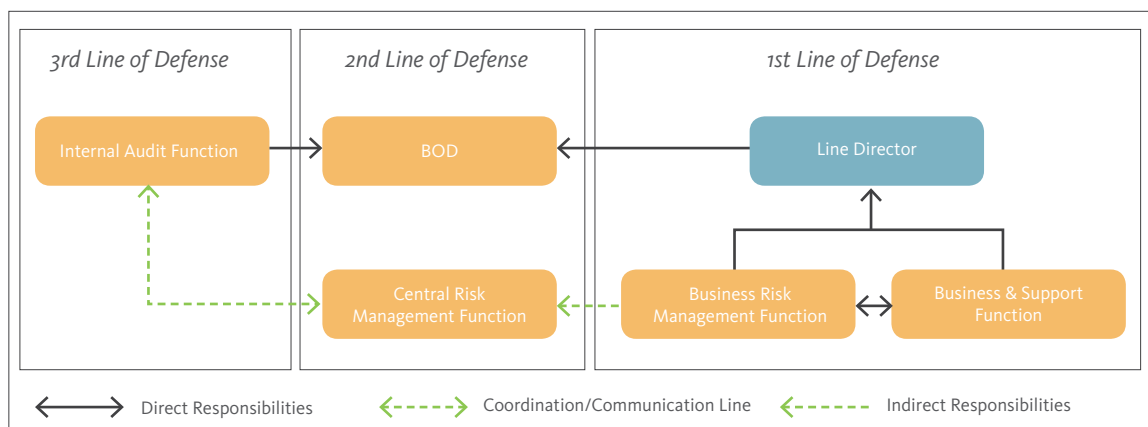
- Managing risk at all levels of the organization
- Clear and independent accountability in monitoring compliance and guidance in all business processes
- Broad adoption of international standards

4. KERANGKA KERJA ENTERPRISE RISK MANAGEMENT (ERM) PT PII

Penerapan kerangka kerja Manajemen Risiko pada PT PII melibatkan berbagai pihak, dimulai dari para *Board of Director*, Satuan Pengawas Internal, fungsi *Central Risk Management*, serta para *staff* yang berada di divisi masing-masing. Tujuan keterlibatan semua pihak ini adalah timbulnya pemahaman serta sebagai bentuk dari tahapan implementasi dari rencana kerja yang telah dicanangkan. Tujuan akhir dari penggunaan *framework* pada penerapan ERM system PT PII adalah sebagai pendukung dalam ERM system, sesuai dengan *milestones* yang telah dicanangkan. Berikut merupakan gambaran dari struktur manajemen risiko yang diterapkan PT PII.

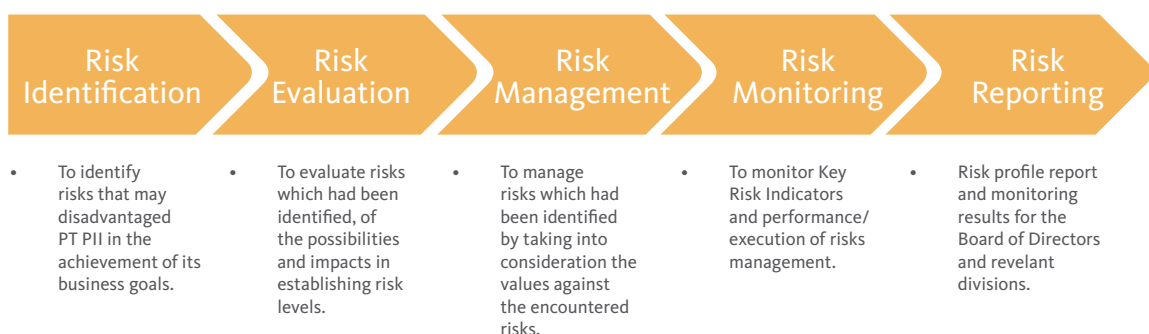
4. IIGF ENTERPRISE RISK MANAGEMENT FRAMEWORK

The application of IIGF's risk management framework entails a number of elements, including the Board of Directors, Internal Audit unit, Central Risk Management Office and staff of all divisions. All elements' goal is the growth of understanding of risk management. Another goal of the framework is to support the ERM system in accordance with determined milestones. Following in an illustration of the risk management structure implemented by IIGF:



Manajemen Risiko adalah proses berkesinambungan. Secara umum, proses Manajemen Risiko yang dijalankan PT PII tercermin pada gambaran berikut:

Risk management is a continuous process. Generally, the risk management process executed by IIGF is the following:



MANAJEMEN RISIKO

Risk Management

5. EVALUASI EFEKTIFITAS SISTEM MANAJEMEN RISIKO

Evaluasi efektifitas pelaksanaan pengelolaan risiko PT PII dilaksanakan melalui beberapa mekanisme, diantaranya: memasukkan aspek Manajemen Risiko dalam KPI Direksi, audit manajemen risiko, *review* implementasi dan asesmen risk maturity, maupun pemantauan dan pelaporan kepada stakeholders.

Dalam pelaksanaannya, RAC secara berkala melakukan evaluasi efektifitas sistem manajemen risiko korporat dengan menggunakan tools profil risiko dan menyampaikan laporan profil risiko dimaksud kepada Direksi.

6. RISIKO-RISIKO PERSEROAN

Mengacu kepada ERM *Framework* perusahaan, berikut adalah uraian mengenai risiko-risiko utama yang dihadapi PT PII dan upaya mitigasi yang dilakukan.

A. RISIKO STRATEGIS PERUSAHAAN

Merupakan risiko akibat penyimpangan eksekusi strategi bisnis PII, keputusan bisnis tidak akurat, atau kurangnya respon terhadap perubahan eksternal yang berdampak pada tidak tercapainya tujuan perusahaan. Risiko tersebut dapat timbul dari kelemahan konteks strategis dan isu-isu perencanaan PII yang dapat mempengaruhi nilai-nilai strategis dan kinerja sebagai sebuah organisasi. Sebagai contoh, dalam penyusunan dan eksekusi strategi perusahaan, PT PII memiliki eksposur risiko ketidaksesuaian terhadap mandat perusahaan yang bisa berbentuk pengurangan, perluasan, tidak berlakunya kewajiban, wewenang dan tanggung jawab PT PII dari apa yang sudah ditetapkan sebelumnya.

Saat ini, dasar pembentukan dan operasionalisasi PT PII diatur dalam Peraturan Pemerintah No 35/2010, Peraturan Presiden No 13/2010, Peraturan Presiden No 78/2010 dan Peraturan Menteri Keuangan No 260/2010. Mengacu kepada kerangka regulasi tersebut, PT PII merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang ditugaskan sebagai Badan Usaha Penjaminan Infrastruktur (BUPI) yang bertanggung jawab dalam penyediaan Penjaminan Infrastruktur kepada proyek yang dikerjasamakan antara Pemerintah dan Badan Usaha.

5. EVALUATION OF RISK MANAGEMENT EFFECTIVENESS

A number of mechanism exist to evaluate IIGF's risk management, including: including risk management aspects in Directors' KPI; risk management audit; risk maturity assessment and implementation review; and guidance and reporting to stakeholders.

The RAC division periodically evaluates risk management effectiveness, using risk profile tools and conveying the risk profile report to the Board of Directors.

6. COMPANY RISKS

Referring to the Company risk management framework, following is a summary on the main risks encountered by IIGF, as well as mitigation efforts carried out.

A. COMPANY STRATEGY RISK

Risk is a result of deviation from Company business strategy, imprecise business decisions or failure to respond to external conditions affecting the attainment of Company goals. Risk arises from weakness in strategic context and planning issues that affect strategic values and performance. For example, in the formulation and execution of Company strategy, IIGF is exposed to the risk of discrepancy between what it able to do and what it was previously mandated to do.

IIGF's organizational basis is regulation in Government Regulation No 35/2010, Presidential Regulation No 13/2010, Presidential Regulation No 78/2010 and Finance Minister Regulation No 260/2010. Referring to this regulatory framework, IIGF is a State-Owned Enterprise in the form of an Infrastructure Guarantee Enterprise responsible for the provision of guarantees for infrastructure projects between the government and private enterprises.

Upaya mitigasi yang dapat dilakukan adalah mengusulkan suatu kebijakan dan regulasi yang mendukung operasionalisasi dan implementasi dari mandat yang diberikan kepada perusahaan (termasuk regulasi pengawasan BUI), selain terus membangun pemahaman yang lebih baik terhadap peran yang dapat dilakukan PT PII dalam percepatan pembangunan infrastruktur kepada para pemangku kepentingan.

B. RISIKO KEUANGAN PERUSAHAAN

Risiko keuangan terutama timbul sebagai akibat ketidakmampuan PT PII mencapai sasaran pendapatan hasil usaha, kerugian dari penempatan dana investasi, serta ketidakmampuan PT PII memperoleh pendanaan baru dari pihak kreditor maupun pemegang saham.

Mitigasi atas risiko tersebut diupayakan dengan (i) mengamankan serta memastikan sumber-sumber pendapatan PT PII, (ii) memilih portfolio investasi secara berhati-hati dengan faktor risiko yang minimal, (iii) menjalin hubungan baik dengan berbagai lembaga keuangan termasuk lembaga multilateral, baik sebagai pihak kreditor maupun sebagai mitra dalam meningkatkan kapasitas penjaminan.

C. RISIKO OPERASIONAL TERKAIT PENJAMINAN

Risiko ini merupakan risiko yang terkait tugas PT PII sebagai Badan Usaha Penjaminan Infrastruktur (BUI). Risiko ini meliputi terjadinya klaim atas penjaminan yang diberikan dan tidak efektifnya mekanisme regres yang menjadi dasar ganti rugi pembayaran klaim kepada PT PII, serta dipicu oleh cakupan dan tingkat risiko yang melekat pada setiap proyek yang dijamin oleh PT PII. Risiko proyek tersebut antara lain terkait dengan perubahan lanskap politik, pergantian pemerintahan, perubahan peraturan dan perundang-undangan, wanprestasi kewajiban kontraktual PJP, dalam hal mana sebagian atau keseluruhan faktor-faktor risiko tersebut dapat berdampak negatif terhadap kelayakan ekonomis proyek infrastruktur yang bersangkutan.

As part of efforts to mitigate risk, the Company has proposed policies and regulations and strives always to increase awareness among stakeholders of the role IIGF plays in the acceleration of infrastructure development.

B. COMPANY FINANCIAL RISK

Financial Risk principally arises as a result of IIGF's inability to attain income targets, losses from investment fund placement and the ability to raise new funds from creditors or shareholders.

Efforts to mitigate such risk include (i) securing IIGF's sources of income (ii) exercising prudence in choosing investment options with the least risk potential (iii) ensuring good communication and relations with financial agencies, including multilateral agencies, creditors and partners that can help improve IIGF's guarantee capacity.

C. OPERATIONAL RISK LINKED TO GUARANTEES

This risk is inseparable from IIGF's role as an Infrastructure Guarantee Enterprise, and covers claims on guarantees provided and ineffective recourse mechanisms that cause large losses to IIGF. Project risks include changes in the political landscape, change in government, changes in laws and regulations and default on other parties' contractual obligations. All of these risks can have a negative effect on infrastructure project profitability.

MANAJEMEN RISIKO

Risk Management

Dalam pengelolaan risiko ini (termasuk upaya mitigasinya), PT PII melakukan, antara lain, analisis terhadap probabilitas dan eksposur dari setiap peristiwa risiko yang tercakup dalam perjanjian penjaminan, mengevaluasi rencana mitigasi risiko yang diusulkan PJKP, memastikan alokasi risiko proyek yang optimal serta memberlakukan imbal jasa yang memadai untuk setiap penjaminan yang diberikan. Risiko penjaminan ini pada dasarnya merupakan bagian dari risiko proyek KPS yang dikelompokkan dalam suatu kategori risiko ("Kategori Risiko KPS"), sebagaimana diuraikan pada *Box Text 1* berikut ini.

In its risk management (including mitigation efforts), IIGF analyzes the probability and exposure of each risk event included in all guarantee agreements, evaluates mitigation plans proposed by other parties, ensures optimal risk allocation and charges appropriate fees for the respective project. This guarantee risk forms part of PPP project risk grouped in one risk category, as outlined in Box Text 1.

KATEGORI RISIKO KERJASAMA PEMERINTAH SWASTA (KPS)

Kategori Risiko ini dikembangkan sebagai suatu pengelompokan risiko generik yang dapat digunakan untuk membantu mengidentifikasi peristiwa-peristiwa risiko spesifik pada setiap proyek KPS.

Peristiwa-peristiwa risiko yang teridentifikasi tersebut dapat digunakan lebih jauh untuk tahapan penilaian risiko dan pengembangan matriks/ strategi alokasi risiko.

Kategori risiko ini tidak bermaksud untuk menjadi suatu daftar risiko yang menyeluruh dan berlaku pada setiap proyek KPS. Perbedaan situasi dan kondisi spesifik dalam suatu proyek KPS perlu juga dipertimbangkan.

1. Risiko Lokasi adalah kelompok risiko dimana lahan proyek tidak tersedia atau tidak dapat digunakan sesuai jadwal yang sudah ditentukan dan dalam biaya yang diperkirakan, atau bahwa lokasi dapat menimbulkan suatu beban atau kewajiban bagi pihak tertentu. Dengan demikian, risiko-risiko yang termasuk kategori ini adalah:
 - a. Risiko pembebasan lahan;
 - b. Risiko ketidaksesuaian lokasi lahan;
 - c. Risiko lingkungan.
2. Risiko Desain, Konstruksi dan Uji Operasi adalah risiko desain, konstruksi atau uji operasi suatu fasilitas proyek atau elemen dari prosesnya, dilakukan dengan cara yang menyebabkan dampak negatif terhadap biaya dan pelayanan proyek. Dengan demikian, risiko yang termasuk dalam kategori ini adalah:
 - a. Risiko perencanaan;
 - b. Risiko desain;
 - c. Risiko penyelesaian;

PUBLIC PRIVATE PARTNERSHIP (PPP) RISK CATEGORY

This risk category has been developed as a generic risk group used to help identify specific risks in each PPP project.

Identified risks can be further used for risk appraisal and the development of risk allocation strategy.

This risk category is not intended to apply to all PPP projects. The specific character of each PPP project is taken into account when evaluating risk.

1. Location Risk is a group that refers to situations where land cannot be acquired on time or for the anticipated cost, or when location gives rise to certain risks or obligations for any party. Risks in this category include:
 - a. Land acquisition risks;
 - b. Location discrepancy risks;
 - c. Environmental risks.
2. Design, Construction and Operational Test Risks are design, construction or operational test risks within a project that may have a negative affect on the project fees and process. Risks in this category include:
 - a. Planning Risks;
 - b. Design Risks;
 - c. Completion Risks;

- | | |
|--|---|
| <ul style="list-style-type: none"> d. Risiko kenaikan biaya; e. Risiko uji operasi. <ol style="list-style-type: none"> 3. Risiko Sponsor adalah risiko dimana Badan Usaha dan/atau sub-kontraktornya tidak dapat memenuhi kewajiban kontraktualnya kepada PJPK. 4. Risiko Finansial adalah risiko-risiko terkait aspek kelayakan finansial proyek. Risiko-risiko tersebut dapat berupa: <ul style="list-style-type: none"> a. Risiko ketidakpastian pembiayaan; b. Risiko parameter finansial; c. Risiko struktur finansial; d. Risiko asuransi. 5. Risiko Operasional adalah risiko dimana proses penyediaan layanan infrastruktur sesuai kontrak - atau suatu elemen dari proses tersebut (termasuk <i>input</i> yang digunakan atau sebagai bagian dari proses tersebut) - akan terpengaruh dengan cara yang menghalangi Badan Usaha dalam menyediakan layanan kontrak sesuai dengan spesifikasi yang disepakati dan/atau sesuai proyeksi biaya. Dengan demikian, risiko termasuk dalam kategori ini adalah: <ul style="list-style-type: none"> a. Risiko pemeliharaan; b. Risiko cacat tersembunyi (<i>latent defect</i>); c. Risiko teknologi; d. Risiko utilitas; e. Risiko sumber daya atau input; f. Risiko hubungan industri. 6. Risiko Pendapatan adalah risiko bahwa pendapatan proyek tidak dapat memenuhi proyeksi tingkat kelayakan finansial, karena perubahan yang tak terduga baik permintaan proyek atau tarif yang disepakati atau kombinasi keduanya. Karenanya, risiko termasuk dalam kategori ini adalah: <ul style="list-style-type: none"> a. Risiko permintaan; dan b. Risiko tarif. 7. Risiko Konektivitas Jaringan adalah risiko terjadinya dampak negatif akibat perubahan dari kondisi jaringan saat ini atau rencana masa depan. Risiko yang termasuk dalam kategori ini adalah: <ul style="list-style-type: none"> a. Risiko konektivitas dengan jaringan eksisting; b. Risiko pengembangan jaringan; c. Risiko fasilitas pesaing. 8. Risiko <i>Interface</i> adalah risiko dimana metode atau standar penyediaan layanan akan menghalangi atau mengganggu penyediaan layanan yang dilakukan sektor publik atau sebaliknya. Risiko ini termasuk ketika kualitas pekerjaan yang dilakukan oleh Pemerintah tidak sesuai/tidak cocok dengan yang dilakukan oleh Badan Usaha, atau sebaliknya. | <ul style="list-style-type: none"> d. Fee-increase Risks; e. Operational Test Risks. <ol style="list-style-type: none"> 3. Sponsor risks are risks where an enterprise and/or subcontractor is unable to fulfill its obligations to the body responsible for the joint project. 4. Financial risks are risks linked to financial feasibility aspects. Risks in this category include: <ul style="list-style-type: none"> a. Financing Uncertainty risk; b. Financial parameter risk; c. Financial structure risk; d. Insurance risk. 5. Operational risks are risks where the process of infrastructure service provision according to the contract deters an enterprise from its provision of contractual services according to specifications and/or project fee projections. Risks in this category include: <ul style="list-style-type: none"> a. Maintenance risks; b. Latent defect risks; c. Technological risks; d. Utility risks; e. Resource or input risks; f. Industrial relations risks. 6. Income risks are risks that a project's revenue does not meet the financial projection due to unsuspected changes in project demands or determined tariffs, or a combination of both. Risks in this category include: <ul style="list-style-type: none"> a. Demand risks; and b. Tariff risks. 7. Network connectivity risks are risks related to the negative effects of changes in network condition, in the present or planned for the future. Risks included in this category include: <ul style="list-style-type: none"> a. Existing network connectivity risks; b. Network development risks; c. Competitor facility risks. 8. Interface risks are risks where methods or standards of service provision prevent or hamper service provision in the public sector. These risks include the risks of work carried out by the government not being of the quality of that carried out by the enterprise, or vice-versa. |
|--|---|

MANAJEMEN RISIKO

Risk Management

9. Risiko Politik adalah risiko yang dipicu tindakan/tiadanya tindakan PJPK yang tidak dapat diprediksi sebelumnya yang merugikan secara material dan mempengaruhi pengembalian ekuitas dan pinjaman di pihak Badan Usaha. Risiko yang termasuk kategori ini adalah:
 - a. Risiko mata uang yang tidak dapat dikonversi atau ditransfer;
 - b. Risiko pengambilalihan;
 - c. Risiko perubahan regulasi dan perundangan.
 - d. Risiko *sub-sovereign* atau *parastatal*;
 - e. Risiko perijinan;
 - f. Risiko perubahan tarif pajak.
10. Risiko Kahar adalah risiko terjadinya kejadian kahar (*force majeure*) yang sepenuhnya di luar kendali kedua belah pihak (misalnya bencana alam atau akibat manusia) dan akan mengakibatkan penundaan atau default oleh Badan Usaha dalam pelaksanaan kewajiban kontraknya.
11. Risiko Kepemilikan Aset adalah risiko terjadinya peristiwa seperti kejadian kehilangan (misalnya hilangnya kontrak, *force majeure*), perubahan teknologi, dan lainnya, yang menyebabkan nilai ekonomi aset menurun, baik selama atau pada akhir masa kontrak.

PRINSIP ALOKASI RISIKO

Penentuan kewajiban PJPK dalam Perjanjian Kerja Sama proyek KPS perlu memenuhi prinsip alokasi risiko. Alokasi risiko yang optimal penting demi memaksimalkan *value for money*.

Prinsip yang lazim diterapkan untuk alokasi risiko adalah bahwa risiko sebaiknya dialokasikan kepada pihak yang relatif lebih mampu mengelolanya atau dikarenakan memiliki biaya terendah untuk menyerap risiko tersebut.

Jika prinsip ini diterapkan dengan baik, diharapkan dapat menghasilkan premi risiko dan biaya proyek yang lebih rendah sehingga berdampak positif bagi pemangku kepentingan proyek.

CAKUPAN RISIKO PENJAMINAN INFRASTRUKTUR

Secara umum, berikut adalah daftar sebagian dari risiko-risiko (merupakan kewajiban finansial PJPK dalam Perjanjian KPS) yang dapat dijamin oleh PT PII:

9. Political risks are risks triggered by the action or lack thereof of the body responsible for the joint project, which are unpredictable and cause material losses and affect the return of equity. Risks included in this category include:
 - a. Risk of currency that cannot be changed or transferred;
 - b. Takeover risks;
 - c. Risk of changes to laws and regulations;
 - d. Sub-sovereign or parastatal risks;
 - e. Licensing risks;
 - f. Tax rate risks.
10. Force majeure risks are risks outside of the control of any party, such as natural disasters or the human factor causing delays or default to the enterprise's ability to meet its contractual obligations.
11. Asset ownerships risks are risks associated with loss, changes in technology and others that cause economic value to fall, either throughout or at the end of the contract.

RISK ALLOCATION PRINCIPLES

The determining of the state's obligations in a PPP Cooperation Agreement requires risk allocation principles. Optimal risk allocation is important to ensure optimal value for money.

The standardly applied principle of risk allocation is that risk should be allocated to the party best able to manage or absorb it.

If this principle is correctly applied, it is hoped that the result will be the lowest possible premium risk and project fees, benefitting all project stakeholders.

INFRASTRUCTURE GUARANTEE RISK SCOPE

The following is a list of risks (forming state obligations in a PPP agreement) guaranteed by IIGF:

NO	RISIKO/RISK	DESKRIPSI/DESCRIPTION
1	Lisensi Izin dan Persetujuan Licensing Agreement	Cakupan terhadap risiko akibat keterlambatan atau kegagalan dalam memberikan lisensi, izin atau persetujuan (keterlambatan yang berdampak negatif terhadap biaya konstruksi, biaya pendanaan dan dimulai perolehan pendapatan). Covers risk of delay or failure to receive license, permission or agreement (negatively affecting construction fees and delaying the start of revenue-generation).
2	Keterlambatan/ Kegagalan Financial Close Delay/ Failure of Financial Close	Cakupan terhadap risiko keterlambatan atau kegagalan <i>financial close</i> yang diakibatkan tindakan/tidak bertindaknya PJK (selain isu lahan dan isu perijinan). Covers delays or failure to reach the Financial Close stage as a result of action or lack thereof of the state party (apart from licensing or land-acquisition issues)
3	Perubahan Regulasi dan Perundangan Changes to Laws and Regulations	Cakupan terhadap kerugian sebagai dampak dari perubahan regulasi/ perundangan yang berdampak negatif terhadap proyek, seperti peraturan pajak, struktur tarif, atau peraturan yang mempengaruhi spesifikasi teknis proyek dan menyebabkan perubahan biaya. Berlaku hanya jika kontrak secara eksplisit terhadap dan terikat dengan regulasi/ perundangan yang berlaku (melindungi terhadap perubahan regulasi/ perundangan), dimana lazim bagi PJK untuk menanggung risiko perubahan regulasi/ perundangan yang bersifat diskriminatif. Covers losses incurred as a result of changes to laws or regulations, such as tax laws, tariff structure or legislation affecting a project's technical specifications and causing fee changes. Applies only when a contract is explicitly linked to laws and regulations that apply (protection against changes in laws and regulations). Generally it is the state that assumes the risk of discriminatory changes to laws or regulations.
4	Wanprestasi Default	Cakupan terhadap tindakan/tidak bertindaknya PJK yang melanggar kontrak, atau merubah kontrak secara sepihak. Covers state action or lack thereof that violates a contract or changes it unilaterally.
5	Integrasi dengan Jaringan Network Integration	Cakupan terhadap tindakan/tidak bertindaknya PJK (atau otoritas yang berwenang) yang mempengaruhi operasional/ pendapatan proyek karena kegagalan (atau tidak memadainya) integrasi dengan jaringan eksisting atau yang direncanakan. Covers state (or relevant authority) action or lack thereof affecting a project's operations or revenue because of a lack of, or insufficient, network integration, either existing or planned for the future.
6	Risiko Fasilitas Pesaing Competitor Facility Risk	Cakupan terhadap risiko adanya fasilitas/infrastruktur sejenis yang dibangun dan akan bersaing dengan penyediaan layanan yang diperjanjikan. Covers facilities or infrastructure of the same kind as planned and which will compete with project in question.

MANAJEMEN RISIKO

Risk Management

NO	RISIKO/RISK	DESKRIPSI/DESCRIPTION
7	Risiko Pendapatan Revenue Risk	Cakupan terhadap pemenuhan/penerapan kewajiban PJPK terhadap pendapatan proyek. Cakupan berlaku hanya jika PJPK secara kontraktual menyetujui pembayaran atas layanan infrastruktur/proyek (anuitas/dukungan fiskal terhadap kesenjangan kelayakan/pendapatan minimum). Covers state application of/ compliance with project revenue. Only applies if the state contractually agrees to cover provision fees (annuities/ fiscal support for feasibility gaps/ minimum revenue).
8	Risiko Permintaan Demand Risk	Cakupan terhadap perubahan, yang ditanggung BU akibat tindakan CA, yang mempengaruhi permintaan layanan proyek. Covers changes borne by the enterprise as a result of actions that affect project service demand.
9	Risiko Harga Price Risk	Cakupan terhadap pemenuhan tingkat pendapatan yang tidak tercapai akibat perubahan tarif secara sepihak. Covers unmet revenue as a result of unilateral tariff changes.
10	Risiko Ekspropriasi Expropriation Risk	Cakupan terhadap tindakan pengambilalihan proyek oleh CA atau otoritas lainnya yang menyebabkan berakhirnya kontrak proyek. Covers project takeover by the state or other authority causing an end to the project contract.
11	Risiko Tidak Dapat dilakukannya Konversi dan Transfer Mata Uang Risk that Currency cannot be Changed or Transferred	Cakupan terhadap risiko pendapatan/profit dari proyek tidak dapat dikonversi ke mata uang asing dan/atau tidak dapat direpatriasi ke negara asal investor. Covers risk to revenue/profit from currency unable to be changed or transferred to the investor's country of origin.
12	Risiko Parastatal atau Sub-nasional Parastatal or Subnational Risk	Cakupan terhadap risiko suatu entitas sub-nasional atau parastatal yang bertindak sebagai CA pada suatu proyek yang gagal memenuhi pembayaran kontraktual atau kewajiban materiil lainnya (karena keputusan sepihak). Covers risk from parastatal or subnational entities acting as the state in a project that fails to meet contractual payment obligations or other material obligations as a result of a unilateral decision.
13	Risiko Kahar yang Mempengaruhi PJPK Force Majeure Risk affecting the State	Cakupan terhadap risiko bahwa suatu kejadian di luar kendali kedua belah pihak (bencana alam atau akibat tindakan manusia) yang akan terjadi dan dapat menyebabkan keterlambatan atau kegagalan CA untuk memenuhi kinerja kewajiban kontraktual. Covers risks outside of the control of any party, such as natural disasters or the human factor causing delays or default to the enterprise's ability to meet its contractual obligations.
14	Risiko Interface Interface Risk	Cakupan terhadap risiko bahwa metode atau standar layanan sektor publik akan menghambat layanan kontraktual atau sebaliknya. Risiko ini termasuk jika kualitas pekerjaan oleh pemerintah tidak sesuai dengan apa yang telah dikerjakan Badan Usaha. Covers risks where methods or standards of service provision prevent or hamper service provision, including the risk of work carried out by the government not being of the quality of that carried out by the enterprise, or vice-versa.

D. RISIKO OPERASIONAL UMUM

Terutama berkaitan dengan ketidakmampuan PT PII beroperasi secara efisien sehingga mengakibatkan kerugian operasional. Berbagai faktor risiko operasional antara lain adalah sumber daya manusia, struktur organisasi dan sistem operasional yang kurang andal; peralatan kerja yang tidak memadai; pengawasan intern yang lemah; tindakan yang melanggar hukum oleh personil PT PII.

Mitigasi yang dilakukan antara lain melalui perekrutan dan pelatihan personil secara profesional; penetapan organisasi, manual dan metode operasi sesuai best practice; penggunaan alat dan perlengkapan kantor yang memadai; serta pengembangan *checks and balances* yang memadai di setiap jenjang operasi.

D. GENERAL OPERATIONAL RISK

Especially linked with IIGF's inability to operate efficiently, resulting in operational losses. There are various risk factors: unreliable human resources, organizational structure or operating system; inadequate work equipment; poor internal supervision; illegal violations by IIGF personnel.

Mitigating efforts include the professional recruitment and training of personnel; organizational execution and operational methods that conform to best practice; use of appropriate equipment; and development of checks and balances throughout the Company.

7. PENILAIAN RISIKO

Penilaian risiko dilakukan terhadap keseluruhan risiko PT PII yang telah teridentifikasi sebelumnya sebagai bagian dari pengelolaan risiko.

Penjaminan infrastruktur oleh PT PII menjamin kewajiban finansial PJKP dalam suatu perjanjian KPS, dimana kewajiban ini timbul akibat risiko yang disebabkan oleh peristiwa penyebab (*triggering events*) berikut:

- a. Tindakan atau tiadanya tindakan PJKP atau Pemerintah selain PJKP dalam hal-hal yang menurut hukum atau peraturan perundangan - PJKP atau Pemerintah selain PJKP memiliki kewenangan atau otoritas untuk melakukan tindakan tersebut;
- b. Kebijakan PJKP atau Pemerintah selain PJKP;
- c. Keputusan sepihak dari PJKP atau Pemerintah selain PJKP;
- d. Ketidakmampuan PJKP dalam melaksanakan suatu kewajiban yang ditentukan kepadanya oleh Badan Usaha berdasarkan Perjanjian Kerjasama (*breach of contract*).

• PENILAIAN RISIKO UNTUK PENJAMINAN INFRASTRUKTUR

Keputusan PT PII dalam penyediaan penjaminan risiko infrastruktur dalam suatu proyek KPS dibuat setelah mengevaluasi, antara lain, kesesuaian *draft* perjanjian KPS dengan prinsip alokasi risiko (lihat *Box Text- 2*), seperti digambarkan dalam diagram berikut.

7. RISK EVALUATION

Risk evaluation is carried out on all risks that IIGF has previously identified as constituting part of risk management.

IIGF's infrastructure guarantee function guarantees the CA financial obligations in a PPP agreement when the obligations arise as a result of the following triggering events:

- a. State action or lack thereof according to laws and regulations - CA or government other than CA with obligations or authorities to conduct on such laws;
- b. CA policy or Government other than CA;
- c. Unilateral decisions from CA or Government other than CA;
- d. CA inability to carry out any of its obligations as determined (breach of contract) by the Corporation

• RISK EVALUATION FOR INFRASTRUCTURE GUARANTEE

IIGF's decision or provision of guarantee for a PPP infrastructure development project is made after evaluation of, inter alia, the compliance of the draft PPP agreement with risk allocation principles (see *Box Text 2*), as illustrated in the following diagram:

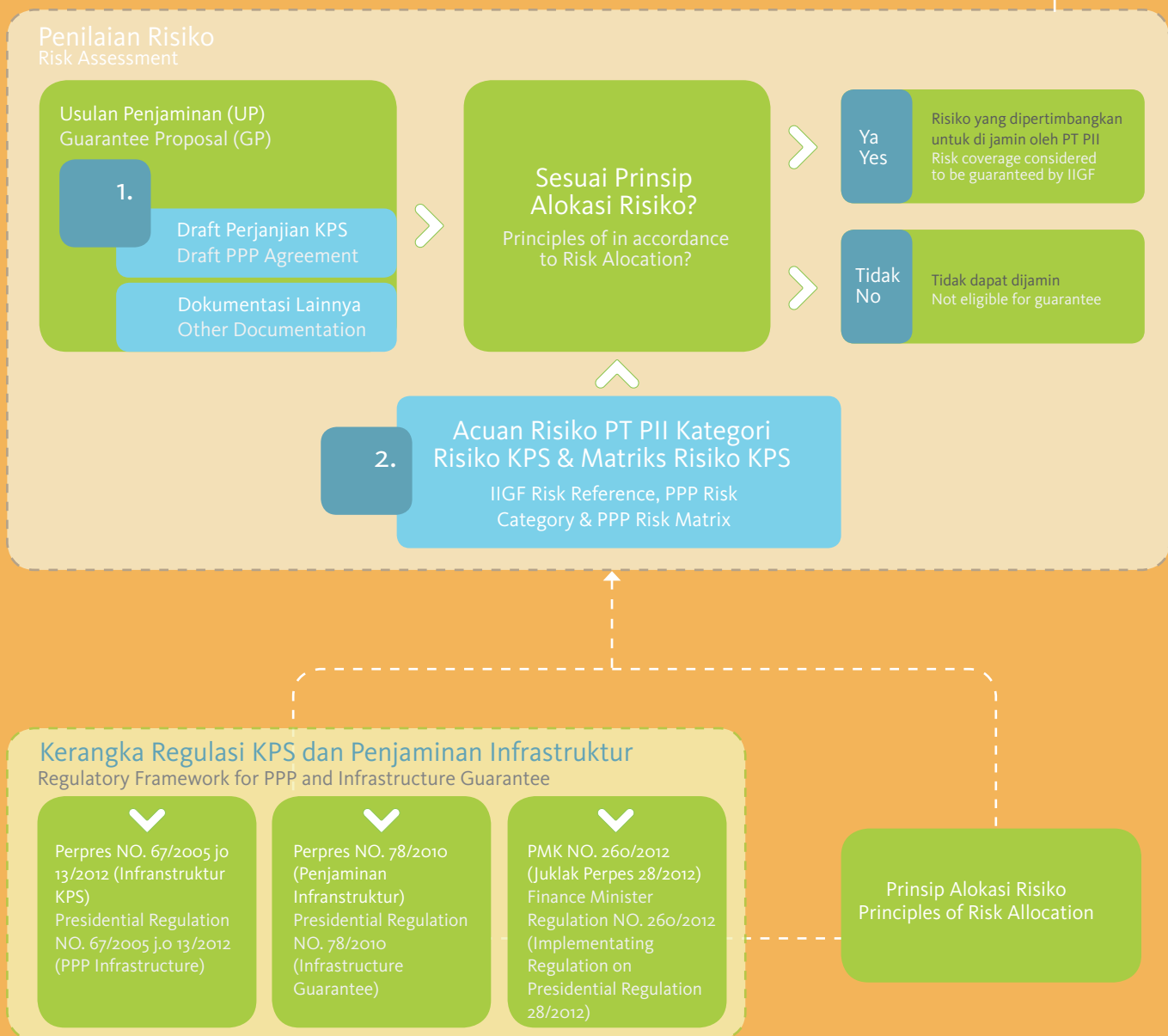
MANAJEMEN RISIKO

Risk Management



AKTIVITAS APPRAISAI LAINNYA

Other Activities in Appraisal



8. PEMANTAUAN RISIKO

Sesuai struktur organisasi PT PII Divisi *Risk and Compliance* (RAC) adalah divisi yang salah satu tugasnya memonitor pelaksanaan ERM Perseroan. Sebagai pemilik kerangka pengelolaan risiko di PT PII, terhadap risiko penjaminan proyek, RAC memberikan masukan dari sudut pandang yang independen terhadap dampak dari risiko proyek dan potensi klaim penjaminan terhadap PT PII sebagai perusahaan. Secara khusus, RAC akan melakukan tinjauan independen terhadap kepatuhan proses penilaian dan memberikan komentar independen dari perspektif risiko institusi (baik batas-batas tertentu dilampaui, atau jika ada masalah institusi yang tidak ditangani, dan sebagainya) yang berasal dari tahap evaluasi proyek (*appraisal*) dan tahap penstrukturan penjaminan (*structuring*).

Mekanisme pemantauan penjaminan proyek harus dijalankan untuk mengidentifikasi seluruh eksposur risiko, jika ada sebelum mereka berubah menjadi klaim. Dalam hal ini, PT PII melalui divisi *Project Monitoring and Claim* (PMC) akan memantau profil eksposur penjaminan secara periodik melalui pemantauan terhadap upaya PJPK dalam melakukan mitigasi risiko dalam implementasi proyek. Mekanisme pemantauan akan membantu PT PII untuk mengambil tindakan perbaikan dan membatasi terjadinya klaim.

PT PII sebagai sebuah institusi perlu memantau eksposur peristiwa risiko operasional, antara lain:

- Risiko personil utama
- Kecurangan internal (*internal fraud*)
- Kecurangan eksternal (*external fraud*)
- Praktik kerja
- Kerusakan aset fisik
- Gangguan usaha
- Pengelolaan eksekusi, penyelesaian dan proses
- Keselamatan kerja.

Terhadap risiko keuangan perusahaan yang terkait dengan ketidakpastian pasar, PT PII melalui divisi *Treasury and Investment* (TRI) menerapkan kebijakan investasi yang bijaksana untuk pengelolaan dana dan untuk mencapai hasil optimal. Investasi dana yang belum dicadangkan untuk penjaminan proyek akan mengikuti norma-norma yang diatur dalam kebijakan internal perusahaan. Norma-norma tersebut dirumuskan untuk memberikan fleksibilitas yang cukup untuk mengoptimalkan pengembalian investasi tanpa mengambil risiko yang berlebihan.

8. RISK MONITORING

According to the IIGF organizational structure, the Risk and Compliance (RAC) division's duties include the monitoring of the implementation of the Company's ERM. As the controller of the Company's risk management, including guarantee provision, RAC provides an independent perspective on the effects of project risks and potential claims on guarantees provided by IIGF. Specifically, RAC carries out independent reviews of compliance with evaluation processes and issues independent analyses from the perspective of institutional risk (whether it be the exceeding of certain limits or institutional problems being handled, and so on) arising from projects' appraisal and structuring stages.

The monitoring mechanism for project guarantee must be carried out in order to identify all risk exposures before they become claims. To that end, IIGF through the Project Monitoring and Claim (PMC) division periodically monitors risk exposure through state efforts to mitigate risks in the implementation of projects. This monitoring mechanism helps IIGF to take actions to improve and limit claim occurrence.

IIGF as an institution requires monitoring of exposure to operational risk, including:

- Key personnel risk
- Internal fraud
- External fraud
- Work practice
- Physical asset damage
- Business interruption
- Execution, completion and process management
- Work safety.

Against financial risk linked to market uncertainty, IIGF through the Treasury and Investment (TRI) division applies a prudent investment policy to manage funds optimally. Investment of funds not yet earmarked for project guarantee follow norms regulated by internal Company policy. These norms are designed to give enough flexibility to optimize investment returns without excessive risk.

MANAJEMEN RISIKO

Risk Management

9. TINJAUAN 2014

Di tahun 2014, RAC telah menjalankan beberapa program kerja dalam rangka membangun PT PII menjadi organisasi yang mampu mengelola risiko yang melekat dalam semua kegiatan bisnis PT PII dalam mencapai visi dan misi perusahaan serta mendukung pengambilan keputusan berbasis risiko oleh manajemen dalam mencapai pertumbuhan bisnis yang sehat dengan mempertimbangkan risiko maupun manfaat.

9. 2014 REVIEW

In 2014, RAC carried out a number of work programs in the framework of developing IIGF to become an organization able to manage any risk that arises in any of its business activities, enabling it to attain its corporate vision and mission and support risk-based decision-making and grow the business healthily.

KEUTAMAAN KAMI PADA TAHUN 2014

- Mengkoordinasi dan memfasilitasi aktivitas pengelolaan risiko dalam lingkup organisasi secara keseluruhan;
- Akuntabilitas yang jelas dan independensi dalam melakukan kajian atas kepatuhan dan pemantauan kegiatan organisasi.
- Membangun dan menyediakan metodologi dan perangkat pengelolaan risiko
- Mengembangkan kerangka kerja dan strategi Manajemen Risiko yang komprehensif
- Mempromosikan kesadaran dan pemahaman tentang proses manajemen risiko untuk menjamin kegiatan bisnis PII yang selaras dengan strategi manajemen risiko melalui pelatihan dan sesi komunikasi yang memadai
- Memastikan Manajemen mengembangkan rencana mitigasi risiko yang memadai
- Memfasilitasi dan memantau proses pelaporan Manajemen Risiko dari semua divisi/fungsi

OUR PRIORITIES IN 2014

- Coordinating and facilitating risk management throughout all Company activities
- Clear and independent accountability to monitor compliance through all activities
- Developing and providing risk management methodology and implementation
- Developing a comprehensive risk management framework
- Promoting awareness and understanding of risk management processes to consistently guarantee IIGF's business activities with a risk management strategy through training and communication
- Ensuring that management develops sufficient risk mitigation plans
- Facilitating and monitoring risk management reporting process in all divisions and offices

SOROTAN PENCAPAIAN TAHUN 2014

- Pengumpulan masukan dari para pemangku kepentingan atas Acuan Alokasi Risiko PT PII melalui workshop, *e-mail*, maupun media lainnya dalam rangka penyempurnaan Acuan Alokasi Risiko PT PII telah dilaksanakan di kuartal pertama 2014.
- Kajian atas kepatuhan telah dijalankan sepanjang tahun 2014 untuk mengawasi dan mengelola isu kepatuhan dalam organisasi (khususnya dalam kegiatan pengadaan barang dan jasa)
- *Risk Awareness Workshop* yang melibatkan seluruh karyawan telah diadakan pada bulan Mei 2014 untuk mempromosikan kesadaran dan pemahaman tentang proses manajemen risiko untuk menjamin kegiatan bisnis PII yang selaras dengan strategi manajemen risiko.

KEY ACHIEVEMENTS IN 2014

- Collecting viewpoints of stakeholders on risk allocation through workshops, email and other media with the aim of improving IIGF's risk allocation reference in 2014
- Compliance studies of the supervision and management of the organization, especially in goods and service procurement
- Risk Awareness Workshop involving all employees to promote awareness and understanding of risk management processes to guarantee IIGF's guarantee activities with a consistent risk management strategy

- Pada tahun 2014, dalam rangka pengelolaan risiko proyek, Analisis Dampak Risiko (*Risk Impact Analysis*) telah dilaksanakan oleh RAC untuk setiap proyek untuk menganalisis potensi dampak dari risiko proyek terhadap korporasi dan merekomendasikan upaya mitigasinya.
- RAC telah mengkoordinasikan unit-unit bisnis dalam identifikasi, evaluasi serta pemetaan atas risiko korporasi pada semester 1 dan 2.
- Mendapatkan komitmen tertulis serta laporan pelaksanaannya dari unit-unit bisnis dalam rangka memastikan pengembangan rencana mitigasi risiko yang memadai serta laporan pelaksanaannya

- In 2014, Risk Impact Analysis held by the RAC for each project to analyze potential affects and propose mitigation efforts
- RAC coordination of all units to identify, evaluate and map corporate risk in semesters 1 and 2
- Obtaining written commitments and implementation reports from all business units to ensure the development of risk mitigation plans

FUNGSI KEPATUHAN PROSEDUR

Selain fungsi manajemen risiko, Divisi *Risk and Compliance* PT PII mengelola juga fungsi kepatuhan prosedur sebagai bagian dari implementasi GCG dan *internal control*.



PROCEDURAL COMPLIANCE FUNCTION

In addition to its risk management function, IIGF's Risk and Compliance division also serves to ensure procedural compliance as part of GCG implementation and internal control.

“Good Corporate Governance (GCG), Risk Management & Internal Control

menjadi prinsip-prinsip dasar acuan bagi fungsi Kepatuhan dalam melaksanakan tugasnya”

serves as reference of basic principles for the Compliance functions in implementing its duties”

MANAJEMEN RISIKO

Risk Management

Standar operasional prosedur yang berbasis risiko dibangun untuk mengelola risiko dalam operasional PT PII. Kajian atas kepatuhan terhadap kebijakan dan prosedur internal dilakukan untuk mengawasi dan mengelola isu kepatuhan dalam organisasi, serta memastikan bahwa Perseroan dan karyawannya mematuhi kebijakan dan prosedur internal yang ada. Kajian ini dilakukan secara independen untuk memastikan isu kepatuhan dalam organisasi dievaluasi, diinvestigasi dan dilaporkan secara tepat. Berbeda dengan fungsi internal audit yang ditempatkan setelah transaksi, kajian atas kepatuhan (*compliance review*) dirancang sebagai salah satu alat pengelolaan risiko sebelum transaksi. Unit Kepatuhan memberikan peringatan awal kepada manajemen dalam pengawasan isu kepatuhan.

Operational procedure standards based on risk are developed to manage IIGF's operational risk. Monitoring of compliance with internal policy and procedures ensure that the Company and all employees comply. This monitoring is carried out independently to ensure the Company's compliance is evaluated, investigated and reported in the proper way. Unlike the Internal Audit function, which is carried out post-transaction, compliance reviews are designed as a pre-transaction risk management tool. The Compliance Unit issues early warnings to the management on compliance issues.

TINJAUAN 2014

Di tahun 2014, RAC telah menjalankan beberapa program kerja dalam rangka mengelola risiko kepatuhan prosedur dalam organisasi.

2014 REVIEW

In 2014, the RAC division carried out a number of programs in the field of risk management and internal procedural compliance.

KEUTAMAAN KAMI PADA TAHUN 2014

- Mengawasi dan mengelola isu kepatuhan dalam organisasi;
- Memastikan Perusahaan dan karyawan mematuhi kebijakan dan prosedur internal.
- Mempromosikan kesadaran dan pemahaman akan pentingnya pengelolaan risiko kepatuhan yang memadai.

OUR PRIORITIES IN 2014

- Monitoring and managing internal compliance issues;
- Ensuring that the Company and all employees obey internal policy and procedures.
- Promoting awareness and understanding of the importance of risk management compliance.

SOROTAN PENCAPAIAN TAHUN 2014

- Tinjauan kepatuhan telah dijalankan sepanjang tahun 2014, khususnya dalam aktivitas pengadaan barang dan jasa.
- *Effective Control Environment Workshop* yang melibatkan seluruh karyawan telah diadakan pada bulan Oktober 2014 untuk mempromosikan kesadaran dan pemahaman tentang pentingnya membangun lingkungan pengendalian yang efektif sebagai fondasi bagi tata kelola Perusahaan.

KEY ACHIEVEMENTS IN 2014

- Compliance review, focusing on goods and service procurement.
- Effective Control Environment Workshop involving all employees to promote awareness and understanding of the importance of spreading an effective control environment as a foundation of Good Corporate Governance.



The background of the page is a photograph of a long, multi-lane concrete bridge spanning a body of water. Several traditional wooden boats with masts are moored or moving along the water in the foreground. The sky is blue with some clouds. A large, irregular green brushstroke graphic is positioned behind the title text.

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Corporate Social Responsibility

PT PII berkomitmen kuat melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan berupa pelaksanaan program dan kegiatan yang mencakup empat area, yakni tanggung jawab perusahaan terhadap: (1) Lingkungan Hidup (2) Praktik Ketenagakerjaan (3) Pengembangan Sosial dan Kemasyarakatan (4) Tanggung jawab terhadap Konsumen.

IIGF is strongly committed to conduct corporate social responsibility with its program and activities covering in 4 areas: (1) Environment (2) Employment practices (3) Social and Community Development (4) Responsibility Toward Customer.



TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

Corporate Social Responsibility



“Melaksanakan kegiatan tanggung jawab sosial sebagai investasi sosial melalui pendalaman hubungan timbal balik dengan komunitas sekitar dalam rangka memperbaiki kondisi kesejahteraan sosial masyarakat di lingkungan yang terdekat.”

“Conducting CSR as social investment through deepening of reciprocal relationship with surrounding communities to improve the social condition of communities where are the closest.”

PT Penjaminan Infrastruktur Indonesia (Persero)/ PT PII, meyakini pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan (*Corporate Social Responsibility/CSR*) adalah merupakan bentuk investasi sosial perusahaan yang dilaksanakan melalui pendalaman hubungan timbal balik dengan masyarakat sekitar serta pelaksanaan kerjasama dengan berbagai pihak seperti Pemerintah, Lembaga Swadaya Masyarakat dan lain-lain. Oleh karenanya PT PII aktif melaksanakan kegiatan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan sebagai bentuk kontribusi perseroan kepada peningkatan kesejahteraan sosial masyarakat di lingkungan dimana Perseroan beroperasi atau di lokasi proyek yang didukung oleh Perseroan.

IIGF believes that Corporate Social Responsibility (CSR) is a form of social investment through deepening reciprocal relationships with surrounding communities and cooperating with various parties including the government, NGOs and others. Therefore, IIGF actively carries out CSR activities as way of contributing to increasing the prosperity of social communities in the Company's operating areas or areas of projects supported by the Company.

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

Corporate Social Responsibility

PT PII memfokuskan program CSR nya pada aktivitas atau program pada bidang pendidikan karena dipandang dapat memberikan dampak dan manfaat yang bersifat jangka panjang kepada masyarakat. Selama tahun 2014, cakupan program yang telah dijalankan adalah perbaikan kapasitas pendidik dan peningkatan kualitas sarana dan prasarana pendidikan. Selain itu PT PII juga menjalankan program pelestarian lingkungan khususnya di lokasi proyek yang didukung oleh Perseroan dan bantuan bencana.

IIGF focuses its CSR activities and programs in the area of education in order to provide long-term benefits to society. In 2014, the scope of programs that has been carried out was to improve educational capacity and increase the quality of educational infrastructure and means. Furthermore, IIGF also carried out environment sustainability programs, especially in areas around projects supported by the Company, as well as disaster relief.

LANDASAN KEBIJAKAN CSR

Dasar kebijakan pelaksanaan program CSR PT PII mengacu kepada kebijakan-kebijakan sebagai berikut:

1. UU No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas Pasal 74 Perusahaan yang bergerak dalam bidang sumber daya alam wajib melaksanakan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan yang dianggarkan dan diperhitungkan sebagai biaya Perseroan yang pelaksanaannya dilakukan dengan memperhatikan kepatutan dan kewajaran.
2. Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara PER-5/MBU/2007 tentang Program Kemitraan Badan Usaha Milik Negara dengan Usaha Kecil dan Program Bina Lingkungan. Salinan Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: PER-20/MBU/2012 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Negara Bidang Usaha Milik Negara Nomor PER-05/MBU/2007 tentang Program Kemitraan Badan Usaha Milik Negara dengan Usaha Kecil dan Program Bina Lingkungan.
3. Undang-undang No. 1 Tahun 1970 Tentang Keselamatan Kerja (K3):- Undang-undang No. 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan; - Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi No. Per 02/MEN/1980 Tentang Pemeriksaan Kesehatan Sebelum Kerja (rekrutment).

CSR POLICY CORNERSTONES

The policy basis of IIGF 's CSR programs refers to the following policies:

1. Law No. 40 2007 on Limited Companies: Companies operating in the field of natural resources are obliged to carry out Social and Environmental Responsibility programs budgeted and calculated a corporate cost, carried out appropriately and fairly.
2. SOE Minister Regulation PER-5/MBU/2007 on Partnership Programs between SOEs and Small Enterprises and Community Development. Duplicated in SOE Minister Regulation PER-20/MBU/2012 on Amendment to SOE Minister Regulation PER-5/MBU/2007 on Partnership Programs between SOEs and Small Enterprises and Community Development.
3. Law No. 1 1970 on Occupational Health and Safety:- Law No. 36 2009 on Health; - Manpower and Transmigration Minister Regulation No. Per 02/MEN/1980 on Recruitment.



TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

Corporate Social Responsibility



STRUKTUR PENGELOLAAN CSR

Pengelolaan program CSR dilakukan oleh Divisi *Corporate Secretary* yang berada dibawah pengawasan Direksi. Dalam pelaksanaan programnya, divisi *Corporate Secretary* menjalin kerjasama dengan mitra kerja pihak ketiga: akademik, instansi pemerintah, lembaga kemanusiaan nasional dan lembaga sosial lokal sesuai dengan kebutuhan memperhatikan efisiensi dan efektifitas program. Adapun terkait dengan aspek ketenagakerjaan dan tanggung jawab terhadap konsumen, dalam hal ini dikoordinasi oleh unit SDM dan divisi terkait lainnya.

SUMBER DANA CSR

Sumber dana untuk program-program CSR tersebut adalah dana Program Bina Lingkungan yang diambil dari penyisihan laba perseroan setelah pajak dan dana CSR yang merupakan pembebanan biaya perseroan. Sebagai sebuah Badan Usaha Milik Negara (BUMN), PT PII juga memiliki kewajiban untuk menjalankan misi sosial melalui pelaksanaan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL). Untuk tahun 2014, alokasi dana PKBL adalah Rp. 2.007 juta, yaitu sekitar 2% dari laba bersih Perusahaan tahun 2014. Penggunaan atas dana CSR sebagaimana terinci pada laporan keuangan *audited* Program Kemitraan dan Bina Lingkungan PT PII tahun 2014.

CSR MANAGEMENT STRUCTURE

The management of CSR programs is carried out by the Corporate Secretary Division, which serves underneath the Board of Directors. In its implementation of the programs, the Corporate Secretary Division cooperates with third parties including academia, government agencies, national humanitarian agencies and local social agencies according to the requirements of efficiency and effectiveness. Meanwhile for programs related to employment and responsibility toward consumers, the Corporate Secretary division cooperates with the HR unit and other divisions.

CSR FUNDING

Funds for Community Development Programs are taken from Company net earnings after tax and CSR fund which derived from company's expense. As an SOE, IIGF is obliged to carry out social mission through the Community Development and Partnership Program. In 2014, program funding was Rp 2. 07 billion, around 2% of the Company's 2014 net profit. The use of CSR fund is detailed in the audited Financial Report for the Community Development and Partnership Program 2014.

PELAKSANAAN CSR

Berikut paparan pelaksanaan program tanggung jawab perusahaan berupa pelaksanaan kegiatan yang mencakup empat topik yakni tanggung jawab perusahaan terhadap: (1) Lingkungan Hidup (2) Praktik Ketenagakerjaan (3) Pengembangan Sosial dan Kemasyarakatan (4) Tanggung jawab terhadap Konsumen, dengan rincian sebagai berikut:

TANGGUNG JAWAB TERHADAP LINGKUNGAN

Sebagai bentuk dukungan PT PII pada aspek kelestarian lingkungan di kota Bandar Lampung sebagai wilayah lokasi proyek infrastruktur yang sedang diduduki, PT PII melaksanakan beberapa kegiatan yang telah dilaksanakan melibatkan berbagai pihak setempat. Selama tahun 2014 total nilai anggaran yang dialokasikan untuk pelestarian lingkungan adalah Rp 299.965.000. Adapun program yang telah dijalankan sebagai berikut:

- **Rumah Belajar Bandar Lampung**

Melanjutkan inisiatif kegiatan pelestarian lingkungan di tahun sebelumnya, pada tahun 2014 PT PII merealisasikan program Rumah Belajar Sahabat Lingkungan di Bandar Lampung. Melalui Rumah Belajar tersebut dilakukan pendidikan anak-anak sejak belia untuk memelihara alam. Salah satu mata ajaran yang diberikan adalah melatih anak-anak untuk membuat barang-barang daur ulang dan membuang sampah pada tempatnya.

Program ini dilakukan dengan berkolaborasi dengan Tim Ketahanan Kota Pemkot Bandar Lampung dan PDAM Kota Bandar Lampung. Selain itu, PT PII juga merealisasikan program renovasi perpustakaan dan penyediaan keran cuci tangan. PT PII juga memberikan pendidikan mengenai pelestarian lingkungan dalam bentuk cerita bergambar atau “cergam”. Program ini bekerja sama dengan Universitas Lampung (Unila) di Bandar Lampung.

CSR EXECUTION

The company carries out CSR through programs and activities in four areas: (1) Environment (2) Employment Practice (3) Social and Community Development (4) Responsibility toward Consumers, with the following details:

ENVIRONMENTAL RESPONSIBILITY

As part of IIGF's support for environmental sustainability in Bandar Lampung, which is the location of an infrastructure project supported by IIGF, the Company carries out a number of activities involving local parties. In 2014, the budget allocation for environmental sustainability was Rp 299,965,000, with the following programs:

- **Bandar Lampung Learning House**

Continuing the previous year's environmental sustainability programs, IIGF in 2014 realized the Bandar Lampung Friends of the Environment Learning House, in which children are taught from an early age to conserve the environment, through recycling and the proper disposal of waste.

This program is carried out in collaboration with the Bandar Lampung Resistance to Climate Change City Government Team and Bandar Lampung Municipal Water Company. IIGF also realizes library renovation hand-washing tap provision programs. IIGF also provides education on environmental sustainability in the form of illustrations alongside the University of Lampung (Unila) in Bandar Lampung.



TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

Corporate Social Responsibility



TANGGUNG JAWAB KETENAGAKERJAAN

Perwujudan CSR sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap kesehatan, keselamatan dan keamanan kerja karyawan dilaksanakan melalui pemberlakuan jam kerja sesuai dengan UU Ketenagakerjaan, pemberian hak cuti kepada karyawan, pemberian fasilitas asuransi kesehatan serta skema remunerasi yang berkeadilan kepada seluruh karyawan dengan uraian sebagai berikut:

- **Rekrutmen Pegawai**

Proses penerimaan pegawai perusahaan dilaksanakan menggunakan lembaga independen yang dipilih melalui proses tender untuk melakukan seleksi calon karyawan sehingga didapatkan SDM yang berkualitas sesuai kebutuhan perusahaan. SDM yang diterima kemudian diberikan program pengenalan perusahaan dan diberikan kesempatan untuk mengikuti pelatihan-pelatihan untuk meningkatkan kompetensinya.

- **Keselamatan Kerja**

Dalam upaya memberikan perlindungan bagi keselamatan kerja karyawan, perusahaan senantiasa memastikan tersedianya prasarana yang diperlukan untuk pemenuhan persyaratan K3 baik di tempat kerja yang disediakan

EMPLOYMENT RESPONSIBILITY

The Company's responsibility for employees' occupational health and safety is realized through the implementation of working hours that accord to employment laws, annual leave, health insurance and fair remuneration schemes, as outlined here:

- **Recruitment**

The Company's recruitment process used independent agencies chosen through tender to select HR candidates with the required quality to meet the Company's needs. Candidates selected are provided with orientation and given the opportunity to attend training programs to increase their competencies.

- **Occupational Safety**

In its efforts to protect its employees, the Company constantly strives to ensure the availability of necessary equipment in accordance with health and safety standards, both in the workplace and in work locations outside of the

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

Corporate Social Responsibility

maupun lokasi tugas di luar kantor. Perusahaan juga menyediakan asuransi perlindungan komprehensif yang mengcover risiko kecelakaan kerja, kesehatan dan risiko lainnya kepada karyawan selama dinas.

- **Program Kesehatan Karyawan**

PT PII memberikan fasilitas program perawatan kesehatan kepada seluruh karyawannya. Program perawatan kesehatan berupa Health Care selalu dilaksanakan sepanjang tahun melalui lembaga penyelenggara asuransi kesehatan yang ditentukan melalui *tender*. Setiap penerimaan karyawan baru (*recruitment*) dipersyaratkan untuk mengikuti pemeriksaan kesehatan (*general check up*) melalui Rumah Sakit/klinik yang ditunjuk. Pemeriksaan rutin atas kesehatan karyawan dilaksanakan minimal 1 kali dalam setahun.

Uraian lebih lengkap mengenai aspek ketenagakerjaan dapat dilihat pada Bab “Pengelolaan Sumber Daya Manusia”

PENGEMBANGAN SOSIAL DAN KEMASYARAKATAN

PT PII memahami pentingnya dukungan masyarakat utamanya yang berada di sekitar lokasi proyek infrastruktur untuk memastikan keberlanjutan dan kemanfaatan dari proyek tersebut dalam meningkatkan taraf kesejahteraan sosial masyarakat tersebut. Untuk itu komunitas yang menjadi sasaran program pengembangan sosial dan kemasyarakatan ini adalah masyarakat yang tinggal di sekitar lokasi proyek-proyek yang sedang ditangani oleh PT PII dan di wilayah Kantor Pusat PT PII. Sesuai dengan fokus program CSR perusahaan di bidang pendidikan, maka realisasi tanggung jawab sosial PT PII dibidang ini ditekankan pada kegiatan dibidang pendidikan. Adapun nilai anggaran yang dialokasikan untuk pengembangan sosial dan kemasyarakatan adalah total sejumlah Rp 1.657.481.250. Berbagai kegiatan untuk mendukung peningkatan kualitas pendidikan di areal sekitar lokasi proyek KPS telah direalisasikan sepanjang tahun 2014, yakni:

- **Program Bedah Perpustakaan- Semarang Barat**

PT PII memberikan bantuan pendidikan berupa perbaikan sarana perpustakaan sekolah kepada 3 sekolah penerima manfaat yang terletak di wilayah waduk jatibarang yang merupakan lokasi sumber air untuk Proyek SPAM Semarang Barat. Ketiga sekolah tersebut adalah: Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Hidayah, SDN Kandri 2, SDN Sadeng 1.

Selain membangun sarana perpustakaan, PT PII juga memberikan donasi dalam bentuk buku-buku perpustakaan dan renovasi ruang kelas. Total dana yang disalurkan adalah Rp. 272.553.750.

office. The Company also provides comprehensive health insurance covering work accidents, health and other risks for all serving employees.

- **Employee Health Program**

IIGF provides health insurance benefit for all employees. The healthcare benefit for employee, is available throughout the year through health insurance agencies chosen through tender. Each new recruit is obliged to undergo a general check-up at the appointed hospital or clinic. Employees are given routine check-up at least once a year.

For detailed reviews over human resources is accessible on chapter “Human Resources”

SOCIAL AND COMMUNITY DEVELOPMENT

IIGF is fully aware of the importance of supporting the communities that live around the sites of infrastructure projects in order to ensure the continuance and expedience of the project through raising prosperity of said community. For that reason, the communities targeted by IIGF’s CSR programs are those living in the vicinity of projects handled by IIGF and IIGF Head Office. In according with the focus on education, IIGF carries out CSR programs in this field. The budget allocated to social and community development totaled Rp 1,657,481,250 in 2014. Various activities were carried out in 2014 to increase the quality of education on areas surrounding PPP projects, including:

- **Library Renovation Program – West Semarang**

IIGF improves school libraries at three beneficiary school located in the Jatibarang reservoir area, which is the source of water supply used in the West Semarang SPAM project. The three schools are: Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Hidayah, SDN Kandri 2 and SDN Sadeng 1.

As well as library renovation, IIGF also donated library books and renovated classroom. The total funds supplied were Rp 272,553,750.

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

Corporate Social Responsibility

- **Program Peningkatan Kepedulian Infrastruktur-Bandar Lampung**

Untuk menggugah rasa memiliki masyarakat luas terhadap fasilitas publik yang tengah maupun telah terbangun, PT PII menginisiasi kesadaran kalangan terdidik, yakni lingkup sekolah melalui guru dan para murid, dengan memberikan informasi mengenai lika-liku pembangunan infrastruktur dan kelestarian lingkungan di Bandar Lampung, asal biaya, proses pembangunan dan manfaatnya bagi masyarakat. Dengan cara tersebut diharapkan para guru dan murid-murid dimaksud dapat menyebarkan informasi tersebut ke masyarakat lainnya, sehingga memupuk kesadaran bahwa infrastruktur tersebut dibangun dengan negara, dari pajak yang dipungut dari kita semua, sehingga sesungguhnya adalah milik kita bersama. Terdapat empat sekolah yang menjadi *pilot project program* ini, yakni SDN 1 Langkapura, SDN 1 Karang Maritim, SMPN 7 Bandar Lampung dan SMPN 27 Bandar Lampung. Besaran dana yang dialokasikan adalah Rp 775.390.000.

- **Program Bedah Sekolah dan Pemberian Bantuan Perlengkapan Sekolah untuk Masyarakat Korban Bencana Gunung Kelud.**

Meletusnya Gunung Kelud baru-baru ini menyebabkan kerusakan serius pada banyak bangunan sekolah di sekitar kawasan terdampak sehingga mengganggu kegiatan belajar mengajar siswa di lokasi. Untuk mengembalikan fungsi sekolah sebagai tempat belajar dan menimba ilmu yang layak, PT PII memberikan bantuan dalam bentuk renovasi sekolah sebanyak 19 sekolah di 11 dusun. Selain itu juga dilakukan pemberian 1000 paket tas dan alat tulis, pengadaan 1000 seragam dan 1000 sepatu. Nilai bantuan yang diberikan adalah total sejumlah Rp 609.537.500.

- **Infrastructure Concern-Raising Program -Bandar Lampung**

In order to arouse a sense of common ownership among the wider public with regard to public infrastructure being built or already built, IIGF has initiated awareness among the educated, i.e. among teachers and pupils, to provide information on infrastructure development process and environmental sustainability in Bandar Lampung. It is hoped that the teachers and pupils will spread this information to the wider community, in order to sow the seeds of awareness that said infrastructure is built by using the state using taxpayers' money, making it a common possession of us all. Four schools were chosen as pilot projects: SDN 1 Langkapura, SDN 1 Karang Maritim, SMPN 7 Bandar Lampung and SMPN 27 Bandar Lampung, with allocated funds reaching Rp 775,390,000.

- **School Renovation and Equipment Aid for Victims of the Mt. Kelud Disaster**

The recent eruption of Mt. Kelud caused serious damage to many school buildings in the affected area, interrupting students' learning. To return the schools' function as places of learning and knowledge, IIGF provided aid in the form of renovation of 19 schools in 11 villages. The Company also provided 1000 units of bags and writing tools, 1000 uniforms and 1000 pairs of shoes. The aid reached a total of Rp 609,537,500.

TANGGUNG JAWAB TERHADAP KONSUMEN

Sesuai mandat yang diberikan selaku Badan Usaha Penjaminan Infrastruktur, konsumen PT PII adalah merupakan pemerintah (kementerian/lembaga, pemerintah daerah) dan BUMN yang ditugaskan selaku Penanggung Jawab Proyek Kerjasama (PJPK) dari proyek infrastruktur yang dikembangkan dengan skema Kerjasama Pemerintah Swasta (KPS). Untuk memastikan keberlangsungan proyek infrastruktur dimaksud, diperlukan adanya dukungan dan kapasitas pemahaman yang memadai dari PJPK tersebut selaku konsumen mengenai skema bisnis penjaminan perusahaan dan skema KPS.

Untuk itu, PT PII secara rutin melaksanakan program peningkatan kapasitas dalam bentuk pelatihan dan sosialisasi kepada segenap pemangku kepentingan utama dari pemerintah

RESPONSIBILITY TO CONSUMERS

According to its mandate as an Infrastructure Guarantee Enterprise, IIGF's customers consist of the government (ministries/agencies, local government) and SOEs tasked with assuming responsibility for joint projects in infrastructure projects developed under PPP schemes. In order to ensure the sustainability of each infrastructure project, it is necessary for all parties to fully understand with PPP schemes and guarantee business schemes.

To that end, IIGF routinely implements programs to raise capacities through training and socialization programs for all main stakeholders from the government or SOEs through the

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

Corporate Social Responsibility

dan BUMN yang ditugaskan bekerjasama dengan IIGF Institute, sebuah lembaga pusat pengetahuan yang dibentuk untuk mendorong pengembangan skema KPS dan infrastruktur nasional. Dalam pelaksanaannya, IIGF Institute kemudian menjalin kerjasama dengan universitas nasional dan lokal.

Uraian lebih lanjut mengenai program peningkatan kapasitas PJPK dimaksud terdapat pada bagian “Diskusi dan Analisis Manajemen” dan “IIGF Institute”.

Penghargaan yang Diterima

Sebagai bentuk penghargaan atas program CSR yang dijalankan di berbagai wilayah, PT PII mendapatkan penghargaan sebagai berikut:

- Penghargaan dari Walikota Kota Bandar Lampung atas peran PT PII dalam program implementasi Biopori melalui program Pemberdayaan Masyarakat di Kota Bandar Lampung.
- Penghargaan dari Mercy Corps dan Rockefeller Foundation sebagai BUMN terbaik dalam program CSR di kota Bandar Lampung.

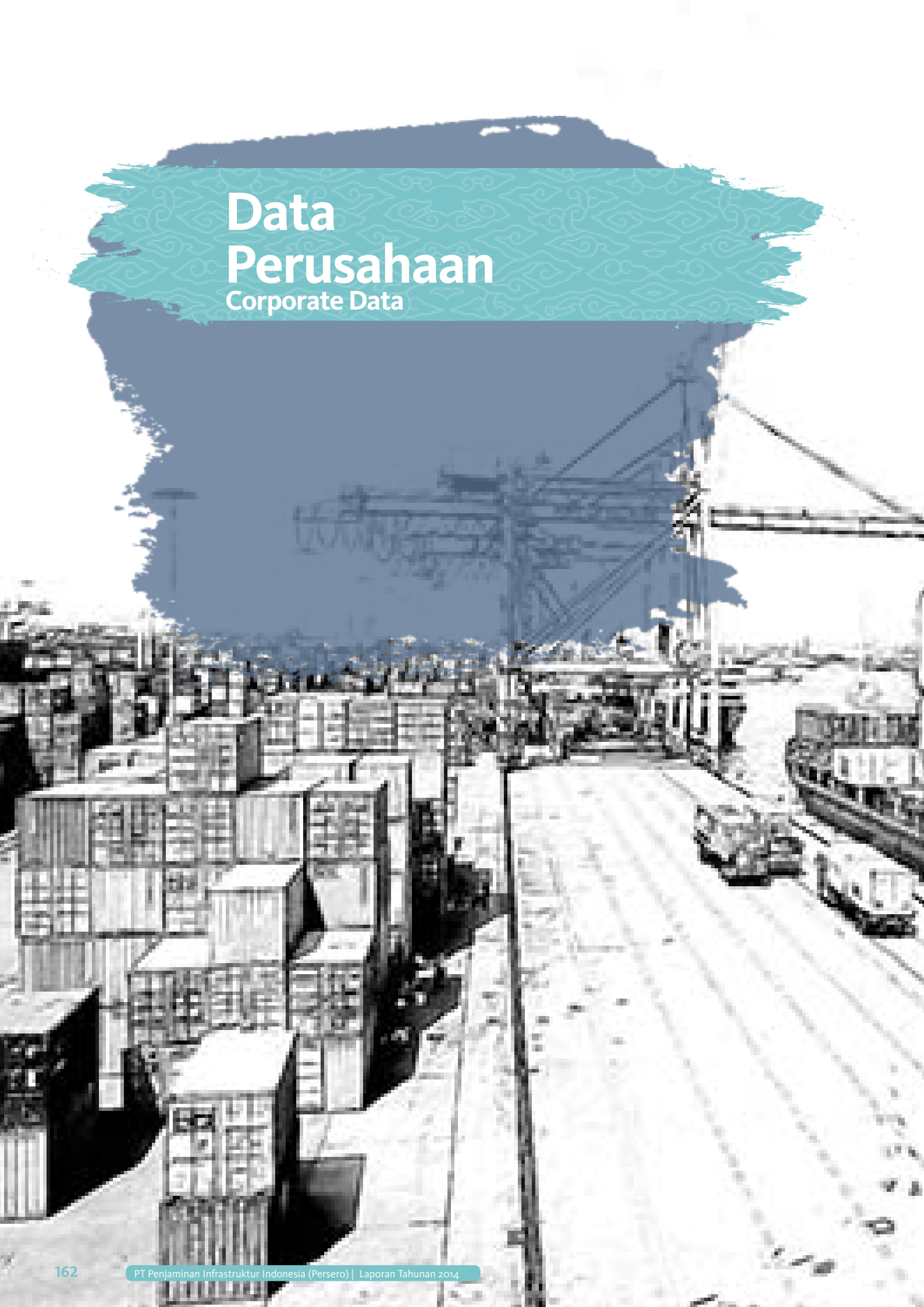
IIGF Institute, a central educational agency formed to develop PPP schemes and national infrastructure. IIGF Institute also cooperates with national and local universities.

Further review on CA's capacity building program is on the chapter of “Management Discussion and Analysis” and “IIGF Institute”.

Awards Won/Received

As a form of appreciation for its CSR programs that has been carried out in a number of areas, IIGF has won/received the following awards:

- Award from the Bandar Lampung Mayor's Office for IIGF's role in the implementation of the Biopori program through the Community Empowerment program in Bandar Lampung.
- Award from the Mercy Corps and Rockefeller Foundation as the best SOE in CSR programs in Bandar Lampung.



Data Perusahaan

Corporate Data



PROFIL KOMITE AUDIT

Audit Committee Profile



Ayu Sukorini

Ketua
Chairperson

Profil dalam dilihat di halaman 41
(Profil Dewan Komisaris)

Her full profile is as stated in page 41
(Board of Commissioner profile)



Iqbal Islami

Anggota
Member

Iqbal Islami sebelumnya juga pernah menjabat sebagai anggota komite audit di dua BUMN dan satu perusahaan terbuka. Selain itu, saat ini beliau juga menjabat sebagai Widyaiswara di Badan Pendidikan dan Pelatihan Keuangan Kementerian Keuangan. Sebelumnya selama lebih dari 20 tahun, beliau bertugas sebagai Dosen di Sekolah Tinggi Akuntansi Negara (STAN). Selama bertugas sebagai dosen di STAN, selain mengajar, beliau juga sering diminta untuk menjadi konsultan, dalam bidang keuangan dan akuntansi, oleh berbagai perusahaan baik BUMN, BUMD, ataupun swasta. Manajemen Strategik, Finance, dan Sistem Informasi Manajemen adalah bidang yang menjadi bidang keahliannya. Beliau adalah seorang akuntan terdaftar dan memperoleh gelar Master of Business Administration dari Case Western Reserve University, Ohio, USA.

Iqbal Islami previously had served as member of Audit Committee in 2 SOE and 1 listed company. Besides that, he also served as a Trainer at the Education and Training Agency at the Finance Ministry. Previously, for more than 20 years, he was a lecturer at the School of State Accountancy (STAN). While tenured at STAN, as well as teaching, he was often asked for his consultancy services in the field of finance and accountancy, by various companies including SOES and private enterprises. His expertise are in Strategic Management, Finance and Information Systems Management. He is a Chartered Accountant and has a Master of Business Administration from Case Western Reserve University, Ohio, USA.

PROFIL KOMITE AUDIT

Audit Committee Profile



Budi Taufik Wibawa

Anggota
Member

Budi Taufik Wibawa adalah Anggota Komite Audit PT Penjaminan Infrastruktur Indonesia (Persero). Sebelumnya beliau juga pernah menjabat sebagai anggota komite audit di salah satu BUMN. Saat ini beliau merupakan partner di kantor akuntan publik. Beliau sudah menjalani profesi sebagai akuntan public kurang lebih 20 tahun dan berpengalaman melakukan audit maupun memberikan jasa lain di bidang keuangan di berbagai perusahaan, baik BUMN maupun swasta nasional. Auditing, accounting, dan perpajakan adalah bidang yang menjadi keahliannya. Beliau adalah seorang akuntan terdaftar (*Chartered Accountant*) dan juga bersertifikat akuntan publik (*Certified Public Accountant*).

Budi Taufik Wibawa is a member of IIGF Audit Committee. Previously he was an Audit Committee member of a SOE. He is now a partner in a Public Accountancy firm. He has exercised the profession of accountancy for around 20 years and has provided audit and other financial services in a number of private companies and SOEs. His expertise lies in Auditing, Accounting and Tax. He is a Chartered Accountant and Certified Public Accountant.

KEPALA DIVISI PT PII

Division Head IIGF



Arianto Wibowo

EVP Business Development
EVP Business Development



Emil E. Dardak

EVP Project Appraisal & Structuring
EVP Project Appraisal & Structuring



Djoko Sarwono

SVP Project and Guarantee Consultation
SVP Project and Guarantee Consultation



Tanti Hidayati

SVP Project and Guarantee Consultation
SVP Project and Guarantee Consultation



Andre Permana

SVP Risk and Compliance
SVP Risk and Compliance



Farida Zaituni

SVP Environmental and Social
SVP Environmental and Social



Erwin Setiadi Sukandar

SVP Project and Guarantee Consultation
SVP Project and Guarantee Consultation



Ria Frilina

SVP Project Legal
SVP Project Legal



Gegeng Minto

SVP Project Monitoring & Claim
SVP Project Monitoring & Claim

KEPALA DIVISI PT PII

Division Head IIGF



Yunan Novaris

SVP Legal Counsel
SVP Legal Counsel



I Gede Susila Aryana

SVP Internal Audit
SVP Internal Audit



Shiddarta

SVP Corporate Service
SVP Corporate Service



Pratomo Ismujatmika

SVP Corporate Secretary
SVP Corporate Secretary



Donny Hamdani

SVP Corporate Strategy & Finance
SVP Corporate Strategy & Finance



Ari Firmandi

SVP Project Appraisal & Structuring
SVP Project Appraisal & Structuring



Sahurdi

VP Procurement
VP Procurement



Haryo Dewanto

VP Procurement
VP Procurement

Laporan Keuangan

Financial Report





**PT PENJAMINAN INFRASTRUKTUR
INDONESIA (PERSERO)**

**LAPORAN KEUANGAN/
*FINANCIAL STATEMENT***

**31 DESEMBER 2014/
*31 DECEMBER 2014***

**PERNYATAAN DIREKSI
PT PENJAMINAN INFRASTRUKTUR
INDONESIA (PERSERO)**

Sesuai dengan keputusan Direksi PT Penjaminan Infrastruktur Indonesia (Persero), kami menyatakan bahwa:

- (a) laporan keuangan Perusahaan menyajikan secara wajar posisi keuangan pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, hasil usaha, dan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut, dan
- (b) laporan keuangan Perusahaan disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

**BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT
PT PENJAMINAN INFRASTRUKTUR
INDONESIA (PERSERO)**

In accordance with resolution of the Board of Directors of PT Penjaminan Infrastruktur Indonesia (Persero), in the opinion of the Board of Directors,

- (a) the financial statements of the Company are drawn up so as to present fairly the financial position as at 31 December 2014 and 2013, and the results of its operations, and its cash flows for the years then ended; and
- (b) the financial statements of the Company have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Agas nama dan mewakili Direksi/For and on behalf of the Board of Directors

Jakarta
27 Februari/February 2015



Sinthya Roesly
Presiden Direktur/President Director



Armand Harmawan
Direktur Keuangan/Finance Director

**LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN
KEPADA PARA PEMEGANG SAHAM**

**INDEPENDENT AUDITORS' REPORT
TO THE SHAREHOLDERS OF**

PT PENJAMINAN INFRASTRUKTUR INDONESIA (PERSERO)

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Penjaminan Infrastruktur Indonesia (Persero) terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2014, serta laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelas lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan ini sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disengaja oleh manajemen maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan ini berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan bebas dari kesalahan penyajian material.

We have audited the accompanying financial statements of PT Penjaminan Infrastruktur Indonesia (Persero), which comprise the statement of financial position as at 31 December 2014 and the statement of comprehensive income, statement of changes in equity and statement of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines it necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether the misstatement is intentional or not.

Auditor's responsibility

Our responsibility is to express an opinion on these financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. These standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free from material misstatement.

Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana & Rekan

Wega 89, Jl. H.R. Rasuna Said Kav. X-7 No.6 Jakarta 12940 - INDONESIA, P.O. Box 2473 JKP 1000
T: +62 21 5212901, F: +62 21 52905555 / 52905050, www.pwc.com/id

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Penjaminan Infrastruktur Indonesia (Persero) tanggal 31 Desember 2014, kinerja keuangan, serta arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditor considers internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT Penjaminan Infrastruktur Indonesia (Persero) as at 31 December 2014, the financial performance, and its cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

JAKARTA
27 Februari/February 2015



Drs. Haryanto Sahari, CPA

Senior Partner/Praktisi Akuntan Publik / Partner of Public Accountant No. AP 0023

PT PENJAMINAN INFRASTRUKTUR INDONESIA (PERSERO)

Lampiran - 1 - Schedule

LAPORAN POSISI KEUANGAN

31 DESEMBER 2014

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENT OF FINANCIAL POSITION

31 DECEMBER 2014

(Expressed in thousand of Rupiah, unless otherwise stated)

	<u>2014</u>	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>2013</u>	
ASET				ASSETS
Kas dan setara kas	806,051,513	5	1,218,009,773	Cash and cash equivalents
Investasi	4,554,802,800	6	3,861,052,807	Investments
Piutang usaha	24,095,017	7	22,230,067	Account receivables
Piutang lainnya	620,244		329,183	Other receivables
Biaya dibayar dimuka dan uang muka	3,422,823		3,299,033	Prepaid expenses and advances
Aset tetap	1,781,218	8	2,869,408	Fixed assets
Aset tak berwujud	2,747,821	9	1,892,034	Intangible assets
Beban tangguhan	55,882,655	10	37,345,612	Deferred expenses
Beban <i>front-end</i>	763,384		763,384	Front-end fee
Pajak dibayar dimuka	11,619,069	12a	12,124,927	Prepaid income tax
Aset pajak tangguhan	58,788,384	12d	35,353,763	Deferred tax asset
Uang jaminan yang dapat dikembalikan	<u>1,235,837</u>		<u>1,198,116</u>	Refundable deposits
JUMLAH ASET	<u>5,521,810,765</u>		<u>5,196,468,107</u>	TOTAL ASSETS
LIABILITAS				LIABILITIES
Utang usaha	6,888,887	11	8,798,169	Account payables
Utang pajak	2,748,454	12b	3,034,429	Taxes payable
Biaya yang masih harus dibayar, penyisihan dan utang lain-lain	20,355,765	13	9,820,266	Accrued expenses, provisions and other payables
Pendapatan tangguhan	22,312,500	14	22,312,500	Unearned income
Pinjaman penerusan	9,686,426	15	-	Two-step loans
Liabilitas imbalan kerja	<u>8,254,119</u>	16	<u>4,512,569</u>	Employee benefit obligation
JUMLAH LIABILITAS	<u>70,246,151</u>		<u>48,477,933</u>	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - modal dasar, 9.000.000 lembar - ditempatkan dan disetor penuh 4.500.000 lembar (2013: 4.500.000 lembar), dengan nilai nominal Rp 1.000.000 (nilai penuh) per lembar saham	4,500,000,000	17	4,500,000,000	Share capital - authorised, 9,000,000 shares - issued and fully paid 4,500,000 shares (2013: 4,500,000 shares), with par value of Rp 1,000,000 (full amount) per share
Rugi belum direalisasi atas kepemilikan aset keuangan tersedia untuk dijual	(57,988,906)		(15,519,983)	Unrealised loss from available-for-sale financial assets
Saldo laba				Retained earnings
Ditentukan penggunaannya	33,300,000	18	20,800,000	Appropriated
Tidak ditentukan penggunaannya	<u>976,253,520</u>		<u>642,710,157</u>	Unappropriated
JUMLAH EKUITAS	<u>5,451,564,614</u>		<u>5,147,990,174</u>	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	<u>5,521,810,765</u>		<u>5,196,468,107</u>	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT PENJAMINAN INFRASTRUKTUR INDONESIA (PERSERO)

Lampiran - 2 - Schedule

**LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2014**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENT OF COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2014**

(Expressed in thousand of Rupiah, unless otherwise stated)

	<u>2014</u>	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>2013</u>	
Pendapatan				Revenues
Pendapatan penjaminan				Revenue from guarantee
- Pendapatan provisi dan komisi	-		-	Fees and commission -
- Pendapatan premi	-		-	Premium income -
Pendapatan pengelolaan dana	<u>529,991,942</u>		<u>392,961,435</u>	Income from investments
	<u>529,991,942</u>	19	<u>392,961,435</u>	
Beban usaha				Operating expenses
Penjaminan	(29,629,166)	20	(44,963,053)	Guarantee
Administrasi dan umum	(67,379,301)	20	(38,362,681)	General and administrative
Pengembangan usaha	(6,878,375)	20	(2,702,246)	Business development
Penyusutan	(1,663,466)	8	(1,881,241)	Depreciation
Amortisasi	(709,935)	9	(81,892)	Amortisation
Penghasilan keuangan, kotor	863,805		806,947	Finance income, gross
Kerugian kurs, bersih	(75,929)		(516,520)	Foreign exchange loss, net
Lain-lain	<u>(700,074)</u>		<u>(560,461)</u>	Others
	<u>(106,172,441)</u>		<u>(88,261,147)</u>	
Laba sebelum pajak penghasilan	423,819,501		304,700,288	Profit before income tax
Beban pajak penghasilan	<u>(77,776,138)</u>	12c	<u>(54,940,300)</u>	Income tax expense
Laba tahun berjalan	346,043,363		249,759,988	Profit for the year
Rugi komprehensif lain tahun berjalan	<u>(42,468,923)</u>		<u>(17,437,079)</u>	Other comprehensive expense for the year
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan	<u>303,574,440</u>		<u>232,322,909</u>	Total comprehensive income for the year

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT PENJAMINAN INFRASTRUKTUR INDONESIA (PERSERO)

Lampiran - 3 - Schedule

**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2014**
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali
dinyatakan lain)

**STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2014**
(Expressed in thousand of Rupiah, unless
otherwise stated)

			Labai/(rugi) belum direalisasi atas kepemilikan aset keuangan tersedia untuk dijual/ Unrealised gain/(loss) from available- for-sale financial assets	Saldo laba/Retained earnings Ditentukan penggunaannya/ Appropriated	Tidak ditentukan penggunaannya/ Unappropriated	Jumlah/ Total	
Catatan/ Notes	Modal saham/ Share capital						
Saldo 31 Desember 2012	4.500.000,000		1.917,096	10.150,000	405,050,169	4.917.117,265	Balance at 31 December 2012
Pencadangan saldo laba Program kemitraan dan bina lingkungan yang dialokasikan dari laba tahun 2012	-		-	10,650,000	(10,650,000)	-	Appropriation of retained earnings Corporate social responsibility programme allocated from profit for the year 2012
Laba komprehensif tahun berjalan	-		-	-	(1,450,000)	(1,450,000)	Comprehensive income for the year
	-		(17,437,079)	-	249,759,988	232,322,909	
Saldo 31 Desember 2013	4.500.000,000		(15,519,983)	20,800,000	642,710,157	5,147,990,174	Balance at 31 December 2013
Pencadangan saldo laba Laba komprehensif tahun berjalan	-		-	12,500,000	(12,500,000)	-	Appropriation of retained earnings Comprehensive income for the year
	-		(42,468,923)	-	346,043,363	303,574,440	
Saldo 31 Desember 2014	4.500.000,000		(57,988,906)	33,300,000	976,253,520	5,451,564,614	Balance at 31 December 2014

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian
yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part
of these financial statements.

PT PENJAMINAN INFRASTRUKTUR INDONESIA (PERSERO)

Lampiran - 4 - Schedule

**LAPORAN ARUS KAS
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2014**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENT OF CASH FLOWS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2014**

(Expressed in thousand of Rupiah, unless otherwise stated)

	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
Arus kas dari aktivitas operasi			Cash flows from operating activities
Laba sebelum pajak penghasilan	423,819,501	304,700,288	Profit before income tax
Ditambah unsur yang tidak mempengaruhi arus kas:			Add items not affecting cash flows:
- Beban penyusutan	1,663,466	1,881,241	Depreciation -
- Beban amortisasi	709,935	81,892	Amortization -
- Beban penyesuaian imbalan kerja	3,781,410	2,894,798	Provision for employee - benefits obligation
Arus kas operasi sebelum perubahan modal kerja	<u>429,974,312</u>	<u>309,558,219</u>	Operating cash flows before changes in working capital
Perubahan modal kerja:			Changes in working capital:
- Piutang usaha	(1,864,950)	(6,781,845)	Account receivables -
- Piutang lainnya	(291,061)	(60,538)	Other receivables -
- Biaya dibayar di muka dan uang muka	(123,790)	(2,629,977)	Prepaid expenses and - advances
- Beban tangguhan	(18,537,043)	3,351,288	Deferred expenses -
- Utang usaha	(1,909,282)	6,202,104	Account payables -
- Utang pajak	(285,975)	1,247,821	Taxes payable -
- Biaya masih harus dibayar dan utang lain-lain	11,577,999	(12,726,616)	Accrued expenses and - other payables
- Pembayaran pajak final	(101,210,759)	(75,301,666)	Payment for final income tax -
- Pembayaran imbalan kerja	(39,860)	-	Payment of employee benefit - calculation
- Pengembalian/(pembayaran) pajak dibayar di muka	505,858	(10,650,813)	Return/(payment) - for prepaid tax
	<u>(112,178,863)</u>	<u>(97,350,242)</u>	
Arus kas bersih diperoleh dari aktivitas operasi	<u>317,795,449</u>	<u>212,207,977</u>	Net cash flow provided from operating activities
Arus kas dari aktivitas investasi			Cash flows from investing activities
Penempatan investasi	(736,218,916)	(1,736,866,064)	Placement for investments
Pembelian aset tetap dan aset tak berwujud	(2,140,998)	(3,370,609)	Acquisition of fixed assets and intangible assets
Penempatan uang jaminan yang dapat dikembalikan	<u>(37,721)</u>	<u>(294,718)</u>	Refundable deposit
Arus kas bersih digunakan untuk aktivitas investasi	<u>(738,397,635)</u>	<u>(1,740,531,391)</u>	Net cash flow used in investing activities
Arus kas dari aktivitas pendanaan			Cash flows from financing activities
Pembayaran program kemitraan dan bina lingkungan	(1,042,500)	(310,245)	Payment for corporate social responsibility programme
Penerimaan dari pinjaman penerusan	9,686,426	-	Proceeds from two-step loans
Arus kas bersih diperoleh/(digunakan) dari aktivitas pendanaan	<u>8,643,926</u>	<u>(310,245)</u>	Net cash flow provided from/ (used for) financing activities
Penurunan bersih kas dan setara kas	<u>(411,958,260)</u>	<u>(1,528,633,659)</u>	Net decrease in cash and cash equivalents
Kas dan setara kas awal tahun	<u>1,218,009,773</u>	<u>2,746,643,432</u>	Cash and cash equivalents at beginning of year
Kas dan setara kas akhir tahun	<u>806,051,513</u>	<u>1,218,009,773</u>	Cash and cash equivalents at end of year

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM

PT Penjaminan Infrastruktur Indonesia (Persero) ("Perusahaan") didirikan berdasarkan Akta Notaris Lolani Kurniati Irdham-Idroes, SH, LLM No. 29 tanggal 30 Desember 2009. Anggaran Dasar Perusahaan telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-04444.AH.01.01.Tahun 2010 tanggal 27 Januari 2010.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar, Perusahaan bergerak dalam hal memberikan penjaminan pada proyek-proyek Kerjasama Pemerintah dan Swasta ("KPS") di bidang infrastruktur.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan dan terakhir dengan Akta Notaris Aryanti Artisari, S.H., M.Kn. No.59 tanggal 11 April 2013 yang memuat mengenai perubahan Anggaran Dasar Perusahaan. Perubahan ini telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-18027.AH.01.02.Tahun 2013 pada tanggal 8 April 2013.

Perusahaan adalah Badan Usaha Penjamin Infrastruktur (BUPI) yang beroperasi sebagai suatu entitas "single window" dalam melakukan proses, penilaian (*appraisal*) dan penyusunan struktur (*structuring*) untuk semua penjaminan yang diberikan Pemerintah Indonesia pada proyek infrastruktur yang diajukan oleh Penanggung Jawab Proyek Kerjasama (PJPK). Perusahaan dapat menerapkan berbagai jenis dan struktur penjaminan – yang disokong (*backstop*) oleh, bila diperlukan, neraca Perusahaan, Pemerintah Republik Indonesia, lembaga keuangan multilateral, atau kombinasinya – untuk mewujudkan fleksibilitas operasional yang lebih baik dalam penyediaan penjaminan infrastruktur.

Tujuan utama dari Perusahaan adalah untuk:

- a) Memastikan proyek infrastruktur yang didukung memiliki struktur yang baik sehingga dapat meningkatkan kelayakan kredit dan proyek infrastruktur;
- b) Memfasilitasi pengembangan proyek Penanggung Jawab Proyek Kerjasama (yaitu Kementerian/ Lembaga, BUMN, Pemerintah Daerah) dengan menyediakan instrumen finansial untuk meningkatkan kelayakan proyek infrastruktur dan jasa konsultasi terkait;

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
31 DECEMBER 2014**

(Expressed in thousand of Rupiah, unless otherwise stated)

1. GENERAL

PT Penjaminan Infrastruktur Indonesia (Persero) (the "Company") was established based on Notarial Deed of Lolani Kurniati Irdham-Idroes, SH, LLM No. 29 dated 30 December 2009. The Articles of Association were approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his decree No. AHU-04444.AH.01.01.Tahun 2010, dated 27 January 2010.

In accordance with Article 3 of the Articles of Association, the Company is engaged to provide the guarantees for the Public Private Partnership ("PPP") projects in the infrastructure sector.

The Company's Articles of Association have been amended several times, the latest amendment was in accordance with Notarial Deed of Aryanti Artisari, S.H., M.Kn. No.59 dated 11 April 2013 concerning change of Articles of Association. The amendment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republik of Indonesia through his decree No. AHU-18027.AH.01.02.Tahun 2013 dated 8 April 2013.

The Company operates as a "single window" entity for the processing, appraisal and structuring of all guarantees provided by the Government of Indonesia for infrastructure projects proposed by the Government's Contracting Agencies ("CA"). The Company employs various types and structures of guarantees – back-stopped, as necessary, by the Company balance sheet, the Government of Indonesia ("GOI") balance sheet, a multilateral financing agency or a combination thereof – for greater operational flexibility in providing guarantees for infrastructure projects.

The primary objectives of the Company are:

- a) Ensuring the proper structuring of infrastructure projects in order to improve creditworthiness and quality of the respective infrastructure projects;
- b) Facilitating the deal flow for Contracting Agencies (i.e. Ministries, SOEs, Regional Governments) through the provision of financial instruments to improve creditworthiness of infrastructure projects, and the related project consultancy services;

PT PENJAMINAN INFRASTRUKTUR INDONESIA (PERSERO)

Lampiran - 5/2 - Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 31 DESEMBER 2014

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT 31 DECEMBER 2014

(Expressed in thousand of Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

- c) Mengembangkan tata kelola yang baik dari implementasi penyediaan instrumen finansial untuk meningkatkan kelayakan proyek infrastruktur;
- d) Memagari kewajiban kontinjensi Pemerintah sehubungan dengan pemberian jaminan Pemerintah.

Perusahaan berdomisili di Indonesia, berkedudukan di Sampoerna Strategic Square, North Tower, Lantai 14, Jl. Jenderal Sudirman Kav. 45-46, Jakarta. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2010.

Pada tanggal 31 Desember 2014 and 2013, susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan adalah sebagai berikut:

	<u>2014</u>
Komisaris Utama	Luky Alfirman
Komisaris	Ayu Sukorini Iskandar**)
Direktur Utama	Sinthya Roesly
Direktur	Armand Hermawan Yadi Jaya Ruchandi

*) Berdasarkan akta notaris Arry Supratno, S.H. No. 19 tanggal 4 September 2013, Perusahaan melalui Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) mengangkat Luky Alfirman sebagai Komisaris Utama Perusahaan menggantikan Freddy Rikson Saragih.

**) Berdasarkan akta notaris Arry Supratno, S.H. No. 65 tanggal 12 September 2014, Perusahaan melalui Keputusan Menteri Keuangan selaku Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) mengangkat Iskandar sebagai Komisaris Perusahaan.

Pada tanggal 31 Desember 2014, Perusahaan memiliki 57 pegawai (2013: 43 pegawai) (tidak diaudit).

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Laporan keuangan Perusahaan diotorisasi untuk terbit oleh Direksi pada tanggal 27 Februari 2015.

Berikut ini adalah ikhtisar kebijakan akuntansi penting yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan.

1. GENERAL (continued)

- c) Developing good governance practices in the provision of financial instruments in order to improve project viability;
- d) To ring-fence the Government's contingent liabilities related to the provision of guarantees by the Government.

The Company is domiciled in Indonesia, its office is located at Sampoerna Strategic Square, North Tower, 14th Floor, Jl. Jenderal Sudirman Kav. 45-46, Jakarta. The Company started its commercial operations in 2010.

As at 31 December 2014 and 2013, the members of the Company's Board of Commissioners and Directors were as follows:

	<u>2013</u>	
Komisaris Utama	Luky Alfirman*)	President Commissioner
Komisaris	Ayu Sukorini -	Commissioner
Direktur Utama	Sinthya Roesly	President Director
Direktur	Armand Hermawan Yadi Jaya Ruchandi	Directors

*) Based on notarial deed No. 19 of Arry Supratno, S.H. dated 4 September 2013, the Company through General Meeting of Shareholders appointed Luky Alfirman as President Commissioner replacing Freddy Rikson Saragih.

**) Based on notarial deed No. 65 of Arry Supratno, S.H. dated 12 September 2014, the Company through Decree of Ministry of Finance as General Meeting of Shareholders appointed Iskandar as Commissioner.

As at 31 December 2014, the Company has 57 employees (2013: 43 employees) (unaudited).

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

These financial statements were authorised to be issued by the Directors on 27 February 2015.

Presented below are the principal accounting policies adopted in preparing the Company's financial statements.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**a. Dasar penyusunan laporan keuangan**

Laporan keuangan PT Penjaminan Infrastruktur Indonesia (Persero) disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Dasar penyusunan laporan keuangan, kecuali untuk laporan arus kas, adalah dasar akrual. Laporan keuangan tersebut disusun berdasarkan konsep harga perolehan, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode tidak langsung dan arus kas dikelompokkan atas dasar kegiatan operasi, investasi dan pendanaan. Untuk tujuan laporan arus kas, kas dan setara kas meliputi kas, kas di bank, deposito yang sewaktu-waktu bisa dicairkan dan investasi jangka pendek yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang.

Seluruh angka dalam laporan keuangan ini, kecuali dinyatakan khusus, dibulatkan menjadi dan disajikan dalam ribuan Rupiah yang terdekat. Seluruh angka dalam mata uang selain Rupiah dinyatakan dalam jumlah penuh.

Kebijakan akuntansi telah diterapkan secara konsisten dengan laporan keuangan tahunan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2014 yang telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan penggunaan estimasi dan asumsi. Hal tersebut juga mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan. Area yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau area di mana asumsi dan estimasi dapat berdampak signifikan terhadap laporan keuangan diungkapkan di Catatan 4.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
31 DECEMBER 2014**

(Expressed in thousand of Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**a. Basis of preparation of the financial statements**

The financial statements of PT Penjaminan Infrastruktur Indonesia (Persero) have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

The financial statements, except for the statements of cash flows, are prepared under the accrual basis. The financial statements are prepared under the historical cost convention, except for certain accounts which are measured on the basis described in the related accounting policies.

The cash flows statement is prepared based on the indirect method by classifying cash flows on the basis of operating, investing and financing activities. For the purpose of the cash flows, cash and cash equivalents include cash on hand, cash in banks, deposits held at call with banks and short-term investments with remaining maturities of three months or less.

Figures in the financial statements are rounded to and expressed in thousands of Rupiah unless otherwise stated. Amounts in currencies other than Rupiah are stated in full amount.

The accounting policies applied are consistent with those of the annual financial statements for the year ended 31 December 2014, which conform to the Indonesian Financial Accounting Standards.

The preparation of financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires the use of certain critical accounting estimates. It also requires management to exercise its judgement in the process of applying the Company's accounting policies. The areas involving a higher degree of judgement or complexity, or areas where assumptions and estimates are significant to the financial statements are disclosed in Note 4.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2014

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT

31 DECEMBER 2014

(Expressed in thousand of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

a. Dasar penyusunan laporan keuangan (lanjutan)

Penerapan dari ISAK 27, "Pengalihan Aset dari Pelanggan", ISAK 28, "Pengakhiran Liabilitas Keuangan dengan Instrumen Ekuitas", ISAK 29, "Biaya Pengupasan Lapisan Tanah Tahap Produksi pada Pertambangan Terbuka" dan PSAK 102 (Revisi 2013), "Akuntansi Murabahah" yang berlaku efektif sejak 1 Januari 2014 tidak menghasilkan perubahan kebijakan akuntansi Perusahaan dan tidak memiliki dampak terhadap jumlah yang dilaporkan tahun berjalan atau tahun sebelumnya.

Standar baru, revisi dan interpretasi yang telah diterbitkan, namun belum berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2015 adalah sebagai berikut:

- ISAK 26 "Penilaian ulang derivatif melekat"
- PSAK 1 (revisi 2013) "Penyajian laporan keuangan"
- PSAK 4 (revisi 2013) "Laporan keuangan tersendiri"
- PSAK 15 (revisi 2013) "Investasi pada entitas asosiasi dan ventura bersama"
- PSAK 24 (revisi 2013) "Imbalan kerja"
- PSAK 46 (revisi 2013) "Pajak Penghasilan"
- PSAK 48 (revisi 2013) "Penurunan nilai aset"
- PSAK 50 (revisi 2013) "Instrumen keuangan : Penyajian"
- PSAK 55 (revisi 2013) "Instrumen keuangan : Pengakuan dan Pengukuran"
- PSAK 60 (revisi 2013) "Instrumen keuangan : Pengungkapan"
- PSAK 65 "Laporan keuangan konsolidasian"
- PSAK 66 "Pengaturan bersama"
- PSAK 67 "Pengungkapan kepentingan dalam entitas lain"
- PSAK 68 "Pengukuran nilai wajar"

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

a. Basis of preparation of the financial statements (continued)

The implementation of IFAS 27, "Transfer of Assets from Customers", IFAS 28, "Extinguishing Financial Liabilities with Equity Instruments", IFAS 29, "Stripping Costs in the Production Phase of a Surface Mine" and SFAS 102 (Revised 2013), "Murabahah Accounting" with an effective date of 1 January 2014 did not result in changes to the Company's accounting policies and had no effect on the amounts reported for current year or prior financial years.

New standards, amendments and interpretations issued but not yet effective for the financial year beginning 1 January 2015 are as follows:

- IFAS 26 "Reassessment of embedded derivatives"
- SFAS 1 (revised 2013) "Presentation of financial statements"
- SFAS 4 (revised 2013) "Separate financial statements"
- SFAS 15 (revised 2013) "Investment in associates and joint ventures"
- SFAS 24 (revised 2013) "Employee benefits"
- SFAS 46 "Income tax"
- SFAS 48 "Impairment of asset"
- SFAS 50 "Financial instrument : Presentation"
- SFAS 55 "Financial instrument : Recognition and Measurement"
- SFAS 60 "Financial instrument : Disclosures"
- SFAS 65 "Consolidated financial statements"
- SFAS 66 "Joint arrangements"
- SFAS 67 "Disclosure of interests in other entities"
- SFAS 68 "Fair value measurement"

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2014

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

a. Dasar penyusunan laporan keuangan (lanjutan)

Penerapan dini revisi dan standar baru diatas sebelum 1 Januari 2015 tidak diijinkan.

Pada saat penerbitan laporan keuangan, manajemen masih mempelajari dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar baru dan revisi tersebut serta pengaruhnya pada laporan keuangan Perusahaan.

b. Penjabaran mata uang asing

a. Mata uang fungsional dan penyajian

Hal-hal yang disertakan dalam laporan keuangan Perusahaan diukur menggunakan mata uang yang sesuai dengan lingkungan ekonomi utama dimana Perusahaan beroperasi ("mata uang fungsional").

Laporan keuangan disajikan dalam Rupiah (Rp) yang merupakan mata uang fungsional dan penyajian Perusahaan.

b. Transaksi dan saldo

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs penutup yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs penutup. Kurs yang digunakan sebagai acuan adalah kurs yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia. Keuntungan dan kerugian dari selisih kurs yang timbul dari transaksi dalam mata uang asing dan penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing, diakui pada laporan laba rugi komprehensif.

c. Kas dan setara kas

Kas dan setara kas meliputi kas, kas di bank, deposito yang sewaktu-waktu bisa dicairkan dan investasi jangka pendek dengan jangka waktu jatuh tempo tiga bulan atau kurang.

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT

31 DECEMBER 2014

(Expressed in thousand of Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

a. Basis of preparation of the financial statements (continued)

Early adoption of these new and revised standards prior to 1 January 2015 is not permitted.

As at the authorisation date of this consolidated of financial statements, the Company is still evaluating the potential impact of these new and revised SFAS.

b. Foreign currency translation

a. Functional and presentation currency

Items included in the financial statements of the Company are measured using the currency of the primary economic environment in which the Company operates (the "functional currency").

The financial statements are presented in "Rupiah" (Rp), which is the functional currency of the Company.

b. Transactions and balances

Transactions denominated in foreign currency are converted into Rupiah using the closing exchange rate prevailing at the date of the transactions. At the reporting date, foreign currency monetary assets and liabilities are translated using the closing exchange rate prevailing at that date. Exchange rate used as benchmark is the rate which is issued by Bank Indonesia. Foreign exchange gains and losses arising from transactions in foreign currencies and from the translation of foreign currency monetary assets and liabilities are recognised in the statement of comprehensive income.

c. Cash and cash equivalents

Cash and cash equivalents includes cash on hand, cash in banks, deposits held at call with banks and other short-term highly liquid investments with original maturities of three months or less.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2014

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT

31 DECEMBER 2014

(Expressed in thousand of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Aset keuangan

Perusahaan mengklasifikasikan aset keuangannya dalam kategori sebagai berikut: diukur pada nilai wajar melalui laporan laba atau rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo, atau yang tersedia untuk dijual. Klasifikasi ini tergantung dari tujuan perolehan aset keuangan tersebut. Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan ini pada saat awal pengakuannya.

- (i) Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi adalah aset keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan, jika diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat. Perusahaan tidak memiliki aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok yang diperdagangkan.

- (ii) Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Pada saat pengakuan awal, pinjaman yang diberikan dan piutang diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Pinjaman yang diberikan dan piutang Perusahaan terdiri dari kas dan setara kas, investasi dalam deposito berjangka, piutang usaha dan *security deposit*.

- (iii) Aset keuangan tersedia untuk dijual

Investasi dalam kelompok tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non-derivatif yang ditentukan pada kategori ini atau tidak diklasifikasikan pada kategori yang lain. Setelah pengukuran awal, aset keuangan ini diukur pada nilai wajar dan keuntungan atau kerugiannya diakui dalam laporan perubahan ekuitas hingga dihentikan pengakuannya. Investasi pada obligasi tertentu dan reksadana diklasifikasikan dalam kategori ini.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial assets

The Company classifies its financial assets in the following categories: at fair value through profit or loss, loans and receivables, held-to-maturity investments, or available-for sale. The classification depends on the purpose for which the financial assets were acquired. Management determines the classification of its financial assets at initial recognition.

- (i) Financial assets at fair value through profit or loss

Financial assets at fair value through profit or loss are financial assets held for trading, which is acquired principally for the purpose of selling or repurchasing it in the short term. The Company has no financial assets that are classified as held for trading.

- (ii) Loans and receivables

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. Loans and receivables are initially recognised at fair value plus transaction costs and subsequently measured at amortised cost using the effective interest rate method. The Company's loans and receivables comprise cash and cash equivalents, investment in time deposits, account receivables and security deposits.

- (iii) Available-for-Sale ("AFS") financial assets

AFS financial assets are non-derivative financial assets that are either designated in this category or not classified in any other categories. After initial measurement, AFS financial assets are measured at fair value with unrealised gains or losses recognised in stockholders' equity until the financial assets are derecognised. The Company's investment in certain bonds and mutual funds are classified in this category.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2014

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT

31 DECEMBER 2014

(Expressed in thousand of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Aset keuangan (lanjutan)

d. Financial assets (continued)

- (iv) Aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo

- (iv) Held-to-Maturity ("HTM") investments

Investasi dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan, serta manajemen mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo. Pada saat pengakuan awal, aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan suku bunga efektif. Investasi pada obligasi tertentu di klasifikasikan dalam kategori ini.

HTM investments are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and fixed maturities that management has the positive intention and ability to hold them to maturity. These financial assets are initially recognised at fair value including transaction costs and subsequently measured at amortised cost, using the effective interest method. The Company's investment in certain bonds is classified in this category.

e. Aset tetap

e. Fixed assets

Aset tetap diakui sebesar harga perolehan, dikurangi dengan akumulasi penyusutannya. Penyusutan aset tetap dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap, sebagai berikut:

Fixed assets are stated at cost less accumulated depreciation. Depreciation is computed using the straight-line method over the following estimated useful lives:

Tahun/Years		
Prasarana kantor	3	Leasehold improvement
Peralatan komputer	3	Computer equipments
Peralatan kantor, perabotan dan perlengkapan	3	Office equipments, furnitures and fixtures

Nilai sisa aset dan masa manfaat aset tetap ditelaah, dan disesuaikan bila perlu, pada setiap akhir periode pelaporan.

The assets' residual values and useful lives are reviewed, and adjusted if appropriate, at the end of each reporting period.

Biaya-biaya setelah perolehan awal diakui sebagai bagian dari nilai tercatat aset atau sebagai aset yang terpisah hanya apabila kemungkinan besar Perusahaan akan mendapatkan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut dan biaya perolehan aset dapat diukur dengan handal. Jumlah tercatat komponen yang diganti tidak lagi diakui. Biaya perbaikan dan pemeliharaan dibebankan ke dalam laporan laba rugi komprehensif selama periode dimana biaya-biaya tersebut terjadi.

Subsequent costs are included in the asset's carrying amount or recognised as a separate asset, as appropriate, only when it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the Company and the cost of the item can be measured reliably. The carrying amount of the replaced part is derecognised. All other repairs and maintenance are charged to statement of comprehensive income during the financial period in which they are incurred.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
31 DECEMBER 2014**

(Expressed in thousand of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**e. Aset tetap (lanjutan)**

Nilai tercatat aset segera diturunkan sebesar jumlah yang dapat dipulihkan jika nilai tercatat aset lebih besar dari estimasi jumlah yang dapat dipulihkan.

Jika aset tetap yang sudah tidak dipergunakan lagi atau dijual, maka nilai tercatat dan akumulasi penyusutan yang berhubungan dengan aset tersebut dikeluarkan dari laporan keuangan, dan keuntungan atau kerugian yang terjadi diakui dalam laporan laba rugi komprehensif.

f. Aset tak berwujud

Biaya yang terkait dengan pemeliharaan program piranti lunak komputer diakui sebagai beban pada saat terjadinya. Biaya pengembangan yang dapat secara langsung diatribusikan kepada desain dan pengujian produk piranti lunak yang dapat diidentifikasi dan unik yang dikendalikan oleh Perusahaan diakui sebagai aset tak berwujud.

Biaya yang dapat diatribusikan secara langsung dikapitalisasi sebagai bagian produk piranti lunak.

Pengeluaran pengembangan yang lain yang tidak memenuhi kriteria ini diakui sebagai beban pada saat terjadinya. Biaya pengembangan yang sebelumnya diakui sebagai beban tidak dapat diakui sebagai aset pada periode berikutnya.

Aset tak berwujud diakui sebesar harga perolehan, dikurangi dengan akumulasi amortisasinya. Amortisasi aset tak berwujud dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis selama 4 tahun.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**e. Fixed assets (continued)**

An asset's carrying amount is written down immediately to its recoverable amount if the asset's carrying amount is greater than its estimated recoverable amount.

When fixed assets are retired or otherwise disposed of, their carrying values and the related accumulated depreciation are eliminated from the financial statements, and the resulting gains and losses on the disposal of fixed assets are recognised in the statement of comprehensive income.

f. Intangible assets

Costs associated with maintaining computer software programs are recognised as an expense as incurred. Development costs that are directly attributable to the design and testing of identifiable and unique software products controlled by the Company are recognised as intangible assets.

Directly attributable costs are capitalised as part of the software product.

Other development expenditures that do not meet these criteria are recognised as an expense as incurred. Development costs previously recognised as an expense are not recognised as an asset in a subsequent period.

Intangible assets are stated at cost less accumulated amortisation. Amortisation is computed using the straight-line method over the estimated useful lives of 4 years.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2014

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT

31 DECEMBER 2014

(Expressed in thousand of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Perpajakan

g. Taxation

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan pajak tangguhan. Pajak diakui dalam laporan laba rugi komprehensif, kecuali jika pajak tersebut terkait dengan transaksi atau kejadian yang diakui di pendapatan komprehensif lain atau langsung diakui di ekuitas. Dalam hal ini, pajak tersebut masing-masing diakui dalam pendapatan komprehensif lain atau ekuitas. Beban pajak kini dihitung berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku pada tanggal pelaporan keuangan.

Tax expense comprises current and deferred tax. Tax is recognised in the statement of comprehensive income, except to the extent it relates to items recognised in other comprehensive income or directly in equity. In this case, the tax is also recognised in other comprehensive income or directly in equity. The current income tax is calculated using tax rates that have been enacted at the reporting date.

Pajak penghasilan tangguhan diakui dengan menggunakan metode *balance sheet liability*, untuk semua perbedaan temporer antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya dalam laporan keuangan. Pajak penghasilan tangguhan ditentukan dengan menggunakan tarif pajak yang telah diberlakukan atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan dan diharapkan berlaku pada saat aset pajak penghasilan tangguhan direalisasi atau liabilitas pajak penghasilan tangguhan diselesaikan.

Deferred income tax is provided in full using the balance sheet liability method, on temporary differences arising between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts in the financial statements. Deferred income tax is determined using tax rates that have been enacted or substantially enacted as at reporting period and is expected to apply when the related deferred income tax assets is realised or the deferred income tax liability is settled.

Aset pajak penghasilan tangguhan diakui apabila besar kemungkinan bahwa jumlah penghasilan kena pajak di masa yang akan datang akan memadai untuk dikompensasi dengan perbedaan temporer yang dapat dimanfaatkan.

Deferred income tax assets are recognised to the extent that it is probable that future taxable profit will be available against which the temporary differences can be utilised.

Koreksi terhadap kewajiban perpajakan dicatat ketika surat ketetapan pajak diterima atau, jika mengajukan keberatan/banding, ketika hasil keberatan/banding diputuskan.

Amendments to taxation obligations are recorded when an assessment is received or, if appealed against, when the results of the appeal are determined.

Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang dilaporkan di Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) sehubungan dengan situasi di mana aturan pajak yang berlaku membutuhkan interpretasi. Jika perlu, manajemen menentukan provisi berdasarkan jumlah yang diharapkan akan dibayar kepada otoritas pajak.

Management periodically evaluates positions taken in tax returns with respect to situations in which applicable tax regulation is subject to interpretations. Where appropriate, it established provisions based on the amounts expected to be paid to the tax authorities.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
31 DECEMBER 2014

(Expressed in thousand of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Liabilitas imbalan kerja

h. Employee benefits obligation

Imbalan kerja jangka pendek

Short-term employee benefits

Imbalan kerja jangka pendek diakui pada saat terutang kepada karyawan.

Short-term employee benefits are recognised when they are accrued to the employees.

Imbalan pensiun

Pension benefits

Perusahaan diharuskan menyediakan imbalan pensiun minimum yang diatur dalam UU No. 13/2003, yang merupakan kewajiban imbalan pasti. Jika imbalan pensiun sesuai dengan UU No. 13/2003 lebih besar dari program pensiun yang ada, selisih tersebut diakui sebagai bagian dari liabilitas imbalan pensiun.

The Company is required to provide a minimum pension benefit as stipulated in Law No.13/2003, which represents an underlying defined benefit obligation. If the pension benefits based on Law No. 13/2003 are higher, the difference is recorded as part of the overall pension benefits obligation.

Liabilitas imbalan pensiun tersebut merupakan nilai kini liabilitas pasti pada tanggal pelaporan dikurangi dengan nilai wajar aset program yang berasal dari program pensiun yang ada dan penyesuaian atas keuntungan atau kerugian aktuarial dan biaya jasa lalu yang belum diakui. Liabilitas imbalan pasti dihitung setiap tahun oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode *projected unit credit*. Nilai kini liabilitas imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas di masa depan dengan menggunakan tingkat bunga Obligasi Pemerintah jangka panjang pada tanggal pelaporan dalam mata uang Rupiah sesuai dengan mata uang di mana imbalan tersebut akan dibayarkan dan yang memiliki jangka waktu yang sama dengan liabilitas imbalan pensiun yang bersangkutan.

The liability recognised in the statement of financial position in respect of defined benefit pension plans is the present value of the defined benefit obligation at the balance sheet date less the fair value of plan assets, together with adjustments for unrecognised actuarial gains or losses and past services cost. The defined benefits obligation is calculated annually by an independent actuary using the projected unit credit method. The present value of the defined benefit obligation is determined by discounting the estimated future cash outflows using interest rates of reporting date of Government Bonds that are denominated in the Rupiah currency in which the benefit will be paid, and that have terms to maturity approximating the terms of the related pension liability.

Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial yang jumlahnya lebih besar dari 10% dari nilai wajar aset program atau 10% dari nilai kini liabilitas imbalan pasti, dibebankan atau dikreditkan ke laporan laba rugi selama sisa masa kerja rata-rata yang diharapkan dari karyawan tersebut.

Actuarial gains and losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions when exceeding 10% of defined benefit or 10% of fair value of the programme's asset are charged or credited to income over the average remaining service lives of the relevant employees.

Biaya jasa lalu diakui segera dalam laporan laba rugi, kecuali perubahan terhadap program pensiun tersebut mensyaratkan karyawan tersebut untuk bekerja selama periode waktu tertentu. Dalam hal ini, biaya jasa lalu akan diamortisasi secara garis lurus sepanjang periode tersebut.

Past-service costs are recognised immediately in the statements of income, unless the changes to the pension plan are conditional on the employees' vesting period. In this case, the past-service costs are amortised on a straight-line basis over the vesting period.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
31 DECEMBER 2014

(Expressed in thousand of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Liabilitas imbalan kerja (lanjutan)

h. Employee benefits obligation (continued)

Imbalan pensiun (lanjutan)

Pension benefits (continued)

Biaya jasa kini dibebankan pada saat terjadinya.

Current service costs are expensed in the prevailing period.

Untuk program iuran pasti, Perusahaan membayar iuran program pensiun baik karena diwajibkan, berdasarkan kontrak atau sukarela. Namun karena Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13 tahun 2003 mengharuskan Perusahaan membayar jumlah tertentu kepada para karyawan yang telah memasuki usia pensiun yang ditentukan berdasarkan masa kerja, Perusahaan rentan terhadap kemungkinan untuk membayar kekurangan apabila iuran kumulatif kurang dari jumlah tertentu. Sebagai akibatnya untuk tujuan pelaporan keuangan, program iuran pasti secara efektif diberlakukan seolah-olah sebagai program imbalan pasti.

For defined contribution plans, the Company pays contributions to pension plans on a mandatory, contractual or voluntary basis. However, since Labour Law No. 13 of 2003 requires an entity to pay to a worker entering into pension age a certain amount based on, the worker's length of service, the Company is exposed to the possibility of having to make further payments to reach that certain amount in particular when the cumulative contributions are less than that amount. Consequently for financial reporting purposes, defined contribution plans are effectively treated as if they were defined benefit plans.

Imbalan jangka panjang lainnya

Other long-term benefits

Perusahaan memberikan manfaat imbalan cuti panjang. Hak atas imbalan ini pada umumnya diberikan kepada karyawan yang bekerja hingga mencapai masa waktu tertentu berdasarkan Peraturan Perusahaan. Estimasi biaya imbalan ini diakui sepanjang masa kerja karyawan dengan menggunakan metode akuntansi yang pada dasarnya sama dengan metode yang digunakan dalam perhitungan imbalan kerja lainnya.

The Company provides long service leave. The entitlement to this benefit is usually based on the completion of a certain service period by the employee in accordance with the Company's regulations. The estimated costs of these benefits are recognised over the period of employment, using an accounting method similar to that for other post-employment benefits.

i. Utang usaha dan lain-lain

i. Account and other payables

Utang usaha dan lain-lain merupakan liabilitas keuangan. Utang usaha dan lain-lain pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode bunga efektif.

Account and other payables are financial liabilities. Account and other payable is recognised initially at fair value and subsequently measured at amortised cost using the effective interest method.

j. Penyisihan

j. Provisions

Provisi diakui saat Perusahaan memiliki kewajiban (hukum atau konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu; terdapat kemungkinan besar penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya, dan jumlah liabilitas tersebut dapat diukur secara andal. Provisi tidak diakui untuk kerugian operasi masa depan.

Provisions are recognised when the Company has a present obligation (legal or constructive) as a result of past events, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefit will be required to settle the obligation, and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation. Provisions are not recognised for future operating losses.

PT PENJAMINAN INFRASTRUKTUR INDONESIA (PERSERO)

Lampiran - 5/12 - Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
31 DECEMBER 2014

(Expressed in thousand of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

k. Pendapatan dan beban

k. Revenue and expenses

Pendapatan dari penjaminan terdiri dari pendapatan premi, dan pendapatan provisi dan komisi.

Revenue from guarantee consists of premium income, and fees and commissions.

Pendapatan premi terdiri dari *guarantee fee* dan *processing fee*. Pendapatan dari *guarantee fee* diakui berdasarkan jangka waktu dari periode penjaminan tergantung dari pengaturan dalam kontrak. Pendapatan dari *processing fee* diakui pada saat pendapatan diperoleh.

Premium income consists of *guarantee fee* and *processing fee*. Revenue from *guarantee fee* is recognised based on the duration of *guarantee period* depending on the arrangement in the contract. Revenue from *processing fee* is recognised when earned.

(i) *Guarantee fee* merupakan pendapatan yang diterima atas jaminan yang diberikan kepada penerima manfaat berdasarkan jaminan *exposure* oleh Perusahaan.

(i) *Guarantee fee* is earned for *guarantee* provided to the beneficiaries on the basis of *guarantee exposure* of the Company.

(ii) *Processing fee* merupakan pendapatan yang diterima atas adanya aktivitas pemrosesan yang dilakukan jika klaim disampaikan kepada pihak penjamin.

(ii) *Processing fee* is earned for services process if there is a claim submitted to the guarantor.

Pendapatan provisi dan komisi terdiri dari *arranging fee*, *ceded commission*, dan pendapatan provisi dan komisi lainnya. *Arranging fee* terdiri dari bagian yang dapat dikembalikan dan bagian yang tidak dapat dikembalikan. Pendapatan dari bagian yang tidak dapat dikembalikan dari *arranging fee* diakui pada saat kontrak penjaminan ditandatangani, sementara pendapatan dari bagian yang dapat dikembalikan dari *arranging fee* diakui pada saat proyek dimulai (*financial close*), terlepas dari kelangsungan penjaminan proyek itu sendiri di masa yang akan datang. *Ceded commission* adalah pendapatan dari peningkatan struktur penjaminan yang dilakukan dengan pihak penjamin lain. Pendapatan dari *ceded commission* dan pendapatan provisi dan komisi lainnya diakui pada saat diperoleh.

Fees and commissions consist of *arranging fee*, *ceded commission*, and other fees and commissions. *Arranging fee* consists of a refundable and non-refundable fee portion. Revenue from a non-refundable portion of *arranging fee* is recognised upon signing of the *guarantee contract*, while revenue from a refundable portion of *arranging fee* is recognised upon the commencement of the project (*financial close*), regardless the continuance of the *guarantee projects* itself in the future. *Ceded commission* is revenue earned from the enhancement of *guarantee structure* with other *guarantor/insurance parties*. Revenue from *ceded commission* and other fees and commissions is recognised as incurred.

Pendapatan dari pendapatan bunga deposito dan investasi pendapatan tetap diakui dengan menggunakan metode bunga efektif.

Revenue from interest income of time deposits and investment in fixed income are recognised using the effective interest method.

Beban diakui pada saat terjadinya dengan menggunakan dasar akrual.

Expenses are recognised as incurred on an accrual basis.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2014

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT

31 DECEMBER 2014

(Expressed in thousand of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

k. Pendapatan dan beban (lanjutan)

Biaya – biaya yang berhubungan langsung dengan proses penjaminan, ditangguhkan terlebih dahulu. Biaya tersebut akan dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif Perusahaan, ketika Perusahaan mengakui pendapatan penjaminan.

k. Revenue and expenses (continued)

Costs that are directly related to the guarantee process will be deferred. The costs will be expensed to the Company's statement of comprehensive income, when Company recognised revenue from guarantee.

l. Transaksi dengan pihak berelasi

Perusahaan melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi sebagaimana didefinisikan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 7 (revisi 2010), tentang "Pengungkapan Pihak-Pihak Berelasi" yang didefinisikan antara lain:

- I. perusahaan di bawah pengendalian Perusahaan;
- II. perusahaan asosiasi;
- III. investor yang memiliki hak suara, yang memberikan investor tersebut suatu pengaruh yang signifikan;
- IV. perusahaan di bawah pengendalian investor yang dijelaskan dalam catatan III di atas;
- V. karyawan kunci dan anggota keluarganya; dan
- VI. entitas yang dikendalikan, dikendalikan bersama atau dipengaruhi secara signifikan oleh Pemerintah yaitu Menteri Keuangan atau Pemerintah Daerah yang merupakan pemegang saham dari entitas.

Semua transaksi signifikan dengan pihak-pihak berelasi, telah diungkapkan pada Catatan 21.

l. Transactions with related parties

The Company has transactions with related parties. The definition of related parties used is in accordance with Statement of Financial Accounting Standards (SFAS) No. 7 (revised 2010), "Related Party Disclosures" which are defined, among others, as:

- I. entities under the control of the Company;
- II. associated companies;
- III. investors with an interest in the voting that gives them significant influence;
- IV. entities controlled by investors under note III above;
- V. key employees and family members; and
- VI. entity that is controlled, jointly controlled or significantly influenced by Government, which is defined as the Minister of Finance or Provincial Government who has share ownership in the entity.

All significant transactions with related parties have been disclosed in Note 21.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2014

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT

31 DECEMBER 2014

(Expressed in thousand of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

m. Biaya pinjaman

Biaya yang dibayar untuk memperoleh fasilitas pinjaman diakui sebagai biaya transaksi pinjaman sepanjang besar kemungkinan sebagian atas seluruh fasilitas akan ditarik. Dalam hal ini, biaya ditangguhkan sampai penarikan terjadi. Sepanjang tidak terdapat bukti bahwa besar kemungkinan sebagian atau seluruh fasilitas akan ditarik, biaya dikapitalisasi sebagai pembayaran dimuka dan diamortisasi selama periode fasilitas yang terkait.

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

a. Faktor risiko keuangan

Risiko-risiko utama yang timbul dari instrumen keuangan Perusahaan adalah risiko pasar (termasuk risiko nilai tukar mata uang asing dan risiko tingkat suku bunga), risiko kredit dan risiko likuiditas. Manajemen menelaah dan menetapkan kebijakan untuk mengelola masing-masing risiko. Perusahaan menerapkan kebijakan manajemen risiko yang bertujuan untuk meminimalkan pengaruh ketidakpastian pasar terhadap kinerja keuangan Perusahaan. Berikut ini ringkasan kebijakan dan pengelolaan manajemen risiko tersebut:

(1) Risiko pasar

(i) Risiko nilai tukar mata uang asing

Perusahaan tidak mempunyai risiko yang signifikan terhadap nilai tukar mata uang asing karena transaksi utama Perusahaan dilakukan menggunakan mata uang fungsional. Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, Perusahaan tidak memiliki aset keuangan dan liabilitas keuangan dalam mata uang asing dalam jumlah yang material. Oleh karena itu perubahan nilai tukar dari mata uang asing terhadap mata uang fungsional pada tanggal pelaporan tidak akan berdampak signifikan terhadap laba rugi setelah pajak Perusahaan untuk tahun berjalan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Borrowing fees

Fees paid on the establishment of loan facilities are recognised as transaction costs of the loan to the extent that is probable that some or all of the facility will be drawn down. In this case, the fee is deferred until the draw-down occurs. To the extent that there is no evidence that it is probable that some or all of the facility will be drawn down, the fee is capitalised as a pre-payment and amortised over the period of the facility to which it relates.

3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT

a. Financial risk factors

The main risks arising from the Company's financial instruments are market risk (including foreign exchange risk and interest rate risk), credit risk and liquidity risk. Management reviews and agrees policies for managing each of these risks. The Company applies the financial risk management policies to minimise the impact of the unpredictability of financial markets on the Company's financial performance. The summary of the financial risk management policies are as follows:

(1) Market risk

(i) Foreign currency exchange rate risk

The Company has no significant foreign exchange risks since the Company's transactions are performed using the Company's functional currency. As at 31 December 2014 and 2013, the Company has no material financial assets and financial liabilities denominated in foreign currencies. Therefore, changes in foreign exchange against the Company's functional currency will not significantly impact to the Company's current year profit after tax.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2014

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT

31 DECEMBER 2014

(Expressed in thousand of Rupiah, unless otherwise stated)

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

a. Faktor risiko keuangan (lanjutan)

(1) Risiko pasar (lanjutan)

(ii) Risiko suku bunga

Risiko suku bunga adalah risiko dimana arus kas atau nilai wajar di masa datang atas instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan suku bunga pasar.

Aset Perusahaan yang terekspos dengan risiko suku bunga adalah investasi. Investasi Perusahaan terutama terdiri dari deposito dan investasi dengan pendapatan tetap. Perubahan kenaikan atau penurunan tingkat suku bunga pasar tidak akan berpengaruh secara signifikan bagi pendapatan bunga Perusahaan, oleh karena deposito Perusahaan memiliki jatuh tempo kurang dari 1 tahun (jangka pendek), sementara pengelolaan dana investasi lainnya terutama merupakan investasi dengan pendapatan tetap (*fixed income*).

Lebih lanjut, perubahan tingkat suku bunga tidak akan berpengaruh terhadap laporan laba rugi komprehensif Perusahaan karena investasi Perusahaan dikategorikan sebagai investasi tersedia untuk dijual dan investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo.

Liabilitas Perusahaan yang terekspos dengan risiko suku bunga adalah pinjaman penerusan dengan suku bunga variabel (*BI Rate+1%*). Perubahan kenaikan atau penurunan tingkat suku bunga tidak akan berpengaruh secara signifikan bagi beban bunga Perusahaan.

3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

a. Financial risk factors (continued)

(1) Market risk (continued)

(ii) Interest rate risk

Interest rate risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market interest rates.

The Company's financial assets which are exposed to interest rate risk are investments. The Company's investments mostly consist of time deposit and fixed income investment. The changes due to higher or lower interest rate in market will not significantly impact the Company's interest income, since the time deposit will mature within one year (short term), while most of the other investment are fixed rate investment.

Moreover, the changes in interest rate will not impact the Company's profit and loss due to the financial assets are classified as available-for-sale investments and held-to-maturity investments.

The Company's financial liabilities which are exposed to interest rate risk are two-step loans with variable interest rate (BI Rate+1%). The changes due to higher or lower interest rate in market will not significantly impact the Company's interest expense.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
31 DECEMBER 2014**

(Expressed in thousand of Rupiah, unless otherwise stated)

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)****a. Faktor risiko keuangan (lanjutan)****a. Financial risk factors (continued)****(2) Risiko kredit****(2) Credit risk**

Perusahaan tidak mempunyai risiko kredit yang signifikan karena dalam tahun berjalan piutang Perusahaan dominan berasal dari pendapatan bunga dari penempatan deposito.

The Company has no significant credit risk because in the current year the Company's receivables predominantly arise from interest income from placement of time deposits.

Deposito dan kas di bank ditempatkan pada bank-bank domestik yang memiliki reputasi yang tinggi dengan rating AAA Rp 2.192.700.164; AA Rp 242.626.629 dan A Rp 1.927.500.000 pada tanggal 31 Desember 2014 (31 Desember 2013: AAA Rp 2.007.879.298; AA Rp 220.000.000 dan A Rp 1.560.000.000).

Time deposits classified as cash and cash equivalent and investments are placed with highly reputable domestic banks which are rated AAA Rp 2,192,700,164; AA Rp 242,626,629 dan A Rp 1,927,500,000 as at 31 Desember 2014 (31 Desember 2013: AAA Rp 2,007,879,298; AA Rp 220,000,000 dan A Rp 1,560,000,000).

Untuk investasi yang ditempatkan pada efek hutang dengan pendapatan tetap, Perusahaan menempatkan investasinya pada surat berharga hutang dengan peringkat paling rendah AA untuk korporasi dan peringkat paling rendah A untuk Badan Usaha Milik Negara.

For placement of investment in fixed income debt securities, the Company places its investments on debt securities with minimum rating of AA for corporate and minimum rating of A for State-Owned Enterprise.

Eksposur maksimum risiko kredit atas aset keuangan Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2014 adalah sebesar Rp 4.554.802.800 untuk investasi, Rp 24.095.017 untuk piutang usaha, Rp 1.235.837 untuk uang jaminan yang dapat dikembalikan, dan Rp 805.826.793 untuk kas dan setara kas (31 Desember 2013: Rp 3.861.052.807 untuk investasi, Rp 22.230.067 untuk piutang usaha, Rp 1.198.116 untuk uang jaminan yang dapat dikembalikan, dan Rp 1.217.879.298 untuk kas dan setara kas).

The maximum credit risk on the Company's financial assets as at 31 December 2014 are Rp 4,554,802,800 for investments, Rp 24,095,017 for receivables, Rp 1,235,837 for refundable deposits and Rp 805,826,793 for cash and cash equivalents (31 December 2013: Rp 3,861,052,807 for investments, Rp 22,230,067 for interest receivables, Rp 1,198,116 for refundable deposits and Rp 1,217,879,298 for cash and cash equivalents).

Semua aset keuangan Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai sehingga Perusahaan tidak membentuk cadangan kerugian penurunan nilai.

All of the Company's financial assets as at 31 December 2014 and 2013 are neither past due nor impaired. Therefore, the Company has provided no allowances for impairment losses.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
31 DECEMBER 2014**

(Expressed in thousand of Rupiah, unless otherwise stated)

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**a. Faktor risiko keuangan (lanjutan)****(3) Risiko likuiditas**

Perusahaan tidak mempunyai risiko likuiditas yang signifikan. Risiko likuiditas timbul ketika Perusahaan mengalami kesulitan dalam memperoleh pendanaan. Manajemen pengelolaan risiko likuiditas termasuk di dalamnya menjaga kecukupan kas dan setara kas. Perusahaan mengelola risiko likuiditas dengan memantau arus kas perkiraan dan aktual dan menyesuaikan profil tanggal jatuh tempo dari aset keuangan dan liabilitas keuangan.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, liabilitas keuangan Perusahaan terdiri dari utang usaha, biaya yang masih harus dibayar dan utang lain-lain dan pinjaman penerusan yang jumlahnya tidak material terhadap aset likuid Perusahaan. Perusahaan memiliki likuiditas yang tinggi dalam bentuk kas dan setara kas dan investasi.

b. Manajemen risiko modal

Tujuan Perusahaan dalam pengelolaan permodalan adalah untuk mempertahankan kelangsungan usaha Perusahaan guna memberikan imbal hasil kepada pemegang saham dan manfaat kepada pemangku kepentingan lainnya serta menjaga struktur modal yang optimal untuk mengurangi biaya modal.

Untuk mempertahankan atau menyesuaikan struktur modal, Perusahaan dapat menyesuaikan jumlah dividen yang dibayar kepada pemegang saham, mengembalikan modal kepada pemegang saham, menerbitkan saham baru atau menjual aset untuk mengurangi jumlah utang.

Perusahaan menelaah dan mengelola struktur permodalannya untuk memastikan struktur modal dan imbal hasil yang optimal bagi pemegang saham, dengan mempertimbangkan kebutuhan modal di masa yang akan datang dan efisiensi modal dari Perusahaan, keuntungan masa lalu dan proyeksi masa depan, proyeksi arus kas operasional, proyeksi pengeluaran modal dan proyeksi kesempatan investasi strategis. Untuk mempertahankan atau menyesuaikan struktur modal, Perusahaan dapat menggunakan pendanaan internal untuk mengurangi utang.

3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)**a. Financial risk factors (continued)****(3) Liquidity risk**

The Company has no significant liquidity risk. Liquidity risk arises in situations where the Company has difficulties in obtaining funding. Prudent liquidity risk management implies maintaining sufficient cash and cash equivalents. The Company manages liquidity risk by continuously monitoring forecast and actual cash flows and matching the maturity profiles of financial assets and liabilities.

As at 31 December 2014 and 2013, the Company's financial liabilities consist of account payables, accrued expenses and other payables and two-step loans which are immaterial to the total Company's liquid assets. The Company is highly liquid as it has financial instruments in form of cash and cash equivalents and investments.

b. Capital risk management

The Company's objective when managing capital is to safeguard its ability to continue as a going concern in order to provide returns for shareholders and benefits for other stakeholders and to maintain an optimal capital structure to reduce the cost of capital.

In order to maintain or adjust the capital structure, the Company may adjust the amount of dividends paid to shareholders, return capital to shareholders, issue new shares or sell assets to reduce debt.

The Company periodically reviews and manages its capital structure to ensure optimal capital structure and shareholder returns, taking into consideration the future capital requirements and capital efficiency of the Company, prevailing and projected profitability, projected operating cash flows, projected capital expenditures and projected strategic investment opportunities. In order to maintain or adjust the capital structure, the Company may use internal funding to reduce debt.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2014

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT

31 DECEMBER 2014

(Expressed in thousand of Rupiah, unless otherwise stated)

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

c. Estimasi nilai wajar

c. Fair value estimation

Manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat aset dan liabilitas keuangan yang dicatat sebesar biaya perolehan diamortisasi dalam laporan keuangan mendekati nilai wajarnya dikarenakan jatuh temponya dalam jangka pendek atau dikarenakan instrumen keuangan tersebut dikenakan tingkat suku bunga pasar, kecuali untuk aset keuangan dibawah ini:

Management considers that the carrying amounts of financial assets and financial liabilities recorded at amortised cost in the financial statements approximate their fair values either because of their short-term maturities or their carry market rates of interest, except for the following financial instruments

2014		
	Nilai tercatat/ <i>Carrying value</i>	Nilai wajar/ <i>Fair value</i>
Aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo	497,460,021	515,608,280
Aset keuangan diukur pada biaya perolehan	61,873,883	59,690,600
	<u>559,333,904</u>	<u>575,298,880</u>
2013		
	Nilai tercatat/ <i>Carrying value</i>	Nilai wajar/ <i>Fair value</i>
Aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo	591,622,785	616,760,368
Aset keuangan diukur pada biaya perolehan	152,225,805	147,986,793
	<u>743,848,590</u>	<u>764,747,161</u>

Tabel di bawah ini menganalisis instrumen keuangan yang dicatat pada nilai wajar berdasarkan tingkatan metode penilaian. Perbedaan dijelaskan sebagai berikut:

- Harga dikutip (tidak disesuaikan) dari pasar yang aktif untuk aset atau liabilitas yang identik (Tingkat 1);
- Input selain harga yang dikutip dari pasar yang disertakan pada Tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset dan liabilitas, baik secara langsung (yaitu sebagai sebuah harga) atau secara tidak langsung (yaitu sebagai turunan dari harga) (Tingkat 2);
- Input untuk aset atau liabilitas yang tidak didasarkan pada data pasar yang dapat diobservasi (informasi yang tidak dapat diobservasi) (Tingkat 3).

The table below analyses financial instruments carried at fair value, by level of valuation method. The different levels of valuation methods have been defined as follows:

- Quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities (Level 1);
- Inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (that is, as prices) or indirectly (that is, derived from prices) (Level 2);
- Inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (that is, unobservable inputs) (Level 3).

PT PENJAMINAN INFRASTRUKTUR INDONESIA (PERSERO)

Lampiran - 5/19 - Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2014

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT

31 DECEMBER 2014

(Expressed in thousand of Rupiah, unless otherwise stated)

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Estimasi nilai wajar (lanjutan)

Tabel berikut menyajikan aset dan liabilitas Perusahaan yang diukur sebesar nilai wajar pada 31 Desember 2014 dan 2013.

2014			
Tingkat 1/ Level 1	Tingkat 2/ Level 2	Tingkat 3/ Level 3	Jumlah/ Total
Aset keuangan tersedia untuk dijual			
- Investasi pada instrumen utang	438,468,896	-	438,468,896
Jumlah Aset	438,468,896	-	438,468,896

Available-for-sale financial assets

Debt Investments -

Total Assets

2013			
Tingkat 1/ Level 1	Tingkat 2/ Level 2	Tingkat 3/ Level 3	Jumlah/ Total
Aset keuangan tersedia untuk dijual			
- Investasi pada instrumen utang	445,698,555	-	445,698,555
Reksadana	101,505,662	-	101,505,662
Jumlah Aset	547,204,217	-	547,204,217

Available-for-sale financial assets

Debt Investments - Mutual funds

Total Assets

4. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING

Estimasi dan pertimbangan terus dievaluasi berdasarkan pengalaman historis dan faktor-faktor lain, termasuk ekspektasi peristiwa masa depan yang diyakini wajar berdasarkan kondisi yang ada. Hasil aktual dapat berbeda dengan jumlah yang diestimasi. Estimasi dan asumsi yang memiliki pengaruh signifikan terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas diungkapkan di bawah ini.

Liabilitas imbalan kerja

Nilai kini kewajiban pensiun tergantung pada beberapa faktor yang ditentukan dengan dasar aktuarial berdasarkan beberapa asumsi. Asumsi yang digunakan untuk menentukan biaya/(penghasilan) pensiun neto mencakup tingkat diskonto dan kenaikan gaji di masa datang. Adanya perubahan pada asumsi ini akan mempengaruhi jumlah tercatat kewajiban pensiun.

4. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGEMENTS

Estimates and judgments are continually evaluated and are based on historical experience and other factors, including expectations of future events that are believed to be reasonable under the circumstances. Actual results may differ from these estimates. The estimates and assumptions that have a significant effect on the carrying amounts of assets and liabilities are disclosed below.

Employee benefits obligation

The present value of the pension obligations depends on a number of factors that are determined on an actuarial basis using a number of assumptions. The assumptions used in determining the net cost/(income) for pensions include the discount rate and future salary increase. Any changes in these assumptions will have an impact on the carrying amount of pension obligations.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
31 DECEMBER 2014**

(Expressed in thousand of Rupiah, unless otherwise stated)

**4. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN
AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)**

Perusahaan menentukan tingkat diskonto dan kenaikan gaji masa datang yang sesuai pada akhir periode pelaporan. Tingkat diskonto adalah tingkat suku bunga yang harus digunakan untuk menentukan nilai kini atas estimasi arus kas keluar masa depan yang diharapkan untuk menyelesaikan kewajiban pensiun. Dalam menentukan tingkat suku bunga yang sesuai, Perusahaan mempertimbangkan tingkat suku bunga Obligasi Pemerintah yang didenominasikan dalam mata uang imbalan akan dibayar dan memiliki jangka waktu yang serupa dengan jangka waktu kewajiban pensiun yang terkait.

Untuk tingkat kenaikan gaji masa datang, Perusahaan mengumpulkan data historis mengenai perubahan gaji dasar karyawan dan menyesuaikannya dengan perencanaan bisnis masa datang.

Asumsi penting lainnya untuk liabilitas imbalan kerja sebagian didasarkan pada kondisi pasar saat ini.

**Beban tangguhan dan penyisihan
penurunan nilai**

Perusahaan secara berkesinambungan mengevaluasi keseluruhan bukti obyektif bahwa proyek-proyek yang dibentuk dan memiliki beban tangguhan masih dapat direalisasikan sebagai pendapatan penjaminan pada setiap akhir periode pelaporan. Perusahaan menggunakan pertimbangan dalam menentukan apakah proyek-proyek yang sedang berlangsung dapat mencapai penandatanganan perjanjian, yang terutama berdasarkan kondisi terkini yang ada pada akhir tiap periode pelaporan.

Penyisihan penurunan nilai atas beban tangguhan dibentuk ketika terdapat keraguan atas realisasi proyek atau pemulihan dari beban tangguhan. Kondisi spesifik proyek, strategi penyelesaian dan estimasi arus kas dipertimbangkan dalam pembentukan penyisihan penurunan nilai berdasarkan estimasi terbaik manajemen.

**4. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND
JUDGEMENTS (continued)**

The Company determines the appropriate discount rate and future salary increase at the end of each reporting period. The discount rate is interest rate that should be used to determine the present value of estimated future cash outflows expected to be required to settle the pension obligations. In determining the appropriate discount rate, the Company considers the interest rates of Government Bonds that are denominated in the currency in which the benefits will be paid and that have terms to maturity approximating the terms of the related pension obligation.

For the rate of future salary increases, the Company collects all historical data relating to changes in base salaries and adjusts it for future business plans.

Other key assumptions for employee benefits obligation are based in part on current market conditions.

**Deferred charges and provision for
impairment losses**

The Company continually evaluates objective evidences of projects that had deferred charges could be recognised as revenues as at the end of each reporting period. The Company uses its judgement to assess whether the project will achieve financial close, that are mainly based on latest conditions existing at the end of each reporting period.

Provision for impairment losses on deferred charges is provided when there is uncertainty on project realization or recoverability of deferred charges. Specific condition on project, settlement strategy and estimated cash flow are considered in assessing the provision for impairment losses based on management's best estimates.

Lampiran - 5/21 - Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT

31 DECEMBER 2014

(Expressed in thousand of Rupiah, unless otherwise stated)

5. KAS DAN SETARA KAS

5. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
Kas	224,720	130,475	Cash on hand
Bank	33,326,793	14,879,298	Cash in banks
Deposito	<u>772,500,000</u>	<u>1,203,000,000</u>	Time deposit
	<u>806,051,513</u>	<u>1,218,009,773</u>	

Deposito dengan jangka waktu jatuh tempo tiga bulan atau kurang menghasilkan pendapatan dengan tingkat suku bunga berkisar antara 9,75% - 10,75% per tahun di 2014 (2013: 7,50% - 8,50%).

Time deposits with original maturities of three months or less earned interest rates ranging between 9.75% - 10.75% per annum in 2014 (2013: 7.50% - 8.50%).

Informasi terkait pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 21.

Information in respect of related party is disclosed in Note 21.

6. INVESTASI

6. INVESTMENTS

	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
Deposito	3,557,000,000	2,570,000,000	Time deposits
Investasi dengan pendapatan tetap			Fixed Income
- Investasi tersedia untuk dijual	438,468,896	445,698,555	Available-for-sale investments -
- Investasi dimiliki hingga jatuh tempo	497,460,021	591,622,785	Held-to-maturity investments -
- Investasi diukur pada biaya perolehan	61,873,883	152,225,805	Investments at cost -
Reksadana	<u>-</u>	<u>101,505,662</u>	Mutual funds
	<u>4,554,802,800</u>	<u>3,861,052,807</u>	

Informasi terkait pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 21.

Information in respect of related party is disclosed in Note 21.

a) Deposito

a) Time deposits

Deposito dengan jangka waktu jatuh tempo lebih dari tiga bulan sampai dengan satu tahun menghasilkan pendapatan dengan tingkat suku bunga berkisar antara 8,5% - 12,25% per tahun di 2014 (2013: 7,75% - 11,00%).

Time deposits with original maturities more than three months and up to one year period earned interest rates ranging between 8.5% - 12.25% per annum in 2014 (2013: 7.75% - 11.00%).

PT PENJAMINAN INFRASTRUKTUR INDONESIA (PERSERO)

Lampiran - 5/22 - Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2014

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT

31 DECEMBER 2014

(Expressed in thousand of Rupiah, unless otherwise stated)

6. INVESTASI (lanjutan)

6. INVESTMENTS (continued)

b) Investasi dengan pendapatan tetap

b) Fixed income

- Investasi tersedia untuk dijual

- Available-for-sale investments

	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
Obligasi Pemerintah	180,650,040	218,794,440	Government Bonds
Obligasi Badan Usaha Milik Negara (BUMN)	171,288,856	140,521,025	State-Owned Enterprise bonds
Obligasi korporasi	48,000,000	46,790,000	Corporate bonds
Obligasi bank dan subordinasi	<u>38,530,000</u>	<u>39,593,090</u>	Bank and subordinated bonds
	<u>438,468,896</u>	<u>445,698,555</u>	

- Investasi dimiliki hingga jatuh tempo

- Held-to-maturity investments

Investasi pada obligasi dengan periode jatuh tempo 3 - 20 tahun dan menghasilkan pendapatan dengan tingkat suku bunga berkisar antara 7,3% - 12,55% per tahun (2013: 6,15% - 12,55%).

Investments in bonds with 3 - 20 years maturities and earned interest rates ranging between 7.3% - 12.55% per annum (2013: 6.15% - 12.55%).

	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
Obligasi BUMN	265,768,573	241,026,421	State-Owned Enterprise bonds
Obligasi bank dan subordinasi	<u>231,691,448</u>	<u>350,596,364</u>	Bank and subordinated bonds
	<u>497,460,021</u>	<u>591,622,785</u>	

- Investasi diukur pada biaya perolehan

- Investments at cost

Investasi diukur pada biaya perolehan merupakan investasi pada obligasi sukuk yang diklasifikasikan sesuai dengan PSAK 110 "Akuntansi Sukuk".

Investments at cost represents investments in Sukuk bonds which is recorded in accordance with SFAS 110 "Accounting for Sukuk".

	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
Obligasi Pemerintah	10,850,827	40,912,293	Government Bonds
Obligasi BUMN	<u>51,023,056</u>	<u>111,313,512</u>	State-Owned Enterprise bonds
	<u>61,873,883</u>	<u>152,225,805</u>	

Manajemen berkeyakinan bahwa semua investasi dapat dipulihkan, dan tidak ada cadangan kerugian yang diperlukan atas penurunan nilai investasi pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013.

Management believes that all investments are recoverable, and no provision for impairment of investments is necessary as at 31 December 2014 and 2013.

PT PENJAMINAN INFRASTRUKTUR INDONESIA (PERSERO)

Lampiran - 5/23 - Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
31 DECEMBER 2014

(Expressed in thousand of Rupiah, unless otherwise stated)

7. PIUTANG USAHA

Piutang usaha terutama terdiri dari piutang atas pendapatan bunga deposito dan obligasi yang belum diterima.

Informasi terkait pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 21.

7. ACCOUNT RECEIVABLES

Account receivables mainly represent interest receivables from time deposits and bonds.

Information in respect of related party is disclosed in Note 21.

8. ASET TETAP

8. FIXED ASSETS

2014					
	Saldo awal/ <i>Beginning balance</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pelepasan/ <i>Disposals</i>	Saldo akhir/ <i>Ending balance</i>	
Aset kepemilikan langsung:					Direct ownership assets:
Harga perolehan:					Acquisition cost:
Prasarana kantor	6,026,327	219,827	-	6,246,154	Leasehold improvement
Peralatan komputer	1,947,927	334,219	-	2,282,146	Computer equipments
Peralatan kantor, perabotan dan perlengkapan	524,918	21,230	-	546,148	Office equipments, furnitures and fixtures
	8,499,172	575,276	-	9,074,448	
Akumulasi Penyusutan:					Accumulated depreciation:
Prasarana kantor	(4,119,112)	(1,145,593)	-	(5,264,705)	Leasehold improvement
Peralatan komputer	(1,189,319)	(412,211)	-	(1,601,530)	Computer equipments
Peralatan kantor, perabotan dan perlengkapan	(321,333)	(105,662)	-	(426,995)	Office equipments, furnitures and fixtures
	(5,629,764)	(1,663,466)	-	(7,293,230)	
Nilai buku	2,869,408			1,781,218	Net book value
2013					
	Saldo awal/ <i>Beginning balance</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pelepasan/ <i>Disposals</i>	Saldo akhir/ <i>Ending balance</i>	
Aset kepemilikan langsung:					Direct ownership assets:
Harga perolehan:					Acquisition cost:
Prasarana kantor	5,315,040	711,287	-	6,026,327	Leasehold improvement
Peralatan komputer	1,254,862	705,715	(12,650)	1,947,927	Computer equipments
Peralatan kantor, perabotan dan perlengkapan	355,776	169,142	-	524,918	Office equipments, furnitures and fixtures
	6,925,678	1,586,144	(12,650)	8,499,172	
Akumulasi Penyusutan:					Accumulated depreciation:
Prasarana kantor	(2,753,895)	(1,365,217)	-	(4,119,112)	Leasehold improvement
Peralatan komputer	(804,575)	(397,394)	12,650	(1,189,319)	Computer equipments
Peralatan kantor, perabotan dan perlengkapan	(202,703)	(118,630)	-	(321,333)	Office equipments, furnitures and fixtures
	(3,761,173)	(1,881,241)	12,650	(5,629,764)	
Nilai buku	3,164,505			2,869,408	Net book value

PT PENJAMINAN INFRASTRUKTUR INDONESIA (PERSERO)

Lampiran - 5/24 - Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2014

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT

31 DECEMBER 2014

(Expressed in thousand of Rupiah, unless otherwise stated)

9. ASET TAK BERWUJUD

9. INTANGIBLE ASSETS

2014						
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pelepasan/ Disposals	Reklasifikasi/ Reclassifications	Saldo akhir/ Ending balance	
Harga perolehan:						Acquisition cost:
Aset dalam penyelesaian	1,699,290	810,085	-	(2,475,000)	34,375	Construction in progress
Piranti lunak	353,241	755,637	-	2,475,000	3,583,878	Software
	<u>2,052,531</u>	<u>1,565,722</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>3,618,253</u>	
Akumulasi amortisasi:						Accumulated amortisation:
Piranti lunak	(160,497)	(709,935)	-	-	(870,432)	Software
	<u>(160,497)</u>	<u>(709,935)</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>(870,432)</u>	
Nilai buku	<u>1,892,034</u>				<u>2,747,821</u>	Net book value
2013						
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pelepasan/ Disposals	Reklasifikasi/ Reclassifications	Saldo akhir/ Ending balance	
Harga perolehan:						Acquisition cost:
Aset dalam penyelesaian	-	1,699,290	-	-	1,699,290	Construction in progress
Piranti lunak	268,066	85,175	-	-	353,241	Software
	<u>268,066</u>	<u>1,784,465</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>2,052,531</u>	
Akumulasi amortisasi:						Accumulated amortisation:
Piranti lunak	(78,605)	(81,892)	-	-	(160,497)	Software
	<u>(78,605)</u>	<u>(81,892)</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>(160,497)</u>	
Nilai buku	<u>189,461</u>				<u>1,892,034</u>	Net book value

10. BEBAN TANGGUHAN

10. DEFERRED EXPENSES

	2014	2013	
Beban tangguhan	69,269,037	50,731,994	Deferred expenses
Penyisihan penurunan nilai	(13,386,382)	(13,386,382)	Provision for impairment losses
	<u>55,882,655</u>	<u>37,345,612</u>	

Beban tangguhan terutama merupakan biaya *advisory* yang terkait langsung dengan kegiatan pemrosesan dan pengaturan penjaminan jangka panjang dan akan dibebankan pada saat pendapatan dari penjaminan tersebut diakui.

Manajemen berkeyakinan bahwa proyek-proyek yang sedang berlangsung, yang terkait dengan beban tangguhan, akan dapat mencapai penandatanganan perjanjian penjaminan. Oleh karena itu beban tangguhan terus diakui di laporan posisi keuangan Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013.

Deferred expenses mainly represent advisory costs which directly attributable to the processing and arranging activities in providing long-term guarantees and will be expensed upon the recognition of such fees.

Management believes that outstanding projects, related to deferred expenses, could achieve the signing of guarantee of the project. Therefore, the deferred expenses continue to be recognised in the Company's statement of financial position as at 31 December 2014 and 2013.

PT PENJAMINAN INFRASTRUKTUR INDONESIA (PERSERO)

Lampiran - 5/25 - Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2014

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT

31 DECEMBER 2014

(Expressed in thousand of Rupiah, unless otherwise stated)

10. BEBAN TANGGUHAN (lanjutan)

Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan penurunan nilai yang dibentuk telah memadai.

10. DEFERRED EXPENSES (continued)

Management believes that the provision for impairment losses on deferred expenses is adequate.

11. UTANG USAHA

Utang usaha terutama merupakan pembayaran yang belum dilakukan untuk jasa konsultasi terkait dengan provisi penjaminan.

11. ACCOUNT PAYABLES

Account payables mainly represent payables for advisory related to the guarantee provision.

12. PERPAJAKAN

12. TAXATION

a. Pajak dibayar dimuka

a. Prepaid income tax

	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
Pajak penghasilan badan			Corporate income tax:
- 2013	11,619,069	11,619,069	2013 -
- 2012	-	505,858	2012 -
	<u>11,619,069</u>	<u>12,124,927</u>	

b. Utang pajak

b. Taxes payable

	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
Pajak penghasilan badan	-	968,256	Corporate income tax
Pajak lain-lain:			Other taxes:
- Pasal 21	1,684,367	1,816,004	Article 21 -
- Pasal 23 dan 4(2)	165,097	48,742	Article 23 and 4(2) -
- Pasal 26	75,805	-	Article 26 -
- Pajak Pertambahan Nilai	823,185	201,427	Value Added Tax -
	<u>2,748,454</u>	<u>3,034,429</u>	

c. Beban/(manfaat) pajak penghasilan

c. Income tax expense/(benefit)

Beban/(manfaat) pajak Perusahaan terdiri dari sebagai berikut:

Tax expenses/(benefit) of the Company consist of the following:

	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
Pajak penghasilan final	101,210,759	75,301,666	Final income tax
Pajak kini	-	-	Current tax
Manfaat pajak tangguhan	<u>(23,434,621)</u>	<u>(20,361,366)</u>	Deferred tax benefit
	<u>77,776,138</u>	<u>54,940,300</u>	

Rekonsiliasi antara beban pajak dan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak penghasilan dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

A reconciliation between the tax expense and the amounts computed by applying the prevailing tax rates to profit before income tax is as follows:

PT PENJAMINAN INFRASTRUKTUR INDONESIA (PERSERO)

Lampiran - 5/26 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT

31 DECEMBER 2014

(Expressed in thousand of Rupiah, unless otherwise stated)

12. PERPAJAKAN (lanjutan)

12. TAXATION (continued)

	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
Laba sebelum pajak penghasilan	<u>423,819,501</u>	<u>304,700,288</u>	<i>Profit before income tax</i>
Beban pajak dihitung dengan tarif yang berlaku	105,954,875	76,175,072	<i>Tax calculated at applicable tax rate</i>
Pengaruh atas:			<i>Effects of:</i>
- Pendapatan yang sudah dikenakan pajak final	(132,713,937)	(98,442,095)	<i>Revenues subjected to - final income tax</i>
- Koreksi Pajak	329,415	-	<i>Tax Correction -</i>
- Perbedaan yang tidak dapat diperhitungkan	<u>2,995,026</u>	<u>1,905,657</u>	<i>Non-deductible expenses -</i>
	(23,434,621)	(20,361,366)	
Pajak penghasilan final	<u>101,210,759</u>	<u>75,301,666</u>	<i>Final income tax</i>
Beban pajak penghasilan	<u>77,776,138</u>	<u>54,940,300</u>	<i>Income tax expenses</i>

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan dan laba yang dikenakan pajak adalah sebagai berikut:

A reconciliation between profit before income tax and the Company's taxable income is as follows:

	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
Laba sebelum pajak penghasilan	423,819,501	304,700,288	<i>Profit before income tax</i>
Beda waktu	8,038,208	15,721,473	<i>Timing differences</i>
Beda tetap	11,980,104	7,622,632	<i>Permanent differences</i>
Pendapatan yang sudah dikenakan pajak final	<u>(530,855,747)</u>	<u>(393,768,382)</u>	<i>Revenues subjected to final income tax</i>
Kerugian pajak berjalan	(87,017,934)	(65,723,989)	<i>Current tax loss</i>
Rugi pajak yang bisa dikompensasi	(116,264,712)	(50,540,723)	<i>Tax loss carry forward</i>
Penyesuaian rugi pajak yang bisa dikompensasi	<u>1,317,661</u>	<u>-</u>	<i>Adjustment tax loss carry forward</i>
Akumulasi kerugian pajak	<u>(201,964,985)</u>	<u>(116,264,712)</u>	<i>Accumulated tax losses</i>

Pada tanggal 31 Desember 2014, akumulasi kerugian pajak sebesar Rp 201.964.985 terdiri dari rugi pajak tahun 2014, 2013, 2012 dan 2010 masing-masing sebesar Rp 87.017.934, 65.735.849 (d disesuaikan dengan pelaporan pajak penghasilan badan Perusahaan), Rp 42.919.071 (d disesuaikan setelah pemeriksaan pajak, lihat Catatan 12e) dan Rp 6.292.131.

As at 31 December 2014, accumulated tax losses amounting to Rp 201,964,985 consist of tax loss for fiscal year 2014, 2013, 2012 and 2010 amounting to Rp 87,017,934, Rp 65,735,849 (adjusted in accordance with the submission of the Company's corporate income tax), Rp 42,919,071 (adjusted after tax audit, refer to Note 12e) and Rp 6,292,131, respectively.

Lampiran - 5/27 - Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2014

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT

31 DECEMBER 2014

(Expressed in thousand of Rupiah, unless otherwise stated)

12. PERPAJAKAN (lanjutan)

12. TAXATION (continued)

d. Aset pajak tangguhan

d. Deferred tax asset

2014					
	1 Januari/ January 2014	Dikreditkan ke ekuitas/ Credited to equity	Dikreditkan/ (dibebankan) ke laporan laba rugi/ Credited/ (expensed) to statements of income	31 Desember/ December 2014	
Rugi pajak yang bisa dikompensasi	29,066,178	-	21,425,069	50,491,247	Tax loss carry forward
Penyisihan gaji dan bonus	1,521,053	-	1,158,150	2,679,203	Provision for salaries and bonus
Beban penyisihan imbalan kerja	1,128,142	-	935,387	2,063,529	Provision for employee benefits obligation
Perbedaan antara buku dan pajak dari nilai buku bersih aset tetap	291,794	-	(83,985)	207,809	Differences between accounting and tax fixed assets net book value
Penyisihan penurunan nilai	3,346,596	-	-	3,346,596	Provision for impairment losses
	<u>35,353,763</u>	<u>-</u>	<u>23,434,621</u>	<u>58,788,384</u>	
2013					
	1 Januari/ January 2013	Dikreditkan ke ekuitas/ Credited to equity	Dikreditkan/ (dibebankan) ke laporan laba rugi/ Credited/ (expensed) to statements of income	31 Desember/ December 2013	
Rugi pajak yang bisa dikompensasi	12,635,181	-	16,430,997	29,066,178	Tax loss carry forward
Penyisihan gaji dan bonus	1,664,064	-	(143,011)	1,521,053	Provision for salaries and bonus
Beban penyisihan imbalan kerja	404,443	-	723,699	1,128,142	Provision for employee benefits obligation
Perbedaan antara buku dan pajak dari nilai buku bersih aset tetap	288,710	-	3,084	291,794	Differences between accounting and tax fixed assets net book value
Penyisihan penurunan nilai	-	-	3,346,596	3,346,596	Provision for impairment losses
Perubahan bersih aset keuangan tersedia untuk dijual	(639,032)	639,032	-	-	Change in fair value of available-for-sale financial asset
	<u>14,353,366</u>	<u>639,032</u>	<u>20,361,365</u>	<u>35,353,763</u>	

Pada tanggal 31 Desember 2014, Perusahaan mempunyai akumulasi kerugian pajak senilai Rp 201.964.985 (2013: Rp 114.947.051 setelah penyesuaian pemeriksaan pajak, lihat Catatan 12e dan penyesuaian pelaporan pajak penghasilan badan Perusahaan) dan diakui sebagai aset pajak tangguhan. Berdasarkan rencana bisnis yang telah disetujui, Manajemen berkeyakinan bahwa kemungkinan besar bahwa aset pajak tangguhan yang berasal dari rugi pajak dan perbedaan temporer dapat dikompensasi dengan penghasilan kena pajak di masa yang akan datang.

As at 31 December 2014, the Company has an accumulated tax losses from 2010 fiscal year amounting to Rp 201,964,985 (2013: Rp 114,947,051 after adjustment from tax audit, refer to Note 12e and adjustment in accordance with the submission of the Company's corporate income tax) and recognised as deferred tax assets. On the basis of the approved business plans, the Company's management believes it is highly probable that the deferred tax arising from tax loss carry forward and temporary differences can be offset against future taxable profits.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
31 DECEMBER 2014**

(Expressed in thousand of Rupiah, unless otherwise stated)

12. PERPAJAKAN (lanjutan)**e. Pemeriksaan pajak****Tahun pajak 2013**

Pada tanggal 20 Juni 2014, Perusahaan menerima surat perintah pemeriksaan pajak terkait lebih bayar pajak penghasilan badan untuk tahun 2013. Sampai dengan tanggal laporan keuangan ini, pemeriksaan pajak masih dalam proses.

Pada tanggal 15 Agustus 2014, Perusahaan menerima Surat Tagihan Pajak (STP) denda atas keterlambatan penyetoran PPh Pasal 25 untuk tahun pajak 2013 senilai total Rp 640.527 yang telah dibayarkan pada tanggal 12 September 2014.

Tahun pajak 2012

Pada tanggal 23 Oktober 2013, Perusahaan menerima surat perintah pemeriksaan pajak terkait lebih bayar pajak penghasilan badan untuk tahun pajak 2012.

Pada tanggal 24 Juni 2014, Perusahaan menerima (Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) Pajak penghasilan badan (PPh Badan) untuk tahun pajak 2012 sebesar Rp 505.858 dengan koreksi penyesuaian fiskal positif sebesar Rp 1.329.522. Kelebihan pajak penghasilan badan tersebut telah diterima Perusahaan pada tanggal 22 Juli 2014.

f. Administrasi pajak di Indonesia

Menurut Undang-undang Perpajakan yang berlaku di Indonesia, Perusahaan menghitung, menetapkan dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terutang secara individu. Sebelum 2008, Direktur Jenderal Pajak ("DJP") dapat menetapkan atau mengubah jumlah pajak terutang dalam waktu sepuluh tahun sejak saat terutangnya pajak, atau sampai akhir tahun 2013, mana yang lebih dahulu.

Undang-undang juga mengatur untuk tahun pajak 2008 dan seterusnya, DJP dapat menetapkan atau mengubah jumlah pajak terutang dalam waktu lima tahun sejak saat terutangnya pajak.

12. TAXATION (continued)**e. Tax audit****Fiscal year 2013**

On 20 June 2014, the Company received tax audit letter related to overpayment of corporate income tax for fiscal year 2013. Up to the date of these financial statements, the tax audit is still in process.

On 15 August 2014, the Company received Tax Collection Letter (STP) penalties for late payment of Income Tax Article 25 year 2013 amounting to total Rp 640,527 that has been paid on 12 September 2014.

Fiscal year 2012

On 23 October 2013, the Company received tax audit letter related to overpayment of corporate income tax for fiscal year 2012.

On 24 June 2014, the Company received Overpayment Tax Assessment Letter for Corporate Income Tax (CIT) for its 2012 fiscal year amounting to Rp 505,858 and positive fiscal adjustment amounting to Rp 1,329,522. The overpayment on CIT has been collected by the Company on 22 July 2014.

f. Tax administration in Indonesia

Under the taxation laws of Indonesia, the Company submits tax returns on the basis of self-assessment. Prior to 2008, the Director General of Tax ("DGT") could assess or amend taxes within ten years of the tax becoming due, or until the end of 2013, whichever is earlier.

There are new rules applicable to fiscal year 2008 and subsequent years stipulating that the DGT may assess or amend taxes within five years of the time the tax becomes due.

Lampiran - 5/29 - Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2014

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT

31 DECEMBER 2014

(Expressed in thousand of Rupiah, unless otherwise stated)

13. BIAYA MASIH HARUS DIBAYAR, PENYISIHAN DAN UTANG LAIN-LAIN

13. ACCRUED EXPENSES, PROVISIONS AND OTHER PAYABLES

	2014	2013	
Bonus dan gaji	10,716,810	6,084,211	Bonus and salary
Beban <i>advisory</i>	6,977,551	1,406,374	Advisory fees
Program kemitraan dan bina lingkungan	1,227,847	2,270,347	Corporate social responsibility programme
Lainnya	1,433,557	59,334	Others
	<u>20,355,765</u>	<u>9,820,266</u>	

14. PENDAPATAN TANGGUHAN

14. UNEARNED INCOME

Pendapatan tangguhan merupakan bagian dari *arranging fee* yang dapat dikembalikan dan akan diakui pada saat proyek dimulai (*financial close*).

Unearned income represents a portion from a refundable arranging fee and will be recognised upon the commencement of the project (financial close).

15. PINJAMAN PENERUSAN

15. TWO-STEP LOANS

Pada tanggal 27 Mei 2013, Perusahaan menandatangani perjanjian penerusan pinjaman dengan Pemerintah atas dana pinjaman dari *International Bank for Reconstruction and Development*.

On 27 May 2013, the Company entered into a two-step loans agreement with the Government in regards to the fund provided by the International Bank for Reconstruction and Development.

Perjanjian penerusan adalah pinjaman yang diperoleh Pemerintah dari bank luar negeri yaitu Bank Dunia, yang kemudian diteruskan kepada Perusahaan. Pinjaman yang diperoleh hingga saat ini dicatat dan terutang dalam Rupiah berdasarkan kurs pada tanggal penarikan pinjaman.

Two-step loans are loans obtained by the Government from international bank which is World Bank, which are then re-loaned to the Company. The loans entered into up to present were recorded and payable in rupiah based on the exchange rate at the date of drawdown.

Pinjaman tersebut ditujukan untuk membiayai peningkatan kapasitas penjaminan Perusahaan dan pengadaan konsultan jasa atas proyek *Public Private Partnership (PPP)* di bidang Infrastruktur. Pokok pinjaman akan dilunasi dengan angsuran semesteran setelah masa tenggang selama 9 (sembilan) tahun dan akan jatuh tempo pada berbagai tanggal sampai dengan tahun 2029.

The loans are intended for the development of underwriting capacity of the Company and procurement of service consultants on Public Private Partnership (PPP) in infrastructure projects. The loan principal are payable in semi-annual installments after grace period of 9 (nine) years and are due on various dates up to 2029.

Pada tanggal 31 Desember 2014, jumlah penarikan pinjaman penerusan adalah Rp 9.686.426. Pinjaman penerusan ini memiliki tingkat suku bunga variabel (*BI Rate+1%*).

As at 31 December 2014, the withdrawal of two-step loans are amounting to Rp 9,686,426. This loan has a variable interest rate (BI Rate+1%)

PT PENJAMINAN INFRASTRUKTUR INDONESIA (PERSERO)

Lampiran - 5/30 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
31 DECEMBER 2014**

(Expressed in thousand of Rupiah, unless otherwise stated)

16. LIABILITAS IMBALAN KERJA

16. EMPLOYEE BENEFITS OBLIGATION

Liabilitas imbalan kerja diakui di laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

Employee benefits obligations recognized in the statements of financial position are as follows:

	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
Nilai saat ini dari liabilitas imbalan kerja	7,449,449	3,898,060	<i>Present value of defined obligation</i>
Keuntungan/(kerugian) aktuarial yang belum diakui	<u>804,670</u>	<u>614,509</u>	<i>Unrecognised actuarial gain/(loss)</i>
	<u><u>8,254,119</u></u>	<u><u>4,512,569</u></u>	

Beban bersih yang diakui pada laporan laba rugi komprehensif adalah sebagai berikut:

Net expense recognised in statement of comprehensive income is as follows:

	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
Biaya jasa kini	1,696,343	2,676,388	<i>Current service cost</i>
Beban bunga	349,346	147,356	<i>Interest cost</i>
Biaya jasa lalu	1,430,093	32,347	<i>Past service cost</i>
Beban amortisasi kerugian aktuarial yang belum diakui	<u>305,628</u>	<u>38,707</u>	<i>Amortisation of unrecognised actuarial loss</i>
	<u><u>3,781,410</u></u>	<u><u>2,894,798</u></u>	

Liabilitas imbalan kerja pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 dihitung oleh PT Towers Watson Purbajaga, aktuaris independen pada laporannya tertanggal 26 Februari 2015 dan 26 Februari 2014 menggunakan metode "Projected Unit Credit" dengan asumsi-asumsi sebagai berikut:

The employee benefits obligation as of 31 December 2014 and 2013 is computed by PT Towers Watson Purbajaga, an independent actuary whose reports dated 26 February 2015 and 26 February 2014 using the "Projected Unit Credit" method with the following assumptions:

	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
Tingkat diskonto	8.00%	9.00%	<i>Discount rate</i>
Tingkat kenaikan gaji	7%	7%	<i>Salary increment rate</i>
Tingkat mortalita	TMI '11	TMI '11	<i>Mortality rate</i>
Usia pensiun normal	55	55	<i>Retirement age</i>

Mutasi liabilitas imbalan kerja adalah sebagai berikut:

The movement in the employee benefits obligation is as follows:

	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
Saldo awal tahun	4,512,569	1,617,771	<i>Balance at the beginning of the year</i>
Provisi pada tahun berjalan	3,781,410	2,894,798	<i>Provision in the current year</i>
Pembayaran imbalan kerja	<u>(39,860)</u>	<u>-</u>	<i>Provision in the current year</i>
	<u><u>8,254,119</u></u>	<u><u>4,512,569</u></u>	

PT PENJAMINAN INFRASTRUKTUR INDONESIA (PERSERO)

Lampiran - 5/31 - Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2014

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT

31 DECEMBER 2014

(Expressed in thousand of Rupiah, unless otherwise stated)

16. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

16. EMPLOYEE BENEFITS OBLIGATION (continued)

Penyesuaian pengalaman pada liabilitas imbalan kerja adalah sebagai berikut:

The experience adjustment on employee benefits obligation is as follows:

	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
Nilai saat ini dari liabilitas imbalan kerja	7,449,449	3,898,060	<i>Present value of defined obligation</i>
Nilai wajar aset program	-	-	<i>Fair value of plan assets</i>
	<u>7,449,449</u>	<u>3,898,060</u>	
Penyesuaian pengalaman pada liabilitas imbalan kerja	<u>115,467</u>	<u>(1,361,111)</u>	<i>Experience adjustment on employee benefits obligation</i>
Penyesuaian pengalaman pada aset program	-	-	<i>Experience adjustment on plan assets</i>

17. MODAL SAHAM

17. SHARE CAPITAL

Komposisi pemegang saham Perusahaan pada 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

The composition of Company's shareholder as at 31 December 2014 and 2013 is as follows:

	<u>2014 dan/and 2013</u>			
	<u>Jumlah saham/ Number of shares</u>	<u>Kepemilikan/ Ownership (%)</u>	<u>Nilai/ Value</u>	
Pemerintah Republik Indonesia	<u>4,500,000</u>	<u>100</u>	<u>4,500,000,000</u>	<i>Government of the Republic of Indonesia</i>

18. SALDO LABA YANG DITENTUKAN PENGGUNAANNYA DAN ALOKASI UNTUK PROGRAM KEMITRAAN DAN BINA LINGKUNGAN

18. APPROPRIATED RETAINED EARNING AND ALLOCATION FOR CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY PROGRAMME

Berdasarkan Undang-undang Perseroan Terbatas No. 40 Tahun 2007, Perusahaan wajib menyisihkan jumlah tertentu dari laba setiap tahun buku untuk cadangan apabila saldo laba positif sampai cadangan tersebut mencapai paling sedikit 20% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor.

Based on Limited Liability Company Law No. 40 Year 2007, the Company shall appropriate a certain amount of its profit in each year for general reserve if there are available retained earnings, until the general reserve has reached at least 20% of the issued and paid-up capital.

Lampiran - 5/32 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
31 DECEMBER 2014**

(Expressed in thousand of Rupiah, unless otherwise stated)

**18. SALDO LABA YANG DITENTUKAN
PENGGUNAANNYA DAN ALOKASI UNTUK
PROGRAM KEMITRAAN DAN BINA
LINGKUNGAN (lanjutan)**

Pada tanggal 31 Desember 2014, Perusahaan membentuk tambahan saldo laba yang ditentukan penggunaannya sebesar Rp 12.500.000 sehingga saldo cadangan menjadi sebesar Rp 33.300.000 Cadangan tersebut ditetapkan dalam Keputusan Sirkuler Rapat Umum Pemegang Saham tanggal 11 Juli 2014.

Pada tanggal 31 Desember 2013, Perusahaan membentuk tambahan saldo laba yang ditentukan penggunaannya sebesar Rp 10.650.000 sehingga saldo cadangan menjadi sebesar Rp 20.800.000 Cadangan tersebut ditetapkan dalam Keputusan Sirkuler Rapat Umum Pemegang Saham tanggal 1 Agustus 2013.

Manajemen bermaksud untuk meningkatkan cadangan tersebut di masa datang.

Perusahaan tidak melakukan alokasi dana untuk Program Kemitraan dan Bina Lingkungan ("PKBL") di tahun 2014.

Pada tanggal 31 Desember 2013, Perusahaan mengalokasikan laba setelah pajak tahun 2012 sebesar Rp 1.450.000 untuk program kemitraan dan bina lingkungan. Alokasi tersebut ditetapkan dalam Keputusan Sirkuler Rapat Umum Pemegang Saham tanggal 1 Agustus 2013.

**18. APPROPRIATED RETAINED EARNING AND
ALLOCATION FOR CORPORATE SOCIAL
RESPONSIBILITY PROGRAMME (continued)**

As of 31 December 2014, the Company has made additional appropriation of retained earnings, amounting to Rp 12,500,000 as the reserve balance became Rp 33,300,000 This general reserve was approved in the Circular Decision General meeting of Shareholders dated 11 July 2014.

As of 31 December 2013, the Company has made additional appropriation of retained earnings, amounting to Rp 10,650,000 as the reserve balance became Rp 20,800,000 This general reserve was approved in the Circular Decision General meeting of Shareholders dated 1 August 2013.

Management plans to increase the general reserve in the future.

The Company did not allocate fund to Corporate Social Responsibility Programme ("PKBL") in 2014.

As of 31 December 2013, the Company has allocated profit after tax year 2012 amounting to Rp 1,450,000 for corporate social responsibility programme. This allocation was approved in the Circular Decision General Meeting of Shareholders dated 1 August 2013.

19. PENDAPATAN

	<u>2014</u>	<u>2013</u>
Pendapatan penjaminan	-	-
Pendapatan pengelolaan dana:		
- Deposito	435,872,384	307,924,140
- Investasi dengan pendapatan tetap:		
- Pendapatan bunga	88,655,901	81,499,795
- Laba atas penjualan obligasi	<u>5,463,657</u>	<u>3,537,500</u>
	<u>529,991,942</u>	<u>392,961,435</u>

Sampai pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, belum terdapat penjaminan yang dilakukan oleh Perusahaan sehingga belum terdapat pendapatan pinjaman yang diakui dalam laporan laba rugi komprehensif.

Informasi terkait pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 21.

19. REVENUES

Revenue from guarantee
Income from investments:
Time deposit -
Fixed income: -
Interest income -
Gain on sale of bonds -

As of 31 December 2014 and 2013, there is no project that have been guaranteed by the Company and therefore no revenue from guarantee is recognised in the statement of comprehensive income.

Information in respect of related party is disclosed in Note 21.

PT PENJAMINAN INFRASTRUKTUR INDONESIA (PERSERO)

Lampiran - 5/33 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT

31 DECEMBER 2014

(Expressed in thousand of Rupiah, unless otherwise stated)

20. BEBAN USAHA

20. OPERATING EXPENSES

	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
Penjaminan:			Guarantee:
- Pegawai	25,744,432	20,612,632	Employee cost -
- Loka-karya	1,866,322	529,673	Workshop -
- Perjalanan dinas	529,496	2,052,919	Travelling -
- Konsultan	456,597	8,133,373	Consultancy -
- Rapat dan konferensi	267,031	248,074	Meeting and conference -
- Penyisihan biaya yang ditanggguhkan (lihat catatan 10)	-	13,386,382	Provision for impairment losses (refer to note 10)
- Lain - lain	<u>765,288</u>	<u>-</u>	Others -
	<u>29,629,166</u>	<u>44,963,053</u>	
Administrasi dan umum:			General and administrative:
- Pegawai	29,354,750	21,365,266	Employee cost -
- Jasa profesional	18,957,392	4,324,096	Professional fees -
- Sewa	5,275,553	4,389,878	Rent -
- Perjalanan dinas	4,700,347	3,446,213	Travelling -
- Pelatihan	3,303,333	2,045,959	Training -
- Rapat dan konferensi	1,264,703	429,771	Meeting and conference -
- Beban bina karyawan	1,207,388	199,676	Employee development -
- Perlengkapan kantor	1,121,190	990,154	Office equipment -
- Outsourcing	658,934	577,912	Outsourcing -
- Transportasi	373,762	225,736	Transportation -
- Komunikasi	282,599	243,591	Communication -
- Lainnya	<u>879,350</u>	<u>124,429</u>	Others -
	<u>67,379,301</u>	<u>38,362,681</u>	
Pengembangan usaha:			Business development:
- Loka-karya	3,644,367	400,279	Workshop -
- IIGF Institute	2,141,960	955,496	IIGF Institute -
- Iklan dan promosi	588,770	1,136,328	Advertising and promotion -
- Representasi	<u>503,278</u>	<u>210,143</u>	Representation -
	<u>6,878,375</u>	<u>2,702,246</u>	

**21. INFORMASI
SIGNIFIKAN**

PIHAK BERELASI YANG

**21. SIGNIFICANT
INFORMATION**

RELATED

PARTY

Sifat pihak berelasi

Nature of relationship

- Pemerintah Republik Indonesia adalah pemegang saham Perusahaan.
- Direksi adalah orang-orang yang memiliki wewenang dan tanggung jawab untuk perencanaan, pengarahan dan pengendalian aktivitas-aktivitas Perusahaan.
- Bank dan Badan Usaha Milik Negara merupakan entitas sepengendali dimana Perusahaan melakukan penempatan investasi dalam bentuk deposito dan obligasi.

- The Government of the Republic of Indonesia is a shareholder of the Company.
- The directors are persons who have authority and responsibility for planning, directing and controlling the Company's activities.
- Banks and State-Owned Enterprise are entities under common controls where the Company places its investments in time deposits and bonds.

PT PENJAMINAN INFRASTRUKTUR INDONESIA (PERSERO)

Lampiran - 5/34 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
31 DECEMBER 2014**

(Expressed in thousand of Rupiah, unless otherwise stated)

21. INFORMASI PIHAK BERELASI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)	21. SIGNIFICANT RELATED PARTY INFORMATION (continued)
Dalam kegiatan usahanya, Perusahaan melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi. Transaksi-transaksi tersebut meliputi antara lain:	<i>In the normal course of business, the Company enters into certain transactions with related parties, including the following:</i>
a. Perusahaan menempatkan dana dalam bentuk deposito dan obligasi dari pihak-pihak berelasi yang dilakukan dengan syarat dan kondisi yang disepakati. Rincian pendapatan pengelolaan dana kepada pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:	a. <i>The Company invested their funds in time deposit and bonds from related parties which were made according to agreed terms and conditions. The details of investments income from related parties is as follows:</i>
Saldo yang timbul dari transaksi dengan pihak berelasi	Balances arising from related party transactions
	2014 2013
Kas dan setara kas	792,032,707 587,878,439
Investasi	2,590,963,255 1,324,285,771
Piutang usaha	<u>17,518,766</u> <u>12,253,762</u>
	<u>3,400,514,728</u> <u>1,924,417,972</u>
Persentase terhadap jumlah aset	<u>61.58%</u> <u>37.03%</u>
Pendapatan	Revenues
- PT Bank Rakyat Indonesia	39,646,140 3,999,298
- PT BPD Sumatera Utara	39,636,045 14,144,469
- PT Bank Nagari	39,130,274 37,488,866
- PT Bank Jabar Banten	30,822,216 4,897,860
- PT Bank Negara Indonesia	16,880,616 -
- Pemerintah Republik Indonesia	15,221,525 21,890,544
- PT BPD Sulselbar	8,142,384 -
- PT Bank Mandiri	6,834,266 5,417,158
- PT Sarana Multigriya Finansial	6,621,665 6,143,485
- PT Pembangkit Listrik Negara	6,478,524 3,656,670
- PT Adhi Karya Tbk	6,099,028 4,344,555
- PT PP Tbk	5,350,969 3,266,620
- PT Bank Tabungan Negara	4,300,029 4,667,455
- PT Jasamarga	3,526,985 4,479,532
- PT Hutama Karya	3,517,111 1,400,456
- PT BPD Sulawesi Utara	2,754,557 -
- PT Telekomunikasi Indonesia	2,047,129 2,288,264
- PT Garuda Indonesia	1,746,052 984,560
- PT Pegadaian	1,420,840 915,295
- PT BPD Jawa Tengah	1,232,877 -
- PT BPD Jawa Timur	1,232,839 -
- PT Sarana Multi Infrastruktur	842,062 -
- PT Aneka Tambang	540,738 1,508,158
- PT Danareksa	14,361 1,109,799
- PT Bank Tabungan Negara Syariah	<u>-</u> <u>31,111,679</u>
	<u>244,039,232</u> <u>153,714,723</u>
Persentase terhadap jumlah pendapatan	<u>46.05%</u> <u>39.12%</u>

PT PENJAMINAN INFRASTRUKTUR INDONESIA (PERSERO)

Lampiran - 5/35 - Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2014

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT

31 DECEMBER 2014

(Expressed in thousand of Rupiah, unless otherwise stated)

21. INFORMASI PIHAK BERELASI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)	21. SIGNIFICANT RELATED PARTY INFORMATION (continued)
--	--

b. Perusahaan memberikan remunerasi dan fasilitas untuk keperluan tugas operasional Dewan Komisaris dan Direksi. Jumlah gaji dan tunjangan, bonus/tantiem untuk Dewan Komisaris dan Direksi untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

b. The Company provides remuneration and facilities to support the operational duties of their Board of Commissioners and Directors. The total of salary and allowance, bonus/tantiem for Board of Commissioners and Directors for the years ended 31 December 2014 and 2013 are as follows:

	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
Dewan Komisaris			<i>Board of Commissioners</i>
- Gaji dan imbalan kerja jangka pendek	2,522,537	1,552,548	<i>Salary and short term - employee benefit</i>
Dewan Direksi			<i>Board of Directors</i>
- Gaji dan imbalan kerja jangka pendek	<u>10,599,405</u>	<u>9,385,050</u>	<i>Salary and short term - employee benefit</i>
	<u>13,121,942</u>	<u>10,937,598</u>	
Persentase terhadap jumlah beban usaha	<u>12.35%</u>	<u>12.39%</u>	<i>Percentage of total operating expenses</i>

22. PERJANJIAN PENTING

22. SIGNIFICANT AGREEMENTS

Perjanjian sewa kantor dengan PT Sampoerna Land (dahulu PT Buana Sakti)

Rent office agreement with PT Sampoerna Land (formerly PT Buana Sakti)

Pada tanggal 20 April 2010 Perusahaan mengadakan perjanjian sewa dengan PT Buana Sakti. Periode sewa adalah untuk tiga (3) tahun dimulai dari 12 April 2010 dan berakhir pada 11 April 2013.

On 20 April 2010, the Company entered into a lease agreement with PT Buana Sakti. The lease period is for three (3) years starting from 12 April 2010 and expires on 11 April 2013.

Pada tanggal 7 Pebruari 2013, Perusahaan melakukan perpanjangan perjanjian sewa dengan PT Buana Sakti dimana periode sewa perpanjangan adalah untuk tiga (3) tahun yang dimulai 12 April 2013 dan berakhir pada 11 April 2016.

On 7 February 2013, the Company entered to amendment of extended lease agreement with PT Buana Sakti whereas the extended lease period is for another three (3) years starting from 12 April 2013 and expired on 11 April 2016.

Sejak tahun 2014, PT Buana Sakti mengubah namanya menjadi PT Sampoerna Land.

Since year 2014, PT Buana Sakti changed its name to PT Sampoerna Land.

Pada tanggal 4 November 2014, Perusahaan mengadakan perjanjian sewa tambahan area lantai dengan PT Sampoerna Land dimana periode sewa adalah satu (1) tahun tiga (3) bulan sepuluh (10) hari dimulai 2 Januari 2015 dan berakhir pada 11 April 2016.

On 4 November 2014, the Company entered into an additional workspace lease agreement with PT Sampoerna Land whereas the period is for one (1) year three (3) months and ten (10) days starting from 2 January 2015 and expires on 11 April 2016.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
31 DECEMBER 2014**

(Expressed in thousand of Rupiah, unless otherwise stated)

22. PERJANJIAN PENTING (lanjutan)**Perjanjian sewa kantor dengan PT Sampoerna Land (dahulu PT Buana Sakti) (lanjutan)**

Perjanjian sewa ini meliputi area yang digunakan untuk ruangan kantor. Berdasarkan perjanjian ini, Perusahaan mempunyai kewajiban untuk membayar sewa, jasa pemeliharaan dan biaya lainnya terkait sewa ke PT Sampoerna Land. Pembayaran untuk seluruh jumlah sewa dan jasa pemeliharaan dilakukan dimuka untuk periode satu tahun kedepan. Sebagai tambahan, Perusahaan juga membayar dimuka atas deposit sekuriti dan saluran telepon yang ditahan oleh PT Sampoerna Land tanpa kewajiban untuk membayar bunga kepada Perusahaan. Seluruh deposit tersebut akan dikembalikan pada waktu berakhirnya perjanjian sewa ini, jika Perusahaan tidak berniat untuk melanjutkan sewa.

Perjanjian penjaminan dengan Pemerintah Republik Indonesia dan PT Bhimasena Power Indonesia

Pada tanggal 6 Oktober 2011, Perusahaan menandatangani perjanjian penjaminan dengan Pemerintah Republik Indonesia ("Pemerintah") dan PT Bhimasena Power Indonesia ("Bhimasena") yang menegaskan bahwa Pemerintah dan Perusahaan, sebagai Penjamin, menyetujui untuk menjamin, beberapa hal yang tercantum di dalam perjanjian penjaminan sesuai dengan pasal 1837 dari Hukum Perdata Indonesia, sesuai porsi masing-masing atas kewajiban keuangan tertentu dari PLN, sebagai Manajer proyek dari *Central Java Coal Fired Steam Power Plant*, kepada Bhimasena, sebagai entitas bisnis yang diberikan hak untuk mengimplementasikan proyek tersebut.

Berdasarkan perjanjian penjaminan ini, Perusahaan berhak menerima fee tertentu (*arranging fee, front-end fee, processing fee dan guarantee fee*) dari Bhimasena sejak ditandatanganinya perjanjian sampai 20 tahun kedepan masa penjaminan ketika kondisi-kondisi tertentu telah dipenuhi.

22. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)**Rent office agreement with PT Sampoerna Land (formerly PT Buana Sakti) (continued)**

This lease agreement covers an area that is used for office space. Based on this agreement, the Company has an obligation to pay rent, service charges and other charges to PT Sampoerna Land. Payment for the full amount of rent and service charges was made for one year period in advance. In addition, the Company also paid in advance for security and the telephone line deposit, which is held by the PT Sampoerna Land without liability to the Company for interest. All deposits will be refunded on the expiration of this lease, if the Company does not intend to continue the lease.

Guarantee agreement between the Government of the Republic of Indonesia and PT Bhimasena Power Indonesia

*On 6 October 2011, the Company entered into a guarantee agreement between the Government of the Republic of Indonesia (the "Government") and PT Bhimasena Power Indonesia ("Bhimasena") where the Company and the Government, as the Guarantors, have agreed to provide a guarantee, on a several basis which is stated in the guarantee agreement in accordance with Article 1837 of the Indonesian Civil Code, in accordance with their respective portions of the financial obligation of PLN, the Cooperation project Manager of the *Central Java Coal Fired Steam Power Plant* (the "Project"), to Bhimasena as the business entity which had been awarded the right to implement the Project.*

Based on this guarantee agreement, the Company is entitled to received certain fees (arranging fee, front-end fee, processing fee and guarantee fee) from Bhimasena at the signing date for the next 20 years of the guarantee period when certain conditions are met.

PT PENJAMINAN INFRASTRUKTUR INDONESIA (PERSERO)

Lampiran - 5/37 - Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2014

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT

31 DECEMBER 2014

(Expressed in thousand of Rupiah, unless otherwise stated)

22. PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

Perjanjian penjaminan dengan Pemerintah Republik Indonesia dan PT Bhimasena Power Indonesia (lanjutan)

Penjaminan infrastruktur yang telah diberikan untuk proyek *Central Java Coal Fired Steam Power Plant* direncanakan baru akan efektif paling lambat pada tanggal 6 Oktober 2013, yaitu pada saat batas tanggal perolehan pembiayaan proyek. Namun, sampai dengan batas tanggal perolehan pembiayaan, proyek ini masih mengalami kendala dalam penyelesaian proses pembebasan lahan.

Peraturan Presiden No. 66 tahun 2013 bertanggal 2 Oktober 2013 diundangkan dan dapat memberikan perpanjangan waktu perolehan pembiayaan proyek menjadi paling lambat 6 Oktober 2014 dan untuk selanjutnya dapat diperpanjang dengan dibuatnya amandemen perjanjian.

Berdasarkan amandemen perjanjian antara PT Bhimasena Power Indonesia dengan PT PLN (Persero) No. 3 tanggal 31 Oktober 2014, proyek diperpanjang sampai dengan 31 Oktober 2015. Untuk itu, pada saat ini belum terdapat kewajiban kontinjensi yang muncul atas penjaminan yang diberikan.

22. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

Guarantee agreement between the Government of the Republic of Indonesia and PT Bhimasena Power Indonesia (continued)

Infrastructure guarantee given to the project of the Central Java Coal Fired Steam Power Plant is planned to be effective at the latest on 6 October 2013, upon the date of financial close. However, until the date of financial close, this project is still in completing of the land acquisition process.

The Presidential Regulation No. 66 year 2013 dated 2 October 2013 was enacted and provide an extention the date of financial close to be not later than 6 October 2014 and later on can be extended with an amendment on the agreement.

Based on agreement amendment between PT Bhimasena Power Indonesia and PT PLN (Persero) No. 3 dated 31 October 2014, the project is extended up to 31 October 2015. Therefore, there is no contingent liabilities arising from the guarantee.

23. LIABILITAS KONTINJENSI DAN KOMITMEN

Perusahaan tidak memiliki liabilitas kontinjensi dan komitmen yang signifikan pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013.

23. CONTINGENT LIABILITIES AND CAPITAL COMMITMENTS

The Company has no significant contingent liabilities and capital commitment as at 31 December 2014 and 2013.

24. TRANSAKSI NON-KAS

Informasi tambahan terkait laporan arus kas yang merupakan transaksi non-kas adalah sebagai berikut:

24. NON-CASH TRANSACTIONS

Supplemental cash flow information related to non-cash transactions is as follows:

	2014	2013	
Pencadangan saldo laba	12,500,000	10,650,000	<i>Appropriation retained earnings</i>
Perubahan nilai pasar atas aset keuangan tersedia untuk dijual	(42,468,923)	(17,437,079)	<i>Changes in fair value of financial assets available for sale</i>
Program kemitraan dan bina lingkungan	-	(1,139,755)	<i>Corporate social responsibility</i>



PT Penjaminan Infrastruktur Indonesia (Persero)
Indonesia Infrastructure Guarantee Fund

Sampoerna Strategic Square
North Tower 14th floor
Jl. Jenderal Sudirman Kav. 45-46,
Jakarta 12930 Indonesia
Telp. +62 21 57950550
Fax. +62 21 57950040
info@iigf.co.id | www.iigf.co.id